

**PT RAJAWALI NUSANTARA
INDONESIA (Persero)
(dan Entitas Anak/ *and Subsidiaries*)**

Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017/

*Consolidated Financial Statements
for the year ended 31 December 2017*

beserta Laporan Auditor Independen/
with Independent Auditors' Report thereon

Daftar Isi/ *Table of contents*

Halaman/ *Page*

Surat Pernyataan Direksi/ *Directors' Statements*

Laporan Auditor Independen/ *Independent Auditors' Report*

Laporan Keuangan/ *Financial Statements*

Laporan posisi keuangan konsolidasian/ <i>Consolidated statements of financial position</i>	1 – 2
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian/ <i>Consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>	3
Laporan perubahan ekuitas konsolidasian/ <i>Consolidated statements of changes in equity/</i>	4
Laporan arus kas konsolidasian/ <i>Consolidated statements of cash flows</i>	5
Catatan atas laporan keuangan konsolidasian/ <i>Notes to consolidated financial statements</i>	6 – 216

Lampiran/ *Appendix*

Laporan keuangan Entitas Induk/ *Financial Statements of Holding Company*

**RNI**

Holding Company

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG****TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016 (Disajikan kembali)****PT RAJAWALI NUSANTARA INDONESIA (Persero) DAN ENTITAS ANAK/*****DIRECTORS' STATEMENT ON******THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2017 AND 2016 (Restated)******PT RAJAWALI NUSANTARA INDONESIA (Persero) AND SUBSIDIARIES***Kami yang bertanda tangan dibawah ini/ *We, the undersigned :*

- | | | |
|----|---|--|
| 1. | Nama / <i>Name</i> | : B. Didik Prasetyo |
| | Alamat kantor / <i>Office address</i> | : Jl. Denpasar Raya Kav. DIII, No.11, Kuningan,
Setiabudi, Jakarta Selatan, 12950 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain / <i>Residential address</i>
(as in identity card) or other identity | : Taman Sari Persada Blok F9/5, Bogor |
| | Nomor telepon / <i>Phone number</i> | : (021) 2523820 |
| | Jabatan / <i>Title</i> | : Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. | Nama / <i>Name</i> | : Mochammad Yana Aditya |
| | Alamat kantor / <i>Office address</i> | : Jl. Denpasar Raya Kav. DIII, No.11, Kuningan,
Setiabudi, Jakarta Selatan, 12950 |
| | Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain / <i>Residential address</i>
(as in identity card) or other identity | : Perum Jatijajar Blok C-7 No.8, Jatijajar, Depok |
| | Nomor telepon / <i>Phone number</i> | : (021) 2523820 |
| | Jabatan / <i>Title</i> | : Direktur Keuangan/ <i>Finance Director</i> |

Menyatakan bahwa :

Hereby state that :

- | | | | |
|----|--|----|---|
| 1. | Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017; | 1. | <i>Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and subsidiaries for the year ended 31 December 2017;</i> |
| 2. | Laporan keuangan konsolidasian PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. | <i>The consolidated financial statements of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. | a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. | a. <i>All information in the consolidated financial statements of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;</i> |
| | b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | | b. <i>The consolidated financial statements of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;</i> |

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan entitas anak.

4. Responsible for the Company's internal control system in PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is issued to the best of our knowledge and belief.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / *For and on behalf of the Board of Directors :*

Jakarta, 28 Februari/ February 2018



B. DIDIK PRASETYO
Direktur Utama/President Director



MOHAMMAD YANA ADITYA
Direktur Keuangan/Finance Director

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



No. : PHHARP/321/BLP/BP/2017

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi

**PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
dan Entitas Anak**

Laporan Auditor Independen

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri atas laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

*Shareholders, Boards of Commissioner and
Director*

***PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)
and its Subsidiaries***

Independent Auditors' Report

We have audited the accompanying financial statements of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and Standards on Auditing based on State Finance Audit Standards (SPKN) established by The Audit Board of the Republic of Indonesia. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Tel: +62 21 3144003 • Fax: +62 21 3144213 • Email: jkt-office@pkfhadiwinata.com • www.pkf.co.id

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan • UOB Plaza • Jl. MH. Thamrin Lot 8-10 • Central Jakarta 10230

Executive Office : Jl. Kebon Sirih Timur 1 No. 267 • Central Jakarta 10340 • Indonesia

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan is a member firm of the PKF International Limited family of legally independent firms and does not accept any responsibility or liability for the actions or inactions of any individual member or correspondent firm or firms.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 50 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 serta laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015, sehubungan dengan adanya kesalahan mendasar dalam pencatatan atas PPN jasa giling yang telah diputuskan oleh pengadilan dan telah menjadi beban tahun 2008 dan 2010. Atas pembebanan tersebut telah mendapat persetujuan Dewan Komisaris sesuai dengan keputusan rapat tertanggal 27 Februari 2018. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and its Subsidiaries as of 31 December 2017, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The emphasis of a matter

As disclosed in Note 50 to the accompanying consolidated statements, the Company presented the consolidated financial statements for the year then ended December 31, 2016 and the consolidated statements of financial position as of 1 January, 2016/31 of December 2015, due to a fundamental error in the listing of the VAT of mill services which has been decided by the court and has been charged as expense in 2008 and 2010. The above liability has been approved by the Board of Commissioners in accordance with the decision of the meeting on 27 Februari 2018. Our opinion is not modified in this matter.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono,
Retno, Palilingan & Rekan

Registered Public Accountants

Decree of the Finance Minister of the Republic of Indonesia No. 855/KM.1/2017



Hal lain

Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian intern kami sampaikan secara terpisah dengan laporan kami No. PHHARP-AL/040/BLP/BP/2018 dan No. PHHARP-AL/040-1/BLP/BP/2018 masing-masing tertanggal 28 Februari 2018.

Other matters

Compliance with laws and regulations and the internal control have been submitted in separate reports to the management with our report No. PHHARP-AL/040/BLP/BP/2018 and No. PHHARP-AL/040-1/BLP/BP/2018 dated 28 February 2018, respectively.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Sikanto', written over a horizontal line.

Drs. Sikanto, Ak., CA, MM

Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.0259

Izin Usaha KAP/ *Business License* No. 855/KM.1/2017

28 Februari/ *February* 2018

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian
Per 31 Desember 2017

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and Subsidiaries
Consolidated statements of financial position
As of 31 December 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016*)	1 Januari/ January 2016*)	
Aset					Assets
Aset lancar					Current assets
Kas dan setara kas	3d, 4	587.376.528.425	551.631.063.567	561.424.093.964	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3e, 3f, 5	679.341.508.907	573.565.605.532	462.388.881.321	Account receivables
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	3e, 3f, 3k, 6	32.310.527.270	33.990.657.517	34.970.097.228	Related parties
Pihak ketiga	3e, 3f, 6	321.643.666.021	354.631.212.882	255.324.457.826	Third parties
Persediaan	3m, 7	847.184.116.403	883.318.706.679	884.170.461.780	Inventories
Beban panen satu tahun yang akan datang	3n, 8	310.490.608.081	260.761.509.173	292.307.202.374	Future one year's harvest expense
Pendapatan yang akan diterima	9	1.655.674.140	24.695.298.876	4.820.948.374	Accrued income
Uang muka	10	124.846.972.153	78.124.679.432	108.925.133.670	Advances
Biaya dibayar dimuka	3g, 11	35.952.607.553	30.449.325.369	36.133.412.248	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka - bersih	3w, 12	395.681.067.673	278.282.047.115	174.379.139.899	Prepaid taxes - net
Aset tidak lancar yang diklasifikasi sebagai aset dalam penghentian dan investasi tersedia untuk dijual	22	15.745.472.831	15.745.472.831	15.745.472.831	Non current assets classified as discontinued asset and available for sales investment
Jumlah aset lancar		3.352.228.749.456	3.085.195.578.973	2.830.589.301.515	Total current assets
Aset tidak lancar					Non-current assets
Aset pajak tangguhan	3w, 12	282.655.865.991	172.360.979.927	118.581.485.337	Deferred tax assets
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak ketiga	3e, 3f, 3k, 6	149.792.561.638	121.302.140.116	94.487.837.622	Third parties
Pihak berelasi	3e, 3f, 6	52.897.012.624	53.318.792.880	53.346.642.464	Related parties
Investasi jangka panjang	13	250.658.088.506	224.558.408.273	56.278.534.797	Long term investments
Tanaman tahunan	3p, 14	837.415.124.922	786.459.306.964	767.633.215.862	Perennial Property, plant and equipment - net
Aset tetap - bersih	3q, 15	4.657.626.334.706	5.585.747.523.543	2.052.292.895.001	Future two years' harvest expense
Beban panen dua tahun yang akan datang	3n, 16	63.685.650.510	81.881.848.400	61.581.902.121	Investment property
Properti investasi	3o, 17	2.228.199.888.993	153.712.232.832	36.418.773.862	Land
Tanah		-	-	524.762.583.703	Non-operational assets
Aset non-operasional	3s, 18	32.533.009.863	32.570.810.418	35.432.258.609	Security deposits
Uang jaminan	19	3.637.413.464	4.048.300.018	2.088.245.178	Intangible assets
Aset tak berwujud	3r, 20	40.083.095.992	37.285.015.299	39.213.145.916	Other assets
Aset lain-lain	21	56.536.438.152	35.107.647.737	36.118.559.744	
Jumlah aset tidak lancar		8.655.720.485.361	7.288.353.006.407	3.878.236.080.216	Total non current assets
Jumlah aset		12.007.949.234.817	10.373.548.585.380	6.708.825.381.731	Total assets

*) Disajikan kembali

*) Restated

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Laporan posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)

Per 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and Subsidiaries
Consolidated statements of financial position
(continued)

As of 31 December 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	31 Desember/ December 2017	31 Desember/ December 2016*)	1 Januari/ January 2016*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas jangka pendek					Current liabilities
Utang bank	23	1.981.445.344.219	1.932.109.807.667	1.544.356.397.375	Bank loans
Utang usaha	3u, 24	364.923.281.344	465.131.671.380	471.285.794.939	Trade payables
Utang lain-lain					Other payables
Pihak ketiga	3u, 25	496.371.939.984	407.551.602.193	364.336.697.923	Third parties
Pihak berelasi	3u, 25	16.830.871.234	99.536.022.270	19.279.092.554	Related parties
Utang pajak	3w, 12	89.388.696.753	93.487.593.900	120.834.910.277	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	26	169.674.138.334	230.477.438.287	220.335.707.390	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	27	20.645.038.867	81.671.714.794	51.357.552.743	Unearned revenues
Utang yang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturity of liabilities
Rekening Dana Investasi	30	2.400.547.065	42.383.768.172	33.765.675.332	Investment fund accounts
Sewa pembiayaan	31	7.181.995.214	3.097.058.641	1.237.120.816	Lease payable
Liabilitas yang secara langsung berhubungan dengan aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai aset dalam penghentian	22	38.511.386	38.511.386	38.511.386	Liabilities that are directly related to non current assets classified as discontinued assets
Jumlah liabilitas jangka pendek		3.148.900.364.400	3.355.485.188.690	2.826.827.460.735	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang					Non-current liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi jatuh tempo dalam satu tahun					Long-term bank loans - net of current portion
Surat berharga jangka menengah	28	665.000.000.000	-	-	Medium term notes
Sukuk ijarah	29	200.000.000.000	-	-	Sukuk ijarah
Rekening Dana Investasi	30	1.203.885.861.471	1.167.512.007.361	1.853.233.286.446	Investment fund accounts
Sewa pembiayaan	31	323.314.600	2.813.841.631	227.768.515	Leasing
Bank	32	280.010.677.993	421.421.589.657	514.651.678.433	Bank loans
Pendapatan yang ditangguhkan	33	67.143.233.329	49.873.233.329	47.942.389.851	Deferred income
Liabilitas pajak tangguhan	3w, 12	34.476.658.410	34.631.564.069	37.916.828.479	Deferred tax liabilities
Imbalan paska kerja	3y, 34	543.459.396.408	474.830.259.189	409.298.833.471	Employee benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang		2.994.299.142.211	2.151.082.495.236	2.863.270.785.195	Total non current liabilities
Ekuitas					Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan					Equity attributable to owner of the Company
Modal saham – modal dasar					Share capital – authorized
4.100.000 lembar ditempatkan dan disetor penuh 1.027.425 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham	3ab,36	1.027.425.000.000	352.425.000.000	352.425.000.000	4,100,000 shares issued and fully paid 1,027,425 shares with nominal value Rp 1,000,000 per share
Tambahan modal disetor		25.221.057.517	675.539.778.693	-	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya		3.346.592.209.721	2.756.078.089.321	66.489.262.704	Other components of equity
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	38	694.058.691.937	469.586.555.142	257.894.790.610	Appropriate
Belum ditentukan penggunaannya	38	299.132.234.548	225.465.069.945	56.979.020.577	Unappropriate
Saham yang dibeli kembali		(28.660.411)			Treasury stock
		5.392.400.533.312	4.479.094.493.101	733.788.073.889	
Kepentingan non pengendali	35	472.349.194.894	387.886.408.353	284.939.061.911	Non-controlling interests
Jumlah ekuitas		5.864.749.728.206	4.866.980.901.454	1.018.727.135.800	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas		12.007.949.234.817	10.373.548.585.380	6.708.825.381.731	Total liabilities and equity

*) Disajikan kembali

*) Restated

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and Subsidiaries
Statements of profit or loss and other comprehensive income

For the year ended 31 December 2017

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2017	2016	
Penjualan	3aa, 39	5.157.173.235.539	5.063.151.030.665	Sales
Beban pokok penjualan	3aa, 40	(3.784.642.033.119)	(3.828.954.928.557)	Cost of sales
Laba kotor		1.372.531.202.420	1.234.196.102.108	Gross profit
Beban usaha	3aa, 41	(243.277.112.650)	(248.254.892.314)	Operating expenses
Beban pegawai	3aa, 41	(524.007.230.784)	(498.579.954.131)	Employee expenses
Beban penjualan	3aa, 41	(313.469.481.679)	(268.645.917.546)	Selling expenses
Pendapatan lain-lain	3aa, 42	386.203.343.896	361.654.280.596	Other incomes
Beban lain-lain	3aa, 42	(54.411.861.465)	(73.921.255.182)	Other expenses
Beban keuangan	3aa, 43	(249.352.245.957)	(204.127.281.095)	Finance cost
Laba sebelum pajak penghasilan		374.216.613.781	302.321.082.436	Profit before income taxes
Manfaat (beban) pajak penghasilan				Tax income (expense)
Pajak penghasilan kini				Current income tax
Pajak kini	3w, 12	(118.351.588.719)	(105.028.540.400)	Current tax
Pajak tangguhan	3w, 12	97.468.853.659	49.961.250.721	Deferred tax
Jumlah manfaat (beban) pajak penghasilan		(20.882.735.060)	(55.067.289.679)	Total tax income (expenses)
Laba tahun berjalan		353.333.878.721	247.253.792.757	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain :				Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan revaluasi aset		658.217.667.941	2.970.934.911.302	Profit revaluation of assets
Keuntungan (kerugian) aktuarial	33	(44.144.150.623)	(33.781.385.075)	Actuarial gain or loss
Pajak penghasilan yang terkait		10.919.997.362	7.755.590.422	Relating income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Aset keuangan tersedia untuk dijual		-	726.947.965	Available for sale of fixed asset
Jumlah penghasilan komprehensif lain		624.993.514.680	2.945.636.064.614	Total other comprehensive income
Jumlah laba (rugi) komprehensif		978.327.393.401	3.192.889.857.371	Total comprehensive Income (loss)
Laba (rugi) tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Total net profit (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		299.132.234.548	238.146.906.714	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali		54.201.644.170	9.106.886.043	Non-controlling interests
		353.333.878.718	247.253.792.757	
Laba (rugi) komprehensif yang diatribusikan kepada				Total comprehensive income (loss) attributable to:
Pemilik entitas induk		889.835.051.723	3.070.586.676.696	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali		88.492.341.678	122.303.293.197	Non-controlling interests
Jumlah		978.327.393.401	3.192.889.857.371	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak

Laporan perubahan ekuitas

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal

31 Desember 2017

(Dalam Rupiah)

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and subsidiaries

Statements of changes in equity

For the year ended

31 December 2017

(In Rupiah)

	Modal saham/ Capital share	Tambahan modal di setor/ Additional paid-in capital	Komponen Komitmen lainnya/Other comprehensive component	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> Ditentukan penggunaannya Appropriate	Tidak ditentukan penggunaannya Unappropriate	Ekuitas induk Parent equity	Kepentingan non pengendali Non-controlling interests	Jumlah ekuitas Total equity	
Saldo per 1 Januari 2015	352.425.000.000	-	(152.614.032.197)	767.576.770.840	(351.416.088.537)	615.971.650.106	268.061.533.570	884.033.183.676	Balance as of 1 January 2015
Cadangan umum	-	-	-	(351.416.088.537)	351.416.088.537	-	-	-	General reserve
Penyesuaian tahun 2015									Adjustment in 2015
PT Phapros, Tbk	-	-	-	110.196.312	-	110.196.312	-	110.196.312	PT Phapros, Tbk
Cadangan umum	-	-	-	504.834.842	-	504.834.842	(1.413.216.762)	(908.381.920)	General reserve
Laba (rugi) komprehensif	-	-	63.572.294.391	-	59.895.988.890	123.468.283.281	12.023.854.432	135.492.137.713	Comprehensive income (loss)
Saldo per 1 Januari 2016*)	352.425.000.000	-	(89.041.737.806)	416.775.713.457	59.895.988.890	740.054.964.541	278.672.171.240	1.018.727.135.781	Balance as of 1 January 2016*)
Penyertaan modal negara	-	675.000.000.000	-	-	-	675.000.000.000	-	675.000.000.000	State capital investment
Cadangan umum	-	-	-	58.099.109.224	(58.099.109.224)	-	-	-	General reserve
Dividen	-	-	-	-	(1.796.879.666)	(1.796.879.666)	(13.095.338.394)	(14.892.218.060)	Dividend
Pengampunan pajak	-	539.778.693	-	-	-	539.778.693	4.615.207	544.393.900	Tax amnesty
SKPKB PT Madu Baru	-	-	-	(5.288.267.539)	-	(5.288.267.539)	-	(5.288.267.539)	SKPKB of PT Madu Baru
Laba (rugi) komprehensif lainnya:									Other comprehensive income :
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	(25.262.539.005)	-	-	(25.262.539.005)	(763.255.647)	(26.025.794.652)	Actuarial gain on defined
dari program pensiun manfaat pasti	-	-	2.869.971.107.817	-	-	2.869.971.107.817	100.963.803.485	2.970.934.911.302	benefit plans
Revaluasi aset tetap	-	-	411.258.314	-	-	411.258.314	315.689.651	726.947.965	Fixed assets revaluation
Aset tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	-	-	Available for sale of assets
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	225.465.069.945	225.465.069.945	21.788.722.810	247.253.792.755	Net profit (loss)
Saldo per 31 Desember 2016*)	352.425.000.000	675.539.778.693	2.756.078.089.320	469.586.555.142	225.465.069.945	4.479.094.493.100	387.886.408.352	4.866.980.901.452	Balance as of 31 December 2016*)
Saldo per 1 Januari 2017	352.425.000.000	-	-	-	-	-	-	-	Balance as of 1 January 2017
Penyertaan modal negara	-	24.141.010.000	-	-	-	24.141.010.000	-	24.141.010.000	State capital investment
Tambahan modal disetor	-	535.056.758	-	-	-	535.056.758	-	535.056.758	Additional paid-in capital
Penambahan modal saham	675.000.000.000	(675.539.778.693)	-	-	-	(539.778.693)	-	(539.778.693)	Additional paid-in share capital
Saham yang tersedia untuk dijual	-	-	-	(28.660.411)	-	(28.660.411)	(14.819.589)	(43.480.000)	Treasury stock
Cadangan umum	-	-	-	225.174.855.652	(225.174.855.652)	-	14.585.360.381	14.585.360.381	General reserve
Dividen	-	-	-	-	(290.214.293)	(290.214.293)	(18.661.123.753)	(18.951.338.046)	Dividend
Penyesuaian atas penyertaan PT Madu Baru	-	-	-	(702.718.857)	-	(702.718.857)	-	(702.718.857)	Adjustment of PT Madu Baru investment
Laba (rugi) komprehensif lainnya:									Other comprehensive income :
Keuntungan (kerugian) aktuarial	-	-	(34.233.810.467)	-	-	(34.233.810.467)	1.009.657.206	(33.224.153.261)	Actuarial gain on defined
dari program pensiun manfaat pasti	-	-	624.747.930.868	-	-	624.747.930.868	33.280.464.986	658.028.395.854	benefit plans
Revaluasi aset tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	Fixed assets revaluation
Pengampunan pajak	-	544.990.759	-	-	-	544.990.759	61.603.141	606.593.900	Tax amnesty
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	299.132.234.548	299.132.234.548	54.201.644.170	353.333.878.718	Net profit (loss)
Saldo per 31 Desember 2017	1.027.425.000.000	25.221.057.517	3.346.592.209.721	694.030.031.526	299.132.234.548	5.392.400.533.312	472.349.194.894	5.864.749.728.206	Balance as of 31 December 2017

*) Disajikan kembali

*) Restated

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak

Laporan arus kas

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017

(Dalam Rupiah)

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and Subsidiaries

Statements of cash flows

For the year ended
31 December 2017

(In Rupiah)

	2017	2016	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan	5.057.996.368.007	4.826.860.538.199	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan untuk biaya-biaya lainnya	(4.271.041.736.384)	(4.117.691.244.003)	Cash paid to suppliers, employees and for other expenses
Pembayaran beban bunga	(249.352.245.957)	(204.127.281.095)	Payments of interest
Pembayaran pajak	(239.849.506.424)	(236.278.763.993)	Tax payments
Penerima (pembayaran) aktivitas operasional lainnya - bersih	88.077.659.935	145.863.020.432	Proceeds (payments) from other operating activity - net
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	385.830.539.177	414.626.269.540	Net cash provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Penerimaan (pembayaran) uang muka	(46.722.292.721)	30.800.454.238	Proceeds (payments) from advance
Penerimaan bunga	-	-	Proceeds from interest
Perolehan aset tetap dan tanaman perkebunan	(974.730.638.269)	(676.398.711.555)	Acquisition cost of fixed assets and plantations
Perolehan lain-lain	(79.023.571.111)	(54.663.965.161)	Other acquisitions
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(1.100.476.502.101)	(700.262.222.478)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(92.075.375.112)	294.523.321.516	Proceeds (payments) from bank loans
Pembayaran dividen	(18.923.830.109)	(15.112.323.402)	Dividend payments
Pembayaran utang rekening dana investasi	(3.609.366.997)	(2.103.186.242)	Investment fund accounts payments
Pembayaran utang sewa pembiayaan	-	(1.464.889.331)	Lease payments
Kenaikan (penurunan) MTN	665.000.000.000	-	Increase (decrease) MTN
Kenaikan (penurunan) utang sukuk	200.000.000.000	-	Increase (decrease) sukuk payable
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	750.391.427.782	275.842.922.541	Net cash provided from (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	35.745.464.858	(9.793.030.397)	Net increase (decrease in) cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	551.631.063.567	561.424.093.964	Cash and cash equivalent at the beginning of period
Kas dan setara kas pada akhir tahun	587.376.528.425	551.631.063.567	Cash and cash equivalent at the end of period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

1. Umum

Berdasarkan SK Menteri Koordinator Kompartemen Keuangan No. 0642/M.K.3/64 tanggal 11 Agustus 1964, Pemerintah menggunakan seluruh harta kekayaan eks Oei Tiong Ham Concern sebagai penyeteroran Modal Pemerintah dalam pendirian PT Perusahaan Perkembangan Ekonomi Negara (PPEN) Rajawali Nusantara Indonesia ("Perusahaan"). Hal tersebut dilakukan dengan Akta Notaris Ny. Adasiah Harahap, Jakarta No.5 tanggal 12 Oktober 1964, kemudian diubah dengan Akta Notaris Joeni Mulyani, Semarang No. 26 tanggal 30 Juni 1969 dan No. 17 tanggal 16 Juli 1969.

Berdasarkan Undang-Undang No. 6 tahun 1968 dan Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1974, PT PPEN Rajawali Nusantara Indonesia disesuaikan bentuk hukumnya menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama yang sama. Perubahan bentuk badan hukum tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman No. J.A.S/25/13 tanggal 20 April 1976 dan No. C.24260-HT01-04 tahun 1983 tanggal 3 Juni 1983. Dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 3 tahun 1983 tentang tata cara pembinaan dan pengawasan Badan Usaha Milik Negara, telah dilakukan penyesuaian/ perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, SH, No. 87 tanggal 13 September 1986. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan No. C.2-160-HT.01.04 tahun 1987 tanggal 9 Januari 1987.

Dengan surat No. S-523/KMK.013/1991 tanggal 16 Mei 1991, Menteri Keuangan, selaku Pemegang Saham menyetujui penambahan bidang usaha serta tugas dan wewenang Direksi Perusahaan. Sehubungan dengan itu dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, SH, No. 133 tanggal 31 Mei 1993 dan perubahannya No. 52 tanggal 17 April 1995 dan telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman No. C2-9246.KT.01.01.TH.95 tanggal 31 Juli 1995.

Dengan surat No. S-360/KMK.016/1995 tanggal 19 September 1995, Menteri Keuangan selaku Pemegang Saham menyetujui peningkatan modal disetor yang sebelumnya sebesar Rp 37.000.000.000 menjadi sebesar Rp 350.000.000.000.

1. General

Based on the Decree of the Coordinating Minister of Finance Compartment No. 0642/M.K.3/64 dated 11 August 1964, the Government used all the assets of former Oei Tiong Ham Concern as Government Capital Deposit in the establishment of PT Perusahaan Perkembangan Company (PPEN) Rajawali Nusantara Indonesia (the "Company"). The company was established based on Notarial Deed of Mrs. Adasiah Harahap, Jakarta No. 5 dated 12 October 1964, subsequently amended by Notarial Deed of Joeni Mulyani, Semarang No. 26 dated 30 June 1969 and No. 17 dated 16 July 1969.

Based on Law No. 6 year 1968 and Government Regulation No. 5 in 1974, PT PPEN Rajawali Nusantara Indonesia adjusted its legal form into a Limited Liability Company (Persero) with the same name. Changes in the legal entity that has obtained approval from the Minister of Justice No. J.A.S/25/13 dated 20 April 1976 and No. C.24260-HT01-04 year 1983 dated 3 June year 1983. With the issuance of Government Regulation No. 3 1983 on procedures for guidance and supervision of State-Owned Enterprises, has made adjustments/ changes in the Company's Articles Deed of Imas Fatimah, SH, No. 87 dated 13 September 1986. The Amendment has been ratified by the Minister of Justice with No. C.2-160-HT.01.04 year 1987 dated 9 January 1987.

By letter No. S-523/KMK.013/1991 dated 16 May 1991, the Minister of Finance, as the shareholder agreed to increase the business field as well as the duties and authorities of the Board of Directors of the Company. In connection with the Company's Articles of Association was changed by Deed of Imas Fatimah, SH, No. 133 dated 31 May 1993 and its amendment No. 52 dated 17 April 1995 and has been approved by the Minister of Justice No. C2-9246.KT.01.01.TH.95 dated 31 July 1995.

By the letter No. S-360/KMK.016/1995 dated 19 September 1995, the Minister of Finance as shareholders approved an increased in paid-up capital that previously amounting to Rp 37,000,000,000 to Rp 350,000,000,000.

1. Umum (lanjutan)

Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan PT PPEN Rajawali Nusantara Indonesia disingkat PT Rajawali Nusantara Indonesia ("Perusahaan") dilakukan dengan Akta Notaris Sutjipto, SH, No. 188 tanggal 28 Desember 1995.

Sesuai ketentuan Pasal 22 Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas, perubahan Anggaran Dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan surat No. C2-10.785.HT.01.04.TH98 tanggal 10 Agustus 1998.

Sebagaimana tersebut dalam Anggaran Dasar Perusahaan dengan Akta Notaris No. 483 oleh Notaris Andalia Farida, SH pengganti Notaris Sutjipto, SH di Jakarta, yang disetujui Menteri Keuangan dengan surat No. S-144/MK.16/1996 tanggal 18 Maret 1996 dan telah mendapat pengesahan Menteri Kehakiman RI dengan Surat Keputusan No. C2-10.785.HT01.04.TH.1998 tanggal 10 Agustus 1998, bahwa Modal Dasar Perseroan berjumlah Rp 600.000.000.000 yang terbagi atas 600.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000, dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 350.000 lembar saham atau sebesar Rp 350.000.000.000.

Selanjutnya dalam rangka penataan organisasi Perusahaan sesuai Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 14 Juli 2000 dan Ketetapan Menteri Negara BUMN dalam suratnya No. S-335/M-PBUMN/2000 tanggal 23 Agustus 2000, antara lain mengatakan bahwa, anak entitas-anak dan Kerjasama Operasi (KSO) yang mempunyai kegiatan usaha di luar usaha inti (*core business*), sahamnya agar dijual atau KSO-nya dihentikan dan dilakukan penggabungan anak-entitas anak.

Sebagai tindak lanjut perihal tersebut di atas maka PT Rajawali Nusindo dan PT Rajawali Propertindo sesuai Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 9 Oktober 2000 dan tanggal 22 November 2000 telah disetujui penggabungan (*merger*) ke dalam Perusahaan (*Holding Company*) yang efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2001.

Pada tanggal 19 Desember 2000, entitas anak, PT Phapros Tbk telah memperoleh pernyataan efektif pendaftaran sebagai perusahaan terbuka dari Ketua BAPEPAM dengan surat No. S-3702/PM/2000.

1. General (continued)

Amendments to the Articles of Association of PT PPEN Rajawali Nusantara Indonesia abbreviated as PT Rajawali Nusantara Indonesia (the "Company") was conducted by Deed of Sutjipto, SH, No. 188 dated 28 December 1995.

In accordance with the provisions of Article 22 of Law No. 1 year 1995 on Limited Liability Companies, the amendment of the Articles of Association has been approved by the Minister of Justice. Under the letter No. C2-10.785.HT.01.04.TH98 dated 10 August 1998.

As mentioned in the Articles of Association of the Company by Deed No. 483 of Notary Andalia Farida, SH, replacement notary of Sutjipto, SH in Jakarta, which was approved by the Minister of Finance with letter No. S-144/MK.16/1996 dated 18 March 1996 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C2-10.785.HT01.04.TH.1998 dated 10 August 1998, that the capital of the Company amounted to Rp 600,000,000,000, divided into 600,000 shares with a nominal value of Rp 1,000,000, - from the authorized capital has been issued and fully paid as much 350,000 shares or Rp 350,000,000,000.

Furthermore, in the context of company's organizational management according to the General Meeting of Shareholders (AGM) on 14 July 2000 and the Decree of the Minister of State-Owned Enterprises in letter No. S-335/M-PBUMN/2000 dated 23 August 2000, among other things clarified that the fellow of the subsidiaries and Joint Operation (KSO) which have business activities outside of the core business, the shares to be sold or KSO discontinued and the merger of subsidiaries.

To follow up the above mentioned subject, PT Rajawali Nusindo and PT Rajawali Propertindo according to Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated 9 October 2000 and 22 November 2000 has approved the merger into the Company (Holding Company), which was effective on 1 January 2001.

On 19 December 2000, the subsidiary, PT Phapros Tbk has obtained an effective statement of registration as a public company from the chairman of Capital Markets Supervisory Board (BAPEPAM) with letter No. S-3702/PM/2000.

1. Umum (lanjutan)

Penggabungan dilaksanakan dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Penggabungan dimaksud dengan menerima semua syarat-syarat dan ketentuan termasuk penyerahan oleh PT Rajawali Nusindo dan PT Rajawali Propertindo kepada Perusahaan (*Holding Company*) atas seluruh aset dan pasiva termasuk ijin-ijin, fasilitas-fasilitas, dan *goodwill* berikut kekayaan, barang-barang inventaris, hak-hak, tagihan-tagihan dan piutang-piutang dan lain-lain termasuk para pekerja/ karyawan PT Rajawali Nusindo dan PT Rajawali Propertindo.

Hal tersebut telah dinyatakan dalam Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Akta yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, SH, No. 32 tanggal 12 Juni 2001 dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam keputusannya No.C-05796.HT.01.04.TH.2001 tanggal 14 Agustus 2001.

Pada tahun 2004 terdapat penambahan modal disetor sebanyak 2.425 lembar saham atau sebesar Rp 2.425.000.000 berasal dari pengalihan kepemilikan 35% saham Pemerintah pada PT Madu Baru sesuai PP No. 3 tanggal 14 Januari 2004. Atas penambahan modal disetor tersebut dilakukan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Akta Notaris No. 3 tanggal 21 Mei 2004 oleh Notaris Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn dan telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia RI dengan Keputusan No.C.13128HT.01.04.TH.2004 tanggal 26 Mei 2004.

Sesuai dengan akta notaris No. 8 dari RM Soerjanto Partaningrat, SH, Notaris di Yogyakarta tanggal 18 Maret 2004, modal saham Perusahaan meningkat dari Rp 350.000.000.000 menjadi Rp 352.425.000.000.

Kemudian dalam rangka perubahan usaha dari operating holding menjadi investment holding, pada tanggal 31 Mei 2004 Perusahaan melakukan pemisahan unit usaha (*spin off*) bidang perdagangan dan distribusi menjadi bisnis usaha sendiri dengan dibentuknya kembali PT Rajawali Nusindo yang semula menjadi unit usaha tersendiri. Pendirian PT Rajawali Nusindo tersebut dilakukan dengan Akta No. 4 oleh Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta.

1. General (continued)

Merger is implemented using pooling of interest method in accordance with Financial Accounting Standards. Merger referred to accept all of the terms and conditions including the submission by PT Rajawali Nusindo and PT Rajawali Propertindo to the Company (Holding Company) over the entire assets and liabilities, including licenses, facilities, and goodwill follows wealth, inventory items, rights, invoices and receivables and others including workers/ employees of PT Rajawali Nusindo and PT Rajawali Propertindo.

It was stated in the deed of meeting to amend the Company's Articles of Association amendment of Notary Sutjipto, SH, No. 32 dated 12 June 2001 and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No.C-05796.HT.01.04.TH.2001 dated 14 August 2001.

In 2004 there was an increase in capital of 2,425 shares or Rp 2,425,000,000,000 came from the transfer of ownership at 35% of shares on PT Madu Baru according to PP No. 3 dated 14 January 2004. The increase in capital, was amended by Company's Articles of Association by Notarial Deed No. 3 dated 21 May 2004 of Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No.C.13128HT.01.04.TH.2004 dated 26 May 2004.

In accordance with notarial deed No. 8 of RM Soerjanto Partaningrat, SH, Notary in Yogyakarta on 18 March 2004, the Company's share capital increased from Rp 350,000,000,000 to Rp 352,425,000,000.

Then, in order to change the business from operating holding to investment holding, on 31 May 2004 the Company made the separation of business units (spin off) trading and distribution business into their own business with the re-establishment of PT Rajawali Nusindo which was originally a separate business unit. Establishment of PT Rajawali Nusindo is prepared under the Deed No. 4 by Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn, Notary in Jakarta.

1. Umum (lanjutan)

Pendirian PT Rajawali Nusindo telah disetujui oleh Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara dengan surat No.S-24/MBU/2004 tanggal 4 Mei 2004 serta telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No.C-16617.HT.01.01.TH.2004 tanggal 2 Juni 2004.

Pada tahun 2009 modal disetor PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) adalah sebesar Rp 352.425.000.000 (tiga ratus lima puluh dua milyar empat ratus dua puluh lima juta rupiah) terdiri dari 352.425 (tiga ratus lima puluh dua ribu empat ratus dua puluh lima) lembar saham, dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta rupiah), yang merupakan keseluruhan saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh, berdasarkan Akta Notaris No. 06 tanggal 12 Oktober 2009 oleh Notaris Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn.

Negara Republik Indonesia melakukan penambahan penyertaan modal ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Rajawali Nusantara Indonesia sebesar Rp 675.000.000.000,-. Penambahan penyertaan modal negara tersebut berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 98 Tahun 2016 bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2016 melalui konversi utang pokok Rekening Dana Investasi (RDI) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Rajawali Nusantara Indonesia kepada Negara Republik Indonesia berdasarkan Perjanjian Pinjaman Rekening Dana Investasi (RDI).

Pada tanggal 31 Mei 2017 Perseroan melakukan perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN selaku Pemegang Saham No. SK-291/MBU/05/2017 tanggal 8 Mei 2017 yang diaktakan dengan Akta Notaris No.11 oleh Notaris Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0011956.AH.01.02 tahun 2017 tanggal 2 Juni 2017 yang diantaranya meningkatkan Modal Dasar Perseroan dari semula Rp 600.000.000.000 menjadi Rp 4.100.000.000.000 dan penempatan modal serta diambil bagian oleh Negara Republik Indonesia sebanyak 1.027.425 lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 1.027.425.000.000.

1. General (continued)

Establishment of PT Rajawali Nusindo has been approved by the State Minister of State Owned Enterprises under the letter No. S-24/MBU/2004 dated 4 May 2004 and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia under No.C-16617.HT.01.01.TH 2004 dated 2 June 2004.

In 2009 the paid-up capital of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) amounting to Rp 352,425,000,000 (three hundred and fifty-two billion four hundred twenty five million rupiah) consists of 352,425 (three hundred and fifty-two thousand four hundred twenty five) shares, with a nominal value of Rp 1,000,000 (one million), which is the total shares issued and fully paid, based on the Deed No. 06 dated 12 October 2009 by Notary of Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn.

The Republic of Indonesia made increase of capital investment into the share capital limited liability company (Persero) PT Rajawali Nusantara Indonesia amounting to Rp 675,000,000,000,-. The increase of the country's capital based on government regulations number 98 of 2016 comes from budget revenue and fiscal 2016 through the conversion of the principal debt of the investment fund account (RDI) limited liability company (Persero) PT Rajawali Nusantara Indonesia to the republic of Indonesia based on the investment fund account loan agreement (RDI)

On 31 may 2017 company made to changes articles of association based on Decision Letter minister of SOE as a shareholder No. SK-291/MBU/05/2017 8 may 2017 based on the deed No.11 by Notary of Nanda Fauz Iwan SH, M.Kn and legitimate by the minister of justice and human rights of the republic of Indonesia with decision letter Number AHU- 0011956.AH.01.02 year 2017 dated 2 June 2017 which increase the authorized capital of the company as of Rp 600,000,000,000 to Rp 4,100,000,000,000 and placement of capital and taken a part by the Republic of Indonesia as much as 1,027,425 shares or all of shares amounting to Rp 1,027,425,000,000.

1. Umum (lanjutan)

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) bertujuan turut melaksanakan, menunjang kebijakan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, serta pembangunan sektor pertanian, industry, dan perdagangan pada khususnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan menjalankan usaha di bidang pengelolaan (manajemen), industri, perkebunan, perdagangan umum, perdagangan farmasi dan alat-alat kesehatan, pembangunan kawasan, perumahan, dan gedung-gedung (*real estate*).

Sesuai Pasal 1 Anggaran Dasar, Perusahaan berkedudukan di Jakarta, dan dalam menjalankan usahanya, Perusahaan berkantor pusat di gedung Rajawali Nusantara Indonesia, Jalan Denpasar Raya Kav. D III, Kuningan, Jakarta Selatan sedangkan anak/ unit/ cabang Perusahaan tersebar di hampir seluruh kota Indonesia.

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Susunan Dewan Komisaris sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. SK-251/MBU/11/2016 tanggal 7 November 2016 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota-anggota Dewan Komisaris Perusahaan Perseroan (Persero) PT RNI, sehingga susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. General (continued)

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) aims to contribute to implement, support, government programs policies in economics and national development in general, and the development of agriculture, industry, and trade in particular. To achieve these objectives, the Company carries on business in the field of management (management), industry, plantations, general trading, trading pharmaceuticals and medical equipment, regional development, housing, and buildings (*real estate*).

Pursuant to Article 1 of the Articles of Association, the Company is domiciled in Jakarta, and in running the business, the Company's head-office located is headquartered in the building Rajawali Nusantara Indonesia, Jalan Denpasar Raya Kav. D III, Kuningan, South Jakarta while the child/ unit/ company branches spread across almost all cities in Indonesia.

Boards of Commissioners and Directors

Composition of the Board of Commissioners until 31 December 2017 by the Decree of the State Minister of State Owned Enterprises No. SK-251/MBU/11/2016 dated 7 November 2016 on Dismissal and Appointment of members of the Board of Commissioners of the Company (Persero) PT RNI, subsequently the members of the Company's board of commissioners are as follows:

31 Desember 2017 dan 2016/ 31 December 2017 and 2016		
Dewan Komisaris :		Board of Commissioners
Komisaris Utama	Ramelan	President Commissioner
Komisaris	Sudarsono Hardjosoekarto	Commissioner
	Muhammad Yamin	
	Suripto	
	Aditya Dhanwantara	

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

Susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi (lanjutan)

Boards of Commissioners and Directors (continued)

Berdasarkan SK-57/MBU/5/2015 tanggal 5 Mei 2015 tentang Pemberhentian Direktur Utama Perusahaan Perseroan (Persero) PT Rajawali Nusantara Indonesia dan SK101/MBU/6/2015 tanggal 23 Juni 2015 tentang pemberhentian dan pengangkatan anggota direksi Perusahaan Perseroan (Persero) PT Rajawali Nusantara Indonesia.

Based on the letter No.SK-57/MBU/5/2015 dated 5 May 2015 regarding Termination of President Director of the Company (Persero) PT Rajawali Nusantara Indonesia and SK101/MBU/6/2015 dated 23 June 2015 regarding the dismissal and appointment of directors members of the Company (Persero) PT Rajawali Nusantara Indonesia.

Susunan dewan Direksi per tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

The members of the Company's board of directors as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

31 Desember 2017 dan 2016/ 31 December 2017 and 2016			
Dewan Direksi :		Board of Directors :	
Direktur Utama	B. Didik Prasetyo	President Director	
Direktur Keuangan	Mochammad Yana Aditya	Finance Director	
Direktur Pengembangan Usaha dan Investasi	Agung Primanto Murdanoto	Director of Business Development and Investments	
Direktur Pengendalian Usaha dan Manajemen Resiko	Elka Wahyudi	Director of Business Control and Risk Management	
Direktur SDM dan Manajemen Aset	Djoko Retnadi	Director of Human Resources and Asset Management	
2017		2016	
Komite Audit :		Audit Committee :	
Ketua	Sudarsono Hardjosoekarto	Sudarsono Hardjosoekarto	Chairman
Anggota	Fuad Rakhman	Fuad Rakhman	Members
	Pratama Sasangka Adi	Hermono BS	
Jumlah karyawan Perusahaan per 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut :		<i>The number of employees of the Company as of 31 December 2017 and 2016 as follows:</i>	
2017		2016	
Formasi karyawan :		Employees formation:	
Karyawan pimpinan	932	932	Employee leadership
Karyawan pelaksana	5.258	5.258	Executive employee
Karyawan kontrak waktu tertentu	7.018	7.018	Certain time contract employee
Jumlah	13.208	13.208	Total

1. Umum (lanjutan)

Pengawasan terhadap kegiatan usaha PT Rajawali Nusantara Indonesia dilakukan oleh Satuan Pengawas Intern (SPI) yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama.

2. Penyertaan

Rincian dari penyertaan Perusahaan pada entitas anak dan perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut:

1. General (continued)

Supervision of business activities of PT Rajawali Nusantara Indonesia is conducted by the Internal Control Unit (SPI), which is directly responsible to the President Director.

2. Investments

The details of the Company's investments in subsidiaries and associate companies are as follows:

Keterangan/ <i>Descriptions</i>	Persentase Kepemilikan/ Owner <i>percentage</i>	Lokasi/ <i>Location</i>	Bidang usaha/ <i>Business field</i>
Entitas anak yang dikonsolidasikan			Consolidated subsidiaries :
PT Rajawali Nusindo	100%	Kantor pusat di Jakarta dan cabang di seluruh Indonesia/ <i>central office in Jakarta and branch office in entire Jakarta</i>	Distribusi dan perdagangan obat, alat kesehatan, dan perdagangan umum/ <i>distribution and medical, health tools, and general trading</i>
PT PG Rajawali I	100%	Surabaya	Industri gula/ <i>sugar industry</i>
PT PG Rajawali II dan entitas anak/ <i>and subsidiaries</i>	100%	Cirebon	Industri gula, alkohol, arak, spiritus, dan kanvas rem/ <i>sugar, alcohol, arrack, spirituous, and brake shoes industry</i>
PT PG Candi Baru	98,85%	Sidoarjo	Industri gula/ <i>sugar industry</i>
PT Phapros Tbk	56,77%	Semarang	Industri farmasi/ <i>pharmaceutical Industry</i>
PT Mitra Rajawali Banjarn	100%	Bandung	Industri kondom dan Alat suntik sekali pakai/ <i>condom and disposable syringe industry</i>
PT Perkebunan Mitra Ogan	73,58%	Palembang	Perkebunan dan pabrik kelapa sawit dan perkebunan karet/ <i>plantation and oil palm and rubber factory</i>

2. Penyertaan (lanjutan)

Rincian dari penyertaan Perusahaan pada entitas anak dan perusahaan asosiasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

2. Investments (continued)

The details of the Company's investments in subsidiaries and associate companies are as follows (continued):

Keterangan/ Descriptions	Persentase Kepemilikan/ Owner percentage	Lokasi/ Location	Bidang usaha/ Business field
PT Mitra Kerinci	100%	Padang	Perkebunan teh/ <i>tea plantation</i>
PT GIEB Indonesia	65,92%	Denpasar	Distribusi dan perdagangan/ <i>distribution and trading</i>
PT Rajawali Citramass	100%	Mojokerto	Industri karung plastik/ <i>plastic bag industry</i>
PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	100%	Sidoarjo	Industri kulit hewan/ <i>animal leather industry</i>
PT Laras Astra Kartika	100%	Palembang	Perkebunan kelapa sawit/ <i>oil palm plantation</i>
PT Rajawali Gloves Corporation (dalam likuidasi/ <i>on liquidation</i>)	61,25%	Sidoarjo	Industri sarung tangan kulit/ <i>gloves industry</i>
Perusahaan asosiasi :			Associate companies:
PT Madu Baru	35%	Yogyakarta	Industri gula, spiritus, dan alkohol/ <i>sugar, spirituous, and alcohol industry</i>
PT Padi Energi Nusantara	14%	Jakarta	Ketahanan pangan dan energi/ <i>food and energy endurance</i>
PT Mitra BUMDES Nusantara	10%	Jakarta	Logistik dan perdagangan / <i>Logistics and trading</i>
Kerjasama operasi (KSO) :			Joint operation (KSO):
KSO RNI - Waskita	40,61%	Jakarta	Pembangunan/ dan pengembangan gedung/ <i>building construction</i>

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak

1) PT Rajawali Nusindo

PT Rajawali Nusindo dibentuk pada tanggal 31 Mei 2004 dengan Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn, No. 4 tanggal 31 Mei 2004 sehubungan perubahan usaha Perusahaan dari *operating holding* menjadi *investment holding*. Pendirian entitas anak tersebut telah disetujui oleh Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-244/MBU/2004 tanggal 4 Mei 2004 serta telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-16617.HT.01.01.TH.2014 tanggal 2 Juni 2004.

Penyertaan Perusahaan pada PT Rajawali Nusindo dilakukan dengan cara penyerahan aset "di luar tanah dan bangunan" dan kewajiban divisi perdagangan dan distribusi dengan menggunakan nilai buku per tanggal 31 Mei 2004. Nilai saham penyertaan Perusahaan pada PT Rajawali Nusindo adalah sebesar Rp 160.000.000.000 dengan kepemilikan sebesar 100%. Atas penyerahan aset dan kewajiban dalam rangka penyertaan tersebut tidak terdapat keuntungan dan kerugian.

PT Rajawali Nusindo mempunyai kewajiban tidak lancar sebesar Rp 95.000.000.000 kepada Perusahaan. Untuk memperbaiki kinerja dan struktur permodalan PT Rajawali Nusindo saat ini, Perusahaan setuju dan melakukan Perjanjian Konversi Tagihan/ Pinjaman menjadi Penyertaan Saham pada tanggal 23 Desember 2016 dengan No. 159/S.Pj/RNI.01/XII/2016.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries

1) PT Rajawali Nusindo

PT Rajawali Nusindo was formed on 31 May 2004 by Deed of Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn, No. 4 dated 31 May 2004 in respect of changes in the business of operating holding Company into an investment holding Company. Establishment of subsidiaries was approved by the State Minister of State - Owned Enterprises No.S-244/MBU/2004 dated 4 May 2004 and was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-16617.HT.01.01.TH.2014 dated 2 June 2004.

Company's investment in PT Rajawali Nusindo was done by transferring assets "excluding land and buildings" and the obligations of trade and distribution division by using the book value as of 31 May 2004. The value of shares of the Company's investment in PT Rajawali Nusindo amounting Rp 160,000,000,000 with ownership at 100%. On the transfer of assets and liabilities in the context of these investments there are no profit or loss.

PT Rajawali Nusindo has non-current liabilities amounting to Rp 95.000.000.000 to the Company. To improve performance and capital structure of PT Rajawali Nusindo this time, the Company agreed to and entered into a Claims Conversion Agreement/ Loan to be Investment in Shares on 23 December 2016 under No. 159/S.Pj/RNI.01/XII/2016.

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

1) PT Rajawali Nusindo (lanjutan)

Keputusan Para Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Rajawali Nusindo No. 50/Kep.PS/RNI.01/XII/2016 tanggal 1 Desember 2016 telah menyetujui konversi seluruh pinjaman dari Perusahaan menjadi penyertaan saham sejumlah 95.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham.

2) PT Pabrik Gula Rajawali I

PT Pabrik Gula Rajawali I (PT PG Rajawali I) pada awalnya merupakan penggabungan 2 (dua) Pabrik Gula yaitu PG Krebet Baru dan PG Rejo Agung Baru yang dilaksanakan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia, selaku Pemegang Saham, melalui surat No. S.560/MK.016/1995 tanggal 19 September 1995.

Penggabungan tersebut diputuskan dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham PG Krebet Baru dan PG Rejo Agung Baru tanggal 5 Desember 1995 yang risalahnya diaktakan oleh Notaris Sutjipto, SH, masing-masing dengan Akta No. 14 dan 13 tanggal 3 Januari 1996 yang dipertegas dengan Akta No. 90 dan 91 tanggal 28 Agustus 1996 oleh Notaris yang sama.

Perjanjian Penggabungan Usaha PG Krebet Baru dan PG Rejo Agung Baru No. 16/SP/DIRU/XII/95 tanggal 29 Desember 1995 yang diaktakan oleh Notaris Sutjipto, SH, dengan Akta No. 92 tanggal 28 Agustus 1996 berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 1996. Perubahan nama menjadi PT PG Rajawali I sesuai dengan Akta Notaris Sutjipto, SH, No. 91 tanggal 28 Agustus 1996.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

1) PT Rajawali Nusindo (continued)

Decision of the Shareholders Outside the General Meeting of Shareholders of PT Rajawali Nusindo No. 50/Kep.PS/RNI.01/XII/2016 dated 1 December 2016 has approved the conversion of all of the Company's loan to be invested in shares of 95,000 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share.

2) PT Pabrik Gula Rajawali I

PT Pabrik Gula Rajawali I (PT PG Rajawali I) was originally a merger of 2 (two) Sugar Mills, those are PG Krebet Baru and PG Rejo Agung implemented under the approval of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, as shareholder, through letter No. S.560/MK.016/1995 dated 19 September 1995.

The merger was decided in the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PG Krebet and PG Rejo Agung Baru dated 5 December 1995 that documented by Notary Sutjipto, SH, with Deeds No. 14 and 13 dated 3 January 1996 were confirmed by Deeds No. 90 and 91 dated 28 August 1996 by the same Notary.

Merger Agreement of PG Krebet Baru and PG Rejo Agung Baru No. 16/SP/DIRU/XII/95 dated 29 December 1995 which was documented by Notary Sutjipto, SH, by deed No. 92 dated 28 August 1996 effective from 1 January 1996. The amendment of name to PT PG Rajawali I in accordance with the Deed of Sutjipto, SH, No. 91 dated 28 August 1996.

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

2) PT Pabrik Gula Rajawali I (lanjutan)

Dalam memperluas kegiatan usahanya, PT PG Rajawali I telah melakukan akuisisi perusahaan lain, yaitu :

- a. PT Kebun Grati Agung pada tahun 1997 dengan kepemilikan saham sebesar 80%.
- b. PT Pucuk Rosan Baru tahun 1997 dengan kepemilikan saham 100%.
- c. PT Mitra Nusantara pada tahun 2000 dengan kepemilikan saham 100%.

PT Kebun Grati Agung (PT KGA) didirikan pada tanggal 10 Desember 1980 dengan Akta No. 06 dari Notaris Tan A Sioe, SH, Notaris di Semarang. Anggaran Dasar PT PG Rajawali I telah beberapa kali mengalami perubahan yaitu akta No. 50 tanggal 29 Mei 1981 dan akta No. 28 tanggal 11 Maret 1982 dihadapan Notaris yang sama yaitu Robertus W K, Notaris di Semarang. Akta perubahan tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman RI No. C2-723.HT.01.01-TH.82 tanggal 21 Agustus 1982 dan telah diumumkan dalam Berita Negara RI No. 18 tanggal 4 Maret 1983, tambahan Lembaran Negara No. 299.

Berdasarkan Surat No. B/350/IX/2007/Inkopal tanggal 6 September 2007 yang dikirimkan pihak Inkopal perihal pengakhiran perjanjian kerja sama, dinyatakan bahwa perjanjian kerjasama pengelolaan tanah Grati Pasuruan melalui PT KGA terhitung mulai bulan Oktober 2007 tidak bisa dilanjutkan karena untuk kepentingan dinas dalam rangka pembangunan Puslatpur TNI Angkatan Laut.

Dalam menjalankan usahanya PT KGA berkedudukan di Jl. Raya Grati Km. 13, Grati, Pasuruan, Jawa Timur. Berdasarkan tempat kedudukan tersebut, PT KGA terdaftar di KPP Pasuruan dengan NPWP No.01.132.337.5624-000.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

2) PT Pabrik Gula Rajawali I (continued)

In expanding its business activities, PT PG Rajawali I has made acquisitions to other Companies, namely:

- a. PT Kebun Grati Agung in 1997 with a share ownership at 80%.
- b. PT Pucuk Rosan Baru in 1997 with a share ownership at 100%.
- c. PT Mitra Nusantara in 2000 with a share ownership at 100%.

PT Kebun Grati Agung (PT KGA) was established on 10 December 1980 by Deeds No. 06 of Notary Tan A Sioe, SH, Notary in Semarang. Articles of Association of PT PG Rajawali I has been amended several times that deed No. 50 dated 29 May 1981 and No. 28 dated 11 March 1982 before the same Notary namely Robert W K, Notary in Semarang. The amendment was approved by the Minister of Justice of the RI No. C2 723.HT.01.01-TH.82 dated 21 August 1982 and was published in the State Gazette RI No.18 dated 4 March 1983, Supplement to Statute No.299.

Based on the letter No. B/350/IX/2007/Inkopal on 6 September 2007 submitted by Inkopal regarding the termination of the cooperation agreement, it was stated that management cooperation agreement of land Grati Pasuruan through PT KGA commencing in October 2007 could not be proceed due to the interest of the service in order Puslatpur development of the Navy.

In running the business of PT KGA is located in Jl. Raya Grati Km. 13, Grati, Pasuruan, East Java. Based on the domicile of PT KGA registered in KPP Pasuruan with Taxpayer Identification Number No.01.132.337.5624-000

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

2) PT Pabrik Gula Rajawali I (lanjutan)

PT KGA menjalankan usaha dalam bidang perkebunan dan menjual hasil usahanya baik secara lokal maupun *interisuler* baik dengan perhitungan sendiri maupun atas perhitungan pihak lain.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 21 Desember 2011 yang dihadiri oleh seluruh pemegang saham, para pemegang saham telah melakukan beberapa persetujuan, diantaranya yaitu: menyetujui pembubaran PT KGA dan menyetujui semua kerugian yang timbul terkait dengan likuidasi ditanggung oleh PT PG Rajawali I. Hasil keputusan tersebut telah dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH. 01.10-02409.

Pada tanggal 22 November 2000 sesuai dengan Akta No. 103 dari Notaris Sutjipto, SH PT PG Rajawali I telah melakukan akuisisi (*merger*) PT Pucuk Rosan Baru dan PT Mitra Nusantara menjadi unit PT PG Rajawali I yang efektif mulai tanggal 1 Januari 2001.

Dalam operasinya PT Pucuk Rosan Baru di bawah kendali Unit PG Krebet Baru dan PT Mitra Nusantara di bawah Unit PG Rejo Agung Baru.

Maksud dan tujuan usaha PT PG Rajawali I sesuai dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar adalah melaksanakan dan menunjang kebijakan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya sektor pertanian industri gula.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

2) PT Pabrik Gula Rajawali I (continued)

PT KGA carries on business in the plantation sector and sell the crops both locally and interisuler either by calculation itself or on the other party's calculations.

Based on the results of the General Meeting of the Extraordinary Shareholders on 21 December 2011, attended by all shareholders, the shareholders have made several agreements, among others: approve to the dissolution of PT KGA and approved to all losses incurred related to the liquidation borne by PT PG Rajawali I. The results of this decision have been recorded by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH. 01.10-02409.

On 22 November 2000 in accordance with Deed No. 103 of Sutjipto, SH., PT PG Rajawali I have made acquisitions (merger) of PT Pucuk Rosan Baru and PT Mitra Nusantara into unit of PT PG Rajawali I which are effective as of 1 January 2001.

In operation PT Pucuk Rosan Baru in under the control of PG Krebet Baru and PT Mitra Nusantara under control PG Rejo Agung Baru.

The aims and objectives of PT PG Rajawali I in accordance with the Amendment of Articles of Association are to implement and support the government's policy program in economics and national development in general, especially the agricultural sector in sugar industry.

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

3) PT Pabrik Gula Rajawali II dan entitas anak

PT Pabrik Gula Rajawali II (PT PG Rajawali II) berawal dari PT Perkebunan XIV berkedudukan di Cirebon yang didirikan berdasarkan Akta No. 3 tanggal 2 Mei 1981 dan diperbaiki dengan Akta No. 57 tanggal 29 Juni 1983 dari Notaris Gustaaf Moemala Soankoepon Loemban Tobing, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasarnya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusan No. C2-7991.HT.01.01.TH.83 tanggal 12 Desember 1983.

Akta pendirian tersebut mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 94 tanggal 28 Agustus 1996 dari Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta tentang perubahan atau penggantian nama dari PT Perkebunan XIV menjadi PT PG Rajawali II dan entitas anak. Perubahan seluruh Anggaran Dasar disesuaikan dengan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan berlaku sejak tanggal 28 Agustus 1996.

PT PG Rajawali II yang berdomisili di Cirebon memiliki 5 unit pabrik gula dan 1 unit pengolahan tetes (pabrik spiritus dan alkohol/PSA) yaitu sebagai berikut :

- PG Sindang Laut
- PG Tersana Baru
- PG Karang Suwung
- PSA Palimanan
- PG Jatitujuh
- Unit Research & Development (Puslitagro)
- PG Subang
- Apotek Raja Farma

PT PG Rajawali II memiliki entitas anak yaitu PT Inti Bagas Perkasa (PT IBP) dengan kepemilikan secara langsung sebesar 99,99%, laporan keuangan PT IBP dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan PT PG Rajawali II. Kegiatan utama PT IBP adalah dalam bidang pembuatan kanvas rem dan mulai beroperasi secara komersial tahun 2005.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

3) PT Pabrik Gula Rajawali II and its subsidiaries

PT Pabrik Gula Rajawali II (PT PG Rajawali II) originated from PT Perkebunan XIV domiciled in Cirebon was established based on the Deed No. 3 dated 2 May 1981 and amended by Deed No. 57 dated 29 June 1983 of Notary Gustaaf Moemala Soankoepon Loemban Tobing, SH, Notary in Jakarta. Articles of Association have been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-7991.HT.01.01.TH.83 dated 12 December 1983.

The establishment deed was amended several times, most recently by Deed No. 94 dated 28 August 1996 of Sutjipto, SH, Notary in Jakarta regarding the change or replacement of the name of PT Perkebunan XIV to PT PG Rajawali II and its subsidiaries. The amendment of the entire Articles of Association was adjusted by Deed No. 1 of year 1995 on Limited Liability Companies. The amendment effect from the date of 28 August 1996.

PT PG Rajawali II domiciled 1 unit of molasses processing (spirituous and alcohol/PSA factory) as follows

- PG Sindang Laut
- PG Tersana Baru
- PG Karang Suwung
- PSA Palimanan
- PG Jatitujuh
- Unit Research & Development (Puslitagro)
- PG Subang
- Raja Farma Pharmacy

PT PG Rajawali II has a subsidiary namely PT Inti Bagas Perkasa (PT IBP) with the direct ownership at 99.99%, the financial statements of PT IBP consolidated into the financial statements of PT PG Rajawali II. The main activity of PT IBP is in the manufacture of brake canvas and started its commercial operations in 2005.

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

3) PT Pabrik Gula Rajawali II dan entitas anak (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar PT PG Rajawali II, maksud dan tujuan pendirian adalah turut melaksanakan kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya khususnya sektor pertanian.

4) PT Pabrik Gula Candi Baru

PT Pabrik Gula Candi Baru (PT PG Candi Baru) sebelumnya merupakan Perusahaan perorangan yang didirikan pada tanggal 21 Oktober 1911. Pengesahannya sebagai badan hukum terdaftar pada Panitera Pengadilan Negeri di Surabaya No. 122 tanggal 31 Oktober 1911 dengan nama NV Suiker Fabrik Tjandi. Berdasarkan RUPS tanggal 8 Februari 1962 nama Perusahaan diubah menjadi PT Pabrik Gula Tjandi dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Y.A5/112/1 tanggal 4 Oktober 1962. Berdasarkan akta pernyataan RUPS yang dikukuhkan dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 73 tanggal 28 Juli 1993 yang dibuat oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, berubah menjadi PT Pabrik Gula Candi Baru.

Anggaran Dasar PT PG Candi Baru telah beberapa kali mengalami perubahan. Perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta No. 05 tanggal 4 Agustus 2008 yang disusun oleh Notaris Fauz Iwan, SH, M.Si dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU.52316.AH.01.02.TH.08 tanggal 19 Agustus 2008.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

3) PT Pabrik Gula Rajawali II and its subsidiaries (continued)

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of PT PG Rajawali II, the purpose and objective are carrying out government policies and programs in the fields of economics and national development in general, especially the agricultural sector.

4) PT Pabrik Gula Candi Baru

PT Pabrik Gula Candi Baru (PT PG Candi Baru) was previously a private Company that was established on 21 October 1911. The authorization, as a legal entity registered in the District Court Clerk in Surabaya No. 122 dated 31 October 1911 under the name of NV Suiker Fabrik Tjandi. Based on the Annual General Meeting on 8 February 1962 the company name was changed to PT Pabrik Gula Tjandi and has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. Y.A5/112/1 dated 4 October 1962. Based on the deed of GMS statement which is established by the Deed of Association Amendment No. 73 dated 28 July 1993 made by Imas Fatimah, SH, Notary in Jakarta, was changed to PT Pabrik Gula Candi Baru

Articles of Association of PT PG Candi Baru have been amended several times. The latest amendment is based on the Deed No. 05 dated 4 August 2008 prepared by Notary Fauz Iwan, SH, M.Si and has received approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decree No. AHU.52316.AH.01.02.TH.08 dated 19 August 2008.

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

4) PT Pabrik Gula Candi Baru (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 3 Akta No. 19 tanggal 18 Juli 1998, maksud dan tujuan pendirian adalah berusaha dalam bidang perkebunan dan pertanian tebu, serta industri gula dan perdagangan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Penyertaan Perusahaan pada PT PG Candi Baru sampai dengan tahun 2003 adalah sebanyak 1.835 lembar saham senilai Rp 1.835.000.000, atau dengan kepemilikan saham sebesar 55,02%. Selanjutnya pada tanggal 8 September 2004 Perusahaan telah melakukan pembelian atas 1.000 lembar saham PT PG Candi Baru yang dimiliki oleh pemegang saham pihak ketiga yaitu Tn. Indra Husein sebesar Rp 12.200.000.000 sehingga meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan menjadi sebesar 85%. Posisi ekuitas PT PG Candi Baru per 31 Desember 2003 yang dijadikan dasar pembelian adalah menunjukkan angka ekuitas negatif sebesar Rp 4.865.280.815.

Pada tanggal 4 November 2004 diadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dihadiri oleh seluruh pemegang saham. Hasil RUPSLB tersebut diaktakan dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT PG Candi Baru No. 15A tanggal 4 November 2004.

PT PG Candi Baru meningkatkan modal dasar dari Rp 10.000.000.000 menjadi Rp 50.000.000.000 dan meningkatkan modal disetor dengan mengeluarkan saham baru sebanyak 40.000 lembar saham dengan nilai sebesar Rp 1.000.000 per lembar saham atau seluruhnya sebesar Rp 40.000.000.000 yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan karena PT Serba Guna Harapan menyatakan tidak ambil bagian atas saham-saham yang dikeluarkan tersebut.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

4) PT Pabrik Gula Candi Baru (continued)

In accordance with article 3 of Deed No. 19 dated 18 July 1998, the intent and purpose of establishment is to engage in agricultural plantations and sugar cane, as well as the sugar industry and trade by applying the principles of limited liability company.

The Company's investment in PT PG Candi Baru until 2003 consisted of 1,835 shares of Rp 1,835,000,000, or with a share ownership at 55.02%. Furthermore, on 8 September 2004 the Company has purchased 1,000 shares of PT PG Candi Baru which is owned by the shareholder of third party, namely Mr. Indra Husein amounting to Rp 12,200,000,000 thereby increasing the percentage ownership of the Company at 85%. Equity position of PT PG Candi Baru per 31 December 2003 as the basis of the purchase is showed negative equity amounting to Rp 4,865,280,815.

On 4 November 2004 General Meeting was held Extraordinary Shareholders (ESGM), which was attended by all shareholders. Minutes of ESGM was documented in notarial deed of Statement of Extraordinary Shareholders General Meeting of PT PG Candi Baru No. 15A dated 4 November 2004.

PT PG Candi Baru increase the authorized capital of Rp 10,000,000,000 to Rp 50,000,000,000 and increase the paid-up capital by issuing new shares of 40,000 shares with a value of Rp 1,000,000 per share or a total of Rp 40,000,000,000 which is entirely taken up by The Company due to PT Serba Guna Harapan stated not take part on those shares issued.

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

4) PT Pabrik Gula Candi Baru (lanjutan)

Peningkatan modal dasar tersebut di atas telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-20818HT.01.04.TH.2005 tanggal 25 Juli 2005.

5) PT Phapros Tbk

PT Pharmaceutical Processing Industries (PT Phapros) didirikan pada tanggal 21 Juni 1954 sesuai dengan Akta No. 54 yang dibuat di hadapan Notaris Tan A Sioe, Notaris di Semarang. Pada tanggal 19 Desember 2000, PT Phapros Tbk memperoleh pernyataan efektif pendaftaran sebagai Perusahaan Publik dari Ketua Bapepam. Ruang lingkup kegiatan utama PT Phapros Tbk adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang pabrik dengan memproduksi dan memperdagangkan obat-obatan, alat-alat kesehatan, barang-barang obat-obatan hewan, dan barang-barang serupa itu, mengusahakan impor, ekspor dan segala macam industri.

Pada tanggal 26 April 2012, PT Phapros Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan menyetujui pembagian saham bonus sebesar 84.000.000 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham, dimana 1 lembar kepemilikan saham mendapat 1 lembar saham baru sehingga modal saham meningkat menjadi Rp 84.000.000.000 (dalam Rupiah). Nilai saham penyertaan Perusahaan pada PT Phapros Tbk meningkat menjadi sebesar Rp 47.690.186.000 dengan persentase kepemilikan 56,77% untuk tahun 2017.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

4) PT Pabrik Gula Candi Baru (continued)

The increase in the above authorized capital has been approved by the Minister of Law and Human Rights by Decree No. C-20818HT.01.04. TH.2005 dated 25 July 2005.

5) PT Phapros Tbk

PT Pharmaceutical Processing Industries (PT Phapros) was established on 21 June 1954 in accordance with Deed No. 54 of Notary Tan A Sioe, Notary in Semarang. On 19 December 2000, PT Phapros Tbk obtained an effective registration statement as a public company of the Chairman of Bapepam. The scope of main activity of PT Phapros Tbk is running the business activities in the factory to produce and selling medicines, health equipment, goods veterinary drugs, and stuffs like that, doing the import, export and all kinds of industries.

On 26 April 2012, PT Phapros Tbk through the General Meeting of Shareholders approved the distribution of bonus shares consisting of 84,000,000 shares through capitalization of share premium, of which 1 unit shareholding received 1 new share so that the share capital increased to Rp 84,000,000,000 (in Rupiah). The value of shares in the Company's investment of PT Phapros Tbk increased to Rp 47,690,186,000 with an ownership interest percentage at 56.77% in 2017.

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

6) PT Mitra Rajawali Banjaran

Anggaran Dasar PT Mitra Rajawali Banjaran diaktakan oleh Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, dengan Akta No. 21 tanggal 12 Januari 1994, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-7003.HT.01.01.TH.96 tanggal 6 Maret 1996.

Anggaran Dasar PT Mitra Rajawali Banjaran telah beberapa kali mengalami perubahan, diantaranya yakni tentang jangka waktu pendirian serta maksud dan tujuan pendirian, dan selanjutnya berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Skifa Rajawali Indonesia, menyetujui rancangan penggabungan usaha dan rapat umum luar biasa pemegang saham PT Mitra Rajawali Banjaran yang diaktakan oleh Notaris yang sama.

Pada tahun 1998 PT Skifa Rajawali Indonesia dan PT Mitra Rajawali Banjaran telah melakukan penggabungan usaha dengan menggunakan metode penggabungan (*merger*) *pooling of interest* sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan serta peraturan pajak dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Berkaitan dengan penggabungan usaha tersebut, dilakukan perubahan Anggaran Dasar PT Mitra Rajawali Banjaran. Berdasarkan Akta No. 108 tanggal 29 Desember 1998 dari Notaris Sutjipto, SH, dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C-15189.HT.01.04.TH.99 tanggal 19 Agustus 1999 tentang perubahan Anggaran Dasar PT Mitra Rajawali Banjaran

Dasar PT Mitra Rajawali Banjaran. Maksud dan tujuan didirikannya adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan serta program Pemerintah di bidang industri dan perdagangan khususnya alat-alat kesehatan.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

6) PT Mitra Rajawali Banjaran

Articles of Association of PT Mitra Rajawali Banjaran documented by Imas Fatimah, SH, Notary in Jakarta, with Deed No. 21 dated 12 January 1994, which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia with Decree No. C2-7003.HT.01.01.TH.96 dated 6 March 1996.

Articles of Association of dated PT Mitra Rajawali Banjaran have been amended several times, including the time period of establishment and the purpose and objectives of the establishment, and subsequently by the Extraordinary Shareholders General Meeting of PT Skifa Rajawali Indonesia, approved the draft merger and extraordinary general meeting of shareholders of PT Mitra Rajawali Banjaran notarized by the same Notary.

In 1998 PT Skifa Rajawali Indonesia and PT Mitra Rajawali Banjaran have been merged using amalgamation (merger) pooling of interest in accordance with Financial Accounting Standards and tax regulations and applicable law in Indonesia.

In connection with the merger, to amend the Articles of Association of PT Mitra Rajawali Banjaran. Based on the Deed No. 108 dated 29 December 1998 of Sutjipto, SH, and has received approval from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C-15189.HT.01.04.TH.99 dated 19 August 1999 regarding the amendment of the Articles of Association of PT Mitra Rajawali Banjaran.

The purpose and objective of the establishment are to conduct and support government policies and programs in the field of industry and trade in particular medical devices.

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

6) PT Mitra Rajawali Banjaran (lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2015 PT Mitra Rajawali Banjaran mempunyai kewajiban tidak lancar sebesar Rp 24.000.000.000 kepada Perusahaan. Untuk memperbaiki kinerja dan struktur permodalan PT Mitra Rajawali Banjaran saat ini, Perusahaan setuju dan melakukan Perjanjian Konversi Tagihan/ Pinjaman menjadi Penyertaan Saham pada tanggal 23 Desember 2016 dengan No. 160/S.Pj/RNI.01/XII/2016.

Keputusan Para Pemegang Saham di luar Rapat Umum Pemegang Saham PT Mitra Rajawali Banjaran No. 54/Kep.PS/RNI.01/XII/2016 tanggal 23 Desember 2016 telah menyetujui konversi seluruh pinjaman dari Perusahaan menjadi penyertaan saham sejumlah 24.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham.

7) PT Perkebunan Mitra Ogan

PT Perkebunan Mitra Ogan didirikan berdasarkan Akta No. 170 tanggal 19 Desember 1988 dari Imas Fatimah, SH. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia.

Nilai penyertaan Perusahaan pada PT Perkebunan Mitra Ogan adalah sebesar Rp 41.170.000.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 65,38%. Dalam tahun 2004, Perusahaan sesuai dengan hasil Rapat Umum Pemegang Saham PT Perkebunan Mitra Ogan yang dilakukan pada tanggal 2 November 2004 akan meningkatkan penyertaan sebesar Rp 30.000.000.000 yang berasal dari konversi utang PT Perkebunan Mitra Ogan kepada Perusahaan.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

6) PT Mitra Rajawali Banjaran (continued)

As of 31 December 2015 PT Mitra Rajawali Banjaran has a non-current liability amounting to Rp 24,000,000,000 to the Company. To improve performance and capital structure of PT Mitra Rajawali Banjaran at current time, the Company agreed to entered into Claims Conversion Agreement/ Loan become Investments in Shares on 23 December 2016 under No. 160/S.Pj/RNI.01/ XII/2016.

The decision of the Shareholders outside of the General Meeting of Shareholders of PT Mitra Rajawali Banjaran No.54/Kep.PS/RNI.01/XII/ 2016 dated 23 December 2016 has approved the conversion of all of the Company's loan to equity participations consisting of 24,000 shares with nominal value of Rp 1,000,000 per share.

7) PT Perkebunan Mitra Ogan

PT Perkebunan Mitra Ogan was established basedon Deed No. 170 dated 19 December 1988 of Imas Fatimah, SH. This deed was approved by Minister of Justice of the Republic of Indonesia.

The Company's investment in PT Perkebunan Mitra Ogan was amounting to Rp 41,170,000,000 with an ownership interest at 65.38%. In 2004, the Company in accordance with the General Meeting of Shareholders of PT Perkebunan Mitra Ogan on 2 November 2004 will increase the investment amounting to Rp 30,000,000,000 arising from the conversion of debt of PT Perkebunan Mitra Ogan to the Company.

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

7) PT Perkebunan Mitra Ogan (lanjutan)

Setelah transaksi tersebut dan pengesahan dari Menteri Kehakiman dan persetujuan dari Meneg BUMN, jumlah penyertaan Perusahaan kepada PT Perkebunan Mitra Ogan menjadi sebesar Rp 71.170.000.000 atau 75,75%.

Kemudian berdasarkan RUPSLB tanggal 14 April 2005 yang telah diaktakan dengan Akta Notaris B.R.Ay Mahyastoeti Notonagoro, SH No. 42 tanggal 8 Oktober 2005, para pemegang saham Perusahaan telah memutuskan konversi dana cadangan umum sebesar Rp 39.000.000.000 dengan komposisi PT RNI sebesar Rp 26.650.000.000 dan PTPN III sebesar Rp 12.350.000.000, sehingga komposisi modal saham ditempatkan per 31 Desember 2005 untuk PT RNI menjadi Rp 97.820.000.000 atau sebesar 73,58%.

Pada tanggal 1 Mei 2011, PT Perkebunan Mitra Ogan melakukan penyertaan saham di PT Sawit Menang Sejahtera yang diaktakan dengan Akta Notaris Anwar Junaidi, SH No. 63 tanggal 18 April 2011, yang dalam usahanya mengelola dan mengembangkan perkebunan kelapa sawit.

Untuk meningkatkan kinerja serta menyediakan dana permodalan yang diperlukan Perusahaan. Untuk menindaklanjuti usaha patungan tersebut, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Sawit Menang Sejahtera yang diaktakan dengan Akta Notaris Anwar Junaidi, SH No. 61 tanggal 18 April 2011 diantaranya telah memutuskan dan menyetujui pengeluaran saham dalam simpanan sebanyak 15.000 (lima belas ribu) lembar dengan nilai nominal sebesar Rp 15.000.000.000 (lima belas milyar rupiah) yang seluruhnya diambil oleh Perusahaan.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

7) PT Perkebunan Mitra Ogan (continued)

After the transaction, and approval from the Minister of Justice and the approval of the State Minister of State Owned Enterprises, the amount of investments in the Company to PT Perkebunan Mitra Ogan amounting to Rp 71,170,000,000 or at 75.75%.

Then based on the ESGM of 14 April 2005 which was notarized by Deed of B.R.Ay Mahyastoeti Notonagoro, SH. No. 42 dated 8 October 2005, the shareholders had decided the conversion of the general reserve fund amounting to Rp 39,000,000,000 with the composition of PT RNI amounting to Rp 26,650,000,000 and PTPN III amounting to Rp 12,350,000,000, so that the composition of the issued share capital as at 31 December 2005 for PT RNI amounting to Rp 97,820,000,000 or at 73.58%.

On 1 May 2011, PT Perkebunan Mitra Ogan did share investment with PT Sawit Menang Sejahtera notarized by Deed Anwar Junaidi, SH, No. 63 dated 18 April 2011, which in its efforts to manage and develop oil palm plantations.

To improve performance and provide capital funding requirements of the Company, to follow up the joint venture, has conducted the Extraordinary Shareholder's General Meeting of PT Sawit Menang Sejahtera notarized by Deed Anwar Junaidi, SH No. 61 dated 18 April 2011 which have been decided and approved the issuance of unissued shares consist of 15,000 (fifteen thousand) shares with a nominal value of Rp 15,000,000,000 (fifteen billion rupiah) is entirely subscribed by the Company.

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

7) PT Perkebunan Mitra Ogan (lanjutan)

Pada tanggal 6 Juli 2012, PT Perkebunan Mitra Ogan sepakat dan setuju untuk mengakhiri kerjasama usaha patungan dalam PT Sawit Menang Sejahtera. Sehingga atas penyertaan PT Perkebunan Mitra Ogan di PT Sawit Menang Sejahtera disajikan sebagai investasi tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK 58 tentang Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan.

8) PT Perkebunan Mitra Kerinci

PT Perkebunan Mitra Kerinci (PTP Mitra Kerinci) didirikan pada tanggal 17 Juli 1990 oleh PTP VIII (sekarang PTP IV). Komposisi kepemilikan modal saham PTP Mitra Kerinci beberapa kali dirubah, terakhir dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat dari Notaris Sutjipto, SH No. 6 tanggal 3 Agustus 2001 dan Surat Kuasa tanggal 29 Maret 2001 tentang penyerahan 1 saham dari Drs. Kopon Melialia, Ak, maka seluruh modal saham PTP Mitra Kerinci sebanyak 16.000.000 saham atau Rp 16.000.000.000 menjadi 100% milik Perusahaan.

PTP Mitra Kerinci pada saat ini bergerak dalam bidang perkebunan teh dan pengolahannya, berkedudukan di Padang dengan pabriknya berlokasi di Desa Liki, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat.

PT Perkebunan Mitra Kerinci memiliki anak perusahaan yaitu PT Rajawali Liki Energi (PT RLE) dengan kepemilikan secara langsung sebesar 55%, laporan keuangan PT RLE dikonsolidasikan kedalam laporan keuangan PT Perkebunan Mitra Kerinci. Kegiatan utama PT RLE adalah dalam bidang pembangkit tenaga listrik air (PLTA)

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

7) PT Perkebunan Mitra Ogan (continued)

On 6 July 2012, PT Perkebunan Mitra Ogan agreed to terminate the joint venture cooperation with PT Sawit Menang Sejahtera, so for inclusion of PT Perkebunan Mitra Ogan PT Sawit Sejahtera Win presented as investments available for sale in accordance with SFAS No. 58 on non-current assets held for sale and discontinued operations.

8) PT Perkebunan Mitra Kerinci

PT Perkebunan Mitra Kerinci (PTP Mitra Kerinci) was established on 17 July 1990 by PTP VIII (now PTP IV). Composition of share capital ownership of PTP Mitra Kerinci was amended several times, most recently by Deed of Statement of meeting decision of Sutjipto, SH. No. 6 dated 3 August 2001 and a Power of Attorney dated 29 March 2001 on the transfer of one share from Drs. Kopon Melialia, Ak., the entire share capital of PTP Mitra Kerinci 16,000,000 shares or Rp 16,000,000,000 to be 100% owned by the Company.

PTP Mitra Kerinci at this time engaged in tea plantation and processing mill and domiciled in Padang which is located in the Liki Village, Sangir District, South Solok regency of West Sumatra.

PT Perkebunan Mitra Kerinci has a subsidiary namely PT Rajawali Liki Energi (PT RLE) with direct ownership at 55%, the financial statements of PT RLE consolidated into the financial statements of PT Perkebunan Mitra Kerinci. The main activity of PT RLE is in the hydroelectric power plant (HPP).

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

9) PT GIEB Indonesia

PT GIEB Indonesia (dahulu bernama PT Gabungan Import Export Bali) didirikan tanggal 20 September 1948 dengan Akta Wakil Notaris PJV Leeuween No.12 dan Anggaran Dasar yang telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.22 tanggal 10 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris I Gede Semester Winarno, SH, Perusahaan berkedudukan di Denpasar - Bali, dengan cabang-cabangnya di Denpasar, Singaraja, Negara, Klungkung, Tabanan, dan Karangasem.

Berdasarkan Akta No. 47 tanggal 24 April 2001 yang dibuat Notaris Amir Syarifuddin, SH, nama sebelumnya PT Gabungan Import Export Bali diubah menjadi PT GIEB Indonesia.

Maksud dan tujuan pendirian PT GIEB Indonesia adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan termasuk perdagangan lokal dan antar pulau.

10) PT Rajawali Citramass

Pada awalnya bernama PT Citramass Plastik Industri yang didirikan berdasarkan Akta Notaris Dharminto, SH, No. 12 tanggal 10 September 1993 di Mojokerto. Akta pendirian disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-164666.HT.01.01.TH.94 tanggal 1 November 1994. Pada tahun 1997 diambil alih oleh Perusahaan dan diubah menjadi Unit Usaha Pabrik Plastik Mojokerto di PT Rajawali Nusantara Indonesia sesuai dengan Akta Notaris Sutjipto No. 58 tanggal 3 Juli 1997 tentang perjanjian jual beli saham dengan PT Citramass Plastik Industri.

3. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

9) PT GIEB Indonesia

PT GIEB Indonesia (formerly named as PT Gabungan Import Export Bali) was established on 20 September 1948 by the Deed of Deputy Notary PJV Leeuween No.12 and Statutes that has been amended several times. Last amendment by Deed on Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 22 dated 10 June 2009 before Notary I Gede Semester Winarno, SH, the Company is based in Denpasar - Bali, with its branches in Denpasar, Singaraja, Negara, Klungkung, Tabanan and Karangasem.

Based on the Deed No. 47 dated 24 April 2001 of Notary Amir Syarifuddin, SH, the previous name of PT Gabungan Import Export Bali was changed to PT GIEB Indonesia.

Aims and purpose of the establishment of PT GIEB Indonesia is operating within the fields of trade, including local and inter-island trade.

10) PT Rajawali Citramass

Initially named PT Citramass Plastic Industries was established based on Deed of Dharminto, S., No. 12 dated 10 September 1993 in Mojokerto. The deed of establishment approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia No. C2-164666.HT.01.01.TH.94 dated 1 November 1994. In 1997 was taken over by the Company and converted into the Business Unit Plastics Factory Mojokerto in PT Rajawali Nusantara Indonesia in accordance with the Deed of Sutjipto No. 58 dated 3 July 1997 regarding the share purchase agreement with PT Citramass Plastic Industries.

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

10) PT Rajawali Citramass (lanjutan)

Pada tanggal 31 Mei 2004 dilakukan *spin-off* atas unit usaha Pabrik Karung Plastik di PT Rajawali Nusantara Indonesia menjadi entitas badan hukum sendiri dengan nama PT Rajawali Citramass berdasarkan Akta Notaris Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn, No. 2 tanggal 7 Juli 2004 dengan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-27898.HT.01.01.TH.2004 tanggal 8 November 2004.

11) PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring (PT RTE)

PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring (PT RTE) didirikan berdasarkan akta notaris Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn, No. 3 tanggal 8 Juli 2004. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-27946.HT.01.01.TH.2004 tanggal 8 November 2004.

Sebelumnya PT RTE merupakan unit usaha PT Rajawali Nusantara Indonesia (Rajawali Nusindo Unit Pabrik Tanjungsari) yang berpusat di Jl. Denpasar Raya Kav DIII Kuningan, Jakarta.

Pada tanggal 7 Juli 2004 PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) telah melakukan restrukturisasi dengan melakukan pemisahan unit pabrik kulit Tanjungsari menjadi PT Rajawali Tanjungsari.

Sesuai dengan pasal 3 dari akta notaris Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn, No. 3 tanggal 7 Juli 2004, maksud dan tujuan pendirian adalah menjalankan usaha di bidang perdagangan dan perindustrian kulit hewan.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

10) PT Rajawali Citramass (continued)

On 31 May 2004 *spin-off* was carried on Plastic Bags Factory business unit at PT Rajawali Nusantara Indonesia became its own legal entity under the name of PT Rajawali Citramass based on Deed of Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn, No. 2 dated 7 July 2004 with the approval of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-27898.HT.01.01.TH.2004 dated 8 November 2004.

11) PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring (PT RTE)

PT Rajawali Tanjungsari Engineering (PT RTE) was established under notarial deed Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn, No. 3 dated 8 July 2004. The establishment deed was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. C-27946.HT.01.01.TH.2004 dated 8 November 2004.

Previously PT RTE is a business unit of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Rajawali Nusindo Tanjungsari Unit Factory) which is located on Jl. Denpasar Raya Kav DIII Kuningan, Jakarta.

On 7 July 2004 PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) has been restructured by separating unit Tanjungsari leather factory into PT Rajawali Tanjungsari.

According to Article 3 of the notarial deed Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn, No. 3 dated 7 July 2004, the intent and purpose of the establishment is to engage in the trade and animal leather industry.

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

11) PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring (PT RTE) (lanjutan)

Pada tanggal 5 November 2014 perusahaan berubah nama menjadi PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.AHU-10585.40.20.2014 dan akta notaris Nanda Fauz Iwan tanggal 03 November 2014.

Sampai dengan 31 Desember 2015 PT RTE mempunyai kewajiban tidak lancar sebesar Rp 47.100.000.000 kepada Perusahaan. Untuk memperbaiki kinerja dan struktur permodalan PT RTE saat ini, Perusahaan setuju dan melakukan Perjanjian Konversi Tagihan/ Pinjaman menjadi Penyertaan Saham pada tanggal 23 Desember 2016 dengan No. 157/S.Pj/RNI.01/XII/2016.

Keputusan Para Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham Di Luar Rapat Umum Pemegang Saham PT RTE Nomor 48/Kep.PS/RNI.01/XII/2016 tanggal 23 Desember 2016 telah menyetujui konversi seluruh pinjaman dari Perusahaan menjadi penyertaan saham sejumlah 47.100 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

11) PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring (PT RTE) (continued)

On date 5 November 2014 the company has changed name to PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring based on the decision of the minister of justice and human rights No.AHU-10585.40.20.2014 and Notarial deed by Nanda Fauz Iwan dated 03 November 2014.

As of 31 December 2015 PT RTE has non-current liabilities amounting to Rp 47,100,000,000 to the Company. To improve performance and capital structure of PT RTE this time, the Company agreed to and entered into Claims Conversion Agreement/ Loan become Investments in Shares on 23 December 2016 under No.157/S.Pj/RNI.01/XII/2016.

The decision of the Shareholders Outside General Meeting of Shareholders of PT RTE No. 48/Kep.PS/RNI.01/XII/2016 dated 23 December 2016 has approved the conversion of all of the Company's loan to equity participations amount of 47,100 shares with a nominal value of Rp 1,000,000 per share.

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

12) PT Laras Astra Kartika

PT Laras Astra Kartika didirikan berdasarkan Akta Notaris Ny. Rukmasanti Hardjastya, SH No. 9 tanggal 3 Oktober 1988. Akta pendirian telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-2050.HT.01.01 Th.89 tanggal 25 Februari 1989 dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 732/ 1989 tanggal 12 April 1989 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 105 tanggal 31 Desember 1991, Tambahan No. 5098. Akta perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Martina, SH, No. 16 tanggal 26 Mei 2008. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-30345.AHA.01.02 tahun 2008 tanggal 4 Juni 2008.

Kegiatan utama Perseroan meliputi usaha perkebunan kelapa sawit dengan Hak Guna Usaha seluas 2.237,3 Ha, yang terletak di Desa Pandan Jaya yang merupakan kebun inti seluas 963,5 Ha, dan di desa Muncak Kabau yang merupakan Kebun Plasma seluas 1.273,8 Ha kedua lokasi berada di satu kecamatan yaitu Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Propinsi Sumatra Selatan dan HGU tersebut berlaku hingga tahun 2031.

Tanggal 20 Desember 2010, sesuai Akta No. 41, RUPS Luar Biasa PT Laras Astra Kartika telah menyetujui untuk menjual seluruh saham PT Laskar kepada PT RNI (Persero), yang dilanjutkan dengan transaksi jual beli saham dalam Akta No. 42, No. 43, No. 44, dan No. 45, sehingga setelah jual-beli saham tersebut terjadi maka pemilik saham PT Laras Astra Kartika adalah PT RNI (Persero) selaku pemegang saham mayoritas.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

12) PT Laras Astra Kartika

PT Laras Astra Kartika was established based on Notarial Deed of Mrs. Rukmasanti Hardjastya, SH No. 9 on 3 October 1988. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice by Decree No. C2-2050.HT.01.01 Th.89 dated 25 February 1989 and was registered in the District Court of Jakarta No. 732/1989 dated 12 April 1989 and was published in the Official State Gazette No. 105 dated 31 December 1991, Supplement No. 5098. The company's deed has been amended several times, the latest on Deed Martina, SH, No. 16 dated 26 May 2008. The amendment was approved by Minister of Law and Human Rights by Decree No. AHU-30345.AHA.01.02 year 2008 dated 4 June 2008.

The Company's main activities include oil palm plantations with HGU area of 2,237.3 ha, located in Desa Pandan Jaya which is the nucleus area of 963.5 ha, and in the village Muncak Kabau which is an area of plasma plantation of 1,273.8 ha, both locations are located in a sub-district of Buay Madang, Ogan Komering Ulu Timur, South Sumatra Province and business rights is valid until 2031.

On 20 December 2010, based on Deed No. 41, Extraordinary General Meeting of Shareholders PT Laras Astra Kartika has agreed to sell all shares of PT Laskar to RNI (Persero), followed by a share purchase transaction in the Deed No. 42, No. 43, No. 44, and No. 45, so that after the sale of shares occurs, the owner of PT Laras Astra Kartika is PT RNI (Persero), as the majority shareholder.

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

13) PT Rajawali Gloves Corporation (dalam likuidasi)

PT Rajawali Gloves Corporation didirikan pada tanggal 20 November 1991 dengan Akta No. 124 dan diubah dengan akta tanggal 28 Desember 1992 No.84 keduanya dibuat di hadapan Raharti Sudjarjati, SH, Notaris di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya tertanggal 5 Januari 1993 No. C2-52.HT.01.01.TH.93 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 12 Maret 1993 dengan No. 21 Tambahan Nomor 1078 sebagai realisasi formal atas perjanjian kerjasama (*Joint Venture Agreement*) pada tanggal 29 Agustus 1990 antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dengan investor asing (Amerika Serikat dan Korea Selatan). Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 89 Notaris Sutjipto, SH, tanggal 17 Mei 2005.

PT Rajawali Gloves berkedudukan di Sidoarjo Jawa Timur dan bergerak dalam bidang perdagangan serta industri sarung tangan kulit.

PT Rajawali Gloves telah mengalami akumulasi kerugian dari usahanya yang sampai dengan 31 Desember 2016 tidak ada transaksi sejak tahun 2011, sehingga akumulasi kerugian per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar Rp 15.910.449.045 dan mengalami defisiensi modal sebesar Rp 12.571.901.777 yang mengakibatkan kesulitan modal kerja, terjadinya pemutusan hubungan kerja serta penghentian kegiatan operasional Perusahaan.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

13) PT Rajawali Gloves Corporation (on liquidation)

PT Rajawali Gloves Corporation was established on 20 November 1991 with the Deed No. 124 and amended by deed dated 28 December 1992 No.84 both were made before Raharti Sudjarjati, SH, Notary in Jakarta, which has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in accordance with his decree dated 5 January 1993 No. C2-52.HT.01.01.TH.93 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia dated 12 March 1993 under No. 21, Supplement No. 1078 as the formal realization of cooperation agreement (Joint Venture Agreement) on 29 August 1990 between PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) with foreign investors (United States and South Korea). The Articles of Association have been amended several times, most recently by Deed No. 89 of Sutjipto, SH, dated 17 May 2005.

PT Rajawali Gloves based in Sidoarjo, East Java, and is engaged in trade and industry of leather gloves.

PT Rajawali Gloves has suffered accumulated losses of their business until 31 December, 2016 did not have transactions since 2011, so that the accumulated loss per 31 December 2017 and 31 December 2016 amounted to Rp 15,910,449,045 and suffered capital deficiency of Rp 12,571,901,777 which result in difficulty working capital, the dismissal and termination of the Company's operation

2. Penyertaan (lanjutan)

a. Penyertaan pada entitas anak (lanjutan)

13) PT Rajawali Gloves Corporation (dalam likuidasi) (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Surabaya No.762/Pdt.P/2012PN.Sby tanggal 26 Juni 2012 PT Rajawali Gloves diputuskan/ disetujui untuk likuidasi yang selanjutnya diaktakan dengan akta RUPS-LB PT Rajawali Gloves No.7 tanggal 16 Juli 2012.

Sesuai Laporan Kemajuan Likuidator PT Rajawali Gloves Corporation No. 77/RNI.02.2/I/14, tanggal 14 Januari 2014, selama tahun 2013 telah dilaksanakan pelelangan atas aset bergerak melalui KPKNL Sidoarjo dengan hasil seluruhnya Rp 418.650.000, sedangkan aset tidak bergerak yang terdiri dari 1 unit tanah bangunan pabrik dan 1 unit tanah rumah dinas akan dijual kepada PT RNI sesuai harga NJOP sebesar Rp 5.398.920.000.

Perijinan-perijinan PT Rajawali Gloves Corporation telah dicabut di tahun 2012, diantaranya kepada Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) sudah diajukan Permohonan Pencabutan NPWP kepada KPP Sidoarjo yang sampai saat ini masih menunggu selesainya Audit Perpajakan.

2. Investments (continued)

a. Investment in subsidiaries (continued)

13) PT Rajawali Gloves Corporation (on liquidation) (continued)

Based on the Surabaya District Court decision No.762/Pdt.P/2012PN.Sby dated 26 June 2012 PT Rajawali Gloves decided/ approved for liquidation which then notarized from ESGMof PT Rajawali Gloves No.7 dated 16 July 2012.

According to progress Liquidator Report of PT Rajawali Gloves Corporation No.77 /RNI.02.2/I/14, dated 14 January 2014, during 2013 has conducted auctions for moving assets through KPKNL Sidoarjo with entirely results amounting to Rp 418,650,000, while unmoving fixed assets were consists of one unit of land and factory buildings and 1 unit of official building will be sold to PT RNI according to taxable item market value price amounting to Rp 5,398,920,000.

The licenses of PT Rajawali Gloves Corporation has been revoked in 2012, among others to including the Investment Coordinating Board (BKPM) has been submitted on Request of Revocation taxpayer identification number totax office of Sidoarjo which is still awaiting the completion of Audit Taxation.

2. Penyertaan (lanjutan)

b. Penyertaan pada perusahaan asosiasi

1) PT Madu Baru

PT Madu Baru adalah Perusahaan yang bergerak di bidang industri gula, yang berlokasi di Yogyakarta. Pemerintah telah mengalihkan sahamnya di PT Madu Baru sebesar 35% atau senilai Rp 2.425.000.000 kepada Perusahaan sebagai tambahan penyertaan modal Negara melalui PP No. 3 tanggal 14 Januari 2004. Dengan demikian Perusahaan mempunyai investasi pada PT Madu Baru sebesar jumlah tersebut, namun tidak memiliki kendali langsung atas manajemen Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 65% dimiliki oleh Hamengku Buwono X (lihat catatan 13).

Nilai penyertaan Perusahaan pada PT Madu Baru dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut :

Komponen ekuitas/ Equity component	Nilai (Rp)/ Amount (Rp)	% Kepemilikan/ % Ownership	Hak RNI (Rp)/ Rights (Rp)	Equity component
Modal saham	10.000.000.000	35%	3.500.000.000	Share capital
Agio saham	4.081.670.000	35%	1.428.584.500	Share premium
Cadangan umum	66.092.905.432	35%	23.132.516.901	General reserve
Selisih penilaian kembali aset tetap	448.255.504	35%	156.889.426	Revaluation increment on fixed assets
Laba tahun berjalan	8.192.560.146	35%	2.867.396.051	Current profit year
	88.815.391.082	35%	31.085.386.879	
Dividen hak RNI yang dieliminasi			661.090.896	Dividend of RNI rights eliminated
Nilai Penyertaan Saham			30.424.295.983	Value of investments in shares

2) PT Padi Energi Nusantara

PT Padi Energi Nusantara berkedudukan di Kota Jakarta Selatan merupakan Perusahaan yang melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ketahanan pangan dan energi pada umumnya antara lain pendapatan petani dan khususnya di bidang pertanian, perdagangan dan jasa.

2. Investments (continued)

b. Investment in associate companies

1) PT Madu Baru

PT Madu Baru is a Company engaged in the sugar industry, which is located in Yogyakarta. The government has transferred its shares at PT Madu Baru at 35% or Rp 2,425,000,000 to the Company as state additional investment through Government Regulation No. 3 dated 14 January 2004. Therefore, the Company has investments at PT Madu Baru, but does not have direct control over the management of the Company, while the remaining at 65% is owned by Hamengku Buwono X (see note 13).

The value of company's investment in PT Madu Baru can be seen on the calculation are as follow:

2) PT Padi Energi Nusantara

PT Padi Energi Nusantara domiciled in South Jakarta represents a Company to carry out and support the government policies and programs in the field of food and energy in general, among others, the income of farmers and particularly in agriculture, trade and services.

2. Penyertaan (lanjutan)

b. Penyertaan pada perusahaan asosiasi (lanjutan)

2) PT Padi Energi Nusantara (lanjutan)

Modal dasar PT Padi Energi Nusantara adalah sebesar Rp 29.000.000.000 (dua puluh sembilan milyar rupiah) yang terbagi dalam 29.000 (dua puluh sembilan ribu) saham dengan nilai nominal masing-masing saham adalah sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah). Dari modal tersebut telah ditempatkan dan disetor sebanyak 100% (seratus persen) atau sejumlah 29.000 (dua puluh sembilan ribu) saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 29.000.000.000, dari jumlah tersebut PT RNI (Persero) mengambil bagian sebanyak Rp 4.000.000.000 atau sebesar 14,00%.

3) PT Mitra BUMDes Nusantara

PT Mitra BUMDes Nusantara berkedudukan di Jakarta, merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, distribusi, dan transportasi sesuai akta notaris Otty H.C. Ubayani, S.H No.41 tanggal 4 April 2017 kemudian perjanjian pemegang saham No. 100/S.Pj/RNI.01/VIII/2017 tanggal 2 Agustus 2017 tentang pengelolaan PT Mitra BUMDes Nusantara yang diaddendum dengan perjanjian No. 29/S.Pj/RNI.01/IX/2017 tanggal 18 September 2017. Modal dasar perusahaan sebesar Rp. 200.000.000.000 dengan modal yang telah disetor sebesar Rp 100.000.000.000 dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp. 1.000.000. Selanjutnya PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sebagai pihak keempat memiliki saham sebesar Rp. 10.000.000.000 atau 10% dari total saham yang disetor.

2. Investments (continued)

b. Investment in associate companies (continued)

2) PT Padi Energi Nusantara (continued)

The authorized capital of PT Padi Energi Nusantara amounting Rp 29,000,000,000 (twenty-nine billion rupiah) divided into 29,000 (twenty nine thousand) shares with a nominal value of each share is Rp 1,000,000 (one million rupiah). That capital has been subscribed and paid at 100% (one hundred percent) or consist of 29,000 (twenty nine thousand) shares with a total nominal value of Rp 29,000,000,000, of the amount of PT RNI (Persero) took part amounting to Rp 4,000,000,000 or equivalent at 14.00%

3) PT Mitra BUMDes Nusantara

PT Mitra BUMDes Nusantara is domiciled in Jakarta, is a company engaged in trade, distribution, and transportation according on notarial deed by Otty H.C. Ubayani, S.H No.41 dated 4 April 2017 then shareholder agreement No. 100/S.Pj/RNI.01/VIII/2017 dated 2 August 2017 about management PT Mitra BUMDes Nusantara in addendum with agreement No. 29/S.PJ/RNI.01/IX/2017 dated 18 September 2017. The authorized capital of the company amounting to Rp 200,000,000,000 with paid-in capital amounting to Rp 100,000,000,000 with nominal value per shares amounting to Rp 1,000,000. Then PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) as fourth party has a shares of Rp 10,000,000,000 or 10% from amount shares paid.

2. Penyertaan (lanjutan)

c. Kerjasama operasi

1) Kerjasama Operasi Pengelolaan Pabrik Gula PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Berdasarkan Persetujuan Pelaksanaan Kerjasama Operasi Peningkatan Kinerja Pabrik Gula PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dengan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. S-606/MBU/2007 tanggal 4 September 2007 dan perjanjian kerjasama pendanaan dan peningkatan kinerja pabrik gula di lingkungan PT Perkebunan XIV (Persero) antara PT Rajawali Nusantara dengan PT Perkebunan XIV (Persero) No.139/S.Pj/RNI.01/X/07 tanggal 1 Oktober 2007 telah disepakati untuk melakukan kerjasama operasi antara PT RNI dan PTP XIV dalam rangka peningkatan kinerja pabrik gula milik PTP XIV, yaitu Pabrik Gula Camming, Pabrik Gula Bone dan Pabrik Gula Takalar.

Dalam perkembangannya, Menteri Negara BUMN memandang perlu untuk melibatkan PTP X bersama-sama dengan PT RNI untuk melakukan langkah-langkah penyelamatan sebagaimana diatur dalam surat BUMN Nomor S-549/MBU/2009 tanggal 31 Juli 2009. Dalam perjanjian pengelolaan PG tersebut diambil kesepakatan bahwa PTP XIV dan PT RNI mengalihkan pengelolaan PG Camming dan PG Bone ke PTP X, BPPG tetap mengelola PG Takalar. Berdasarkan perjanjian No. UT/PERJ/VIII/09.023 dan No. 37/S.Pj/RNI.01/VIII/09 serta No. XX-KONTR/09.09 tentang perjanjian pokok pengelolaan pabrik gula milik perkebunan PTP XIV dan PT RNI (Persero) disepakati bahwa PTP XIV dan PT RNI mengalihkan pengelolaan PG Camming dan PG Bone kepada PTP X, sedangkan PTP XIV dan PT RNI melalui BPPG tetap mengelola PG Takalar.

2. Investments (continued)

c. Joint operation

1) Joint operation of sugar mill management of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero)

Based on Joint Operation Agreement on Implementation of Performance Improvement of Sugar Mills of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) and PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) of the State Minister for State-Owned Enterprises No. S-606/MBU/2007 dated 4 September 2007 and financing cooperation agreement and an increase in the environmental performance of the sugar factory of PT Perkebunan XIV (Persero) between PT Rajawali Nusantara and PT Perkebunan XIV (Persero) No.139/S.Pj/RNI.01/X/07, dated 1 October 2007 it was agreed to conduct a joint operation between PT RNI and PTP XIV in order to improve the performance of the sugar factory owned by PTP XIV, namely Pabrik Gula Camming, Pabrik Gula Bone and Pabrik Gula Takalar.

In its development, the Minister of State-Owned Enterprises saw the need to involve PTP X together with PT RNI to perform rescue measures as stipulated in the letter of No. S-549/MBU/2009 dated 31 July 2009. In the PG management agreement it was agreed that PTP XIV and PT RNI transferred management of PG Camming and PG Bone to PTP X, BPPG still managed PG Takalar. Under the agreement No.UT/PERJ/VIII/09.023 and No.37/S.Pj/RNI.01/VIII/09 and No.XX-KONTR/09.09 regarding treaties managing principal of sugar factories belonging to PTP XIV and PT RNI (Persero) it was agreed that the PTP XIV and PT RNI transferred management of PG Camming and PG Bone to PTP X, while PTP XIV and PT RNI through BPPG still managed PG Takalar.

2. Penyertaan (lanjutan)

c. Kerjasama operasi (lanjutan)

1) Kerjasama Operasi Pengelolaan Pabrik Gula PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) (lanjutan)

Modal kerja dan kredit investasi yang telah digunakan oleh PG Takalar dan PTP X akan menggantikan kedudukan PT RNI sebagai debitur dari BRI atas Kredit Modal Kerja dan Kredit Investasi yang telah digunakan oleh PG Camming dan PG Bone. Kredit modal kerja dari PT Bank BRI (Persero), Tbk kepada Perusahaan telah diaddendum dengan Akta No. 27 tanggal 12 April 2010 tentang Penurunan Plafon dan Perubahan Jangka Waktu Kredit Investasi. Adapun Plafon Fasilitas Kredit Investasi diturunkan dari Rp 120.759.000.000 menjadi Rp 24.223.761.000, dan Fasilitas Kredit Investasi Bunga selama masa konstruksi (*Intererst During Construction*) diturunkan dari Rp 8.217.616.000 menjadi Rp 997.711.000.

Selanjutnya sesuai surat Kementerian BUMN No: S-653/MBU/2011 tanggal 7 Desember 2011 perihal kerjasama pengelolaan pabrik gula PT Perkebunan XIV (Persero), untuk meningkatkan efektivitas serta mempercepat penyehatan. PT Perkebunan XIV (Persero) ditetapkan pengelolaan PG Bone, PG Camming dan PG Takalar dilakukan oleh Perusahaan PT Perkebunan X (Persero) dan PT Perkebunan XIV (Persero) dengan kepemilikan mayoritas pada PT Perkebunan X (Persero). Sehubungan dengan hal tersebut maka pengelolaan PG Takalar dialihkan dari PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) kepada PT Perkebunan X, sehingga seluruh kewajiban PT Rajawali Nusantara Indonesia kepada BRI terkait dengan pengelolaan PG Takalar dialihkan (novasi) kepada PT Perkebunan Nusantara X berdasarkan Akta perubahan (novasi) kredit BRI No. 38 dan No. 39 tanggal 17 September 2012. Dana talangan yang telah dikeluarkan PT RNI sebesar Rp 41.410.141.834 akan dibuatkan Perjanjian Penyelesaian tersendiri.

2. Investments (continued)

c. Joint operation (continued)

1) Joint operation of sugar mill management PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) (continued)

Working capital and credit investments that have been used by PG Takalar and PTP X will replace PT RNI as debtors of BRI on working capital loan and investment credit that have been used by PG Camming and PG Bone. Working capital loan from PT BRI (Persero), Tbk to the Company has been amended with the Deed No. 27 dated 12 April 2010 regarding the Decrease of Plafond and Change Investment Credit in Term. The Investment Credit Facility was decreased plafond from Rp 120,759,000,000 to Rp 24,223,761,000, and the Investment Credit Facility Intererst during Construction was decreased from Rp 8,217,616,000 to Rp 997,711,000.

Furthermore, according to the Ministry of State-Owned Enterprises letter No. S-653/MBU/2011 dated 7 December 2011 regarding sugar factory management cooperation of PT Perkebunan XIV (Persero), to improve the effectiveness and speed up on restructuring. PT Perkebunan XIV (Persero) designated management of PG Bone, PG Camming and PG Takalar were conducted by the Company of PT Perkebunan X (Persero) and PT Perkebunan XIV (Persero) with the majority ownership in PT Perkebunan X (Persero). In connection with these management of PG Takalar transferred from PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) to PT Perkebunan X, so that all the obligations of PT Rajawali Nusantara Indonesia to BRI associated with managing PG Takalar was transferred (novation) to PT Perkebunan Nusantara X based on Deed of amendment (novation) loan to BRI No.38 and No.39 dated 17 September 2012. The bailout issued by PT RNI amounting to Rp 41,410,141,834 will be made.

2. Penyertaan (lanjutan)

c. Kerjasama operasi (lanjutan)

1) Kerjasama Operasi Pengelolaan Pabrik Gula PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) (lanjutan)

Perusahaan masih mempunyai tagihan kepada PT Perkebunan Nusantara X berupa dana talangan operasional yang telah dikeluarkan PT RNI sebesar Rp 41.410.141.834 dan dana talangan pembayaran bunga kredit kepada Bank BRI sebelum dilakukannya novasi perjanjian kredit sebesar Rp 8.217.616.000 akan dibuatkan Perjanjian Penyelesaian tersendiri.

Sampai saat ini Penyelesaian dana talangan tersebut belum dilaksanakan, karena sesuai kesepakatan Perusahaan dan PT Perkebunan Nusantara X serta PT Perkebunan Nusantara XIV akan dilakukan review terlebih dahulu oleh BPKP atas validitas dana talangan tersebut.

2) Kerjasama Operasi dengan Waskita Karya

Penyertaan pada KSO RNI-Waskita ("KSO") merupakan kontribusi penyertaan modal Perusahaan dalam KSO berupa tanah milik Perusahaan seluas 7.025 M2 yang berlokasi di jalan MT. Haryono Kav. 12-13 Jakarta Timur berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan PT Waskita Karya Realty Nomor 128/S.Pj/RNI.01/X/2016, Nomor 001/KSO/WKR/X/2016 tanggal 10 Oktober 2016 dalam rangka kerjasama proyek pengembangan properti pada aset tanah milik PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

Berdasarkan perjanjian tersebut maka hak-hak pengelolaan dan ekonomis atas tanah dimaksud, segala urusan atas tanah, perijinan dan kewajiban yang melekat pada tanah sudah beralih menjadi tanggung jawab KSORNI-Waskita. Perusahaan melakukan reklasifikasi akun tanah MT Haryono yang telah direvaluasi sebesar Rp 168.600.000.000 ke akun penyertaan pada KSO RNI -Waskita.

2. Investments (continued)

c. Joint operation (continued)

1) Joint operation of sugar mill management of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) (continued)

The Company still has claims to PT Perkebunan Nusantara X in the form of bailout operations that have been issued by PT RNI amounting to Rp 41,410,141,834 and bailout loan interest payments to BRI prior to the novation of the loan agreement amounting to Rp 8,217,616,000 will be made a separate Settlement Agreement.

Until today the completion of the bailout has not been implemented, because according to the agreement of the Company and PT Perkebunan Nusantara X and PT Perkebunan Nusantara XIV will be reviewed before by BPKP on the validity of the bailout funds.

2) Joint operation with Waskita Karya

Investments in joint operation of RNI-Waskita ("KSO") represent the Company's equity contribution in the form of land owned by the Company in KSO such as land in area of 7,025 m2 which located on Jl. MT. Haryono Kav. 12-13 East Jakarta based on Joint Operation Agreement between PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and PT Waskita Karya Realty No. 128/S.Pj/RNI.01/X/2016, No. 001/KSO/WKR/X/2016 dated 10 October 2016 in the framework of the joint project on a property development land assets owned by PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

Under the agreement, the rights and economic management over the land, all the affairs of the land, licenses and obligations attached to the land has turned to the responsibility of KSORNI-Waskita. Company made accounts reclassification on MT Haryono land that has been at Rp 168,600,000,000 to account investments of amounting to KSO RNI – Waskita.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan Keuangan Konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016 telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup pernyataan dan interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK-IAI), dan laporan keuangan konsolidasi tersebut telah disetujui oleh Direksi.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha dengan konsep biaya perolehan dan dasar akrual (*accrual*), kecuali laporan arus kas dan akun-akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain seperti dijelaskan pada kebijakan akuntansi pada masing-masing akun tersebut.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional perusahaan dan mengukur transaksinya dalam mata uang fungsional tersebut.

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan

Penerapan dari standar, interpretasi baru/ revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2017, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

3. Summary of significant accounting policies

Significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the period ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

a. Statement of compliance and basis for the preparation of the consolidated financial statements

Consolidated Financial Statements of the Group for the year ended 31 December 2017 and 2016 have been prepared by the Financial Accounting Standards in Indonesia, which include statements and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board – The Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI), and the consolidated financial statements were approved by the Board of Directors.

The consolidated statements of cash flows prepared using the direct method and present the sources and uses of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements have been prepared on the going concern assumption with the historical cost basis and accrual basis, except for statements of cash flows and certain accounts that are based other measurements as described in accounting policy on each of those accounts.

Presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the company and measure the transactions in the functional currency.

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2017 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Penerapan dari standar, interpretasi baru/ revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2017, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan”

Amandemen tersebut mengklarifikasi petunjuk untuk materilitas dan penggabungan, penyajian subtotal, struktur dari laporan keuangan dan pengungkapan kebijakan akuntansi. Entitas tidak boleh menggabungkan atau memilah informasi dengan cara yang mengaburkan informasi yang berguna. Hal yang tidak material disyaratkan untuk ditinjau yang mana pengungkapan spesifik yang ditetapkan oleh standar harus disajikan dan apakah informasi tambahan dibutuhkan untuk memahami dampaknya terhadap posisi atau kinerja keuangan.

Amandemen tersebut mengklarifikasi apakah perlu memilah beberapa item pada laporan posisi keuangan dan laba rugi. Pemilahan diwajibkan ketika hal tersebut relevan untuk pemahaman posisi dan kinerja keuangan entitas. Amandemen tersebut menangani tambahan subtotal pada laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya. Amandemen tersebut memberikan petunjuk atas penambahan subtotal yang dapat diterima dan bagaimana mereka disajikan. Tambahan subtotal dalam laporan laba rugi dan penghasilann komprehensif lainnya harus direkonsiliasi dengan subtotal dan jumlah yang disyaratkan oleh standar yang ada.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

The adoption of these new and amended standards and interpretations that are effective beginning 1 January 2017 did not result in substantial changes to the Group’s accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior financial years.

- *Amendment SFAS 1 “Presentation of financial statement”*

The amendment clarifies the guidance on materiality and aggregation, the presentation of subtotals, the structure of financial statements and the disclosure of accounting policies. An entity should not aggregate or disaggregate information in a manner that obscures useful information. Immaterial items are required to be assessed of which specific disclosures set out in the relevant standard should be presented and whether additional information is necessary to understand the impact on the financial position or performance.

The amendment clarifies that it may be necessary to disaggregate some of the line items in statements of financial position and profit or loss. The disaggregation is required when it is relevant to an understanding of the entity’s financial position or performance. The amendment addresses additional subtotals in the statement of financial position or the statement of profit or loss and other comprehensive income. The amendments give guidance on what additional subtotals are acceptable and how they are presented. Additional subtotals in the statement of profit or loss and other comprehensive income should be reconciled to the subtotals and totals required by the existing standard.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1 “Penyajian laporan keuangan” (lanjutan)

Amandemen tersebut juga mengizinkan entitas untuk menyesuaikan penyajiannya dengan keadaannya. Entitas tidak disyaratkan untuk menyajikan laporan keuangannya dalam suatu urutan tertentu. Namun, entitas harus mempertimbangkan pemahaman dan perbandingan laporan keuangan saat entitas menemtukan urutan dari catatan.

Amandemen mensyaratkan bagian dari penghasilan komprehensif lainnya yang berasal dari investasi yang dicatat dengan metode ekuitas yang dikelompokkan berdasarkan apakah item tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi setelahnya. Setiap grup selanjutnya harus disajikan sebagai item tunggal dalam laporan penghasilan komprehensif lainnya.

- ISAK 31 “Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13 : Properti investasi”

Interpretasi ini memberikan interpretasi atas karakteristik umum dari suatu bangunan yang memenuhi definisi property investasi dalam PSAK 13. Suatu aset dikatakan sebagai bangunan jika ia memiliki fitur fisik yang biasa diasosiasikan dengan bangunan, seperti dinding, lantai dan atap.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

- Amendment SFAS 1 “Presentation of financial statement” (continued)

The amendments also allows entity to tailor their presentation to their circumstances. An entity is not required to present the notes to the financial statements in a particular order. However, entity should consider the understandability and comparability of the financial statements when it determines the order of the notes.

The amendments require that the share of other comprehensive income arising from investments accounted for under the equity method is grouped based on whether the items will or will not subsequently be reclassified to profit or loss. Each group should then be presented as a single line item in the statement of other comprehensive income.

- ISFAS 31 “Interpretation on the scope of SFAS 13: Investment Property”

The interpretation provides an interpretation of the general characteristics of a building that meet the definition of an investment property under SFAS 13. An asset qualifies as a building if the possesses the physical features usually associated with a building such as walls, floors, and a roof.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- ISAK 32 “Definisi dan hierarki standar akuntansi keuangan”

Interpretasi ini diterbitkan dengan tujuan untuk memberikan kejelasan atas definisi dari hierarki antara PSAK, ISAK dan peraturan pasar modal terutama pada situasi dimana terdapat ketidakkonsistenan antara PSAK/ ISAK dan peraturan pasar modal. Dalam situasi tersebut, interpretasi ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan persyaratan dari PSAK/ ISAK yang spesifik dengan tujuan untuk menyatakan kepatuhan terhadap SAK, sebagai kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, secara eksplisit. Jika tidak, entitas tidak dapat memberikan pernyataan eksplisit dan tanpa syarat tentang kepatuhan terhadap PSAK sebagaimana disyaratkan dalam PSAK 1.

- PSAK 3 “Laporan keuangan interim”

Amandemen tersebut mengklarifikasi apa yang dimaksud dengan acuan dalam standar terhadap informasi yang diungkapkan di tempat lain di laporan keuangan interim. Amandemen tersebut juga mensyaratkan referensi silang dari laporan keuangan interim ke lokasi informasi tersebut.

- PSAK 24 “Imbalan kerja”

Amandemen tersebut mengklasifikasi penentuan tingkat diskon untuk imbalan paska kerja, bahwa mata uang yang mendenominasi kewajiban tersebut yang menentukan, bukan negara dimana kewajiban tersebut timbul. Peninjauan terhadap apakah ada pasar atas obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi akan didasarkan pada mata uang penyelesaian, bukan obligasi perusahaan dalam negara tertentu.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

- ISFAS 32 “Interpretation on definition and hierarchy of financial accounting standards”

This interpretation is issued in order to provide clarity on the definition and hierarchy between SFAS, ISFAS and capital market regulations especially in situations where there are inconsistencies between SFAS/ ISFAS and pronouncements issued by the capital market regulators. In such situations, the interpretation requires the entity to apply the requirements of the specific SFAS/ ISFAS in order to state an explicit compliance with IFAS, as the applicable financial reporting framework. Otherwise, the entity shall not be able to make an explicit and unreserved statement of compliance with IFAS as required by SFAS 1.

- SFAS 3 “Interim financial statements”

The amendment clarifies what is meant by the reference in the standard to information disclosed elsewhere in the interim financial report. The amendment also requires a crossreference from the interim financial statements to the location of that information.

- SFAS 24 “Employee benefit”

The amendment clarifies that, when determining the discount rate for post-employment benefit obligations, it is the currency that the liabilities are denominated in that is important, and not the country where they arise. The assessment of whether there is a deep market in high-quality corporate bonds is based on corporate bonds in that currency, not corporate bonds in a particular country.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

- PSAK 58 “Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual”

Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa ketika sebuah aset (atau kelompok lepasan) direklasifikasi dari dimiliki untuk dijual ke dimiliki untuk didistribusikan, atau sebaliknya, tidak merupakan perubahan rencana untuk menjual atau mendistribusikan, dan tidak perlu dicatat seperti tersebut. Aset tersebut tidak perlu dikembalikan ke akun semula pada laporan keuangan seolah-olah aset tersebut tidak pernah diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual ke dimiliki untuk didistribusikan, hanya karena cara pelepasannya berubah.

- Amandemen PSAK 60 “Instrumen keuangan: Pengungkapan”

Amandemen tersebut memberikan petunjuk tentang apa yang dimaksud dengan keterlibatan berkelanjutan dalam konteks ini. Amandemen tersebut menentukan apakah syarat dari sebuah pengaturan atas jasa aset keuangan yang sudah ditransfer merupakan keterlibatan berkelanjutan.

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut :

- PSAK 69 “Agrikultur”

Standar ini menyajikan definisi dan kriteria pengakuan untuk aset biologis atau hasil pertanian. Aset-aset tersebut diukur menggunakan nilai wajar dikurangi harga jual dengan perubahan nilai tercatat diakui dalam laporan laba rugi.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

- Amendment of SFAS 58 “Non-current assets held for sale”

The amendment clarifies that, when an asset (or disposal group) is reclassified from ‘held-for-sale’ to ‘held-for-distribution’, or vice versa, this does not constitute a change to a plan of sale or distribution, and it does not have to be accounted for as such. The asset does not need to be reinstated in the financial statements as if it had never been classified as ‘held for sale’ to ‘held for distribution’ simply because the manner of disposal has changed.

- Amendment of SFAS 60 “Financial instrument: Disclosure”

The amendment provides guidance on what is meant by continuing involvement in this context. The amendment adds specific guidance to help management determine whether the terms of an arrangement to service a financial asset which has been transferred constitute continuing involvement.

New standards, amendments and interpretations issued but effective for the financial year beginning 1 January 2018 are as follows :

- SFAS 69 “Agriculture”

The standard provides definition and recognition criteria for biological assets or agricultural produce. Those assets are measured at fair value less cost to sell with the changes in the carrying amounts recognized in the profit or loss.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut : (lanjutan)

- Amandemen PSAK 2 “Laporan arus kas”

Amandemen tersebut mensyaratkan entitas untuk menjelaskan perubahan pada kewajibannya untuk arus kas yang telah, atau yang akan di klasifikasi sebagai aktifitas pembiayaan pada laporan arus kas.

- Amandemen PSAK 15 “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama”

Amandemen tersebut mengizinkan perusahaan modal ventura, reksa dana, unit trust dan entitas serupa untuk memilih pengukuran inestasi mereka di perusahaan asosiasi atau ventura bersama pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). DSAK mengklarifikasi bahwa pemilihan tersebut harus dilakukan secara terpisah untuk setiap asosiasi atau ventura bersama saat pengakuan awal.

- Amandemen PSAK 16 “Aset tetap”

Amandemen tersebut memberikan klarifikasi atas asset biologis yang memenuhi definisi dari tanaman produksi dicatat sebagai aset tetap. Definisi, pengakuan dan pengukuran dari tanaman produksi harus sesuai dengan standar yang relevan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

New standards, amendments and interpretations issued but effective for the financial year beginning 1 January 2018 are as follows : (continued)

- *Amendment to SFAS 2 “Statement of cash flow”*

The amendment requires entity to explain changes in their liabilities for which cash flows have been, or will be classified as financing activities in the statement of cash flows.

- *Amendment to SFAS 15 “Investment in associate and joint venture”*

The amendment allows venture capital organisations, mutual funds, unit trusts and similar entities to elect measuring their investments in associates or joint ventures at fair value through profit or loss (FVTPL). The board clarified that this election should be made separately for each associate or joint venture at initial recognition.

- *Amendment to SFAS 16 “Property, plant and equipment”*

The amendment provides the clarification that biological assets that meet the definition of bearer plants are accounted for as fixed assets; definition, recognition and measurement of the bearer plants shall be made in accordance with the relevant standard.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2018 adalah sebagai berikut : (lanjutan)

- Amandemen PSAK 46 “Pajak penghasilan”

Amandemen tersebut mengklarifikasi persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan atas rugi yang belum terealisasi. Amandemen tersebut mengklarifikasi akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut lebih rendah dari dasar pengenaan pajak atas aset tersebut. Amandemen tersebut juga mengklarifikasi aspek tertentu dari akuntansi untuk pajak tangguhan.

- Amandemen PSAK 67 “Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain”

Amandemen tersebut berlaku untuk kepentingan di entitas yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk dijual kecuali untuk ringkasan informasi keuangan. Tujuan dari amandemen ini adalah untuk memberikan informasi mengenai sifat dari kepentingan di entitas lain, risiko yang terasosiasi dengan kepentingan dan efek dari kepentingan tersebut untuk laporan keuangan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

New standards, amendments and interpretations issued but effective for the financial year beginning 1 January 2018 are as follows : (continued)

- Amendment to SFAS 46 “Income taxes”

The amendments clarify the requirements for recognising deferred tax assets on unrealised losses. The amendments clarify the accounting for deferred tax where an asset is measured at fair value and that fair value is below the asset’s tax base. The amendment also clarify certain other aspects of accounting for deferred tax assets.

- Amendment of SFAS 67 ‘Disclosure of Interests in Other Entities’

The amendment is applicable to interests in entities classified as held-for-sale except for summarised financial information. The objective of SFAS 67 was to provide information about the nature of interests in other entities, risks associated with these interests, and the effect of these interests on financial statements.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

PSAK 71 membahas klasifikasi, pengukuran dan penghentian pengakuan dari aset dan liabilitas keuangan, memperkenalkan aturan baru untuk akuntansi lindung nilai dan model penurunan nilai baru untuk aset keuangan.

Sementara ini Grup belum melakukan kajian yang terperinci atas klasifikasi dan pengukuran dari aset keuangan, instrument utang yang sekarang diklasifikasi sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual dianggap memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya dan dengan begitu tidak ada perubahan perlakuan akuntansi untuk aset-aset tersebut.

Standar baru juga memperluas persyaratan pengungkapan dan perubahan penyajian. Hal ini diharapkan mengubah sifat dan batasan dari pengungkapan Grup tentang instrumen keuangan terutama pada tahun penerapan standar baru.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended 31 December 2017 and have not been early adopted by the Group. The Group's has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- SFAS 71 “Financial instrument”

SFAF 71 addresses the classification, measurement and derecognition of financial assets and financial liabilities, introduces new rules for hedge accounting and a new impairment model for financial assets.

While the group has yet to undertake a detailed assessment of the classification and measurement of financial assets, debt instruments currently classified as available-for-sale (AfS) financial assets would appear to satisfy the conditions for classification as at fair value through other comprehensive income (FVOCI) and hence there will be no change to the accounting treatment for these assets.

The new standard also introduces expanded disclosure requirements and changes in presentation. These are expected to change the nature and extent of the group's disclosures about its financial instruments particularly in the year of the adoption of the new standard.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Perubahan pada pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi pernyataan standar akuntansi keuangan (lanjutan)

Standar ini harus diterapkan pada tahun yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020. Penerapan dini diperbolehkan.

- Amandemen PSAK 62 “Kontrak asuransi”

Amandemen ini merupakan amandemen lanjutan dikarenakan oleh penerbitan PSAK 71. Standar yang diamandemen memberikan petunjuk bagi entitas yang mengeluarkan kontrak asuransi, terutama perusahaan asuransi, tentang bagaimana menerapkan PSAK 71.

- PSAK 72 “Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan”

Sebuah standar untuk pengakuan penghasilan telah diterbitkan. Standar ini akan menggantikan PSAK 23 yang mengatur kontrak untuk barang dan jasa dan PSAK 34 yang mengatur kontrak konstruksi. Standar baru ini didasarkan oleh prinsip bahwa penghasilan diakui ketika kontrol atas barang atau jasa dialihkan ke pelanggan.

- PSAK 73 “Sewa”

PSAK 73 disahkan di September 2017. Hal ini akan berdampak pada hampir seluruh sewa yang diakui di laporan posisi keuangan, karena perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan dihapuskan. Dalam standar yang baru, sebuah aset (hak guna atas barang yang disewakan) dan liabilitas keuangan untuk membayar sewa diakui. Pengecualian hanya terdapat pada sewa jangka pendek dan yang bernilai rendah.

Perlakuan akuntansi untuk pesewa tidak akan berbeda secara signifikan.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

b. Changes to the statements of financial accounting standards and interpretations of statement of financial accounting standards (continued)

This standard must be applied for financial years commencing on or after 1 January 2020. Early adoption is permitted.

- *Amandment of SFAS 62 ‘Insurance contract’*

This amendment is a consequential amendment due to the issuance of SFAS 71. The amended standard provides guidance for entity who's issuing insurance contract, especially insurance company, on how to implementing SFAS 71.

- *SFAS 72 “Revenue from Contract with Customer”*

A new standard for the recognition of revenue has been issued. This will replace SFAS 23 which covers contracts for goods and services and SFAS 34 which covers construction contracts. The new standard is based on the principle that revenue is recognised when control of a good or service transfers to a customer.

- *SFAS 73 “Leases”*

SFAS 73 was issued in September 2017. It will result in almost all leases being recognised on the statement of financial position, as the distinction between operating and finance leases is removed. Under the new standard, an asset (the right to use the leased item) and a financial liability to pay lease are recognised. The only exceptions are shortterm and low-value leases.

The accounting for lessors will not significantly change.

As of the issuance of date of the consolidated financial statements, the impact of these standards and interpretations on the consolidated financial statements cannot be known or estimated by management.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas-entitas anak seperti yang disebutkan pada catatan 2, yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50 persen dan dikendalikan oleh Perusahaan.

Suatu pengendalian juga ada apabila Entitas Induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara jika terdapat :

1. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lainnya;
2. Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
3. Kekuasaan untuk menunjuk atau memberhentikan sebagian besar dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau oragan tersebut;
4. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang secara langsung dan tidak langsung dikendalikan oleh Entitas Anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the financial statements of the subsidiaries as mentioned in note 2, which are owned by the Company (directly or indirectly) with ownership of more than 50 percent and controlled by the Company.

A control also exist when the Parent Entity has half or less of the voting power if there is:

- 1. The power of well over half of the voting rights in agreement with other investors;*
- 2. The power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or agreement;*
- 3. The power to appoint or dismiss the majority of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or the pepul;*
- 4. The power to give a majority vote at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

Subsidiaries are entities controlled by the Group, the Group is exposed, or has rights to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through the ability now to direct the relevant activities of the entity (power over the investee).

The existence and effect of potential voting rights which the Group has the practical ability to execute (substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

The financial statements of the Group include the results of operations, cash flows, assets and liabilities of the Company and all its subsidiaries that directly and indirectly controlled by the Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, ie the date on which the Group effectively obtained control over the acquired business, up to date control ceases.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh. Laporan keuangan konsolidasian harus disusun dengan basis yang sama yaitu, kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi, peristiwa dan keadaan yang sama. Kebijakan tersebut telah ditetapkan secara konsisten oleh Entitas Anak, kecuali dinyatakan secara khusus.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dan penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non pengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan non pengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan non pengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan non pengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan non pengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

Parent entity preparing the consolidated financial statements using the same accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. All transactions, balances, income, expenses, and cash flows associated with intra group transactions between entities within the group are eliminated in full. The consolidated financial statements should be prepared on the same basis, namely, the same accounting policy for transactions, events and circumstances are same. The policy has been defined consistently by the Subsidiaries, unless otherwise stated.

Groups of attributing income and each component and other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interests even though it resulted in the non-controlling interests have a deficit balance. Group presents the non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the ownership of the parent entity in subsidiaries that do not result in loss of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interests change, the Group adjusts the carrying amount of non-controlling interest and the interests to reflect changes in the relative ownership of subsidiaries. The difference between the amount by which the non-controlling interests adjusted and the fair value of the amount received or paid are recognized directly in equity and attributed to owners of the parent entity.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atau suatu entitas anak, maka Grup :

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang tercatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajar;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- Mereklasifikasi bagian induk atau komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba sebagaimana mestinya.

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan investasi jangka pendek yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehan dan tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai yang dibentuk berdasarkan bukti obyektif bahwa saldo piutang mengalami penurunan nilai.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

If the loss of control or a subsidiary, the Group:

- *Terminate recognizing of assets (including each goodwill) and liabilities of subsidiaries;*
- *Terminate the recognition of the carrying amount of each non controlling interest;*
- *Terminate recognizing the accumulated recorded-in translation of equity, if any;*
- *Recognize any remaining investment at fair value;*
- *Recognize any resulting differences as gains or losses in the income statement; and*
- *Reclassify parent or component parts previously recognized as comprehensive income to the income statement, or transfer directly to retained earnings as appropriate.*

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, bank and short-term investments maturing within three months or less from the date of acquisition and no collateral and are not restricted its use.

e. Trade and other payables

Trade receivables and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, unless the effect of discounting is immaterial, net of allowance for impairment is established based on objective evidence that a receivable balance is impaired.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Penyisihan piutang usaha dan piutang lain-lain

Penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk bila terdapat bukti obyektif bahwa Perseroan tidak dapat menagih sesuai dengan persyaratan awal piutang karena debitur mengalami kesulitan keuangan, wanprestasi atau sudah dinyatakan pailit. Jumlah penyisihan adalah sebesar selisih antara jumlah tercatat dengan nilai kini arus kas dimasa mendatang yang didiskontokan dengan bunga efektif di pasar. Indikasi penurunan nilai ditetapkan pada setiap individu secara terseleksi dengan mempertimbangkan risiko dari tertagihnya aset keuangan tersebut.

Setiap akhir tahun dilakukan pencadangan penghapusan piutang ragu-ragu dan dibebankan ke laba (rugi) tahun berjalan. Terhadap piutang yang sudah tidak dapat ditagih, Direksi menetapkan penghapusannya untuk dikompensasikan dengan cadangan penghapusan setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris/Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

g. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka merupakan beban yang mempunyai masa manfaat satu tahun yang akan disajikan sebagai beban dibayar dimuka dalam kelompok aset lancar.

h. Piutang pengembangan perkebunan rakyat

Biaya-biaya yang terjadi dalam pengembangan perkebunan plasma sampai perkebunan tersebut siap diserahkan/dikapitalisasi sebagai aset pada akun Piutang Pengembangan Perkebunan Rakyat. Pengembangan perkebunan plasma dibiayai oleh kredit investasi perkebunan plasma dari bank atau pembiayaan sendiri. Akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma disajikan dengan nilai bersih setelah dikurangi dengan kredit investasi perkebunan plasma yang diterima sebagai aset/piutang pengembangan perkebunan rakyat - bersih atau liabilitas/ utang pengembangan perkebunan rakyat - bersih.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Allowance for trade and other receivables

Allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the Company is not able to charge in accordance with the requirements of the initial receivables because the debtor is experiencing financial difficulties, default or has been declared bankrupt. The allowance is equal to the difference between the carrying amount and the present value future cash flows discounted at the effective interest on the market, indications of impairment are assigned to each individual selected by considering the risk of uncollectible financial assets.

Each end of the year to do a backup deletion for doubtful accounts and charged to income (loss) for the year. Against receivables that are uncollectible, the Board of Directors set the bad debt to be compensated by the elimination of reserves after the approval of the Board of Commissioners / General Meeting of Shareholders (RUPS).

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses represent expenses which has a useful life of one year to be presented as prepaid expenses in the current assets group.

h. Development of smallholder plantations receivable.

Costs incurred in the development of plasma plantations until the estate is ready for handover capitalized as assets on accounts receivable Smallholders Development. The development of plasma plantations is financed by plasma plantation investment credits from banks or finance themselves. Accumulated development costs of plasma plantations presented net of the value of plantation investment credits received as asset/receivable community plantation development – clean or liabilities/ debts community plantation development - net.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

h. Piutang pengembangan perkebunan rakyat (lanjutan)

Selisih antara akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma dengan nilai kredit investasi perkebunan plasma yang diterima dibebankan pada laporan laba - rugi komprehensif.

i. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Untuk sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

j. Aset sewa

Aset tetap yang diperoleh dengan sewa guna usaha pembiayaannya disajikan sejumlah uang tunai dari pembayaran minimum sewa guna usaha ditambah dengan harga opsi pada awal periode sewa. Kewajiban yang terkait juga diakui dan setiap pembayaran angsuran dialokasikan sebagai pelunasan hutang dan pembayaran beban bunga. Aset sewa guna usaha disusutkan dengan metode yang sama dengan aset yang dimiliki, dan pada saat aset sewa guna usaha tersebut lunas dibayar, maka aset sewa guna usaha tersebut dipindahkan ke kelompok aset tetap, demikian juga dengan akumulasi penyusutan sewa guna usaha dipindahkan ke akumulasi penyusutan aset tetap.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

h. Development of smallholder plantations receivable. (continued)

The difference between the accumulated development costs of plasma plantations with the value of plantation investment credits earned charged to comprehensive income statements.

i. Lease

Determining whether an arrangement is a lease agreement or agreements containing leases is based on the substance of the agreement at inception date and whether the fulfillment of the agreement depends on the use of an asset and the agreement provides a right to use the asset. A lease is classified as an operating lease, if the lease does not transfer substantially all the risks and rewards associated with ownership of the asset to the lessee. Leases that transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. For an operating lease, the Company recognized lease payments as an expense on a straight-line basis (*straight-line basis*) over the lease term.

j. Lease asset

Fixed assets acquired by leasing their financing are presented as cash sum of the minimum lease payments plus the purchase option at the beginning of the lease period. Related liabilities are also recognized and each installment is allocated as debt repayment and interest payments. Leased assets are depreciated using the same method with the owned assets, and at the time of the leased asset is paid, then the assets of the lease is transferred to the group of fixed assets, as well as accumulated depreciation of lease transferred to accumulated depreciation of assets permanent.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

k. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi" PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi komitmen dalam laporan keuangan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangan (dalam hal ini dirujuk sebagai "entitas pelapor").

1. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - Memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dan entitas pelapor.
2. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

k. Transaction with related parties

Effective 1 January 2011, the Company adopted SFASNo. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures" This revised SFAS requires disclosure of relationships, transactions and balances related party commitments in the financial statements. There is no significant impact from the adoption of SFAS revised to the financial statements.

A related party is a person or entity related to the entity that prepares financial statements (in this case referred to as the 'reporting entity').

1. The person or the member's family is related to a reporting entity if that person:
 - Have control or joint control over the reporting entity;
 - Having a significant influence over the reporting or the reporting entity; or
 - Key management personnel of the reporting entity or the parent entity and the reporting entity.
2. An entity is related to a reporting entity if it meets one of the following:
 - The entity and the reporting entity are members of the same group (meaning a parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group, which the other entity is a member).
 - Both entities are joint ventures of the same third party.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

k. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

3. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan kerja karyawan untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - Entitas dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

l. Transaksi dengan Petani Tebu Rakyat (PTR)

Pola kerjasama antara Perseroan dengan PTR adalah bagi hasil dimana petani menanam tebu di lahan sendiri dengan dibiayai pinjaman Bank dan pinjaman dana PKBL BUMN lain. Perseroan sebagai avalis (Penjamin) menyediakan sarana dan prasarana. Hasil tebu PTR digiling di pabrik gula berdasarkan sistem bagi hasil sesuai dengan tingkat rendemen yang diperoleh.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

k. Transaction with related parties (continued)

3. An entity is related to a reporting entity if it meets one of the following:
- One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - The entity is an employee benefits program for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - Entities controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - A person identified in subparagraph (a) (i) has significant influence over the entity or key management personnel of the entity (or the parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at the rate or price, terms and conditions as those with third parties, are disclosed in the financial statements.

l. Transaction with smallholder sugar cane farmers

Patterns of cooperation between the Company and PTR are profit sharing where farmers grow sugarcane on their own land with a loan financed by the Bank and other state-owned loans of PKBL. Company as avalist (Guarantor) to provide facilities and infrastructure. Results on PTR milled cane sugar factory based on profit sharing system in accordance with the recovery rate obtained.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

l. Transaksi dengan Petani Tebu Rakyat (PTR) (lanjutan)

Pencatatan transaksi pinjaman/ pelunasan kepada/ oleh PTR untuk keperluan pelaksanaan tanaman tebu dalam rangka ketahanan pangan dari pemberi dana (bank) yang dilakukan melalui Perseroan dicatat sebagai Piutang PTR pada akun piutang lain-lain. Sedangkan transaksi penerimaan/pembayaran dana dari/ ke pemberi dana untuk keperluan pinjaman PTR disajikan sebagai Paket Kredit Modal Kerja pada akun utang lain-lain.

m. Persediaan

1) Persediaan barang perlengkapan, pembantu, pertanian, suku cadang, dan distribusi

Persediaan barang gudang adalah persediaan barang material, bahan perlengkapan/ suku cadang, bahan barang bulk/ bahan pembantu proses dan suku cadang alat pertanian untuk keperluan pabrik. Pemakaian persediaan bahan barang perlengkapan dicatat dengan menggunakan metode harga rata-rata tertimbang bergerak (*weighted moving average method*).

Setiap akhir tahun buku diadakan *stock opname* atas persediaan bahan/ barang dan apabila terdapat barang yang tidak dapat dipakai karena rusak, maka persediaan tersebut dipindahkan ke akun persediaan bahan/barang inkoran pada kelompok aset tidak lancar lain dengan membuka akun penyisihannya. Penghapusan persediaan bahan /barang inkoran dari pembukuan dilakukan setelah bahan/barang tersebut laku dijual dan atau telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris/ Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

3. Summary of significant accounting policies (continued)

l. Transaction with smallholder sugar cane farmers (continued)

Transaction recording loan/ repayment to/ by the PTR for the purposes of the implementation of the sugar cane crop in the context of food security of the financing firms (banks) are conducted through the Company recorded as account of receivable PTR on other account. While the transaction receipt/ payment of funds from/ to the donors for lending purposes PTR presented as Working Capital Loan Package on other payables.

m. Inventories

1) Inventories of equipment, auxiliary, agriculture, spare parts, and distribution

*Warehouse inventory is inventory of material goods, materials equipment/ spareparts, bulk goods/ adjuvant process and spare parts for the purposes of agricultural factory equipment. Use of supplies of supplies of goods accounted for using the weighted average price moves (*weighted moving average method*).*

Each end of the financial year was held stock taking on supplies of materials/ goods and if there are items that can not be used because it is broken, then the stock is transferred to the account of inventory of materials/ inkoran goods at noncurrent assets group by elimination accounts. Elimination of supplies / inkoran goods of bookkeeping is done after the material/ goods are sold or have been approved by the Board of Commissioners / General Meeting of Shareholders (RUPS).

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

m. Persediaan (lanjutan)

2) Persediaan barang jadi

Persediaan gula, tetes, CPO, palm kernel, dan teh

Persediaan gula (gula jadi dan kemasannya), CPO, *palm kernel*, dan teh dinilai berdasarkan harga/ nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan dikurangi biaya untuk menjual masing-masing pabrik.

Persediaan gula

Persediaan gula (gula jadi dan kemasannya) dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan.

Persediaan hasil setengah jadi (gula sisan) dijabarkan setara dengan gula SHS I dan dinilai sesuai harga pokok produksi rata-rata masing-masing pabrik gula.

Persediaan tetes

Persediaan tetes dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan.

Persediaan CPO

Persediaan CPO dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan.

Persediaan palm kernel

Persediaan *palm kernel* dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

m. Inventories (continued)

2) Finished goods

Inventories of sugar, molasses, CPO, palm kernel, and tea

Supplies of sugar (sugar finished product and packaging), palm oil, palm kernel, and tea are assessed based on the price/ value of the lower of the cost of production on average compared with the net realizable value is the selling price of the average price per unit net of costs to sell of each factory.

Inventories of sugar

Supplies of sugar (sugar finished goods so and packaging) are assessed based on the price/ value of the lower of the cost of production compared with the average net realizable value, i. e the average selling price per unit.

Supplies the unfinished products (sugar unfinished products) equivalent to sugar SHS I are assessed according to the cost of the average production of each sugar mill.

Inventories of molasses

Inventories drops are assessed based on the lower price of the average cost of production compared with the net realizable value, which is the average selling price per unit.

Inventories of CPO

CPO inventory assessed based on the lower price of the average cost of production compared with the average net realizable value, which is the average selling price per unit.

Inventories of palm kernel

Inventories of palm kernel assessed based on the lower price of the average cost of production compared with the average net realizable value, which is the average selling price per unit

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

m. Persediaan (lanjutan)

2) Persediaan barang jadi (lanjutan)

Persediaan teh

Persediaan teh dinilai berdasarkan harga/nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan

Persediaan obat-obatan, hasil bumi, alkohol, spiritus, arak, dan peternakan sapi

Persediaan obat-obatan, hasil bumi, alkohol, spiritus, arak, dan peternakan sapi dinilai berdasarkan harga nilai yang lebih rendah antara harga pokok produksi rata-rata dibandingkan dengan nilai realisasi bersih, yaitu harga jual rata-rata per satuan.

Terhadap saldo persediaan barang dagangan, manajemen telah melakukan penelaahan atas kemungkinan terjadinya barang rusak (*expired*). Pada akhir tahun dilakukan pencadangan penghapusan persediaan barang rusak sebesar 1% dari saldo rata-rata persediaan dan pembebanannya dicatat ke laba (rugi) tahun berjalan. Setelah mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi menetapkan penghapusannya untuk dikompensasikan dengan cadangan penghapusannya.

3) Persediaan bahan baku

Persediaan bahan baku dicatat dengan menggunakan metode perpetual dengan penilaian rata-rata (*moving average*).

n. Beban panen yang akan datang

Beban panen yang akan datang merupakan biaya tanaman yang telah dikeluarkan untuk tanaman tebu berupa biaya pembibitan, biaya tanaman, pemeliharaan tanaman, dan peralatan-peralatan pabrik yang digunakan dalam penanaman yang akan panen dalam satu tahun yang akan datang maupun dua tahun yang akan datang untuk siap digiling sebagai bahan baku gula.

3. *Summary of significant accounting policies (continued)*

m. Inventories (continued)

2) *Finished goods (lanjutan)*

Inventories of tea

Inventories tea are assessed based on the lower price of the average cost of production compared with the net realizable value, which is the average selling price per unit

Inventories of medicine, agricultural products, alcohols, spirituous, arrack, and cattle farm

Medical supplies, agricultural products, alcohol, spirituous, arracks, and cattle farms are assessed based on the lower price of the cost of production compared with the net realizable value, which is the average selling price per unit.

The balance of net merchandise inventory management has conducted a review of the possibility of damaged goods (expired). At the end of the year was performed allowance for damaged goods inventory at 1% of the average balance of inventories and the expense is recorded to income (loss) for the year. After obtaining the approval of the General Meeting of Shareholders (RUPS), the Board of Directors determine the disposal to be compensated with bad debt allowance.

3) *Raw materials*

Inventories of raw materials accounted for using the perpetual method with average ratings (moving average).

n. Future harvest expense

Future harvest expense is the cost of plant that has been expensed for the sugar cane crop in the form of the cost of seedling, the cost of the plant, plant maintenance, and equipment-manufacturing equipment used in planting that will be harvested in the coming year or two years to come to be ready to be pressed milled sugar as raw material of sugar.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

n. Beban panen yang akan datang (lanjutan)

Untuk masa panen satu tahun yang akan datang dicatat sebagai aset lancar dan masa panen dua tahun yang akan datang dicatat sebagai aset tidak lancar.

Biaya tanaman yang dikeluarkan untuk tanaman tebu yang digiling dalam tahun berjalan dibukukan sebagai biaya tahun berjalan.

Sedangkan biaya pembibitan dan biaya lain yang dikeluarkan untuk tanaman tebu yang akan digiling dalam tahun-tahun berikutnya dibukukan sebagai berikut :

- i. Beban panen satu tahun yang akan datang (kelompok aset lancar) untuk tanaman tebu yang akan digiling pada tahun berikutnya.
- ii. Beban yang ditangguhkan (kelompok aset tidak lancar) untuk biaya tanaman tebu yang akan digiling dalam jangka waktu lebih dari 2 tahun.
- iii. Biaya pabrik yang dikeluarkan sampai hari giling berakhir dibukukan pada biaya pabrik berjalan. Sedangkan biaya pabrik yang dikeluarkan sejak selesai masa giling sampai dengan akhir tahun buku dibukukan sebagai biaya dibayar dimuka.

o. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa (lease) atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Sebelum tanggal 31 Desember 2016, properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

n. Future harvest expense (continued)

For the coming year harvest is recorded as current assets and future two years harvests is recorded as non-current assets.

Costs incurred to sugar cane pressed in the current year is recorded as expense for the year.

Meanwhile, seedling fees and other costs incurred to sugarcane to be pressed in the subsequent years are recorded for as follows:

- i. *The coming year harvest expense (group of current assets) for sugarcane to be pressed in the next year.*
- ii. *Deferred expenses (groups of non-current assets) for the cost of sugar cane to be pressed in a period of more than two years.*
- iii. *Factory costs incurred until the pressing day are recorded in the cost of running the plant. While the factory costs incurred since the completion of pressing period until the end of the fiscal year are recorded as a prepaid expense.*

o. Investment property

Investment property is property (land or building or part of a building or both) held to earn leases or for capital appreciation or both. Prior to 31 December 2016, investment properties are measured at cost net of accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. Land is stated at cost and is not depreciated.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Properti investasi (lanjutan)

Efektif per 31 Desember 2010 Perusahaan menerapkan PSAK No. 31 (Revisi 2007) "Properti Investasi" dimana metode yang dipilih adalah metode biaya. Properti investasi Perusahaan merupakan tanah yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan kenaikan nilai, sewa, atau keduanya dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Properti investasi dalam bentuk tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam periode terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas properti investasi tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi tersebut diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK 25.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi properti investasi yang menggunakan model revaluasi dikreditkan pada "Keuntungan Revaluasi Properti Investasi" pada laporan laba rugi. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "Keuntungan Revaluasi Properti Investasi" pada laporan laba rugi.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

o. Investment property (continued)

Effective as of 31 December 2010 the Company adopted SFAS No. 31 (Revised 2007), "Investment Property" in which the selected method is the cost method. Property investment is land controlled by the Company to generate capital appreciation, lease, or both, and are not for use in production or administrative purposes or for sale in their daily business activities. Investment property in form of land is stated at cost and is not depreciated.

Investment property is derecognized upon disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Gains or losses on the retirement or disposal of investment property are recognized in profit or loss in the period of retirement or disposal.

Transfer to investment property is done when there is a change of use which is shown with the end user. Transfers from investment property, if and only if there is a change in use, indicated by commencement of owner occupation or commencement of development for sale.

On 31 December 2016, the Company and its subsidiaries made a change in accounting policy of investment property land from the cost model into the revaluation model. Changes in accounting policy is applied prospectively in accordance with SFAS 25.

The increase in the carrying amount arising from the revaluation of investment property using the revaluation model credited to "Revaluation Gains of Investment Property" in the income statement. Reduction erase earlier gains on the value of the same asset are charged against "Revaluation Gains of Investment Property" in the income statement.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

p. Aset tetap dan aset tanaman tahunan

Sebelum 31 Desember 2016, aset tetap yang dimiliki untuk digunakan, kecuali tanah, dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan. Aset tetap termasuk material cadangan utama dan peralatan siap pakai dengan manfaat ekonomis lebih dari satu tahun yang diperuntukkan untuk menjaga kelangsungan dan kestabilan operasi instalasi dan mesin.

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas kelas aset Tanah dari model biaya menjadi model revaluasi. Perubahan kebijakan akuntansi tersebut diterapkan secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25.

Tanah disajikan sebesar nilai wajar. Penilaian terhadap tanah tersebut dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di OJK. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Semua kelompok aset tetap dinyatakan berdasarkan harga perolehan (model biaya) dikurangi akumulasi penyusutan, kecuali tanah tidak disusutkan. Beban yang timbul sehubungan perolehan hak atas tanah untuk yang pertama kali diakui sebagai bagian dari harga perolehan tanah. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut :

3. Summary of significant accounting policies (continued)

p. Fixed assets and parennial

Prior to 31 December 2016, fixed assets held for use, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Land is recorded at cost. Fixed assets including primary backup material and equipment ready for use with the economic benefits of more than one year is intended to maintain the continuity and stability of the installation and operation of the machine.

On 31 December 2016, the Company and its subsidiaries to make changes in accounting policy on asset class Land of the cost model into the revaluation model. Changes in accounting policy is applied prospectively in accordance with PSAK No. 25.

Land are stated at fair value. Assessment of the land carried out by an external independent appraiser registered with the FSA. Assessment of these assets are conducted regularly to ensure that the fair value revaluation of assets is not materially different from their carrying values. Accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying value of the asset, and the value of the net restated value of fixed assets revaluasian.

All groups of fixed assets are stated at acquisition cost (cost model) less accumulated depreciation, except for land is not depreciated. Expenses incurred in respect of acquisition of land for the first time recognized as part of the acquisition cost of land. Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives as follows:

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

3. Summary of significant accounting policies (continued)

p. Aset tetap dan aset tanaman tahunan (lanjutan)

p. Fixed assets and annual plant assets (continued)

Jenis aset tetap	Masa manfaat ekonomis/ useful lives	Type of fixed assets
Gedung dan penataran	20 tahun/ years	Building and upgrading
Mesin dan Instalasi	10 tahun/ years	Machine and installation
Jalan dan jembatan	20 tahun/ years	Road and bridge
Alat pengangkut	4 tahun/ years	Carrier
Alat pertanian	4 tahun/ years	Farming tools
Deepwell dan pompa	8 tahun/ years	Deepwell and pump
Inventaris kantor/rumah	4 tahun/ years	Office/home furniture & fixtures
Aset benda lain	10 tahun/ years	Other assets

Jenis aset tetap tanaman tahunan	Masa manfaat ekonomis/ Economic useful lives	Type of annual plants
Kelapa sawit dan kelapa hibrida	25 tahun/ years	Palm oil and coconut hybrid
Karet	25 tahun/ years	Rubber
Teh	50 tahun/ years	Tea

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan rugi laba pada saat periode berjalan, sedangkan perluasan, pemugaran dan peningkatan daya guna dalam jumlah besar dikapitalisasi.

The costs of repairs and maintenance are charged to the income statement during the period, while the expansion, renovation and improvement of efficiency in large amounts are capitalized.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan, serta keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and related accumulated depreciation are removed from the financial statements, as well as the resulting gains and losses are recognized in the statement of comprehensive income for the year.

Nilai residu dan masa manfaat ekonomis aset tetap ditinjau kembali dan disesuaikan, jika perlu, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan.

The residual value and useful lives of the assets are reviewed and adjusted, if necessary, at each balance sheet date.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset tetap atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar manfaat ekonomis sehubungan dengan aset tersebut di masa mendatang akan mengalir ke Perusahaan dan biaya perolehannya dapat diukur secara handal.

Costs after the initial acquisition is recognized as part of the carrying value of fixed assets or as a separate asset only when the likely economic benefits with respect to those assets in the future will flow to the Company and its cost can be measured reliably.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

p. Aset tetap dan aset tanaman tahunan (lanjutan)

Perusahaan melakukan penelaahan atas kemungkinan adanya indikasi penurunan nilai aset. Apabila terdapat indikasi, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset, dan jika nilai tercatat dari aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, dimana nilai tersebut ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih atau nilai pakai.

Dalam akun ini dibukukan akumulasi beban tanaman perkebunan yang dikeluarkan mulai persiapan tanam sampai dengan tanaman tersebut menghasilkan. Tanaman yang telah menghasilkan dipindah-bukukan sebagai tanaman menghasilkan yang disajikan dalam kelompok aset tetap. Umur ekonomis dari tanaman menghasilkan adalah 25 tahun. Beban yang terkait dengan tanaman tersebut yang sifatnya pemeliharaan dibebankan pada laba rugi komprehensif tahun berjalan.

q. Aset dalam penyelesaian

Biaya-biaya yang berhubungan dengan aset dalam penyelesaian yang meliputi biaya perolehan tanah, biaya konstruksi dan biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan akan dikapitalisasi. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan apabila dalam suatu periode yang cukup lama aset dalam penyelesaian tersebut ditangguhkan atau dihentikan.

ISAK 25, "Hak atas Tanah", menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

p. Fixed assets and annual plant assets (continued)

The Company performs a review for possible indications of impairment of assets. If any such indication exists, the Company estimates the value of the recoverable amount of the asset, and if the carrying amount of the asset is greater than the recoverable amount, the carrying amount may be lowered down to a value which can be recovered, where the value is determined as the higher of the price net sell or value in use.

In this account recorded the accumulated expenses incurred of plantation crops beginning preparation of planting until the plants produce. Mature plants that have resulted in crop yield are removed to productive plantation and are presented in the fixed asset account. The economic life of the productive plant produce is 25 years old. Expenses associated with these plants for maintenance are charged to comprehensive income for the year.

q. Construction in progress

The costs associated with the construction in progress which include land acquisition costs, construction costs and loan expenses during construction will be capitalized. The capitalization of borrowing costs will be suspended if within long enough period of construction in progress may be suspended or terminated.

IFAS 25, "Rights on Land", established that the cost of obtaining legal rights on land in the form of Business Rights Title ("HGU"), Rights on Building ("HGB") and the Rights of Use ("HP") when the land acquired first was recognized as part of the cost of land in the account "Fixed Assets" and were not amortized.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

q. Aset dalam penyelesaian (lanjutan)

Sementara biaya pengurusan atau perpanjang atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Berwujud Bersih" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

r. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud dicatat berdasarkan nilai perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan masa manfaat masing-masing aset tidak berwujud, dengan penjelasan sebagai berikut :

Jenis aset tidak berwujud	Masa manfaat ekonomis/ Economic useful lives	Type of intangible assets
Lisensi WARF	10 tahun/ years	WARF Licence
ISO 9001	3 tahun/ years	ISO 9001
ISO 14001	3 tahun/ years	ISO 14001
Hak atas tanah	30 tahun/ years	Land rights
Perangkat lunak IT MFG/PRO	5 tahun/ years	Software IT MFG/PRO
Biaya pengembangan	3 tahun/ years	Development expense

Berdasarkan PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud paragraf 39, suatu aset tidak berwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada suatu proyek intern) diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan dapat menunjukkan semua hal berikut ini:

1. Kelayakan teknis penyelesaian aset tidak berwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual.
2. Niat untuk menyelesaikan aset tidak berwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya.
3. Kemampuan untuk menggunakan atau menjual aset tidak berwujud tersebut.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

q. Construction in progress (continued)

While the cost of obtaining or renew or update legal land rights in the form of HGU, HGB and HP is recognized as part of "Intangible Assets Net" in the consolidated statements of financial position and amortized whichever is shorter between the age of legal rights and economic life of the land.

r. Intangible asset

The intangible assets are recorded based on the acquisition cost and amortized using the straight-line method based on the useful life of the respective intangible assets, with the following explanation:

Under SFAS No. 19 on intangible assets paragraph 39, an intangible asset arising from development (or from the development stage to an internal project) is recognized if, and only if, the Company can demonstrate all of the followings:

1. The technical feasibility of completion of intangible assets so that those assets can be used or sold.
2. The intention to complete the intangible asset and use or sell it.
3. The ability to use or sell the intangible asset.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

r. Aset tidak berwujud (lanjutan)

4. Cara aset tidak berwujud menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomis masa depan, yaitu antara lain perusahaan harus mampu menunjukkan adanya pasar bagi keluaran aset tidak berwujud itu sendiri, atau jika aset tidak berwujud itu akan digunakan secara intern, perusahaan harus mampu menunjukkan kegunaan aset tidak berwujud itu sendiri.
5. Tersedianya sumber daya teknis, keuangan, dan sumber daya lainnya untuk menyelesaikan pengembangan aset tidak berwujud dan menggunakan atau menjual aset tersebut.
6. Kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aset tidak berwujud selama pengembangannya.

s. Aset non produktif

Aset non produktif disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Akun ini digunakan untuk menampung aset-aset yang secara teknis sudah tidak mempunyai manfaat ekonomis pada masa yang akan datang. Pemindahbukuan nilai aset dikategorikan tidak produktif didasarkan pada Berita Acara Penghapusan Aset setelah diteliti oleh Bidang Teknis kantor Direksi dan dicatat sebesar nilai buku dengan membuka akun penyisihannya (100%).

Penghapusan aset non produktif dilakukan setelah aset tersebut laku dijual dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri BUMN melalui Dewan Komisaris.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

r. Intangible asset (continued)

4. How the intangible asset will generate future economic benefits, among others, the company should be able to demonstrate the existence of a market for the output of intangible assets itself, or if the intangible assets will be used internally, the company should be able to demonstrate the usefulness of the intangible assets itself.
5. The availability of technical resources, financial and other resources to complete the development of an intangible asset and use or sell the assets.
6. The ability to measure reliably the expenditure associated with the intangible asset during its development.

s. Non-productive asset

Non-earning assets are presented at carrying value, that is acquisition cost net of accumulated amortization and impairment losses. This account is used to hold assets that are technically no longer have an economic benefit in the future. Transfer account of unproductive asset value based on the Minutes of the Asset Removal after investigation by the office of the Technical Division Director and recorded at book value by opening an allowance account penyisihannya (100%).

Elimination of non-productive assets made after the assets are sold and has received approval from the Minister of SOEs through BOC.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

t. Penurunan nilai aset

Aset tetap, aset tanaman dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai aset. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

u. Utang usaha dan liabilitas lain-lain

Utang usaha dan liabilitas lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material.

Utang yang berumur lebih dari lima tahun dan setelah dikonfirmasi berulang-ulang tidak ada jawaban, dihapuskan dan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

v. Jasa produksi

Jasa produksi bagi karyawan staf dan non staf pabrik dibukukan sebagai biaya produksi sedangkan untuk karyawan Kantor Direksi diperlakukan sebagai biaya usaha. Pencadangan jasa produksi untuk karyawan staf pabrik dan karyawan kantor Direksi didasarkan atas surat ketetapan dari Direksi.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

t. Impairment of assets

Fixed assets, plant assets and other non-current assets, including intangible assets are reviewed to determine whether there has been a decline in value whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of the asset may not be recoverable. Impairment losses are recognized as the difference between the carrying values of assets with recoverable value of these assets. Values of recoverable is the higher value between the net sale price and the value in use of assets. For purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which separately identifiable cash flows.

u. Account payables and other liabilities

Accounts payable and other liabilities are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, unless the effect of discounting is immaterial.

Debt outstanding for more than five years and after repeatedly confirmed there was no answer, written off and recognized as other income.

v. Production services

Production services for factory employees staff and non-staff are recorded as cost of production, while for employees of the Office of Directors is treated as business expenses. Backup production services for the employees of the factory staff and employees of the office of Directors is based on an assessment of the Board of Directors.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

w. Pajak penghasilan

Perusahaan menghitung pajak penghasilan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan".

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan pajak tangguhan disajikan dalam neraca dan dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban kini.

Pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

w. Income tax

The Company calculates income tax based on Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 46, "Accounting for Income Taxes".

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the tax bases of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that the possibility can be utilized to reduce taxable income in the future.

Deferred tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantially prevailing at the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the income statement, unless the deferred tax is charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and presented in the balance sheet and the base compensation in accordance with the presentation of assets and liabilities now.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date. Changes in the carrying amount of assets and deferred tax liabilities due to a change in tax rates is charged to the current year, except to the extent that it previously charged or credited to equity.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

x. Dana pensiun

Perusahaan menyelenggarakan dana pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya berdasarkan gaji pokok terakhir dan masa kerja karyawan. Pengelolaan dana pensiun di lingkungan Perusahaan ditangani oleh Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia (Dapen RNI). Perusahaan telah menerapkan penilaian terakhir sesuai dengan PSAK No. 24 revisi tahun 2013 yang dilakukan oleh PT Daya Mandiri, aktuaris independen dengan menggunakan "Project Unit Credit Cost Method".

Sampai dengan tanggal laporan, Perusahaan mempunyai program imbalan kerja karyawan berupa program Tunjangan Pesangon, Tunjangan Tanda Jasa dan Tunjangan Pensiun.

Sebelumnya Perusahaan menghitung berdasarkan metode *Attained Age Normal*. Dan pada tahun 2010 Perusahaan sudah menghitung berdasarkan PSAK 24 dengan metode *Projected Unit Credit* yang dilakukan oleh aktuaria independen.

Berdasarkan peraturan dana pensiun pasal 24 mengenai usia pensiun peserta ditetapkan bahwa usia pensiun normal adalah 56 tahun, usia pensiun dipercepat ditetapkan 10 tahun sebelum mencapai usia pensiun normal, usia pensiun wajib ditetapkan 60 tahun, usia peserta untuk penetapan manfaat pensiun ditentukan atas dasar tanggal kelahiran yang disebut pada pengangkatan pertama sebagai pegawai menurut bukti-bukti yang sah.

Dana pensiun Perusahaan merupakan jenis dana pensiun pemberi kerja. Maksud dan tujuan dibentuknya Dapen RNI adalah untuk mengelola dan mengembangkan dana guna menjamin dan memelihara kesinambungan penghasilan bagi peserta dan keluarganya dengan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

x. Pension fund

The Company maintains defined benefit pension plan for all its permanent employees based on the latest basic salary and period of employment. Pension fund management in the Company is handled by the Pension Fund Rajawali Nusantara Indonesia. The Company has implemented a final assessment in accordance with SFAS No. 24 revision in 2013 conducted by PT Daya Mandiri, an independent actuary, using the "Projected Unit Credit Method".

As of the report date, the Company has a program for employee benefits in the form of severance allowance program, Past service year appreciation and Retirement Benefits Honors.

The Company calculated based on the Attained Age Normal method. And in 2010 the company already counts on SFAS 24 using the projected unit credit method performed by an independent actuary.

Based on the pension regulation of article 24 regarding the retirement age of participants is determined that the normal retirement age is 56 years, the retirement age is accelerated 10 years before reaching normal retirement age, the retirement age shall be determined at 60 years, the age of the participants for the determination of pension benefits are determined on the basis of date of birth called on first appointment as an employee according to valid evidence.

The Company's pension fund is a type of employer pension fund. The intent and purpose of the establishment pension fund RNI is to manage and develop the funds to ensure and maintain the continuity of income for participants and their families with defined benefit pension plans.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

x. Dana pensiun (lanjutan)

Pengelolaan dana pensiun di lingkungan Perusahaan dan Entitas Anak ditangani oleh dua pengelolaan dana pensiun yaitu :

1. Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia (Dapen RNI) yang telah disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. Kep-014/KM.17/2000 tanggal 12 Januari 2000. Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia (Dapen RNI) sejak tahun 1948 dikelola oleh Yayasan Dana Pensiun Mitraraga. Mitra pendiri Dapen RNI berasal dari Induk Perusahaan (PT RNI) dan cabangnya, eks karyawan staf PG Rajawali I dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).
2. Dana Pensiun Rajawali Nusindo (Dapen RN) yang telah disahkan oleh Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No. Kep-067/KM.6/2003 tanggal 28 Februari 2003. Mitra pendiri Dapen RN berasal dari Induk Perusahaan (PT RNI) dan cabangnya, eks karyawan staf PG Rajawali II dan PG Madu Baru yang kepesertaannya sebelumnya dari dana pensiun perkebunan.

Sejak tahun 1954 Perusahaan menyelenggarakan program pensiun dengan jenis Program Manfaat Pasti, yang pengelolaannya dilakukan oleh Yayasan Dana Pensiun Mitraraga, dan kemudian disesuaikan melalui surat permohonan No. DP/94NI/94 tanggal 17 Juni 1994 yang telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep-207/KM.17/1994 tanggal 18 Juni 1994 menjadi Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia (Dapen RNI).

3. Summary of significant accounting policies (continued)

x. Pension fund (continued)

Pension fund management in the Company and Subsidiaries are handled by two pension fund management, namely:

1. *Pension Fund Rajawali Nusantara Indonesia (RNI Pension Fund) which has been approved by the Minister of Finance under Decree No. Kep-014 / KM.17 / 2000 dated 12 January 2000. Pension Fund Rajawali Nusantara Indonesia (RNI Pension Fund) since 1948 managed by the Pension Fund Foundation Mitraraga. RNI Pension fund founding partners came from Parent Company (PT RNI) and its branches, the former employees of PG Rajawali I and PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).*
2. *Pension Fund Rajawali Nusindo (Pension fund RN) which has been approved by the Minister of Finance under Decree No. Kep-067 / KM.6 / 2003 dated 28February 2003. Co-founders come from Parent Company Pension fund RN Company (RNI) and its branches, the former employees of PG Rajawali II and PG Madu Baru previously membership of the pension fund plantations.*

Since 1954 the Company pension plan with this type of Defined Benefit Program, which is managed by the Pension Fund Foundation Mitraraga, and then adjusted through the application letter No. DP/94NI/94 dated 17 June 1994 which was approved by the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-207/KM.17/1994 dated 18 June 1994 into a pension fund Rajawali Nusantara Indonesia (RNI Pension fund).

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

x. Dana pensiun (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perusahaan No. 011/SK.DIRU/IV/2002 tentang Peraturan Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia, yang disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia melalui Surat No. Kep-173/KM.6/2002 tentang Pengesahan atas Peraturan Dana Pensiun Rajawali Nusantara Indonesia, memutuskan :

Berdasarkan kontribusi dan pendanaan untuk setiap karyawan yang telah memenuhi syarat-syarat sesuai dengan peraturan dana pensiun pasal 27 besarnya iuran peserta yang wajib dibayar adalah 5% dari penghasilan dasar pensiun per bulan, yang dipungut langsung oleh pemberi kerja, sedangkan beban Perusahaan adalah sebesar selisih antara jumlah iuran yang diperlukan berdasarkan perhitungan aktuaris.

Besarnya rumus dan manfaat pensiun sesuai dengan Peraturan Dana Pensiun pasal 29 dan 30 adalah sebagai berikut :

1. Besarnya manfaat pensiun normal dihitung dengan menggunakan rumus :
 $MP = MK \times F \times PHDP$, dimana
MP = Manfaat Pensiun,
MK = Masa Kerja,
F = Faktor penghargaan masa kerja per tahun,
PHDP = Penghasilan Dasar Pensiun, dengan ketentuan masa kerja dihitung sampai dengan sisa pensiun normal.
2. Besarnya manfaat pensiun dipercepat adalah pensiun yang dihitung dengan rumus seperti tersebut diatas dengan ketentuan masa kerja dihitung sampai dengan peserta berhenti bekerja.
3. Besarnya manfaat pensiun cacat adalah manfaat pensiun yang dihitung dengan menggunakan rumus seperti tersebut di atas, dengan ketentuan masa kerja.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

x. Pension fund (continued)

Based on the Decree of Directors of the Company No. 011/SK.DIRU/IV/2002 on Pension Fund rules Rajawali Nusantara Indonesia, which was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through Letter No. Kep-173/KM.6/2002 on Ratification of the Pension Fund Regulation of Rajawali Nusantara Indonesia, decided:

Based on the contributions and funding for each employee who has met the requirements in accordance with pension regulations article 27 the amount of participants' contributions that must be paid at 5% of pensionable earnings per month, which is levied directly by the employer, whereas the expenses of the Company is equal to the difference between the amount of contributions required by the actuarial calculation.

The amount of formula and retirement benefits in accordance with the Regulations of the Pension Fund of articles 29 and 30 are as follows:

1. The amount of normal pension benefits are calculated using the formula:
 $MP = MK \times F \times PHDP$,
MP = Pension benefit,
MK = Working period,
F = Appreciation working year per annum,
PHDP = Pensionable earnings with regulation of working year calculated up to remaining normal pension period.
2. The amount of accelerated retirement benefits a pension calculated according to the formula as above with the provisions of the working period is calculated up to the participant resigns.
3. The amount of disability pension benefit is a retirement benefit calculated using the formula as mentioned above, with the provision of service year.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

x. Dana pensiun (lanjutan)

4. Besarnya manfaat pensiun ditunda adalah nilai sekarang dari manfaat pensiun yang dihitung dengan menggunakan rumus tersebut di atas, dengan ketentuan masa kerja dihitung sampai dengan peserta berhenti bekerja.

Faktor penghargaan per tahun masa kerja ditetapkan 2,5% (dua setengah persen) terhitung mulai tanggal 1 Juli 2002. Manfaat pensiun peserta ditetapkan maksimum 80% (delapan puluh persen) dari penghasilan dasar pensiun per bulan.

PT Rajawali Nusantara Indonesia melalui surat No. 148/RNI.01/III/13 tanggal 31 Maret 2013 dan surat terakhir No. 109/RNI.05/IX/2014 tanggal 11 November 2014 telah mengajukan permohonan pembubaran Dana Pensiun Rajawali Nusindo. Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui Dana Pensiun Rajawali Nusindo melalui surat No. KEP-143/D.05/IX/2014 tanggal 3 Desember 2014. Selanjutnya Dapen RNI dan Dapen Nusindo digabung dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian BUMN sesuai surat No. S-691/MBU/2013 tanggal 14 November 2013 dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai surat No. S-5602/NB.111/2014 tanggal 4 Desember 2014 mengenai perubahan dana pensiun RNI dan pembubaran Dapen Rajawali Nusindo.

y. Liabilitas imbalan kerja

Grup telah mencadangkan estimasi kewajiban penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003 mengenai Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Penghargaan Masa Kerja, uang penggantian hak dan tanda jasa (*jubilium*). Kewajiban atas masa kerja lalu diestimasi dengan menggunakan metode *projected unit credit* berdasarkan asumsi aktuarial jangka panjang.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

x. Pension fund (continued)

4. The amount of deferred retirement benefits is the present value of pension benefits is calculated using the formula above, with rules that working period is calculated up to the participant resigns.

Appreciation factors per work year period specified at 2.5% (two and a half percent) commencing 1 July 2002. The pension benefits of participants assigned a maximum of 80% (eighty percent) of basic pension income per month.

PT Rajawali Nusantara Indonesia through letter No. 148/RNI.01/III/13 dated 31 March 2013 and the latest letter No. 109/RNI.05/IX/2014 dated 11 November 2014 have applied for the dissolution of the Pension Fund Rajawali Nusindo. Financial Services Authority has approved the Pension Fund Rajawali Nusindo through letter No. KEP-143/D.05/IX/2014 dated 3 December 2014. Subsequently Pension fund RNI and Pension fund Nusindo combined and has received approval from the Ministry of SOEs based on letter No. S-691/MBU/2013 dated 14 November 2013 and the Financial Services Authority (FSA) as per letter No. S-5602/NB.111/2014 dated 4 December 2014 regarding changes in pension fund RNI and dissolution Pension fund Rajawali Nusindo.

y. Employee benefit obligations

The group has reserved the estimated liabilities gratuity and compensation in accordance with the Law of the Republic of Indonesia on Labour No. 13 dated 25 March 2003 regarding the Settlement of Work Dismissal and Determination of Severance, compensation pay and appreciation of past service years (*jubilium*). Liability for employee benefit estimated using the projected unit credit method based on the long-term actuarial assumptions.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

y. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban atas masa kerja lalu diestimasi dengan menggunakan metode *projected unit credit cost* berdasarkan asumsi aktuarial jangka panjang. Aplikasi PSAK No. 24 (Revisi 2013) mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja karyawan yang mengharuskan Perusahaan untuk mengakui kewajiban jika pekerja telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan, seterusnya merupakan beban Perusahaan jika menikmati manfaat ekonomi yang akan dihasilkan dan diberikan oleh karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja. Program manfaat karyawan tersebut dikelompokkan dalam akun liabilitas imbalan kerja.

Kewajiban program imbalan paska kerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini kewajiban imbalan tersebut pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan. Di negara-negara yang tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporasi tersebut, digunakan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

y. Employee benefit obligations (continued)

Employee benefit liabilities are estimated using the projected unit credit method based on the long-term actuarial assumptions. Application of SFAS No. 24 (revised 2013) prescribes the accounting and disclosure of employee benefits require the Company to recognize a liability when an employee has rendered service to the Company and the right to obtain employment benefits to be paid in the future, so is the burden of the Company if the economic benefits to be generated and given by employees entitled to employee benefits. Employee benefits program is grouped into account employee benefits liabilities.

Post-employment benefit plan obligations and other long-term benefits are recognized in the statement of financial position is the present value of benefit obligations at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, together with adjustments for actuarial gains or losses and past service costs not yet recognized. The defined benefit obligation is determined based on the calculations of independent actuaries on an annual basis using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows front of an interest rate high quality corporate bonds in the same currency with the currency of remuneration to be paid and the time to maturity is approximately equal to the time to maturity remuneration is concerned. In countries that there is no active market for such corporate bonds, the interest rate used government bonds.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

y. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi, kecuali perubahan program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau *vested*). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode hak.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya dan dilaporkan di saldo laba.

z. Transaksi mata uang asing

Berdasarkan PSAK No.10 mengenai "Transaksi Dalam Mata Uang Asing" semua transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan dengan kurs tengah BI. Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian atau pelaporan aset dan kewajiban moneter diakui sebagai keuntungan atau kerugian selisih kurs tahun berjalan.

Kurs yang digunakan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	2017	2016
1 USD	13.548	13.436
1 EURO	16.174	14.162
GBP	18.218	16.508

aa. Pengakuan pendapatan dan biaya

Pada dasarnya pengakuan pendapatan dan beban menganut sistem akrual. Biaya diakui pada saat terjadinya kewajiban, pembebanan biaya yang menyangkut beban pokok produksi/penjualan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

y. Employee benefit obligations (continued)

Past service cost is recognized immediately in profit or loss, unless the changes in the pension plan depend on the remaining working lives of the employees for a certain period (period vested). In this case, past service costs are amortized using the straight-line method over the period of the rights.

Gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately entirely through other comprehensive income and reported in retained earnings.

z. Transactions in foreign currencies

Under SFAS No. 10 on "Transactions in Foreign Currencies" all transactions in foreign currencies are recorded in rates of exchange prevailing at the transaction date. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies adjusted for BI middle rate. Exchange differences arising on the settlement or reporting of monetary assets and liabilities are recognized as foreign exchange gains or losses for the year.

The exchange rate used as of 31 December 2017 and 2016 is as follows:

aa. Revenue and expense recognition

Basically, the recognition of revenue and expense accrual system adopted. Costs are recognized as incurred liabilities, charges relating to the burden of the cost of production / sales.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

aa. Pengakuan pendapatan dan biaya (lanjutan)

Dalam pengakuan pendapatan dapat diuraikan sebagai berikut :

- Pendapatan sewa ruangan dan kantor diakui berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu sewa.
- Pendapatan atas penjualan sapi, daging sapi dan makanan ternak diakui pada saat penyerahan barang, sedangkan gula diakui pada saat *Delivery Order* (DO) diterbitkan atau adanya perpindahan hak kepada pembeli atau pihak ketiga.
- Pendapatan dividen tunai yang berasal dari laba Entitas Anak yang kepemilikan sahamnya dibawah 50% diakui sebagai pendapatan Perusahaan sesuai keputusan RUPS Entitas Anak yang bersangkutan.

Pendapatan dari penjualan barang jadi diakui pada saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah pelanggan.

Gula

Hasil produksi gula yang dijual dengan sistem tender diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan barang atau adanya pemindahan hak kepada pembeli.

Tetes

Hasil produksi tetes yang dijual dengan sistem tender diakui sebagai pendapatan pada saat penyerahan barang atau adanya pemindahan hak kepada pembeli.

Alkohol, Spiritus, Etanol, Arak

Pendapatan dari penjualan alkohol, spiritus, etanol dan arak diakui pada saat penyerahan barang atau adanya perpindahan hak kepada pembeli.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

aa. Revenue and expense recognition (continued)

In recognition of revenue can be described as follows:

- *Lease income of office space is recognized based on a straight-line basis over the term of the lease.*
- *Revenue from sales of cattle, beef and animal food are recognized upon delivery of the goods, while sugar is recognized at the time of Delivery Order (DO) issued or the transfer of rights to the buyer or a third party.*
- *Revenue from the cash dividend of subsidiaries gains which shareholding below 50% are recognized as revenue in accordance with GMS Company Subsidiary concerned.*

Revenue from sales of finished goods is recognized when the risks and rewards of ownership of goods has significantly transfer to the customer.

Sugar

The production of sugar sold by bidding system are recognized as revenue upon delivery of the goods to the buyer.

Molasses

The production molasses sold by bidding system are recognized as revenue upon delivery of the goods to the buyer.

Alcohol, spirituous, ethanol, and arrack

Revenues from the sales of alcohol, spirituous, ethanol and arrack are recognized when the goods or the transfer of rights to the buyer.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

aa. Pengakuan pendapatan dan biaya (lanjutan)

CPO, Kernel, dan Karet

Pendapatan dari penjualan CPO, Kernel, dan Karet diakui pada saat penyerahan berdasarkan Surat Perintah Penyerahan Barang (*Delivery Order*) atau saat risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah berpindah kepada pelanggan.

1) Beban produksi

Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya.

Beban produksi untuk masa tahun berjalan yang terdiri dari biaya umum, biaya tanaman tebu, biaya tebang dan angkut, biaya pabrik, dan biaya pengolahan yang berhubungan dengan proses giling dibebankan pada tahun berjalan sebagai unsur harga pokok produksi.

Alokasi beban bersama (*Joint Cost*) untuk gula dan tetes.

Beban bersama (*Joint Cost*) meliputi beban untuk :

- Pimpinan dan tata usaha
- Pembibitan
- Tebu giling
- Tebang dan angkut tebu
- Pabrik
- Pengemasan dan angkut gula
- Eksploitasi alat pengangkutan
- Eksploitasi alat pertanian
- Penyusutan/amortisasi

Beban bersama (*Joint Cost*) yang terdiri dari beban pengelolaan, beban tanaman, beban tebang dan angkut tebu, beban pembuatan gula, beban pembungkusan, beban pemeliharaan, dan beban penyusutan akan dialokasikan sebagai beban terhadap hasil penjualan gula dan tetes dengan menggunakan metode alokasi beban bersama atas dasar nilai pasar hipotesis dengan ketentuan sebagai berikut :

3. Summary of significant accounting policies (continued)

aa. Revenue and expense recognition (continued)

CPO, palm kernel, rubber

Revenues from sales of CPO, Kernel and Rubber are recognized upon delivery by Delivery Order or when the risks and rewards of ownership of the goods has been significantly transfer to the customer.

1) Production cost

Expenses are recognized when incurred or according to their useful lives.

Production expenses for the current year which consist of general costs, the cost of the sugar cane planting, cutting costs and transport costs, plant costs, and processing costs associated with the pressing process is charged to the current year as a component of cost of production.

The allocation of the burden of Joint Cost for sugar and molasses.

Cost sharing (*Joint Cost*) include cost for:

- Management and administration
- Seedling
- Sugarcane pressing
- Cutting and transport of sugarcane
- Factory
- Packaging and transport of sugar
- Exploitation means of transport
- Exploitation of agricultural equipment
- Depreciation/amortization

Cost sharing (*Joint Cost*) consisting of management cost, load plants cost, the cost of cutting and transportation of sugar cane, the cost of sugar production, the cost of packing, maintenance expenses, and depreciation expenses will be allocated as expenses on the sale of sugar and molasses by using the method of allocation expenses on the basis of the market value of the hypothesis with the following conditions:

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

aa. Pengakuan pendapatan dan biaya (lanjutan)

1) Beban produksi (lanjutan)

- Harga gula per unit diperoleh dengan membagi jumlah hasil penjualan selama tahun buku yang bersangkutan dengan jumlah kuantum penjualannya.
- Harga jual tetes per unit diperoleh dengan membagi jumlah hasil penjualan tetes selama tahun buku yang bersangkutan dengan jumlah kuantum yang terjual.
- Jumlah hasil produksi gula yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan adalah gula bagian pabrik gula baik eks Tebu Sendiri (TS), eks gula sisa tahun lalu maupun eks Tebu rakyat bagian pabrik gula.
- Jumlah hasil produksi tetes yang dipergunakan sebagai dasar perhitungan adalah seluruh produksi yang dihasilkan dalam tahun yang bersangkutan yang meliputi tetes dari tebu sendiri, eks tebu rakyat dan eks gula sisa tahun lalu.

2) Beban usaha dan beban lain-lain

Beban usaha dan beban lain-lain Perusahaan terdiri dari biaya pegawai, biaya umum dan administrasi, biaya penjualan, beban keuangan serta pendapatan dan biaya lain-lain. Pembebanan biaya didasarkan atas tahun dan eks gula sisa tahun lalu.

ab. Modal saham

Penyajian modal dalam laporan posisi keuangan dilakukan sesuai dengan ketentuan pada akta pendirian Perusahaan dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada, modal dasar, modal yang ditempatkan dan modal yang disetor, nilai nominal dan banyaknya saham untuk setiap jenis saham telah dinyatakan dalam laporan posisi keuangan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

aa. Revenue and expense recognition (continued)

1) Production cost (continued)

- Sugar price per unit is obtained by dividing the amount of sales revenue during the fiscal year concerned with the quantum number of sales.
- The selling price per unit molasses obtained by dividing the amount of sales revenue of molasses during the financial year concerned by the number of quantum sold.
- Total production of sugar that is used as the basis for calculation is the sugar part either ex sugar cane factory (TS), the former residual sugars last year and former farmer's sugar cane as part of factory.
- Total production molasses were used as the basis for calculation is the whole production produced during the year which include molasses from sugar cane itself, the farmer sugarcane and residual sugar ex residual sugar last year.

2) Operating and other expenses

Operating expenses and other expenses of the Company consist of personnel costs, general and administrative expenses, sales costs, financial expenses and income and other costs. Expenses charged is based on the year and former residual sugar last year.

ab. Share capital

Presentation of capital in the statement of financial position is done in accordance with the provisions of the deed of incorporation of the Company and applicable laws and describes financial relation that exist, the authorized, issued and paid-up capital, nominal value and number of shares for each type of stock has been stated in the statement of financial position.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

ac. Laba perusahaan

Laba Perusahaan dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

ad. Dividen

Pembagian dividen final diakui kewajiban ketika dividen tersebut disetujui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pembagian dividen interim diakui sebagai kewajiban ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.

ae. Aset dan liabilitas keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (revisi 2014), Instrumen Keuangan : "Penyajian", PSAK No. 55 (revisi 2014), : "Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (revisi 2014) : "Instrumen Keuangan : Pengungkapan". PSAK No. 50 direvisi sehingga hanya mengatur penyajian instrumen keuangan, sedangkan prinsip pengungkapan instrumen keuangan dipindahkan ke PSAK No. 60.

Revisi PSAK No. 50 tersebut tidak memberikan pengaruh bagi laporan keuangan pada saat penerapan awal, sedangkan penerapan PSAK No. 50 dan PSAK No. 60 yang direvisi tersebut memberikan pengaruh bagi pengungkapan dalam laporan keuangan.

Aset keuangan

Pengakuan awal

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori : (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset tersebut pada awal pengakuannya.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

ac. Company profit

Company earnings are calculated by dividing net income by the weighted average number of outstanding shares during the year.

ad. Dividend

Final dividend obligation is recognized when the dividends are approved by the General Meeting of Shareholders (RUPS). Interim dividend distributions are recognized as a liability when the dividends are approved by meeting decision of the Board of Directors and Commissioners.

ae. Asset and financial liabilities

Effective 1 January 2015, the Company adopted SFAS No. 50 (revised 2014), Financial Instruments: "Presentation", SFAS No. 55 (revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS No. 60 (revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures". SFAS No. 50 revised so that only regulate the presentation of financial instruments, while the principle of disclosure of financial instruments were transferred to SFAS No. 60.

Revised SFAS No. 50 did not impact the financial statements upon initial adoption, while the adoption of SFAS No. 50 and SFAS No. 60 which were revised to give effect to the disclosure in the financial statements.

Financial asset

Initial recognition

The Company classifies its financial assets in the categories: (i) financial assets measured at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables. The classification depends on the purpose for which the financial assets. Management determines the classification of such assets at initial recognition.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

ae Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif adalah aset keuangan yang diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan jika diperolehnya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Piutang derivatif dikategorikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai.

Tidak ada aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diperdagangkan kecuali piutang derivatif.

Kuangan dan kerugian yang timbul atas perubahan yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari biaya keuangan atau penghasilan keuangan.

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

ae. Asset and financial liabilities (continued)

Financial asset (continued)

Initial recognition (continued)

(i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through comprehensive profit or loss are financial assets traded. Financial assets are classified as financial assets held for trading if its acquisition intended to be sold or repurchased in the near future and there is evidence of short-term profit taking. Derivative receivables categorized are as an asset held for trading unless they are designated as hedges.

There are no financial assets that are classified as financial assets held for trading except for derivative receivables.

Financial and losses arising from changes arising on changes in fair value of derivatives are recognized in the statement of comprehensive income as part of the financial costs or financial income.

(ii) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and have not quoted in an active market. At the time of initial recognition, loans and receivables at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

ae. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

(iii) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, investasi bersih dalam sewa pembiayaan, piutang lain-lain dan aset lain-lain.

Penurunan nilai aset keuangan - pinjaman yang diberikan dan piutang

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam atau penerbit instrumen keuangan;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadi wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;

3. Summary of significant accounting policies (continued)

ae. Asset and financial liabilities (continued)

Financial asset (continued)

Initial recognition (continued)

(iii) Loans and receivables (continued)

Loans and receivables include cash and cash equivalents, accounts receivable, net investment in finance leases, other receivables and other assets.

Impairment of financial assets - loans and receivables

At each reporting date, the Company assesses whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (adverse events), and events adverse impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired includes:

- Significant financial difficulty of the borrower or issuer of financial instruments;
- Breach of contract, such as the event of default or delinquency in principal payments or interest;
- The lender, for economic or legal reasons in connection with the financial difficulties experienced by the borrower, provide debt relief (concessions) on the part of borrowers who do not may be given if the borrower did not experience such difficulties;

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

ae. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan - pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau
- Data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - i. Memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut, dan
 - ii. Kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak. Sebagai panduan praktis, Perusahaan dapat mengukur penurunan terhadap nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

ae. Asset and financial liabilities (continued)

Financial asset (continued)

Impairment of financial assets - loans and receivables (continued)

- There is a possibility that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- The loss of an active market for that financial asset because of financial difficulties, or
- Observable data indicating a measurable decrease in the estimated future cash flows of a group of financial assets since the initial recognition of the asset in question, although the decrease cannot be identified on individual financial assets in the asset group, including:
 - i. The deterioration of the payment status of borrowers in the group, and
 - ii. National or local economic conditions that correlate with defaults on the assets in the group.

The amount of the loss is measured as the difference between the carrying value of the asset to the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the original effective interest rate of the asset. The carrying value of the asset is reduced and the amount of the loss is recognized in the statement of comprehensive income.

If a loan and receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract. As a practical guide, the Company may measure impairment of the fair value of the instrument by using observable market prices.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

ae. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan - pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka pembalikan atas kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dicatat pada laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas keuangan

Perseroan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi komprehensif adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai. Tidak ada liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali hutang derivatif. Keuntungan dan kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar derivatif, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari penghasilan atau biaya keuangan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

ae. Asset and financial liabilities (continued)

Financial asset (continued)

Impairment of financial assets - loans and receivables (continued)

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the reduction can be attributed objectively on events occurring after the impairment was recognized (such as increased debtor's credit rating), the reversal of impairment losses previously recognized is recorded in the statement of comprehensive income.

Financial liabilities

The Company classifies its financial liabilities in the category (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities held for trading. Debt derivatives classified as financial liabilities held for trading unless designated as hedges. No financial liabilities are classified as financial liabilities held for trading except for derivative payables. Gains and losses arising from changes in fair value of derivatives are recognized in the statement of comprehensive income as part of income or financial costs.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

ae. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain hutang usaha dan hutang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dan obligasi.

Instrumen keuangan disalinghapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah bersihnya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan salinghapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Instrumen keuangan derivatif dan aktifitas lindung nilai

Derivatif pada awalnya diakui sebagai nilai wajar pada tanggal kontrak derivatif disepakati dan selanjutnya diukur kembali sebesar nilai wajarnya.

af. Biaya pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi aset kualifikasian ("qualifying asset"), dikapitalisasi sehingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

ae. Asset and financial liabilities (continued)

Financial asset (continued)

(ii) Financial liabilities carried at amortized cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at fair value through profit or loss are classified in this category and are measured at amortized cost. Financial liabilities are measured at amortized cost include trade payables and other payables, accrued expenses, loans and bonds.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities has been offset and the net amount reported in the statement of financial position when there is a legal enforceable right to do offset on the recognized amounts and an intention to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Derivative financial statements and hedging activities

Derivatives are initially recognized as fair value on the date the derivative contract is agreed and subsequently measured at fair value.

af. Loan expenses

At the time of initial recognition, loans are recognized at fair value, net of transaction costs that occur. Subsequently, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition or construction of qualifying assets ("qualifying asset"), are capitalized therefore the asset is substantially completed. Other borrowing costs are recognized as an expense in the period incurred.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

af. Biaya pinjaman (lanjutan)

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan.

ag. Akuntansi hibah dan bantuan pemerintah

Perusahaan telah menerapkan kebijakan PSAK No. 61 tentang Akuntansi Hibah Pemerintah dan bantuan Pemerintah. Adapun uraian kebijakan tersebut sebagai berikut :

- a. Hibah Pemerintah yang terkait dengan aset, termasuk hibah non moneter pada nilai wajar, disesuaikan dalam laporan posisi keuangan baik disajikan sebagai kredit dalam penghasilan ditangguhkan atau hibah pemerintah dicatat sebagai nilai tercatat aset.
- b. Penyajian hibah yang terkait dengan penghasilan disajikan sebagai kredit dalam laporan laba rugi komprehensif.
- c. Pembayaran kembali hibah terkait dengan penghasilan disajikan sebagai kredit dalam laporan kredit ditangguhkan yang belum diamortisasi terkait dengan hibah. Jika pembayaran kembali melebihi saldo kredit ditangguhkan atau tidak ada lagi saldo kredit ditangguhkan maka pembayaran kembali diakui dalam laba rugi.

ah. Penggunaan estimasi

Penyajian laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset, liabilitas dan pengungkapan liabilitas kontijensi pada akhir periode pelaporan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

af. Loan expenses (continued)

Loans are classified as current liabilities unless maturing in more than 12 months after the reporting period.

ag. Accounting for Government grants and assistance

The Company has implemented a policy of SFAS No. 61 on Accounting for Government Grants and Government assistance. The description of the policy is as follows:

- a. Government grants related to assets, including non-monetary grants at fair value, adjusted in the statement of financial position presented as a credit in deferred income or government grants recorded as the carrying value of the asset.
- b. Presentation of grants related to income are presented as a credit in the income statement.
- c. Repayment of a grant related to income is presented as a credit in a credit report unamortized deferred related to the grant. If the payment exceeds the deferred credit balance or no balance, the deferred loan repayment is recognized in profit or loss.

ah. Estimated usefulness

Presentation of financial statements in conformity Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets, liabilities and disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

ah. Penggunaan estimasi (lanjutan)

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat objektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang didefinisikan secara spesifik telah mengalami penurunan nilai.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas seperti klasifikasi aset dan liabilitas, sewa, penyisihan kerugian piutang, penyisihan persediaan usang, dan lainnya.

Oleh karena itu adanya ketidakpastian di dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil akhir yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

ah. Estimated usefulness (continued)

At each balance sheet date, the Company specifically examines whether there is an objective that a financial asset is impaired. Allowance provision for impairment losses on accounts that are defined specifically has impaired.

Estimates and judgments are continually evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events believed to be reasonable under the circumstances. Considerations, estimates and assumptions that have a significant impact on the carrying values of assets and liabilities such as the classification of assets and liabilities, leases, provision for receivables losses, provision for obsolete inventory, and more.

Therefore, there is uncertainty in making estimates, it is possible that the final results reported in the future will differ from those estimates.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and Subsidiaries
Notes to financial statements (continued)
For the year ended
31 December 2017

4. Kas dan setara kas

4. Cash and cash equivalent

	2017	2016	
Kas – IDR			Cash – IDR
Kas	5.068.911.193	5.623.495.849	Cash
Jumlah kas - IDR	5.068.911.193	5.623.495.849	Total cash – IDR
Bank – IDR			Bank - IDR
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	65.243.270.645	100.660.378.798	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	189.963.324.369	130.329.671.056	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	36.446.466.871	61.906.545.640	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	14.769.483	79.001.352	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Pembangunan Daerah	63.570.052.030	48.355.933.635	PT Bank Pembangunan Daerah
PT Bank Bukopin Tbk	134.861.269	6.499.981.700	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	2.766.401.073	3.401.112.718	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Danamon Tbk	2.215.539.873	4.740.070.073	PT Bank Danamon Tbk
PT Bank Panin Tbk	1.269.427.817	3.987.353.568	PT Bank Panin Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.519.598.515	889.463.156	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT BRI Agro	1.158.843.846	661.061.954	PT BRI Agro
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	502.983.729	482.814.338	PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk
PT Bank Mega Tbk	87.052.748	379.276.058	PT Bank Mega Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	79.032.086	78.654.339	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	26.946.999	57.907.443	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT BPD Jawa Timur	28.925.640	53.334.986	PT BPD Jawa Timur
PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	14.285.878	14.540.878	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank Duta Ekonomi	-	1.921.458	PT Bank Duta Ekonomi
PT Bank Permata Tbk	92.664	779.664	PT Bank Permata Tbk
PT Bank OCBC NISP	1.249.458	-	PT Bank OCBC NISP
PT Bank BNI Syariah	40.478.919	-	PT Bank BNI Syariah
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	50.422.709	-	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
Sub jumlah bank – IDR	365.134.026.621	362.579.802.814	Subtotal bank – IDR

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and Subsidiaries
Notes to financial statements (continued)
For the year ended
31 December 2017

4. Kas dan setara kas (lanjutan)

4. Cash and cash equivalent (continued)

	2017	2016	
Bank – mata uang asing			Bank – foreign currencies
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD 139.026 di 2017 dan USD 526.579 di 2016)	1.883.519.913	7.075.121.356	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (USD 139,026 in 2017 and USD 526,579 in 2016)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 429.598 di 2017 dan USD 92.232 di 2016)	5.820.194.624	1.239.223.678	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (USD 422,258 in 2017 and USD 92.232 in 2016)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 18.728 di 2017 dan USD 23.883 di 2016)	253.721.016	320.888.371	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (USD 18,728 in 2017 and USD 23,883 in 2016)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Euro 11.259 di 2017 dan Euro 39.389 di 2016)	182.106.275	557.827.258	PT Bank Mandiri (Persero) (Euro 11,259 in 2017 and Euro 39,389 in 2016)
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Bukopin Tbk (nihil di 2017 dan USD 2.936 di 2016)	-	39.452.020	PT Bank Bukopin Tbk (nil in 2017 and USD 2,936 in 2016)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk (USD 2.398 di 2017 dan USD 1.651 di 2016)	32.491.897	22.183.359	PT Bank Danamon Indonesia Tbk (USD 2,398 in 2017 and USD 1,651 in 2016)
PT Bank Panin Tbk (USD 1.332 di 2017 dan USD 1.247 di 2016)	18.046.884	16.749.989	PT Bank Panin Tbk (USD 1,332 in 2017 and USD 1,247 in 2016)
Sub jumlah bank - mata uang asing	8.190.080.609	9.271.446.031	Subtotal – foreign currencies
Sub jumlah bank	373.324.107.230	371.851.248.845	Subtotal bank
Deposito – IDR			Time deposits - IDR
Pihak berelasi			Related parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	48.706.666.667	88.000.767.123	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42.006.346.667	55.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	50.015.333.334	10.004.538.051	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	-	5.000.000.000	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk	-	5.000.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk
PT BPD Jabar dan Banten Tbk	27.100.676.667	5.000.000.000	PT BPD Jabar dan Banten Tbk
PT Bank Muamalat Tbk	30.001.611.111	2.000.372.603	PT Bank Muamalat Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	-	2.000.372.603	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	1.000.275.556	1.000.169.863	PT Bank Mayapada International Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	-	1.000.098.630	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT CIMB Niaga Tbk	100.000.000	100.000.000	PT CIMB Niaga Tbk
PT Bank Bukopin Tbk	50.000.000	50.000.000	PT Bank Bukopin Tbk
Sub jumlah deposito	198.980.910.002	174.156.318.873	Subtotal time deposits
MMA (Money Market Account)			MMA (Money Market Account)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	10.002.600.000	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Sub jumlah MMA	10.002.600.000	-	Subtotal MMA
Jumlah kas dan setara kas	587.376.528.425	551.631.063.567	Total cash and cash equivalents

4. Kas dan setara kas (lanjutan)

Deposito berjangka adalah dana grup yang ditempatkan di bank untuk jangka waktu kurang 3 bulan dan dapat dicairkan menjadi kas pada saat dibutuhkan, sehingga disetarakan dengan kas. Tingkat suku bunga deposito berjangka rupiah berkisar 6,60% - 7,72% pada tahun 2017 dan antara 6,75 % - 8,75% untuk tahun 2016.

4. Cash and cash equivalent (continued)

Time deposits are group funds placed in bank for a period of less than three months and can be withdrawn into cash when needed, so they are equivalent as cash. The interest rates on term deposits in Rupiah ranged 6.60% - 7.72% in 2017 and at 6.75% - 8.75% in 2016.

5. Piutang usaha

5. Account receivables

	2017	2016	
Piutang usaha pihak ketiga			Trade account receivables third parties
Piutang obat-obatan dan alat kesehatan	632.887.286.599	531.033.792.459	Medicines and healthy tools receivable
Piutang perdagangan umum	20.668.825.707	28.958.070.279	General trade receivable
Piutang gula dan tetes	11.215.829.445	11.984.414.783	Sugar and molasses receivable
Piutang karung plastik	39.262.157.766	18.307.638.999	Plastic bag receivable
Piutang teh	8.690.025.251	9.976.995.807	Tea receivable
Piutang intensif penagihan	6.103.690.198	8.690.895.904	Billing incentive receivable
Piutang penjualan sapi	4.698.531.545	4.698.531.545	Cattle sales receivable
Piutang kelapa sawit	1.318.938.643	3.758.808.639	Palm oil receivable
Piutang kondom/ASSP	4.811.626.007	3.285.736.827	Condom and disposable syring receivable
Piutang kanvas rem	765.458.541	750.506.791	Brake shoes receivable
Piutang spiritus/alkohol	2.699.226.573	90.552.252	Alcohol and spirituous receivable
Piutang Mart	-	13.458.153	Mart receivable
Piutang angsuran - beli sewa	-	3.963.700	Installment receivable – purchase rent
Sub jumlah piutang usaha pihak ketiga	733.121.596.275	621.553.366.138	Subtotal trade account receivables third parties
Piutang usaha pihak berelasi			Trade account receivables related party
PT PG Madu Baru	-	382.026.750	PT PG Madu Baru
Sub jumlah piutang usaha pihak berelasi	-	382.026.750	Subtotal trade account receivables related parties
Sub jumlah piutang usaha	733.121.596.275	621.935.392.888	Subtotal trade account receivables
Penyisihan penurunan nilai piutang	(53.780.087.368)	(48.369.787.356)	Allowance for impairment of receivable value
Jumlah piutang usaha	679.341.508.907	573.565.605.532	Total trade account receivables
Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha sebagai berikut :			Movements of allowance for decline in the value of trade receivables are as follows:
	2017	2016	
Saldo awal	48.369.787.356	42.351.005.533	Beginning balance
Penambahan	5.410.300.012	6.018.781.823	Addition
Pengurangan	-	-	Deduction
Saldo akhir	53.780.087.368	48.369.787.356	Ending balance

5. Piutang usaha (lanjutan)

Piutang usaha obat-obatan dan alat kesehatan kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Phapros Tbk, dan PT Rajawali Nusindo.

Piutang usaha gula dan tetes kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT PG Rajawali I, PT Rajawali II, dan PT PG Candi Baru.

Piutang usaha teh kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Mitra Kerinci.

Piutang karung plastik kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Rajawali Citramass.

Piutang usaha kulit hewan kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring.

Piutang usaha kelapa sawit kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Perkebunan Mitra Ogan.

Piutang usaha kanvas rem kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Rajawali PG II.

Piutang usaha kondom/ ASSP kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di entitas anak PT Mitra Rajawali Banjaran.

Piutang penjualan sapi kepada pihak ketiga merupakan piutang yang terjadi di induk Perusahaan PT Rajawali Nusantara Indonesia.

5. Account receivables (continued)

Trade receivables of medicines and medical equipment to third parties are receivables that occurred in the subsidiaries of PT Phapros Tbk, and PT Rajawali Nusindo.

Sugar and molasses trade receivables to third parties represent receivables that occurred in the subsidiaries of PT PG Rajawali I, PT Rajawali II, and PT PG Candi Baru.

Tea trade receivables to third parties represent receivables that occurred in PT Mitra Kerinci subsidiaries.

Receivables plastic bag to a third party are receivables that occurred in PT Rajawali Citramass subsidiary.

Animal leather trade receivables to third parties represent receivables that occurred in PT Rajawali Tanjungsari a subsidiary.

Trade receivables of palm oil to third parties represent receivables that occurred in the subsidiary of PT Perkebunan Mitra Ogan.

Trade receivables to third parties of canvas brakes represent receivables that occurred in the subsidiary of PT Rajawali PG II.

Trade receivables condom/ ASSP to third parties represent receivables that occurred in the subsidiary of PT Mitra Rajawali Banjaran.

Cattle trade receivables represent receivables to third parties that occurred in the parent Company of PT Rajawali Nusantara Indonesia.

6. Piutang lain-lain

6. Other receivables

a. Piutang lain-lain lancar

a. Current other receivables

	2017	2016	
Pihak berelasi :			Related parties :
PT Sawit Menang Sejahtera	18.927.830.167	18.761.898.350	PT Sawit Menang Sejahtera
Pinjaman pegawai	10.231.658.666	10.255.856.328	Employee loans
Uang muka perjalanan dinas	1.288.185.369	3.278.414.779	Advances for business expenses
Dana Pensiun RNI	825.180.825	1.080.759.494	Pension fund of RNI
PT PG Madu Baru	245.586.383	256.767.016	PT PG Madu Baru
PTPN (I-XIV)	685.790.650	215.540.650	PTPN (I-XIV)
Uang muka premi pensiun	35.748.547	61.234.237	Premium pension advances
Koperasi karyawan	40.000.000	50.000.000	Employee cooperative
PT Rajawali Insurance Broker	30.546.663	28.746.663	PT Rajawali Insurance Broker
Uang muka pegawai harian	-	1.440.000	Daily employees advances
Sub jumlah pihak berelasi	32.310.527.270	33.990.657.517	Subtotal related parties
Pihak ketiga :			Third parties :
Piutang KUD/PTR/Plasma	128.709.166.204	188.851.194.554	KUD/PTR/Plasma receivable
Piutang promosi/klaim principal	57.677.262.519	72.180.521.145	Promotion and principal claim receivable
Uang muka pihak lain	60.477.316.770	24.983.732.802	Other parties advance
Uang muka pembelian	15.418.144.331	18.774.147.404	Purchase advance
Uang muka leveransir	1.313.892.090	6.303.578.124	Supplier advance
Tebang angkut	684.626.953	747.983.200	Freight handling
Piutang instansi pihak ketiga	1.097.427.161	348.084.092	Receivable of third parties
Uang muka perjalanan dinas	67.500.000	33.000.000	Advance for business travel
JP Morgan Partners	-	3.000.000	JP Morgan Partners
Lain-lain	58.118.938.969	43.294.619.683	Others
	323.564.274.997	355.519.861.004	
Cadangan penurunan nilai piutang pihak ketiga	(1.920.608.976)	(888.648.122)	Provision for impairment of receivables of third parties
Sub jumlah piutang lain-lain pihak ketiga	321.643.666.021	354.631.212.882	Subtotal other receivables third parties
Jumlah piutang lain-lain	353.954.193.291	388.621.870.399	Total other receivables

6. Piutang lain-lain (lanjutan)

a. Piutang lain-lain lancar (lanjutan)

Pihak berelasi

Pinjaman pegawai merupakan fasilitas pinjaman tanpa bunga kepada pegawai, yang dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan yang bersangkutan.

Uang muka perjalanan dinas merupakan pengambilan uang muka perjalanan dinas oleh karyawan yang belum dipertanggungjawabkan pada akhir periode pelaporan.

Piutang berelasi kepada PT Sawit Menang Sejahtera merupakan tagihan atas pinjaman modal kerja yang diberikan oleh entitas anak PT Perkebunan Mitra Ogan.

Piutang KUD/ PTR/ Plasma merupakan pinjaman yang diberikan kepada petani tebu rakyat/ petani plasma berupa pinjaman pupuk, biaya garap, biaya tebang, dan lain-lain yang akan dilunasi pada saat pencairan gula bagian petani/ penjualan Tandan Buah Segar (TBS) plasma.

Rincian Piutang KUD/ PTR/ Plasma per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
PT PG Rajawali II	31.022.153.095	86.744.345.934	PT PG Rajawali II
PT PG Rajawali I	64.613.638.708	72.212.563.276	PT PG Rajawali I
PT Perkebunan Mitra Ogan	11.705.145.106	10.662.696.075	PT Perkebunan Mitra Ogan
PT Laras Astra Kartika	10.391.351.447	10.191.751.803	PT Laras Astra Kartika
PT PG Candi Baru	10.976.877.848	9.039.837.466	PT PG Candi Baru
Jumlah piutang KUD/ PTR/ Plasma	128.709.166.204	188.851.194.554	Subtotal account receivables KUD/ PTR/ Plasma

Piutang KUD/ TRI (Tebu Rakyat Intensif) merupakan pinjaman yang diberikan berdasarkan pemberian KKPE (Kredit Ketahanan Pangan Energi), merupakan program pemerintah untuk membantu kegiatan petani tebu. Penyaluran pinjaman dilakukan melalui Perusahaan yang pembayarannya akan diperhitungkan dengan hasil gula petani, terkait dengan utang titipan TRI KSU (Kerjasama Usaha). Piutang KUD/ TRI terdapat di PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, dan di PT PG Candi Baru.

6. Other receivables (continued)

a. Current other receivables (continued)

Related parties

Employee loan is a loan bearing no interest to employees, which is repaid through payroll deductions of related employees.

Advances for business travel represent advances for business travel by employees which have not been accounted for at the end of the reporting period.

Receivables related to PT Sawit Menang Sejahtera represent a bill on working capital loans granted by subsidiary PT Perkebunan Mitra Ogan.

Receivables of KUD/ PTR /Plasma represent loans given to sugarcane farmers in the form of a loan of fertilizer, the cost of working, the cost of cutting, and others which will be repaid at the time of disbursement of the sugar which is part of the farmer portion/ Fresh Fruit Bunches(FFB) of plasma sales.

Details of receivables KUD / PTR / Plasma per 31 December 2017 and 2016 are as follows:

Receivables KUD/ TRI (Tebu Rakyat Intensif) a loan granted by giving KKPE (Energy and Food Resistance Loan), a government program to assist the sugar cane farmers. Corporate lending is done through the payment will be taken into account by the sugar results of farmers, associated with loan entrusted on TRI KSU (Joint Business). Receivables of KUD/TRI contained in PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, and PT PG Candi Baru.

6. Piutang lain-lain (lanjutan)

a. Piutang lain-lain lancar (lanjutan)

Pihak berelasi

Piutang plasma di PT Perkebunan Mitra Ogan merupakan bagian piutang jangka panjang yang jatuh tempo atas pembiayaan kebun KKPA seluas 397,17 Ha, piutang pupuk dan pemeliharaan jalan/ tanaman petani plasma di kebun PPL melalui KUD yang akan diperhitungkan dengan pembayaran TBS dan piutang pemeliharaan kebun petani KKPA di kebun RL yang akan diperhitungkan dengan pembayaran TBS.

Jumlah tersebut merupakan saldo piutang plasma per tanggal neraca yang berasal dari pengalihan HGU Inti berikut tanamannya seluas 1.172,59 Ha dan terjadi ganti rugi oleh Perusahaan seluas 523,89 Ha sehingga mulai April 2013 menjadi seluas 648,7 Ha. Pengembalian piutang adalah dipotong dari hasil penjualan Tandan Buah Segar kelapa sawit para petani plasma setiap bulan berdasarkan pengikatan (perjanjian) antara masing-masing petani yang berhak yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Bupati Ogan Komering Ulu Timur. Di dalam perjanjian tersebut para petani dinyatakan berhutang untuk biaya pembangunan kebun plasma kepada perusahaan inti sebesar Rp 10.500.000 per hektar dan dibebani bunga pinjaman sebesar 14% per tahun.

Piutang plasma merupakan pinjaman yang diberikan kepada petani plasma untuk pemeliharaan kebun kelapa sawit yang akan diperhitungkan pada saat petani menyerahkan hasil produksi TBS kepada entitas anak PT Perkebunan Mitra Ogan dan PT Laras Astra Kartika.

6. Other receivables (continued)

a. Current other receivables (continued)

Related parties

Receivables plasma of PT Perkebunan Mitra Ogan represent part of long-term receivables maturing on financing of KKPA plantation in the area of 397.17 Ha, accounts receivables on fertilizer and maintenance of roads/ plasma farmers at PPL through KUD which will be taken into account by the payment of TBS receivables and plantation maintenance of KKPA farmer in the RL plantation to be accounted for FFB payment.

The amount represents the outstanding amounts of plasma per the balance sheet date are derived from the plant following the transfer of HGU core area of 1,172.59 Ha and occur indemnification by the Company covering an area of 523.89 Ha and began in April 2013, into an area of 648.7 Ha. Payment of receivables is deducted from the sale of fresh fruit bunches of oil palm from smallholders every month based on the binding (agreement) between each farmer is entitled under Decision Regent of Ogan Komering Ulu Timur. The new agreement is declared that farmers owed for plasma plantation development costs to the Company's core amounting to Rp 10,500,000 per hectare and bears interest rate at 14% per year.

Plasma receivables present loans given to farmers for maintenance of oil palm plantations that will be taken into account when farmers deliver their yields of FFB to subsidiaries of PT Perkebunan Mitra Ogan and PT Laras Astra Kartika.

6. Piutang lain-lain (lanjutan)

6. Other receivables (continued)

b. Piutang lain-lain tidak lancar

b. Non current other receivables

	2017	2016	
Pihak berelasi			Related parties
PT Perkebunan Nusantara X (Persero)	49.298.819.712	49.298.819.712	PT Perkebunan Nusantara X (Persero)
PT PG Madu Baru	3.598.192.912	4.019.973.168	PT PG Madu Baru
Jumlah pihak berelasi	52.897.012.624	53.318.792.880	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Abadi Guna Papan	97.954.361.045	94.430.300.089	PT Abadi Guna Papan
Plasma Sawit	71.226.576.460	46.260.215.894	Plasma of oil palm
PT PG Gorontalo	4.822.002.679	4.822.002.679	PT PG Gorontalo
PBSTA Loka	2.841.789.509	2.841.789.509	PBSTA Loka
Lain-lain	235.200.000	235.200.000	Others
Sub jumlah pihak ketiga	177.079.929.693	148.589.508.171	Subtotal third parties
Penyisihan penurunan nilai	(27.287.368.055)	(27.287.368.055)	Provision for impairment value
Jumlah pihak ketiga	149.792.561.638	121.302.140.116	Total third parties
Jumlah piutang lain-lain tidak lancar	202.689.574.262	174.620.932.996	Total non current other receivables

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain tidak lancar sebagai berikut :

The movement for allowance for impairment of non current receivables as follows:

	2017	2016	
Saldo awal	(27.287.368.055)	(41.612.364.597)	Beginning balance
Penghapusan/ pembayaran piutang	-	14.324.996.542	Write-off/ payment receivable
Saldo akhir	(27.287.368.055)	(27.287.368.055)	Ending balance

PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Piutang PT Perkebunan Nusantara X (Persero) awalnya merupakan piutang KSO-BPPG yang merupakan piutang modal kerja dan piutang hubungan rekening koran PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dengan KSO-BPPG, berdasarkan persetujuan pelaksanaan kerjasama operasi peningkatan kinerja Pabrik Gula PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) dengan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dari Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara.

PT Perkebunan Nusantara X (Persero)

Receivables of PT Perkebunan Nusantara X (Persero) was originally receivables of KSO-BPPG which is working capital receivable and cash standing loan of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) with KSO-BPPG, based on Joint Operation Agreement on Implementation of Performance Improvement on Sugar Factory of PT Perkebunan Nusantara XIV (Persero) and PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) of the State Minister for State-Owned Enterprises.

6. Piutang lain-lain (lanjutan)

b. Piutang lain-lain tidak lancar (lanjutan)

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) (lanjutan)

Sejak September 2009 KSO ini telah diubah dengan mengikutsertakan PTPN X untuk mengelola PG Camming dan PG Bone sehingga Perusahaan hanya mengelola PG Takalar. Sebagai realisasi dari perubahan ini kredit modal kerja dari Bank BRI kepada Perusahaan akan dilakukan novasi sebagian kepada PTPN X dengan adanya addendum perjanjian pinjaman KMK No. 26 tanggal 12 April 2010 dan KI No. 27 tanggal 12 April 2010.

PT RNI telah menandatangani Perjanjian Transisi pada tanggal 27 Desember 2011 dengan PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X) untuk Pengalihan Pengelolaan Pabrik Gula Takalar. Selanjutnya pada tanggal 23 April 2012, perjanjian tersebut dilanjutkan dengan Perjanjian Pengalihan Pengelolaan Pabrik Gula Takalar yang dibuat PT RNI, PTPN X dan PTPN XIV, untuk mengalihkan Pengelolaan PG Takalar dari PT RNI kepada PT Perkebunan Nusantara X.

1. Di dalam perjanjian pengalihan pengelolaan tersebut disyaratkan untuk membuat: pengalihan/pembaharuan (novasi) kredit Bank BRI dari PT RNI kepada PTPN X, dan
2. Perjanjian penyelesaian dana talangan yang telah dikeluarkan PT RNI untuk Pabrik Gula Bone, Camming dan Takalar, sebesar lebih dari Rp 47.862.863.556.

Pengalihan/ pembaharuan (novasi) kredit Bank BRI telah dilakukan didalam Akta No. 38 untuk novasi Kredit Investasi dan No. 39 untuk novasi Kredit Modal Kerja, tanggal 17 September 2012.

Sampai saat ini perjanjian penyelesaian tersebut masih belum dibuat, karena sesuai kesepakatan Perusahaan dan PT Perkebunan Nusantara X akan dilakukan *review* oleh BPKP Pusat atas validitas dana talangan tersebut.

6. Other receivables (continued)

b. Non current other receivables (continued)

PT Perkebunan Nusantara X (Persero) (continued)

Since September 2009 KSO has been amended to include PTPN X for managing PG Camming and PG Bone so the Company only manages PG Takalar. As the realization of this change in working capital loan from BRI to the Company will do part of novation to PTPN X with their loan agreement under KMK Addendum No. 26 dated 12 April 2010 and KI No. 27 dated 12 April 2010.

RNI has signed a transition agreement on 27 December 2011 with PT Perkebunan Nusantara X (PTPN X) for Management Transfer of Pabrik Gula Takalar. Furthermore, on 23 April 2012, the agreement was followed by the Management Transfer Agreement Pabrik Gula Takalar made to PT RNI; PTPN X and PTPN XIV, to transfer the management of PG Takalar from PT RNI to PT Perkebunan Nusantara X.

1. In the management transfer agreement it is required to make: the renewal (renovation) of BRI loan from PT RNI to PTPN X, and
2. The bailout settlement agreement issued by PT RNI for Pabrik Gula Bone, Camming and Takalar amounted to more than Rp 47,862,863,556.

The transfer/ renewal (novation) of BRI's loan has been done in the Deed.No. 38 for the credit investment and No. 39 for the novation of Working Capital Loan, 17 September 2012.

Until now the settlement agreement is still not amended, because according to the agreement of the Company and PT Perkebunan Nusantara X will be reviewed by the Central Development and Finance Control Agency on the validity of the bailout funds.

6. Piutang lain-lain (lanjutan)

b. Piutang lain-lain tidak lancar (lanjutan)

PT PG Gorontalo (eks PT PG Rajawali III)

Piutang pada PT PG Gorontalo (eks PT PG Rajawali III) merupakan pinjaman yang diberikan untuk kepentingan modal kerja dan lainnya. Namun pada akhir tahun 2008 saham milik PT RNI di PT PG Rajawali III Gorontalo dengan kepemilikan saham sebesar 33,33% telah dijual dan saldo piutang menjadi piutang lain-lain pihak ketiga.

PT Madu Baru

Piutang lain-lain tidak lancar pihak berelasi kepada PT Madu Baru merupakan piutang modal kerja untuk keperluan operasional.

PT Abadi Guna Papan (AGP)

Piutang lain-lain tidak lancar pihak ketiga atas PT Abadi Guna Papan (AGP) merupakan piutang atas terjadinya pembubaran Badan Kerjasama Proyek Pengembangan Lingkungan Kuningan (BKS-PPLK) Jakarta dengan AGP yang sebelumnya didirikan berdasarkan pada Persetujuan Kerjasama antara Perusahaan dengan AGP yang tertuang dalam akta Notaris Ny. H.A. Prajitno Nitisastro, SH, No. 27 tanggal 20 Maret 1989, yang dirubah dengan akta Notaris Sutjipto, SH, No. 155 tanggal 23 April 1996.

Besarnya modal dalam rangka pembiayaan proyek BKS-PPLK sesuai dengan akta Notaris Ny. H.A. Prajitno Nitiastro, SH sebesar Rp 63.281.163.750 dengan komposisi kepemilikan sebagai berikut:

Investor	Penyertaan (Rp)/ Investments (Rp)	% Kepemilikan/ % ownership	Investor
PT Rajawali Nusantara Indonesia	30.996.956.750	49	PT Rajawali Nusantara Indonesia
PT Abadi Guna Papan	32.284.207.000	51	PT Abadi Guna Papan
Jumlah	63.281.163.750	100	Total

6. Other receivables (continued)

b. Non current other receivables (continued)

PT PG Gorontalo (eks PT PG Rajawali III)

Receivables from PT PG Gorontalo (formerly PT PG Rajawali III) represent loans granted for working capital purpose and others. However, at the end of 2008 shares owned by PT RNI in PT PG Rajawali III Gorontalo with ownership at 33.33% have been sold and the balance of receivables became other third parties receivables.

PT Madu Baru

Other non-current receivables from related parties to PT Madu Baru represent working capital receivables for operational purposes.

PT Abadi Guna Papan (AGP)

Other non-current receivables from third parties on PT Abadi Guna Papan (AGP) represent receivable for the dissolution of the Jakarta Joint Agreement of Environmental Development Project (BKS-PPLK) with AGP which was established based on the Agreement of Cooperation between the Company and AGP as stipulated in the deed Notary Mrs. HA. Prajitno Nitisastro, SH, No. 27 dated 20 March 1989, which was amended by notarial deed No. Sutjipto, SH, No. 155 dated 23 April 1996.

The amount of capital in the framework of project financing of BKS-PPLK in accordance with notarial deed of Mrs. H.A. Prajitno Nitiastro, SH amounting to Rp 63,281,163,750 with the following composition of ownership:

6. Piutang lain-lain (lanjutan)

b. Piutang lain-lain tidak lancar (lanjutan)

PT Abadi Guna Papan (AGP) (lanjutan)

Berdasarkan hasil *review* atas rencana pengakhiran Badan Kerjasama PPLK oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dengan Lap-172/D501/2009 tanggal 29 Mei 2009 yang salah satu rekomendasinya berbunyi dalam melakukan penjualan sisa aset, Perusahaan dapat menawarkan AGP atau pihak lain untuk membeli aset BKS PPLK yang masih tersisa dengan harga yang paling menguntungkan dengan tetap memperhatikan NJOP.

Pada tahun 2010, Badan Kerjasama PPLK telah dibubarkan dan telah dibuat perhitungannya tentang aset bersih yang harus diterima masing-masing pendiri, baik Perusahaan maupun AGP dengan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak Independen yaitu KAP Roebiandini dan Rekan dan dituangkan dalam nota kesepahaman yang telah disepakati pada tanggal 22 Juni 2010 tentang nota kesepahaman skema pengakhiran Badan Kerjasama Proyek Pengembangan Lingkungan Kuningan dengan harga pengalihan hak penyertaan Perusahaan dari AGP pada tanggal 31 Agustus 2010.

Atas pengalihan hak kepenyertaan Perusahaan, Perusahaan akan menerima sisa saldo laba BKS-PPLK sebesar Rp 171.423.555.793 yang merupakan porsi kepemilikan Perusahaan sebesar 49% dari total saldo laba sebesar Rp 349.843.991.413. Dengan demikian, Perusahaan telah mengakhiri BKS-PPLK dengan AGP, dengan cara pengalihan seluruh hak penyertaan Perusahaan dalam BKS-PPLK kepada AGP dan AGP akan memberikan kompensasi pembayaran atas nilai penyertaan Perusahaan serta menyelesaikan seluruh hutang BKS-PPLK kepada Perusahaan.

Dengan demikian Perusahaan dari hasil pembubaran BKS-PPLK menerima pendapatan penyerahan aset bersih sebesar Rp 171.423.555.793 dan tagihan kepada AGP per 31 Desember 2016 sebesar Rp 94.430.300.089.

6. Other receivables (continued)

b. Non current other receivables (continued)

PT Abadi Guna Papan (AGP) (continued)

Based on the review of the termination plan of PPLK Cooperation Board by BPKP with Lap-172/D501/2009 dated 29 May 2009 which one of its recommendations stated in selling the remaining assets, the Company may offer AGP or other parties to purchase the remaining assets of BKS PPLK at the most favorable price while still considering NJOP.

In 2010, the PPLK Cooperation Agency has been dissolved and has made calculations about net assets that must be received by each of the founders, both the Company and AGP with audited financial statements by the independent party that is KAP Roebiandini and Partners and set forth in the memorandum of understanding that has been agreed on 22 June 2010 on the memorandum of understanding of the termination scheme of the Kuningan Development Project Cooperation Agency with the price of the transfer of the Company's share of rights from AGP as of 31 August 2010.

Upon the transfer of the Company's share of ownership, the Company will receive the remaining balance of BKS-PPLK's income amounting to Rp 171,423,555,793 which represents at 49% of the Company's total retained earnings amounting to Rp 349,843,991,413. Accordingly, the Company has terminated BKS-PPLK with AGP, by transferring all of the Company's entitlements in BKS-PPLK to AGP and AGP will compensate the Company's investment value and settle all the debts of the BKS-PPLK to the Company.

Therefore, the Company's result from the dissolution of BKS-PPLK received net asset revenues amounting to Rp 171,423,555,793 and receivables to AGP as of 31 December 2016 amounting to Rp 94,430,300,089.

6. Piutang lain-lain (lanjutan)

b. Piutang lain-lain tidak lancar (lanjutan)

PT Abadi Guna Papan (AGP) (lanjutan)

Berdasarkan surat No. 123/RNI.02/VII/2017 tanggal 17 Juli 2017 dan perhitungan kewajiban pembayaran angsuran pinjaman non pokok PT Abadi Guna Papan memiliki saldo piutang sebesar Rp 97.954.361.045 termasuk denda di tahun 2017

Pabrik Batu dan Semen Tahan Api "LOKA" (PBSTA Loka)

Berdasarkan perjanjian kerjasama operasi antara Perusahaan Daerah Sarana Bangunan Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, yaitu Perjanjian Kerjasama No. 57 tanggal 11 April 1987, dari notaris Soehartono, di Surabaya, bahwa Perusahaan Daerah Sarana Bangunan Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dan Perseroan sepakat mengadakan perjanjian kerjasama dalam bentuk Kontrak Manajemen, untuk melaksanakan rehabilitasi dan pengelolaan Perusahaan Daerah Sarana Bangunan Unit Pabrik Batu dan Semen Tahan Api "LOKA" (PD PBSTA Loka) di Surabaya.

Perjanjian berlaku 5 tahun, dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya. Selanjutnya perjanjian tersebut diperpanjang dengan perjanjian No. 65, tanggal 26 Februari 1992 dengan masa berlaku 5 tahun atau sampai dengan dibentuknya oleh kedua belah pihak suatu perusahaan patungan.

Kemudian diperpanjang lagi, terakhir dengan Perjanjian Kerjasama No. 16 tanggal 10 Maret 1999 yang akan berakhir pada 26 Februari 2000. Kemudian di tahun 2000 Perusahaan mengirimkan surat No. Dir/2000/06/MPM tanggal 4 Januari 2000 kepada PT Panca Wira Usaha Jawa Timur yang selanjutnya membawahi Pabrik Batu dan Semen Tahan Api Loka untuk menghentikan KSO.

6. Other receivables (continued)

b. Non current other receivables (continued)

PT Abadi Guna Papan (AGP) (continued)

Based on letter No. 123/RNI.02/VII/2017 on 17 July 2017 and loan calculation of PT Abadi Guna Papan own receivable balance of Rp 97,954,361,045 include penalty 2017

Pabrik Batu dan Semen Tahan Api "LOKA" (PBSTA Loka)

Based on the cooperation agreement between the Company of Regional Building Facilities of East Java Province, namely Cooperation Agreement No. 57 dated 11 April 1987, from notary Soehartono, in Surabaya, that the Company of Regional Building Facilities of East Java Province and the Company agreed to enter into a cooperation agreement in the form of Management Contract, in order to carry out the rehabilitation and management of Regional Company of Building Facilities of Pabrik Batu and Semen Tahan Api "LOKA" (PD PBSTA Loka) in Surabaya.

The agreement is valid for 5 years, can be extended for the next 5 years. Furthermore, the agreement was extended by agreement No. 65, dated 26 February 1992 with a validity period of 5 years or until the establishment of a joint venture by both parties.

Then extended again, most recently with the Cooperation Agreement No. 16 dated 10 March 1999 which will expire on 26 February 2000. Then in 2000 the Company sent a letter No. Dir/2000/06/MPM dated 4 January 2000 to PT Panca Wira Usaha East Java which subsequently oversees Pabrik Batu and Semen Tahan Api Loka to stop KSO operation.

6. Piutang lain-lain (lanjutan)

b. Piutang lain-lain tidak lancar (lanjutan)

Pabrik Batu dan Semen Tahan Api "LOKA" (PBSTA Loka) (lanjutan)

PT Panca Wira Usaha berdasarkan surat No. 009/PWU/02/2000 tanggal 25 Januari 2000 menyetujui penghentian KSO serta akan membuat surat pengakuan utang. Berdasarkan memorandum No. AKT/M/OONIII/16, saldo piutang RNI kepada PT Panca Wira Usaha atas PBSTA Loka berdasarkan hasil rekonsiliasi adalah sebesar Rp 2.820.023.038. Perusahaan telah mencadangkan penyisihan piutang KSO PBSTA Loka sebesar Rp 2.841.789.509.

Plasma sawit

Saldo piutang plasma sebesar Rp 71.226.576.460 dan Rp 46.260.215.894 dan pada tahun 2017 dan 2016 merupakan piutang eks KKPA tahun 2001 dan 2003 atas areal seluas 397,17 Ha di kebun Rambang Lubai dan seluas 2.900 Ha di kebun Batanghari Leko. Pembiayaan atas kebun KKPA tersebut berasal dari PT Perkebunan Mitra Ogan.

6. Other receivables (continued)

b. Non current other receivables (continued)

Pabrik Batu dan Semen Tahan Api "LOKA" (PBSTA Loka) (continued)

PT Panca Wira Usaha based on letter No. 009/PWU/02/2000 dated 25 January 2000 approved the termination of KSO and will make a letter of debt recognition (promissory note). Based on memorandum No. AKT/M/OONIII/16, the balance of RNI receivables to PT Panca Wira Usaha on PBSTA Loka based on the reconciliation result amounted to Rp 2,820,023,038. The Company has reserved an allowance of KSO PBSTA Loka amounting to Rp 2,841,789,509.

Plasma of oil palm

The balance of plasma receivables amounted to Rp 71,226,576,460 and Rp 46,260,215,894 and in 2017 and 2016 were ex-KKPA accounts in 2001 and 2003 for an area of 397.17 Ha in the Rambang Lubai estate and an area of 2,900 Ha in Batanghari Leko estate. The financing of KKPA's plantation is from PT Perkebunan Mitra Ogan.

7. Persediaan

7. Inventories

	2017	2016	
Barang jadi	625.741.205.580	682.791.946.548	Finished goods
Bahan pembantu	101.006.933.896	90.209.068.213	Auxiliary materials
Alat-alat/suku cadang	49.619.554.494	53.112.614.975	Tools/ spare parts
Bahan baku	65.048.154.221	50.059.582.229	Raw materials
Bahan pertanian	24.564.907.041	24.673.694.136	Agricultural materials
Barang dalam proses	10.392.565.688	4.283.777.453	Goods in process
Barang distribusi	1.298.604.271	1.618.812.845	Distribution goods
Bahan bangunan	1.049.891.463	433.670.180	Building materials
Bahan lain-lain	8.379.137.580	4.304.013.126	Other materials
Sub jumlah persediaan	887.100.954.234	911.487.179.705	Subtotal inventory
Cadangan penghapusan persediaan barang	(39.916.837.831)	(28.168.473.026)	Inventory removal reserves
Jumlah persediaan	847.184.116.403	883.318.706.679	Total inventory

7. Persediaan (lanjutan)

Cadangan penghapusan persediaan barang untuk periode per 31 Desember 2017 sebesar Rp 39.916.837.831 dan periode yang sama tahun lalu sebesar Rp 28.168.473.026 yang terutama merupakan cadangan penurunan nilai persediaan barang jadi atas persediaan kanvas rem di PT PG Rajawali II dan persediaan pupuk di PT Rajawali Nusindo sehubungan dengan pencadangan persediaan barang rusak yang disisihkan pada periode berjalan.

Rincian persediaan barang jadi, barang dalam proses, bahan baku, dan bahan pembantu, sebagai berikut :

7. Inventories (continued)

The inventory removal reserves for the period of 31 December 2017 amounted to Rp 39,916,837,831 and the same period of last year amounting to Rp 28,168,473,026 which mainly represents reserves of decline in value of finished goods inventories of brake canvas inventories at PT PG Rajawali II and fertilizer inventories at PT Rajawali Nusindo in connection with the provision of inventories of damaged goods disposed in the current period.

Details of finished goods inventory, goods in-process, raw materials and auxiliaries, are as follows:

	2017	2016	
Persediaan barang jadi			Finished goods
Obat-obatan dan alat kesehatan	170.536.692.998	225.238.910.310	Medicines and healthy tools
Gula	80.179.046.201	111.233.156.566	Sugar
Barang dagangan	77.644.165.869	95.912.764.655	Merchandises
Alkohol/Spiritus	12.861.514.100	8.485.408.202	Alcohol/spirituous
Barang kanvas rem (PT IBP)	8.103.731.892	8.103.731.892	Brake shoes (PT IBP)
Kulit hewan dan barang-barang dari kulit	4.698.215.187	7.849.651.782	Animal leather and leather goods
Tetes	10.113.139.512	5.183.922.140	Molasses
Minyak kelapa sawit	4.057.087.583	3.919.195.310	Palm oil
Arak	4.358.213.978	4.154.023.535	Arracks
Karung plastik	4.767.394.344	3.368.561.717	Plastic bags
Teh	1.892.277.780	2.256.285.312	Tea
Barang apotik	728.455.884	1.657.911.673	Pharmacies
Kondom	405.270.256	933.681.199	Condoms
Alat Suntik Sekali Pakai (ASSP)	911.019.385	625.365.000	Disposable syringe (ASSP)
Ampas	1.299.783.519	735.148.556	Dregs
Lain-lain	243.185.197.092	203.134.228.699	Others
Jumlah persediaan barang jadi	625.741.205.580	682.791.946.548	Total finished goods
Persediaan barang jadi dalam proses			Finished goods in process
Karung plastik	5.866.647.070	2.403.292.791	Plastic bags
Obat-obatan	1.579.239.303	1.116.740.752	Medicines
Kulit hewan dan barang-barang dari kulit	307.428.942	271.508.712	Animal leather and leather goods
Kondom	1.048.744.630	-	Condoms
Alat suntik sekali pakai (ASSP)	1.590.505.743	492.235.198	Disposable syringe (ASSP)
Jumlah persediaan barang jadi dalam proses	10.392.565.688	4.283.777.453	Total finished goods in process

7. Persediaan (lanjutan)

Rincian persediaan barang jadi, barang dalam proses, bahan baku, dan bahan pembantu, sebagai berikut (lanjutan) :

7. Inventories (continued)

Details of finished goods inventory, goods in-process, raw materials and auxiliaries, are as follows (continued) :

	2017	2016	
Persediaan bahan baku			Raw materials
Bahan baku obat	55.212.122.170	46.415.521.653	Raw medicine materials
Bahan baku kulit	791.449.643	1.606.289.198	Raw leather materials
Bahan baku plastik	7.584.187.450	1.299.200.875	Raw plastic materials
Alat suntik sekali pakai (ASSP)	705.434.013	368.697.534	Disposable syringe (ASSP)
Bahan kimia	256.239.396	279.955.205	Chemical materials
Bahan baku minyak kelapa sawit (TBS)	94.287.289	89.917.764	Raw materials of palm oil (TBS)
Bahan baku tetes	404.434.260	-	Raw molasses materials
Jumlah persediaan bahan baku	65.048.154.221	50.059.582.229	Total raw materials
Persediaan bahan pembantu			Auxiliary materials
Bahan-bahan kimia	47.050.575.244	51.667.205.097	Chemical materials
Bahan pembungkus	41.883.463.736	30.873.167.135	Packaging materials
Bahan bakar/pelumas	8.012.474.290	6.547.563.901	Fuel / lubricants
Bahan pembantu karung plastik	1.080.682.865	1.033.847.055	Plastic bag auxiliary materials
Bahan pengemas ASSP	1.707.199.696	73.732.473	ASSP packaging materials
Bahan pembantu kulit	1.272.538.065	13.552.552	Leather auxiliaries
Jumlah persediaan bahan pembantu	101.006.933.896	90.209.068.213	Total supplies of auxiliary materials

Persediaan hasil jadi berupa gula per 31 Desember 2017 sebesar Rp 80.179.046.201 merupakan persediaan gula yang terdapat di PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, PT PG Candi Baru, dan PT GIEB Indonesia. Persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap semua resiko kerusakan atau kebakaran.

The supply of finished products in the form of sugar as of 31 December 2017 amounting to Rp 80,179,046,201 represent sugar inventories contained in PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, PT PG Candi Baru, and PT GIEB Indonesia. The inventories are covered by insurance against any risk of damage or fire.

Persediaan obat-obatan dan alat-alat kesehatan per 31 Desember 2017 sebesar Rp 170.536.692.998 terdiri dari produk kesehatan, diagnostik laboratorium, dan barang dagangan produk kesehatan diseluruh cabang PT Rajawali Nusindo, PT Mitra Rajawali Banjaran, PT PG Candi Baru dan PT Phapros Tbk. Persediaan tersebut telah diasuransikan terhadap semua resiko kerusakan atau kebakaran.

The supply of medicines and medical equipment as of 31 December 2017 amounting to Rp 170,536,692,998 consists of healthcare product, diagnostic lab, and healthcare trading product in all branches of PT Rajawali Nusindo, PT Mitra Rajawali Banjaran, PT PG Candi Baru and PT Phapros Tbk. The inventories are covered by insurance against any risk of damage or fire.

Persediaan barang dalam proses, bahan baku, alat-alat suku cadang, bahan pertanian dan bahan pembungkus telah diasuransikan dari kemungkinan adanya kerugian atau bencana alam kepada PT Asuransi Jasa Tania Tbk. dan PT Asuransi Jasindo (Persero). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul.

Inventories of goods in process, raw materials, spare parts, agricultural materials and packaging materials are covered by insurance against possible losses or natural disasters to PT Asuransi Jasa Tania Tbk. and PT Asuransi Jasindo (Persero). Management believes that the sum insured is sufficient to cover possible losses arising.

7. Persediaan (lanjutan)

Persediaan barang dagangan merupakan persediaan barang dagangan yang terdapat pada PT Rajawali Nusindo, PT Mitra Rajawali Banjaran dan PT GIEB Indonesia.

Persediaan bahan bangunan merupakan persediaan bahan bangunan untuk keperluan perkebunan dan pabrik-pabrik gula.

Persediaan bahan pertanian merupakan persediaan bahan pertanian keperluan perkebunan dan pabrik-pabrik gula.

Persediaan barang distribusi utamanya persediaan gula, tekstil, pakaian dinas, minyak tanah, teh, kopi, beras, dan garam serta persediaan obat-obatan untuk keperluan karyawan Perusahaan, disamping juga untuk memenuhi kebutuhan di luar Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan cukup memadai untuk menutup kerugian karena penurunan nilai persediaan.

8. Beban panen satu tahun yang akan datang

Beban panen satu tahun yang akan datang merupakan biaya tanaman tebu dan biaya pemeliharaan mesin-mesin dalam rangka persiapan musim giling tebu panen tahun 2017 dan 2016 dengan rincian sebagai berikut :

7. Inventories (continued)

Merchandise inventories represent merchandise inventories contained in PT Rajawali Nusindo, PT Mitra Rajawali Banjaran and PT GIEB Indonesia.

Building materials inventories representsupply of building materials for plantation and sugar factories.

The supply of agricultural materials represent the supply of agricultural materials for plantation and sugar factories.

Inventories of distribution goods are mainly sugar, textile, uniform, kerosene, tea, coffee, rice and salt supplies as well as medical supplies for the Company's employees, as well as to meet the needs outside of the Company.

Management believes that the allowance for inventories is sufficient to cover losses due to decline in value of inventories.

8. Future one year's harvest expense

The one year's harvest expense represents the cost of sugarcane crops and machine maintenance costs in preparation for the pressing season of sugar cane harvest in 2017 and 2016 with details as follows:

	2017	2016	
Tanaman	228.696.518.861	205.562.392.072	Plantation
Eksploitasi alat pertanian	56.002.541.152	41.756.045.447	Exploitation of agricultural equipment
Pengelolaan	9.660.650.255	9.660.650.255	Management
Pembuatan gula pasir	2.429.920.186	1.781.240.592	Sugar production
Pemeliharaan	12.457.635.349	1.865.178.045	Maintenance
Tebang dan angkut	1.243.342.278	136.002.762	Cutting and transport
Jumlah beban panen satu tahun yang akan datang	310.490.608.081	260.761.509.173	Total future one year's harvest expense

9. Pendapatan yang akan diterima

9. Accrued income

	2017	2016	
Rabat <i>Philips Lighting</i>	-	21.493.893.012	<i>Philips Lighting discount</i>
Biaya Mitra Ogan/CPO/PK	-	929.477.156	<i>Mitra Ogan/CPO/PK fee</i>
Bonus PT Unilever	115.500.000	190.761.384	<i>PT Unilever's bonus</i>
Sewa gedung	140.465.296	137.903.700	<i>Building lease</i>
Lain-lain	1.399.708.844	1.943.263.624	<i>Others</i>
Jumlah pendapatan yang akan diterima	1.655.674.140	24.695.298.876	Accrued revenue

10. Uang muka

10. Advances

	2017	2016	
Uang muka pembelian obat dan alat kesehatan lokal	49.785.314.361	7.119.172.073	<i>Medicines and local healthy tools purchasing advance</i>
Uang muka pemborong/leveransir	14.560.105.284	20.347.460.748	<i>Supplier advance</i>
Uang muka pembelian impor/lokal	53.478.470.330	48.214.903.177	<i>Export/ local purchasing advance</i>
Uang muka impor mesin-mesin	7.023.082.178	2.443.143.434	<i>Machines import advance</i>
Jumlah uang muka	124.846.972.153	78.124.679.432	Total advances

Uang muka pemborong barang leveransir merupakan pemberian uang muka kepada pemborong atau leveransir terkait pengadaan barang investasi/ eksploitasi oleh entitas anak PT PG Rajawali I dan PT PG Rajawali II.

Advance payment of the supplier represents an advance payment to the contractor or supplier related to the procurement of investment goods/ exploitation by the subsidiary of PT PG Rajawali I and PT PG Rajawali II.

Uang muka pembelian impor/ lokal dan impor obat/ alat kesehatan lokal merupakan pemberian uang muka kepada pemborong leveransi terkait pengadaan barang impor atau bahan baku obat impor oleh entitas anak PT Rajawali Nusindo dan PT Phapros Tbk.

Advance payment of import/local and medicines/ medical imports represents the advance payment to leverance contractors related to the procurement of imported goods or raw materials of imported drugs by subsidiaries of PT Rajawali Nusindo and PT Phapros Tbk.

11. Biaya dibayar dimuka

11. Prepaid expenses

	2017	2016	
Biaya sewa rumah, gedung dan tanah	20.748.772.248	15.876.068.141	<i>House, building, and land lease expenses</i>
Premi asuransi	2.284.796.094	3.123.156.706	<i>Insurance premium</i>
Biaya sewa kendaraan	2.383.685.943	2.394.207.670	<i>Rent vehicle expenses</i>
Biaya alat tulis kantor dan barang cetak	532.905.596	433.074.976	<i>Office tools & printing expenses</i>
Biaya dibayar dimuka lainnya	8.927.148.064	8.622.817.876	<i>Other prepaid expense</i>
Biaya administrasi dan umum	8.049.602	-	<i>General administrative expenses</i>
Uang muka	1.067.250.006	-	<i>Advance</i>
Jumlah biaya dibayar dimuka	35.952.607.553	30.449.325.369	Total prepaid expenses

11. Biaya dibayar dimuka (lanjutan)

Biaya dibayar dimuka sewa rumah, gedung dan tanah per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 20.748.772.248 dan Rp 15.876.068.141 merupakan pembayaran dimuka atas sewa rumah, gedung dan tanah untuk keperluan operasional PT Mitra Kerinci, PT Perkebunan Mitra Ogan, PT Rajawali Nusindo, PT GIEB Indonesia, dan PT Phapros Tbk.

Biaya dibayar dimuka lainnya per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 8.622.817.876 terutama biaya perolehan gula mentah (*raw sugar*) yang telah dibayar PT PG Rajawali I namun masih dalam proses pengiriman dan dibukukan ke biaya dibayar dimuka sebesar Rp 1.992.027.639 serta biaya-biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT Rajawali Nusindo yang akan dibebankan pada tahun berikutnya.

12. Perpajakan

a. Pajak dibayar dimuka

Akun ini merupakan uang muka pajak yang dipungut oleh pihak ketiga dan pajak yang dibayar sendiri, serta kelebihan setor dari tahun lalu dengan rincian sebagai berikut :

	2017	2016	
Pajak Penghasilan pasal 21	3.772.626.748	916.438.889	Income tax art 21
Pajak Penghasilan pasal 22	17.147.330.981	2.874.705.447	Income tax art 22
Pajak Penghasilan pasal 23	8.534.905.212	3.697.521.867	Income tax art 23
Pajak Penghasilan pasal 25	65.873.536	1.000.000	Income tax art 25
Pajak Penghasilan pasal 28 A	56.248.679.779	43.125.841.020	Income tax art 28 A
Angsuran STP dan SKPKB PPN		-	Installment of STP dan SKPKB PPN
Jasa giling	3.622.104.523	4.427.423.368	of milling service
PPh Badan tahun 2008		2.435.342.323	Corporate tax year 2008
Pajak Pertambahan Nilai - Masukan	291.425.905.294	220.770.656.110	VAT in
Pajak Pertambahan Nilai - Keluaran	1.778.859.721	15.459.000	VAT out
Pajak Penghasilan pasal 4 (2)	458.446.195	17.659.091	Income tax art art 4(2)
Lain – lain	12.626.335.684	-	Others
Jumlah pajak dibayar dimuka	395.681.067.673	278.282.047.115	Total prepaid taxes

11. Prepaid expenses (continued)

Prepaid expenses for lease of houses, buildings and land as of 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 20,748,772,248 and Rp 15,876,068,141, respectively, represent advance payments on the rent of houses, buildings and land for operations of PT Mitra Kerinci, PT Mitra Perkebunan Ogan, PT Rajawali Nusindo, PT GIEB Indonesia, and PT Phapros Tbk.

Other prepaid expenses as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 8,759,224,296 and Rp 8,622,817,876, primarily acquisition cost of raw sugar paid by PT PG Rajawali I but still in the process of shipping and recorded to prepaid expenses amounting to Rp 1,992,027,639 as well as operational costs incurred by PT Rajawali Nusindo which will be charged in the following year.

12. Taxations

a. Prepaid taxes

This account represents tax advances imposed by third parties and taxes paid on their own, as well as the excess of payments from last year with details as follows:

12. Perpajakan (lanjutan)

a. Pajak dibayar dimuka (lanjutan)

PT Pabrik Gula Rajawali I

SKPKB PPN Jasa Giling tahun 2004 - 2007

Pada tahun 2013, Entitas memperoleh beberapa SKPKB PPN jasa giling untuk periode tahun 2004-2007 dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 83.127.626.850. Entitas mengajukan keberatan terkait SKPKB tersebut dan telah ditolak. Per 31 Desember 2015, Entitas telah mengajukan banding terkait penolakan keberatan SKPKB tersebut dan pada tahun 2016 permohonan banding tersebut telah ditolak dan hanya sebagian kecil yang dikabulkan sebagian.

Per 31 Desember 2016, Entitas telah mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung terkait keputusan hasil banding tersebut.

Per 31 Desember 2016 dan 2015, Entitas telah melakukan angsuran pembayaran atas beberapa SKPKB tersebut masing-masing sebesar Rp 46.537.837.767 dan Rp 45.610.803.780.

SKPKB PPN Jasa Giling tahun 2010

Pada tahun 2012, Entitas memperoleh beberapa SKPKB PPN jasa giling untuk periode tahun 2010 dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 44.083.548.210. Entitas mengajukan keberatan terkait SKPKB tersebut dan telah ditolak. Per 31 Desember 2014, Entitas telah mengajukan banding terkait penolakan keberatan SKPKB tersebut dan pada tahun 2015 permohonan banding tersebut telah ditolak.

Per 31 Desember 2015, Entitas telah mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung terkait keputusan hasil banding tersebut dan sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan ini, belum terdapat hasil keputusan dari proses peninjauan kembali tersebut.

Per 31 Desember 2016 dan 2015, Entitas telah melakukan angsuran pembayaran atas beberapa SKPKB tersebut masing-masing sebesar Rp 39.761.564.180 dan Rp 29.990.568.091.

12. Taxations (continued)

a. Prepaid taxes (continued)

PT Pabrik Gula Rajawali I

Tax Assessment of Underpayment for VAT of Milling Service year 2004 - 2007

In 2013, the Entity obtained some SKPKB milling services for period year 2004-2007 with total value amounted to Rp 83,127,626,850. The Entity has made an objection for those SKPKB and has been rejected. As of 31 December 2015, the Entity has made an appeal for the objection rejection of those SKPKB then by year 2016, the appeal has been rejected and only few portion has been partial granted.

As of 31 December 2016, the Entity has proposed a judicial review to Supreme Court regarding to the appeal decisions.

As of 31 December 2016 and 2015, the Entity has made some payment installment for some of those SKPKB amounted to Rp 46,537,837,767 and Rp 45,610,803,780, respectively.

Tax Assessment of Underpayment for VAT of Milling Service year 2010

In 2012, the Entity obtained some SKPKB milling services for period year 2010 with total value amounted to Rp 44,083,548,210. The Entity has made an objection for those SKPKB and has been rejected. As of 31 December 2014, the Entity has made an appeal for the objection rejection of those SKPKB then by year 2015, the appeal has been rejected.

As of 31 December 2015, the Entity has propose a judicial review to Supreme Court regarding to the appeal decisions and until the issuance date of the financial statements, there is no decision from the judicial review process.

As of 31 December 2016 and 2015, the Entity has made some payment installment for some of those SKPKB amounted to Rp 39,761,564,180 and Rp 29,990,568,091, respectively.

12. Perpajakan (lanjutan)

12. Taxations (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	2017	2016	
Pajak Penghasilan pasal 4 (2)	384.171.988	654.313.968	Income tax art 4 (2)
Pajak Penghasilan pasal 21	4.708.659.513	4.100.674.535	Income tax art 21
Pajak Penghasilan pasal 22	683.689.091	249.105.227	Income tax art 22
Pajak Penghasilan pasal 23	8.208.189.283	3.499.073.667	Income tax art 23
Pajak Penghasilan pasal 25	17.743.474.618	6.459.259.873	Income tax art 25
Pajak Penghasilan pasal 29	14.095.000.311	9.922.530.083	Income tax art 29
PPN kepada pemungut		-	VAT to collector
Pajak Pertambahan Nilai (Kepres No. 56/1988)	15.097.458.946	54.498.300.416	Value Added Tax (President decision No. 56/1988)
Pajak Pertambahan Nilai – keluaran	24.469.791.634	13.820.652.731	VAT - Output
Pajak PBB	3.349.524.586	283.683.400	Land & building tax
PPh yang belum disetor	648.736.783	-	Tax payable not yet paid
Jumlah utang pajak	89.388.696.753	93.487.593.900	Total taxes payable

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan menurut laporan laba (rugi) dengan laba aset adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax of the Company according to the statements of income (loss) and gain on assets is as follows:

	2017	2016	
Laba (rugi) konsolidasi sebelum pajak penghasilan	503.651.568.665	431.587.326.932	Consolidated profit (loss) before income tax
Laba (rugi) entitas anak	(148.381.837.111)	(88.005.489.520)	Subsidiaries profit (loss)
Laba (rugi) induk Perusahaan sebelum pajak penghasilan	652.033.405.776	519.592.816.452	Parent entity profit (loss) before income tax

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and Subsidiaries
Notes to financial statements (continued)
For the year ended
31 December 2017

12. Perpajakan (lanjutan)

12. Taxations (continued)

c. Pajak kini (lanjutan)

c. Current tax (continued)

	2017	2016	
Beda Temporer			Temporary differences
Kewajiban imbalan paska kerja	8.415.622.974	8.753.147.121	Post employment benefits obligation
Jasa produksi karyawan	6.341.914.078	11.104.985.000	Production service of employee
Penyusutan aset tetap	172.475.768	1.930.131.990	Depreciation of fixed asset
Jumlah beda temporer	14.930.012.820	21.788.264.111	Total temporary differences
Beda Tetap			Permanent differences
Tunjangan PPh/PPH ditanggung Perusahaan	-	3.660.398.356	Income tax borne by the Company
Olahraga dan hubungan industrial	812.425.023	584.909.190	Sports and industrial relations
Jamuan dan representasi	502.565.138	314.501.707	Entertainment & representation
Sumbangan, bingkisan dan cinderamata	331.679.247	426.763.081	Souvenir gifts and, donations
Beban ONH	25.730.085	68.840.024	Cost of pilgrimage to Mecca
Beban PPh jasa giro	289.486.061	222.400.971	Income tax of current account
Beban premi asuransi (JPKI DOL)	3.220.156.424	2.319.482.553	Insurance premium expenses (JPKI DOL)
Beban kerohanian	362.281.681	628.251.809	Spiritual expenses
Beban koordinasi keamanan	6.798.450	4.120.000	Security coordination expenses
Beban rekreasi	-	800.000.000	Recreation expenses
Beban sosial/CSR	6.377.603.451	2.996.170.186	Social/ CSR expenses
Dividen entitas anak	(123.310.794.525)	(135.396.459.742)	Dividend of subsidiaries
Penyewaan Hanggar Teras	(1.254.112.636)	(6.401.503.756)	Teracce hangar lease
Bunga deposito dan jasa giro	(4.226.023.787)	(1.744.743.723)	Interest on deposits and checking services
Sewa gedung	(19.255.323.694)	(17.871.291.048)	Building lease
Penerimaan properti investasi	(27.000.000.000)	(40.000.000.000)	Acceptance of investment property
Penerimaan piutang tak tertagih	-	(13.500.000.000)	Acceptance of bad debts
Surplus properti investasi	(228.266.392.000)	(183.806.935.366)	Investment property surplus
Penghargaan karyawan (2015)	(11.104.985.000)	5.078.092.729	Employee appreciation (2015)
Lain-lain	-	-	Others
Jumlah beda tetap	(402.488.906.082)	(381.617.003.029)	Total permanent differences
Laba (rugi) fiskal Induk Perusahaan	264.474.512.514	159.764.077.534	Parent entity fiscal profit (loss)
Sisa kerugian tahun 2008 yang masih dapat dikompensasi di tahun berikutnya:		-	Remaining losses in 2008 compensated in following year:
Laba (rugi) fiskal Induk Perusahaan	264.474.512.514	159.764.077.534	Fiscal profit (loss) of parent entity
Laba (rugi) kena pajak	264.474.512.514	159.764.077.534	Taxable profit (loss)
Pajak kini Induk Perusahaan	-	-	Current tax – parent entity
Pajak kini Entitas Anak	(118.351.588.719)	(105.028.540.400)	Current tax - subsidiaries

12. Perpajakan (lanjutan)

12. Taxations (continued)

d. Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara perhitungan aset dengan akuntansi yang meliputi akun-akun beban cadangan penghapusan (penurunan) persediaan, beban amortisasi serta pajak tangguhan atas kerugian aset yang dapat dikompensasikan. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

d. Deferred tax

Deferred tax is calculated based on the effect of temporary differences between assets accounting and accounting calculations which include inventory losses, amortization expenses and deferred tax expense of the assets that can be utilized. The details of deferred tax assets and liabilities are as follows:

	2017	2016	
Induk Perusahaan	75.687.616.090	36.259.107.923	Holding Company
Entitas Anak	206.968.249.901	136.101.872.004	Subsidiaries
Aset pajak tangguhan	282.655.865.991	172.360.979.927	Deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan	(34.476.658.410)	(34.631.564.069)	Deferred tax liabilities
Jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan	248.179.207.581	137.729.415.858	Total deferred tax assets
Rincian dari manfaat (beban) pajak tangguhan adalah sebagai berikut :			Detail of deferred tax assets are as follows:
Induk Perusahaan			Holding company
Aset (kewajiban) pajak tangguhan :			Deferred tax assets (liabilities):
Jasa produksi	(1.190.767.731)	1.506.723.068	Production service
Penyusutan aset tetap	43.118.942	482.532.998	Fixed assets depreciations
Provisi diestimasi imbalan kerja karyawan	2.103.905.744	2.188.286.780	Estimated provision of employee benefits
Rugi fiskal	38.458.716.864	-	Fiscal loss
Taksiran (beban) penghasilan pajak tangguhan	39.414.973.819	4.177.542.846	Estimates (expense) deferred income tax
Dikurangi :			Less :
Penyesuaian pajak tangguhan	(2.794.947.014)	7.301.840.350	Deferred tax adjustment
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan tahun berjalan	36.620.026.805	11.479.383.196	Total deferred tax benefit (expenses) for current year
Aset pajak tangguhan awal tahun	32.599.987.997	17.961.281.622	Deferred tax assets at the beginning of the period
Manfaat pajak tangguhan tahun berjalan	36.620.026.805	11.479.383.196	Deferred tax benefit of current year
Pendapatan komprehensif lain	2.808.481.363	3.159.323.179	Other comprehensive income
Aset pajak tangguhan akhir tahun	72.028.496.165	32.599.987.997	Deferred tax assets at the end of period
Entitas anak:			Subsidiaries:
Beban pajak tangguhan	(5.136.784.981)	(8.711.531.824)	Deferred tax expense
Manfaat pajak tangguhan	65.985.611.835	47.193.399.349	Deferred tax benefit
Jumlah – neto Entitas Anak	60.848.826.854	38.481.867.525	Total – net subsidiaries
Manfaat (beban) pajak tangguhan Induk Perusahaan	36.620.026.805	11.479.383.196	Deferred tax income (expense) Parent company
Manfaat (beban) pajak tangguhan konsolidasian – bersih	97.468.853.659	49.961.250.721	Consolidated deferred tax benefit (expense) – net

13. Investasi jangka panjang

13. Long term investment

	2017	2016	
Penyertaan pada KSO RNI–Waskita	168.600.000.000	168.600.000.000	Investment in KSO RNI–Waskita
Saham PT Madu Baru	30.424.295.983	27.134.299.001	Share of PT Madu Baru
Saham PT Phapros Tbk pada PT RSB Cirebon	19.577.000.000	19.577.000.000	Share of PT Phapros Tbk in PT RSB Cirebon
Saham PT Padi Energi Nusantara	4.000.000.000	4.000.000.000	Share of PT Padi Energi Nusantara
Saham PT Mitra Kerinci pada PT Rajawali Liki Energi	-	5.130.000.000	Share of PT Mitra Kerinci in PT Rajawali Liki Energi
Saham PT Phapros pada Bank Muamalat Indonesia	56.181.000	56.181.000	Share of PT Phapros in Bank Muamalat Indonesia
Saham entitas anak pada perusahaan lain	5.717.472	5.717.472	Share of subsidiaries in other companies
Saham PT Mitra BUMDes Nusantara	10.000.000.000	-	Share of PT Mitra BUMDes Nusantara
Saham PT GIEB Indonesia pada Perusahaan lain	58.950.800	55.210.800	Share of PT GIEB Indonesia in other companies
Uang muka investasi	17.935.943.251	-	Investment advances
Jumlah investasi jangka panjang	250.658.088.506	224.558.408.273	Total long term investments

Penyertaan pada KSO RNI – PT Waskita Karya Realty

Penyertaan pada KSO RNI–Waskita ("KSO") merupakan kontribusi penyertaan modal Perusahaan dalam KSO berupa tanah milik Perusahaan seluas 7.025 M2 yang berlokasi di jalan MT. Haryono Kav. 12-13 Jakarta Timur berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi antara PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan PT Waskita Karya Realty No.128/S.Pj/RNI.01/X/2016, No. 001/KSO/WKR/X/2016 tanggal 10 Oktober 2016 dalam rangka kerjasama proyek pengembangan properti pada aset tanah milik PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

Berdasarkan perjanjian tersebut maka hak-hak pengelolaan dan ekonomis atas tanah dimaksud, segala urusan atas tanah, perijinan dan kewajiban yang melekat pada tanah sudah beralih menjadi tanggung jawab KSO RNI–Waskita. Perusahaan melakukan reklasifikasi akun tanah MT Haryono sebesar Rp 168.600.000.000 yang telah direvaluasi ke akun penyertaan pada KSO RNI–Waskita.

Investment in cooperation – PT Waskita Karya Realty

Investment in KSO RNI–Waskita ("KSO") represents the Company's investment in KSO in the form of land owned by the Company covering an area of 7,025 M2 located on MT road. Haryono Kav. 12-13 East Jakarta under the Joint Operation Agreement between PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and PT Waskita Karya Realty No.128/S.Pj/RNI.01/X/2016, No. 001/KSO/WKR/X/2016 dated 10 October 2016 for the cooperation of property development projects on land assets owned by PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

Based on the agreement, the management and economic rights to the land concerned, all land affairs, permits and obligations attached to the land have been transferred to the KSO RNI–Waskita. The Company has reclassified the land account of MT Haryono amounting to Rp 168,600,000,000 which has been revaluated to the investment account at KSO RNI–Waskita.

13. Investasi jangka panjang (lanjutan)

Saham PT PG Madu Baru

PT PG Madu Baru adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri gula yang berlokasi di Yogyakarta. Pada tahun 2004, pemerintah telah mengalihkan sahamnya di PT PG Madu Baru sebesar 35% atau senilai Rp 2.425.000.000 kepada Perusahaan sebagai tambahan penyertaan modal Negara melalui PP No. 3 tanggal 14 Januari 2004. Dengan demikian Perusahaan mempunyai investasi pada PT PG Madu Baru sebesar jumlah tersebut, namun tidak memiliki kendali langsung atas manajemen Perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 65% dimiliki oleh Hamengkubuwono X.

Nilai penyertaan Perusahaan atas kepemilikan saham PT PG Madu Baru sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebagaimana perhitungan sebagai berikut :

13. Long term investment (continued)

Shares of PT PG Madu Baru

PT PG Madu Baru is a Company engaged in the sugar industry located in Yogyakarta. In 2004, the government transferred its stake in PT PG Madu Baru at 35% or amounting to Rp 2,425,000,000 to the Company in addition to state capital through PP No. 3 dated 14 January 2004. Therefore, the Company has investments in PT PG Madu Baru for the amount, but does not have direct control over the Company's management, while the remaining at 65% is owned by Hamengkubuwono X.

The Company's investment value of PT PG Madu Baru's share ownership up to 31 December, 2017 is as follows:

Komponen	Nilai/ Value	% Kepemilikan/ % Ownership	Hak RNI/ RNI's rights	Components
Modal saham	10.000.000.000	35%	3.500.000.000	Share capital
Agio saham	4.081.670.000	35%	1.428.584.500	Additional paid-in capital
Cadangan umum	66.092.905.432	35%	23.132.516.901	General reserve
Selisih penilaian kembali aset tetap	448.255.504	35%	156.889.426	Difference in fixed assets revaluation
Laba tahun berjalan	8.192.560.146	35%	2.867.396.051	Net income
	88.815.391.082		31.085.386.879	
Dividen hak RNI yang dieliminasi			(661.090.896)	Eliminated dividend
Nilai Penyertaan Saham			30.424.295.983	The value of investments

13. Investasi jangka panjang (lanjutan)

Saham PT Phapros Tbk. pada PT RSB Cirebon

Pada tanggal 26 Juni 2012, PT Phapros Tbk melakukan penyertaan modal senilai Rp 20.000.000.000 (dalam rupiah penuh) atau setara dengan kepemilikan ekuitas 70,4% pada PT Raudhatussyfaa Sehat Bersama (PT RSB), yang bergerak di bidang rumah sakit dengan nama Rumah Sakit Mulia Utama Mandiri. Perusahaan telah menyeter penuh kepemilikan modal di tahun 2013. Berdasarkan Akta Perjanjian Penyertaan Modal untuk Pendirian Rumah Sakit Mulia Utama Mandiri ("Rumah Sakit") No. 75 tanggal 27 Maret 2012 dari Notaris Lia Amalia, SH, Perusahaan sepakat untuk menjual kepemilikan sahamnya dalam Rumah Sakit secara bertahap hanya kepada dan berdasarkan kemampuan atau komitmen para pemegang saham pendiri seharga nilai nominal pembelian saham awal, sampai dengan menyisakan kepemilikan saham Perusahaan pada Rumah Sakit senilai Rp 500.000.000. Tahapan penjualan saham disepakati setiap 3 bulan sekali terhitung sejak 27 Maret 2012 selama tahun 2013 Perusahaan belum melakukan penjualan saham. Namun setelah 27 Maret 2017, Perusahaan berhak untuk menjual sahamnya kepada pihak lain.

Sesuai berita acara RUPS PT RSB tanggal 27 April 2014 dan sebagaimana ditetapkan dalam lampiran Keputusan Menteri Hukum dan HAM No. AHU-03276.40.20.2014 tanggal 26 Mei 2014, modal saham mengalami perubahan.

Kemudian, pada tanggal 16 Mei 2016, Perusahaan melepas kepemilikan sahamnya sebanyak 129 saham atau sebesar Rp129.000.000. Jumlah kepemilikan saham pada PT Raudhatussyfaa Sehat Bersama (PT RSB) per 31 Desember 2016 adalah 19.577 saham atau sebesar Rp19.577.000 atau sebesar 20,01%.

Saldo investasi saham per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 19.577.000.

13. Long term investment (continued)

Shares of PT Phapros Tbk. in PT RSB Cirebon

On 26 June 2012, PT Phapros Tbk invested Rp 20,000,000,000 (in full amount) or equivalent to 70.4% equity interest in PT Raudhatussyfaa Sehat Bersama (PT RSB), which operates in the hospital with the name of Rumah Sakit Mulia Utama Mandiri. The Company has fully paid capital ownership in 2013. Based on the Capital Investment Participation Agreement for Establishment of Rumah Sakit Mulia Utama Mandiri ("Hospital") No. 75 dated 27 March 2012 of Notary Lia Amalia, SH, the Company agreed to sell its ownership in the Hospital gradually only to and based on the ability or commitment of the founding shareholders at par value of the initial share purchase, to the extent of leaving the Company's ownership in the Hospital amounting to Rp 500,000,000. Stages of the sale of shares are agreed every 3 months starting from 27 March 2012. During 2013 the Company has not yet conducted the sale of shares. However, after 27 March 2017, the Company has the right to sell its shares to other parties.

In accordance with the minutes of General Meeting of Shareholders of PT RSB dated 27 April 2014 and as stipulated in the attachment of Decree of the Minister of Law and Human Right No. AHU-03276.40.20.2014 dated 26 May 2014, share capital changes.

Subsequently, on 16 May 2016, the Company disposed of its holdings by 129 shares or Rp 129,000,000. Number of shares in PT Raudhatussyfaa Sehat Bersama (PT RSB) per 31 December 2017 is 19,577 shares or equivalent to Rp 19,577,000 or 20.01%.

The balance of stock investment as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 19,577,000.

13. Investasi jangka panjang (lanjutan)

Saham PT Padi Energi Nusantara

PT Padi Energi Nusantara berkedudukan di Kota Jakarta Selatan merupakan Perusahaan yang melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ketahanan pangan dan energi pada umumnya, antara lain pendapatan petani dan khususnya di bidang perdagangan dan jasa. Modal dasar PT Padi Energi Nusantara adalah sebesar Rp 29.000.000.000 (dua puluh sembilan milyar rupiah) yang terbagi dalam 29.000 (dua puluh sembilan ribu) saham dengan nilai nominal masing-masing saham adalah sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah). Dari modal tersebut telah ditempatkan dan disetor sebanyak 100% (seratus persen) atau sejumlah 29.000 (dua puluh sembilan ribu) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 29.000.000.000 dari jumlah tersebut PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) mengambil bagian sebanyak Rp 4.000.000.000 atau sebesar 14,00%.

Saham PT Mitra Kerinci pada PT Rajawali Liki Energi

PT Rajawali Liki Energi merupakan badan usaha patungan (*joint venture*) yang dibentuk oleh PT Mitra Kerinci dan PT Brantas Energi dengan kepemilikan saham 55%: 45%. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha ketenagalistrikan guna menghasilkan tenaga listrik untuk kepentingan umum dan berusaha dalam bidang pembangunan, perindustrian, perdagangan, jasa serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip perseroan. PT Rajawali Liki Energi akan membangun proyek PLTA dengan kapasitas beban yang dihasilkan sebesar 15,6 MW dengan konsep menyatukan 4 titik lokasi PLTM yang dinaikkan ke grid 150 kV. 4 lokasi PLTM yang akan disatukan yaitu PLTM Lambai 1 (5 MW), PLTM Lambai 2 (4,4 MW), PLTM Belangir 1 (2,4 MW) dan PLTM Belangir 2 (3,8 MW).

PT Mitra Kerinci memberikan kontribusi penyertaan modal pada PT Rajawali Liki Energi berupa tanah senilai Rp 5.130.000.000 yang terletak di Kebun Liki, Solok Selatan, Sumatera Barat.

Pada tahun 2017 laporan PT Rajawali Liki Energi dikonsolidasi sebagai entitas anak PT Mitra Kerinci

13. Long term investment (continued)

Shares of PT Padi Energi Nusantara

PT Padi Energi Nusantara based in South Jakarta municipality represents a Company that implement and support Government policies and programs in the field of food and energy security in general, among others the income of farmers and especially in the field of trade and services. The authorized capital of PT Padi Energi Nusantara is Rp 29,000,000,000 (twenty nine billion rupiah) divided into 29,000 (twenty nine thousand) shares with par value of each share amounting to Rp 1,000,000 (one million rupiah). Of such capital has been placed and paid up to 100% (one hundred percent) or 29,000 (twenty nine thousand) shares with a nominal value of Rp 29,000,000,000 from the amount, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) taking part amounting to Rp 4,000,000,000 or at 14.00%.

Shares of PT Mitra Kerinci at PT Rajawali Liki Energi

PT Rajawali Liki Energi represent a joint venture formed by PT Mitra Kerinci and PT Brantas Energi with ownership interest at 55%: 45%. The Company is engaged in electricity business to generate electricity for public interest and strive in the fields of development, industry, trade, services and pursuit of profit in order to increase the value of the Company by applying the principles of the company. PT Rajawali Liki Energi will build a hydroelectric project with a load capacity of 15.6 MW with the concept of uniting the 4 points of the location of the PLTM raised to grid of 150 kV. 4 locations of PLTM to be incorporated which are PLTM Lambai 1 (5 MW), PLTM Lambai 2 (4.4 MW), PLTM Belangir 1 (2.4 MW) and PLTM Belangir 2 (3.8 MW).

PT Mitra Kerinci contributed capital investment to PT Rajawali Liki Energi in the form of land amounting to Rp 5,130,000,000 located in Liki Plantation, South Solok, West Sumatera.

On 2017 PT Rajawali Liki Energi is consolidated as subsidiaries of PT Mitra Kerinci

14. Tanaman tahunan

Akun ini merupakan aset tanaman tahunan yang ada di entitas anak PT Perkebunan Mitra Ogan, PT Mitra Kerinci dan PT Laras Astra Kartika per 31 Desember 2017 dan 2016 terdiri dari:

14. Annual plantation

This account represents annual crops assets in subsidiaries of PT Perkebunan Mitra Ogan, PT Mitra Kerinci and PT Laras Astra Kartika as of 31 December 2017 and 2016 consist of:

2017					
	1 Januari/ January 2017	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 2017	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanaman menghasilkan	243.295.531.467	-	-	243.295.531.467	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	590.574.878.117	65.116.135.222	-	655.691.013.339	Immature plantations
Pembibitan	26.201.062.228	29.904.000	4.813.513.964	21.417.452.264	Nursery
Sub jumlah	860.071.471.813	65.146.039.222	4.813.513.964	920.403.997.071	Subtotal
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman menghasilkan	73.612.164.484	9.376.707.665	-	82.988.872.149	Mature plantations
Sub jumlah	73.612.164.484	9.376.707.665	-	82.988.872.149	Subtotal
Nilai buku	786.459.306.964			837.415.124.922	Book value
2016					
	1 Januari/ January 2016	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 2016	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanaman menghasilkan	182.106.322.130	61.189.209.338	-	243.295.531.467	Mature plantations
Tanaman belum menghasilkan	630.966.324.904	4.446.409.457	44.837.856.245	590.574.878.117	Immature plantations
Pembibitan	21.074.117.995	6.465.525.325	1.338.581.092	26.201.062.228	Nursery
Sub jumlah	834.146.765.029	72.101.144.120	46.176.437.337	860.071.471.813	Subtotal
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Tanaman menghasilkan	66.513.549.167	7.098.615.681	-	73.612.164.484	Mature plantations
Sub jumlah	66.513.549.167	7.098.615.681	-	73.612.164.484	Subtotal
Nilai buku	767.633.215.862			786.459.306.964	Book value

Penambahan jumlah tanaman tahunan sebesar Rp 65.146.039.222 merupakan penambahan biaya tanaman kelapa sawit yang ada di kebun pengembangan PT Perkebunan Mitra Ogan dan PT Laras Astra Kartika, penambahan tersebut termasuk kapitalisasi bunga pinjaman kredit investasi yang digunakan untuk pengembangan kebun inti maupun plasma kelapa sawit.

The addition of annual crops amounting to Rp 65,146,039,222 represents an increase in the cost of oil palm crops in the plantation development of PT Perkebunan Mitra Ogan and PT Laras Astra Kartika, such increments include capitalization of interest on investment credit loans used for the development of core or plasma oil palm plantations.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2017

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and Subsidiaries
Notes to financial statements (continued)
 For the year ended
 31 December 2017

14. Tanaman tahunan (lanjutan)

Tanah beserta segala sesuatu yang ada di atas HGU atas nama PT Perkebunan Mitra Ogan yang berlokasi di desa Lubuk Buah dan Tanjung Bali, Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan seluas 5.850 Ha dan Tanah beserta segala sesuatu yang ada di atas tanah Sertifikat Hak Milik atas nama masing-masing petani peserta Re-Bun anggota koperasi Mitra Batanghari Leko yang berlokasi di Desa Lubuk Buah dan Tanjung Bali, Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan dengan total seluas 3.150 Ha dijadikan agunan untuk memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

14. Annual plantation (continued)

Land along with everything above HGU land on behalf of PT Perkebunan Mitra Ogan located in Lubuk Buah and Tanjung Bali Village, Batanghari Leko Subdistrict, Musi Banyuasin Regency of South Sumatera in the area of 5,850 Ha and Land and everything on the land with Certificate of Property Rights on behalf of each famers of Re-Bun member of Mitra Batanghari Leko cooperative which is located in Lubuk Buah and Tanjung Bali Village, Batanghari Leko Subdistrict, Musi Banyuasin Regency, South Sumatera with total area of 3,150 Ha used as collateral to obtain credit investment facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero).

15. Aset tetap

15. Fixed assets

2017					
	1 Januari/ January 2017	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 2017	
Harga perolehan					Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Persil dan bangunan	4.355.310.632.920	(883.396.379.656)	145.300.616.811	3.326.613.636.453	Plots and buildings
Pabrik dan mesin	2.356.212.134.723	229.574.338.472	10.435.949.223	2.575.350.523.972	Plants and machines
Kendaraan	136.937.933.720	4.732.566.680	2.643.611.587	139.026.888.813	Vehicles
Inventaris	181.351.435.143	10.911.199.736	2.844.733.719	189.417.901.160	Furniture & fixtures
Alat pertanian	212.418.092.164	5.821.185.832	32.130.000	218.207.147.996	Farming tools
Jalan dan jembatan	127.043.823.561	5.589.315.502	-	132.633.139.063	Road and bridges
Peternakan sapi	1.413.412.661	-	-	1.413.412.661	Cattle farm
Lain-lain	10.321.082.775	149.430.900	-	10.470.513.675	Others
Sub jumlah	7.381.008.547.667	(626.618.342.534)	161.257.041.340	6.593.133.163.793	Subtotal
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	7.714.705.375	1.732.620.544	-	9.447.325.919	Vehicles leased
Aset dalam penyelesaian	181.433.354.255	106.696.293.396	55.388.428.122	232.741.219.529	Construction in progress
Aset titipan	46.521.000.000	-	-	46.521.000.000	Entrusted assets
Jumlah harga perolehan	7.616.677.607.297			6.881.842.709.241	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Persil dan bangunan	178.034.761.060	24.444.814.717	5.245.427.414	197.234.148.363	Plots and buildings
Pabrik dan mesin	1.347.126.072.481	157.185.510.890	8.774.853.646	1.495.536.729.725	Plants and machines
Kendaraan	111.462.794.140	9.594.139.101	1.614.015.448	119.442.917.793	Vehicles
Inventaris	153.911.295.491	5.262.030.331	2.801.042.573	156.372.283.249	Furniture & fixtures
Alat pertanian	169.704.272.191	7.380.884.039	-	177.085.156.230	Farming tools
Jalan dan jembatan	61.005.337.825	6.703.452.994	-	67.708.790.819	Road and bridges
Peternakan sapi	603.198.206	-	-	603.198.206	Cattle farm
Lain-lain	8.497.872.935	130.433.366	-	8.628.306.301	Others
Sub jumlah	2.030.345.604.329	210.701.265.438	18.435.339.081	2.222.611.530.686	Subtotal
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	584.479.425	1.020.364.424	-	1.604.843.849	Vehicles leased
Jumlah akumulasi penyusutan	2.030.930.083.754			2.224.216.374.535	Total accumulated depreciation
Nilai buku	5.585.747.523.543			4.657.626.334.706	Book value

15. Aset tetap (lanjutan)

15. Fixed assets (continued)

2016					
	1 Januari/ January 2016	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 2016	
Harga perolehan					Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Persil dan bangunan	915.980.427.861	3.439.330.511.419	306.360	4.355.310.632.920	Plots and buildings
Pabrik dan mesin	2.159.509.159.395	209.334.677.833	12.631.702.505	2.356.212.134.723	Plants and machines
Kendaraan	137.395.932.229	4.609.417.601	5.067.416.110	136.937.933.720	Vehicles
Inventaris	153.465.057.571	30.419.537.632	2.533.160.060	181.351.435.143	Furniture & fixtures
Alat pertanian	191.945.553.222	20.472.538.942	-	212.418.092.164	Farming tools
Jalan dan jembatan	127.629.394.948	1.213.096.134	1.798.667.521	127.043.823.561	Road and bridges
Peternakan sapi	6.360.756.303	1.098.884.670	6.046.228.312	1.413.412.661	Cattle farm
Lain-lain	8.210.709.983	2.110.372.792	-	10.321.082.775	Others
Sub jumlah	3.700.496.991.512	3.708.589.037.023	28.077.480.868	7.381.008.547.667	Subtotal
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	4.813.145.888	2.901.559.487	-	7.714.705.375	Vehicles leased
Aset dalam penyelesaian	153.589.290.927	61.078.858.107	33.234.794.779	181.433.354.255	Construction in progress
Aset titipan	34.295.286.000	12.225.714.000	-	46.521.000.000	Entrusted assets
Jumlah harga perolehan	3.893.194.714.327	3.784.795.168.617	61.312.275.647	7.616.677.607.297	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>					<u>Direct ownership</u>
Persil dan bangunan	183.630.273.927	16.336.671.715	21.932.184.582	178.034.761.060	Plots and buildings
Pabrik dan mesin	1.182.783.870.673	165.108.290.456	766.088.648	1.347.126.072.481	Plants and machines
Kendaraan	110.743.238.581	3.096.487.343	2.376.931.784	111.462.794.140	Vehicles
Inventaris	128.431.164.978	27.658.320.163	2.178.189.650	153.911.295.491	Furniture & fixtures
Alat pertanian	155.438.390.460	31.248.292.116	16.982.410.385	169.704.272.191	Farming tools
Jalan dan jembatan	60.307.214.405	5.439.269.617	4.741.146.197	61.005.337.825	Road and bridges
Peternakan sapi	1.440.066.096	-	836.867.890	603.198.206	Cattle farm
Lain-lain	6.955.600.717	1.787.230.269	244.958.051	8.497.872.935	Others
Sub jumlah	1.829.729.819.837	250.674.561.679	50.058.777.187	2.030.345.604.329	Subtotal
Sewa pembiayaan					
Kendaraan	11.171.999.489	-	10.587.520.064	584.479.425	Vehicles leased
Jumlah akumulasi penyusutan	1.840.901.819.326	250.674.561.679	60.646.297.251	2.030.930.083.754	Total accumulated depreciation
Nilai buku	2.052.292.895.001			5.585.747.523.543	Book value

Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas kelas aset tanah dari sebelumnya menggunakan model biaya menjadi model revaluasi.

Pelaksanaan revaluasi aset tetap untuk PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan entitas anak dilaksanakan oleh 5 (lima) Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP).

As of 31 December 2016, the Company and its subsidiaries made changes in accounting policy of the land asset class from previously using the cost model to the revaluation model.

The revaluation of fixed assets for PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and its subsidiaries is carried out by 5 (five) offices of Public Appraisal Services (KJPP).

15. Aset tetap (lanjutan)

Kelima KJPP adalah Penilai Publik Independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), terdiri dari :

15. Fixed assets (continued)

The five KJPPs are Independent Public Appraisers that have been registered with the Ministry of Finance and the Financial Services Authority ("OJK"), consisting of:

No	Nama Perusahaan/ Companies name	Nama/ name of KJPPs	No. Ijin Penilai/ Registered numbers
1.	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	Jimmy Prasetyo & Rekan	2.09.0031
2.	PT Rajawali Nusindo	Jimmy Prasetyo & Rekan	2.09.0031
3.	PT PG Rajawali II	Jimmy Prasetyo & Rekan	2.09.0031
4.	PT. Laras Astra Kartika	Jimmy Prasetyo & Rekan	2.09.0031
5.	PT Mitra Kerinci	Jimmy Prasetyo & Rekan	2.09.0031
6.	PT Mitra Rajawali Banjaran	Nana, Imadduddin & Rekan	2.09.0057
7.	PT Phapros Tbk	Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan	2.09.0027
8.	PT GIEB Indonesia	Muttaqin Bambang Purwanto Rozak Uswatun & Rekan	2.09.0027
9.	PT PG Rajawali I	Hari Utomo & Rekan	2.07.0018
10.	PT PG Candi Baru	Hari Utomo & Rekan	2.07.0018
11.	PT Perkebunan Mitra Ogan	Ayon Suherman (KJPP ASR)	2.07.0018

Informasi mengenai revaluasi aset tetap pada tanggal 31 Desember 2016 untuk aset tanah Perusahaan dan entitas anak yang direvaluasi adalah sebagai berikut:

Information concerning the revaluation of property, plant and equipment as of 31 December 2016 for revaluated land assets of the Company and its subsidiaries are as follows:

Perusahaan	Jumlah tercatat sebelum revaluasi/ Recorded amount Before revaluation	Surplus (defisit) revaluasi/ Surplus (deficit) revaluation	Nilai wajar 31 Desember 2016/ Fair value 31 December 2016	Companies
PT RNI	485.033.240.801	2.275.684.939.199	2.760.718.180.000	PT RNI
PT PG Rajawali II	440.915.214.191	97.177.649.807	538.092.863.998	PT PG Rajawali II
PT Perkebunan Mitra Ogan	47.110.590.861	116.920.472.003	164.031.062.864	PT Perkebunan Mitra Ogan
PT Phapros Tbk	33.415.707.744	115.248.992.256	148.664.700.000	PT Phapros Tbk
PT PG Candi Baru	434.130.617	146.661.769.383	147.095.900.000	PT PG Candi Baru
PT PG Rajawali I	3.511.117.201	94.462.947.799	97.974.065.000	PT PG Rajawali I
PT Laras Astra Kartika	57.092.079.388	15.740.739.345	72.832.818.733	PT Laras Astra Kartika
PT Mitra Kerinci	138.734.000	11.769.759.176	11.908.493.176	PT Mitra Kerinci
PT GIEB Indonesia	2.586.748.975	53.774.451.025	56.361.200.000	PT GIEB Indonesia
PT Rajawali Nusindo	17.746.747.696	16.918.152.304	34.664.900.000	PT Rajawali Nusindo
PT Mitra Rajawali Banjaran	736.960.995	26.575.039.005	27.312.000.000	PT Mitra Rajawali Banjaran
Sub jumlah	1.088.721.272.469	2.970.934.911.302	4.059.656.183.771	Subtotal

Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari tanah yang direvaluasi dicatat sebagai keuntungan revaluasi aset tetap sebesar Rp 2.970.934.911.302.

In total, the increase in the carrying amount arising from the land was recorded as gain on revaluation of fixed assets to Rp 2,970,934,911,302.

15. Aset tetap (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, Pelaksanaan revaluasi aset tetap untuk PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan entitas anak dilaksanakan oleh 1 (satu) Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP).

Kelima KJPP adalah Penilai Publik Independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), terdiri dari

15. Fixed assets (continued)

As of 31 December 2017, The revaluation of fixed assets for PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and its subsidiaries is carried out by 1 (one) offices of Public Appraisal Services (P).

The five KJPPs are Independent Public Appraisers that have been registered with the Ministry of Finance and the Financial Services Authority ("OJK"), consisting of:

No	Nama Perusahaan/ Companies name	Nama/ name of KJPPs	No. Ijin Penilai/ Registered numbers
1.	PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero)	Abdullah Fitriantoro & Rekan	1.09.00152
2.	PT PG Rajawali II	Jimmy Prasetyo & Rekan	2.09.0031
3.	PT Laras Astra Kartika	Jimmy Prasetyo & Rekan	2.09.0031
4.	PT Mitra Kerinci	Jimmy Prasetyo & Rekan	2.09.0031
5.	PT Perkebunan Mitra Ogan	Jimmy Prasetyo & Rekan	2.09.0031

Adapun Standar Penilaian yang digunakan adalah Standar Penilaian Indonesia, dengan menggunakan pendekatan penilaian berikut ini:

1. Pendekatan pasar

Pendekatan ini mempertimbangkan penjualan dari aset sejenis atau pengganti dan data pasar yang terkait, serta menghasilkan estimasi nilai melalui proses perbandingan. Pada dasarnya, properti yang dinilai (obyek penilaian) dibandingkan dengan properti yang sebanding, baik dari transaksi yang telah terjadi maupun properti yang masih dalam tahap penawaran penjualan dari suatu proses jual beli. Pendekatan pasar digunakan untuk kelas aset tanah.

2. Pendekatan pendapatan

Pendekatan ini mempertimbangkan pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan aset yang dinilai dan mengestimasi nilai melalui proses kapitalisasi. Kapitalisasi menghubungkan pendapatan (umumnya pendapatan bersih) dengan suatu definisi jenis nilai melalui konversi pendapatan menjadi estimasi nilai. Proses ini dapat menggunakan metode kapitalisasi langsung atau metode arus kas terdiskonto, atau keduanya. Pendekatan pendapatan digunakan untuk kelas aset tanah dengan peruntukan komersial atau tanah dengan skala pengembangan.

The Assessment Standards used are the Indonesian Assessment Standards, using the following assessment approach:

1. Market approach

This approach considers the sale of similar or substitute assets and associated market data, and generates value estimates through a comparison process. Basically, the assessed property (the object of the appraisal) is compared to a comparable property, either from the transaction that has occurred or the property that is still in the selling offer stage of a buying and selling process. The market approach is used for the class of land assets.

2. Revenue approach

This approach considers revenues and costs associated with the assessed assets and estimates value through the capitalization process. Capitalization links income (generally net income) with a definition of the type of value through the conversion of income into an estimated value. This process may use either direct capitalization method or discounted cash flows method, or both. The income approach is used for the class of land assets with commercial or land use on a scale of development.

15. Aset tetap (lanjutan)

3. Pendekatan biaya

Pendekatan ini berdasarkan prinsip bahwa harga dimana pembeli di pasar akan membayar atas aset yang sedang dinilai tidak akan lebih dari biaya untuk membeli atau mengkonstruksi sebuah aset modern yang ekuivalen, tanpa mempertimbangkan biaya akibat penundaan waktu dan biaya keterlambatan. Untuk aset yang tidak baru, pendekatan biaya memperhitungkan estimasi depresiasi termasuk penyusutan fisik dan keusangan lainnya (fungsional dan eksternal). Biaya konstruksi dan depresiasi ditentukan oleh hasil analisis dari perkiraan biaya konstruksi dan depresiasi sesuai dengan kelaziman yang ada di pasar atau dalam praktek penilaian. Pendekatan biaya digunakan untuk kelas aset bangunan umum, sarana dan prasarana, instalasi dan mesin.

Informasi mengenai revaluasi aset tetap pada tanggal 31 Desember 2017 untuk aset tanah Perusahaan dan entitas anak yang direvaluasi adalah sebagai berikut:

15. Fixed assets (continued)

3. Cost approach

This approach is based on the principle that the price at which a buyer in the market will pay for the asset being assessed no more than the cost of buying or constructing an equivalent modern asset, regardless of the cost due to the delay of time and late fees. For non-new assets, the cost approach takes into account depreciation estimates including physical depreciation and other obsolescence (functional and external). The cost of construction and depreciation is determined by the analysis results of the estimated construction costs and depreciation in accordance with the prevalence of the market or in the practice of valuation. The approach cost is used for general building asset, facilities and infrastructure, installations and machinery.

Information concerning the revaluation of property, plant and equipment as of 31 December 2017 for revaluated land assets of the Company and its subsidiaries are as follows:

Perusahaan	Jumlah tercatat sebelum revaluasi/ Recorded amount Before revaluation	Surplus(defisit) revaluasi/ Surplus (deficit) revaluation	Nilai wajar 31 Desember 2017/ Fair value 31 December 2017	Companies
PT PG Rajawali II	53.651.046.798	446.715.953.202	500.367.000.000	PT PG Rajawali II
PT Perkebunan Mitra Ogan	122.673.592.375	125.950.407.625	248.624.000.000	PT Perkebunan Mitra Ogan
PT Laras Astra Kartika	438.658.886	44.142.341.114	44.581.000.000	PT Laras Astra Kartika
PT Mitra Kerinci	11.988.034.000	41.408.966.000	53.397.000.000	PT Mitra Kerinci
Sub jumlah	188.751.332.059	658.217.667.941	846.969.000.000	Subtotal

15. Aset tetap (lanjutan)

3. Pendekatan biaya (lanjutan)

Aset Perusahaan berupa bangunan kantor, pabrik, mesin dan instalasi, kendaraan dan lain-lain tahun 2017 dan 2016 telah diasuransikan dari risiko kebakaran/ kerusakan dan gempa bumi dengan nilai pertanggungan yang cukup. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah nilai pertanggungan tersebut di atas cukup memadai untuk menutupi kemungkinan terjadinya kerugian karena risiko kebakaran, gempa bumi dan sebagainya.

Perusahaan melakukan reklasifikasi aset tetap ke aset dalam penghentian yang merupakan aset tetap PT Rajawali Gloves (dalam likuidasi) pada Perusahaan dan Entitas Anak, dari nilai buku masing-masing aset tetap.

Rincian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016	
Bangunan pabrik, mesin, dan instalasi	121.654.212.464	67.056.147.831	Factory, machine, and instalation
Tanah dan bangunan	77.648.853.706	114.043.714.424	Land and building
Perabot dan sarana IT	33.438.153.358	333.492.000	Furniture and IT equipments
Jumlah aset dalam penyelesaian	232.741.219.529	181.433.354.255	Total construction in progress

Aset dalam penyelesaian tahun 2017 dan 2016 terutama sebagian besar berasal dari :

- Aset tetap dalam pelaksanaan tanah dan bangunan merupakan investasi pengembangan areal pada PT Mitra Ogan dan PT Laskar.
- Aset tetap dalam pelaksanaan pabrik dan perluasan merupakan investasi mesin pabrik pada PT PG Rajawali II, PT Mitra Ogan, PT Phapros, PT Mitra Kerinci, serta PT PG Rajawali I
- Aset tetap dalam pelaksanaan Perabot dan sarana IT merupakan investasi di RNI holding dan PT Rajawali Nusindo.

Reklasifikasi atas aset titipan ke aset tetap pabrik dan mesin di PT PG Rajawali II atas aset hibah yang telah digunakan dan Kementerian Perindustrian dengan detail aset yang di reklasifikasikan yaitu mesin Defekasi Remelt Karbonalasi, *turbine cane cutter* dan *cane stacker* sebesar Rp 41.295.286.000 yang berada di PG Subang. Pada tahun 2014 beberapa aset titipan tersebut telah digunakan yaitu *cane cutter* dan *cane stacker* dengan nilai perolehan Rp 7.000.000.000.

15. Fixed assets (continued)

3. Cost approach (continued)

Company's assets in the form of office buildings, factories, machineries and installations, vehicles and others in 2017 and 2016 are covered by insurance against risks of fire/ damage and earthquakes with sufficient coverage. Management believes that the above sum insured is sufficient to cover possible losses due to fire, earthquake and other risks.

The Company reclassifies the property and equipment to the discontinuing property represent the fixed assets of PT Rajawali Gloves (in liquidation) to the Company and Subsidiaries, from the book value of each property and equipment.

The details of the underlying assets as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

Construction in progress in 2017 and 2016 primarily come mainly from:

- Fixed assets in the execution of land and buildings represent an investment for the development of the area at PT Mitra Ogan and PT Laskar.
- Fixed asset in plant implementation and expansion represent an investment of factory machinery at PT PG Rajawali II, PT Mitra Ogan, PT Phapros, PT Mitra Kerinci, and PT PG Rajawali I
- Fixed assets in the implementation Furniture and IT facilities represent investments in RNI holding and PT Rajawali Nusindo

Reclassification of entrusted assets to fixed assets of plant and machinery at PT PG Rajawali II on used grant assets and Ministry of Industry with details of reclassified assets ie Remelt Carburetion Defense Machine, turbine cane cutter and cane stacker Rp 41,295,286,000 in PG Subang. In 2014 some of the assets and entrusted assets have been used ie cane cutter and cane stacker with a value amounting to Rp 7,000,000,000.

15. Aset tetap (lanjutan)

Tanah Hak Guna PT PG Rajawali II

Dalam rangka memenuhi kebutuhan gula nasional, pada tahun 1976 Departemen Pertanian yang pada waktu itu masih membawahi bidang kehutanan, mengeluarkan areal kawasan hutan di wilayah Jatitujuh dan sekitarnya seluas 12.022,5 Ha (Surat Keputusan Menteri Pertanian No.481/Kpts/Um/8/1976 tanggal 9 Agustus 1976) yang kemudian ditambah lagi seluas 8.156,30 Ha (Surat Keputusan Menteri No.107/Kpts/Um/2/1983 tanggal 18 Februari 1983) untuk dicadangkan sebagai lahan tanaman tebu dalam rangka membangun Pabrik Gula milik PTPN XIV (Persero). Selanjutnya atas lahan seluas 12.022,5 Ha tersebut telah terbit Sertifikat Hak Guna Usaha atas nama PTPN XIV (Persero).

Dalam Surat Keputusan Menteri Pertanian tersebut, mensyaratkan liabilitas yang harus dipenuhi oleh PTPN XIV (Persero) sebagai berikut :

- a. Mengganti areal hutan secara bertahap selama 10 tahun.
- b. Membayar ganti rugi tanaman.
- c. Membayar biaya pengukuran batas.

Berdasarkan SK Menteri Pertanian No. 129/Kpts/Ekku/2/1978 tanggal 28 Februari 1978, ditetapkan besarnya ganti rugi atas tanaman dan aset yang berada diatas lahan sebesar Rp 397.500.000 sesuai dengan persyaratan dalam SK Menteri Pertanian tersebut. PTPN XIV (Persero) telah melaksanakan liabilitas sebagai berikut :

- a. Upaya Penggantian Lahan.
PTPN XIV (Persero) mengajukan lahan penggantian seluas 7.000 Ha, akan tetapi hanya 4.000 Ha yang dianggap memenuhi syarat oleh Departemen Pertanian, sehingga akhirnya belum sempat diserahkan.
- b. Membayar ganti rugi tanaman dan aset lainnya yang berada di atas lahan sebesar Rp 397.500.000 sesuai dengan SK Menteri Pertanian tersebut.

15. Fixed assets (continued)

Rights on land of PT PG Rajawali II

In order to fulfill the national sugar requirement, in 1976 the Department of Agriculture, which at that time was still in charge of forestry, issued forest area in Jatitujuh and surrounding areas of 12,022.5 Ha (Minister of Agriculture Decree No.481/Kpts/Um/8/1976 dated 9 August 1976), which was further supplemented with an area of 8,156.30 Ha (Ministerial Decree No.107/Kpts/Um/2/1983 dated 18 February 1983) to be reserved as sugarcane field in order to build Sugar Factory owned by PTPN XIV Persero). Furthermore, on land in area of 12,022.5 Ha has been issued Leasehold on behalf of PTPN XIV (Persero).

The Decree of the Minister of Agriculture required liability which must be fulfilled by PTPN XIV (Persero) as follows:

- a. Replacing forest area gradually over 10 years.*
- b. Pay for plant compensation.*
- c. Pay a borderline measurement fee*

Based on the Decree of the Minister of Agriculture No. 129/Kpts/Ekku/2/1978 dated 28 February 1978, stipulated the amount of compensation for plants and assets located on land amounting to Rp 397,500,000 in accordance with the requirements of the Minister of Agriculture Decree. PTPN XIV (Persero) has performed the following liabilities:

- a. Land Replacement Efforts.
PTPN XIV (Persero) proposed a replacement land of 7,000 Ha, but only 4,000 Ha were deemed eligible by the Ministry of Agriculture, and so had not yet been delivered.*
- b. Pay compensation for crops and other assets located on the land amounting to Rp 397,500,000 in accordance with the Minister of Agriculture's decree.*

15. Aset tetap (lanjutan)

Tanah Hak Guna PT PG Rajawali II (lanjutan)

Pada tahun 1984, Perum Perhutani meminta kepada PTPN XIV (Persero) untuk segera menyelesaikan areal pengganti dan membayar ganti rugi sebesar Rp 24.000.000.000 (Surat No.044.2/III tanggal 29 November 1984). Dalam perkembangan selanjutnya, mulai tahun 1989 manajemen PTPN XIV diserahkan kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia, yang kemudian pada tahun 1993 kepemilikan sahamnya oleh Pemerintah dialihkan kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), sehingga sejak saat itu PTPN XIV (Persero) menjadi entitas anak PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan namanya diubah menjadi PT PG Rajawali II.

Departemen Kehutanan (yang sudah terpisah dengan Departemen Pertanian) dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 343/Kpts/1989 tanggal 7 Juli 1989 membatalkan pencadangan lahan seluas 8.156,30 Ha, atas lahan yang telah dicadangkan itu diantaranya telah ditanami tebu seluas 1.402,50 Ha.

Menteri Kehutanan dengan suratnya No.666/Menhut-II/1998 yang ditujukan kepada Menko Ekuin yang meminta lahan penggantian dan pembayaran ganti rugi. Menkeu dalam Suratnya No.S-1204/MK.013/1989 tanggal 28 November 1989 yang ditujukan kepada Menko Ekuin menyampaikan pendapatnya bahwa :

- a. Tanah di kawasan hutan seluas 13.425 Ha (12.022,5 dan 1.402,5 Ha) dihibahkan atau dijadikan Penyertaan Modal Pemerintah (PMP) kepada PTPN XIV (Persero).
- b. PTPN (Persero) tidak perlu membayar ganti rugi yang diusulkan Perum Perhutani sebesar Rp 24.000.000.000 karena PTPN (Persero) sudah membayar ganti rugi tanaman dan biaya pengukuran.

Menko Ekuin dengan surat No.S-213/M.EKUIIN/1989 tanggal 18 Desember 1989 yang ditujukan kepada Menteri Keuangan memberikan persetujuan kepada Menteri Keuangan tersebut.

15. Fixed assets (continued)

Rights on land of PT PG Rajawali II (continued)

In 1984, Perum Perhutani requested PTPN XIV (Persero) to immediately complete the replacement area and pay compensation amounting to Rp 24,000,000,000 (Letter No.044.2/III dated 29 November 1984). In the next development, starting in 1989 the management of PTPN XIV was handed over to PT Rajawali Nusantara Indonesia, which later in 1993 its share ownership by the Government was transferred to PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), so that PTPN XIV (Persero) became subsidiary of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and its name was changed to PT PG Rajawali II.

Ministry of Forestry (which has been separated from the Ministry of Agriculture) by Decree of the Minister of Forestry No. 343/Kpts/1989 dated 7 July 1989 cancelled land reserves covering an area of 8,156.30 Ha, on the reserved land, which has been planted with sugar cane in area of 1,402.50 Ha.

Minister of Forestry in his letter No. 666/Menhut-II/1998 addressed to the Coordinating Minister for Economic Affairs who requested replacement land and compensation payments. Minister of Finance in his Letter No.S-1204/MK.013/1989 dated 28 November 1989 addressed to Coordinating Minister of Economy expressed his opinion that:

- a. Land in forest area of 13,425 Ha (12,022,5 and 1,402,5 Ha) was granted or inserted as Government Equity Participation (PMP) to PTPN XIV (Persero).
- b. PTPN (Persero) does not have to pay the compensation proposed by Perum Perhutani amounting to Rp 24,000,000,000 because PTPN (Persero) has paid plant compensation and cost of measurement.

Coordinating Minister for Economic Affairs with letter No.S-213/M.EKUIIN/1989 dated 18 December 1989 addressed to the Minister of Finance has approved to the Minister of Finance.

15. Aset tetap (lanjutan)

Tanah Hak Guna PT PG Rajawali II (lanjutan)

Menteri Keuangan dengan Surat No.S-213/MK.013/1990 tanggal 2 Maret 1990 yang ditujukan kepada Menteri Kehutanan menyampaikan persetujuan dari Menko Ekuin yang isinya sebagai berikut :

- a. Menko Ekuin menyetujui pengibahan lahan seluas 13.425 Ha kepada PTPN XIV (Persero).
- b. Tagihan sebesar Rp 24.000.000.000 tidak dapat dipenuhi karena telah dilunasi berdasarkan dengan SK Menteri Pertanian No.129/Kpts/Ekku/2/1978.
- c. Hibah tersebut sebagai tambahan penyertaan modal Pemerintah dalam PTPN XIV (Persero).
- d. Lahan seluas 1.091 Ha (Semula 1.402,50 Ha dan sudah diserahkan seluas $\pm$ 300 Ha) agar tetap ditanami tebu.

Proses Perpanjangan HGU

- a. Sertifikat tanah :
 - Seluas 5.729.08 Ha dengan status kepemilikan Hak Guna Usaha dengan sertifikat HGU N0.1/ Desa Sumber, Jatiraga, Pilangsari, Penyingkiran, Pasiripis, Iyawak dan Bantarjati tertanggal 26 Juli 1979.
 - Seluas 6.328.15 dengan status kepemilikan Hak Guna Usaha dengan Sertifikat HGU No.1/ Kerticala dan Rajasinga tertanggal 27 Juli 1979.
 - Seluas $\pm$ 1.091 Ha dengan status kepemilikan Kerjasama Operasi dengan Perum Perhutani.

Sertifikat HGU habis masa berlakunya pada tahun 2004.

- b. Proses pembaruan sertifikat tidak dapat berjalan dengan lancar karena adanya hambatan dari pihak Departemen Kehutanan, namun mendapat dukungan dari BPN, Pemerintah Daerah Jawa Barat dan DPR-RI.
- c. Lahan tersebut terdiri dari areal untuk tanaman tebu seluas $\pm$ 8.309 Ha dan sisanya untuk prasarana jalan dan sarana lainnya, termasuk aliran sungai dan tanah marginal lain (lereng dan bukit) yang tidak bisa ditanami tebu.

15. Fixed assets (continued)

Rights on land of PT PG Rajawali II (continued)

Minister of Finance with Letter No.S-213/MK.013/1990 dated 2 March 1990 addressed to the Minister of Forestry conveyed approval from the Coordinating Minister for Economy, which is as follows:

- a. Coordinating Minister of Ekuin approved the granting of 13,425 hectares of land to PTPN XIV (Persero).
- b. The claim amounting to Rp 24,000,000,000 cannot be fulfilled because it has been paid based on the Minister of Agriculture Decree No.129/Kpts/Ekku/2/1978.
- c. The grant was in addition to the Government's investment in PTPN XIV (Persero).
- d. Land area of 1,091 Ha (originally 1,402.50 Ha and already handed over an area of $\pm$ 300 Ha) to remain planted sugarcane.

Rights on cultivate extention process

- a. Land certificate:
 - An area of 5,729.08 Ha with ownership status of Business Rights with Certificate of HGU N0. 1/Sumber Village, Jatiraga, Pilangsari, Penyingkiran, Pasiripis, Iyawak and Bantarjati dated 26 July 1979.
 - An area of 6,328.15 with ownership status of Business Rights with Certificate of HGU No.1/ Kerticala and Rajasinga dated 27 July 1979.
 - An area of $\pm$ 1,091 Ha with ownership status of Joint Operation with Perum Perhutani.

The HGU certificate expired in 2004.

- b. The certificate renewal process cannot run smoothly due to obstacles from the Department of Forestry, but has received support from National Land Agency, West Java Regional Government and Parliament of the Republic of Indonesia.
- c. The land consists of area for sugarcane area of $\pm$ 8,309 Ha and the rest for road infrastructure and other facilities, including river and other marginal land (slope and hill) that cannot be planted with sugarcane.

15. Aset tetap (lanjutan)

Proses Perpanjangan HGU (lanjutan)

- d. Tanah atau lahan yang tidak dapat ditanami tebu (pinggiran sungai dan lereng/ bukit) telah dibudidayakan dengan menghutankan kembali dengan tanaman keras dan buah mangga. Penghutanan ini sudah sesuai dengan maksud dari Perum Perhutani untuk menjaga kelestarian alam sebagaimana yang selama ini dibahas secara bersama-sama. Disamping penanaman tebu, tanaman keras dan tanaman buah, di atas sebagian lahan tersebut telah pula dikembangkan tanaman agro medicine (tanaman bahan baku obat herbal) yang pada saat ini dan kedepannya mempunyai prospek sangat baik.
- e. Berkaitan dengan proses pembaharuan sertifikat HGU yang sedang berjalan pada saat itu, Menteri Kehutanan dengan surat No.S-205/Menhut-11/2004 tertanggal 18 Juni 2004, meminta kepada Badan Pertanahan Nasional (BPN) agar mencabut dan tidak memperpanjang sertifikat HGU dan menyerahkan kepada Departemen Kehutanan untuk dikembalikan menjadi kawasan hutan.
- f. Pemerintah Daerah Jawa Barat dan Masyarakat sangat mendukung keberadaan lahan PG Jatitujuh yang telah nyata-nyata memberikan manfaat kepada daerah dan masyarakat sekitar, sehingga sangat keberatan apabila lahan tersebut tersebut ditarik kembali oleh pihak Kehutanan.
- g. Kunjungan kerja Komisi V DPR RI tanggal 10-11 Juli 2004.
Pada tanggal 10-11 Juli 2004, Anggota Komisi V DPR yang dipimpin oleh DR. HM Azwir Daimy Tara, MBA dengan 10 anggota dan 2 orang staf sekretariat Komisi V DPR RI melihat secara langsung kinerja PG Jatitujuh yang mengelola lahan HGU seluas kurang lebih 12.000 Ha dan lahan Kerjasama Operasional (KSO) 1.091 Ha Setelah mendengar paparan dari Direksi Rajawali dan General Manager PG Jatitujuh dilanjutkan dengan diskusi yang dihadiri juga oleh Kepala Dinas Perkebunan Jawa Barat, Wakil Petani sekitar PG, pengurus DPP Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTRI) Jawa Barat, staf PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

15. Fixed assets (continued)

Rights on cultivate extention process (continued)

- d. Land that can not be planted with sugarcane (riverbanks and slopes/ hills) has been cultivated with reforestation with hard plants and mango. This forestry is in accordance with the intent of Perum Perhutani to preserve nature as it has been discussed together. Besides the planting of sugarcane, hard plants and fruit crops, on the land has also been developed with agro-medicine plant (plant raw material of herbal medicine), which at the moment and the future has a very good prospect.
- e. In relation to the process of renewal of the current HGU certificate, the Minister of Forestry by letter No.S-205/Menhut-11/2004 dated 18 June 2004, requested the National Land Agency (BPN) to revoke and not renew the HGU certificate and submit to the Department of Forestry to be returned to forest areas.
- f. Local Government of West Java and Community strongly supports the existence of PG Jatitujuh land which has obviously provide benefits to the region and the surrounding community, so they have objection if the land is returned to the Forestry department.
- g. Working visit of House of Representatives Commission V on 10-11 July 2004.
On 10-11 July 2004, a member of Commission V of the House of Representatives led by DR. HM Azwir Daimy Tara, MBA with 10 members and 2 staffs of the secretariat of Commission V DPR RI saw directly the performance of PG Jatitujuh which manages HGU area of approximately 12,000 Ha and Land Cooperation Operations (KSO) of 1.091 Ha. After hearing the exposure from the Board of Directors of Rajawali and General Manager of PG Jatitujuh followed by a discussion attended also by the Head of Plantation Office of West Java, Representative of Farmers surrounding of PG, DPP Board of Association of Smallholder Farmer (APTRI) West Java, staff of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero).

15. Aset tetap (lanjutan)

Proses Perpanjangan HGU (lanjutan)

- g. Kunjungan kerja Komisi V DPR RI tanggal 10-11 Juli 2004 (lanjutan)
 Dari hasil diskusi seluruh anggota Komisi V dan peserta diskusi sependapat agar areal HGU maupun KSO tetap dikelola seperti semula demi terjaminnya kelangsungan produksi gula oleh PG Jatitujuh. PG Jatitujuh diharapkan tetap membangun kemitraan dengan petani dan masyarakat sekitar dengan prinsip saling menguntungkan.
- h. Tindak lanjut hasil kunjungan DPR
 Proses perpanjangan sertifikat HGU yang berakhir pada bulan Desember 2004 yang semula mengalami hambatan karena Departemen Kehutanan mengajukan pengembalian lahan, mulai diproses kembali dengan dukungan berbagai pihak termasuk anggota DPR.
- i. Pihak BPN tetap akan memperpanjang 2 (dua) sertifikat HGU tersebut, dengan pertimbangan bahwa permasalahan lahan tersebut bukan masalah yang menyangkut kepemilikan hak, tetapi semata-mata masalah yang menyangkut ganti rugi (Surat Kepala Badan Pertanahan Nasional) dengan Surat No. 540.1-523 tanggal 16 Februari 1999). BPN juga menegaskan bahwa permasalahan lahan pengganti tersebut telah diputuskan oleh Menko Ekuin dan Menteri Keuangan untuk dihibahkan kepada PT PG Rajawali II. Pelaksanaan hibah tersebut telah berkali-kali diajukan oleh PT Rajawali Nusantara (Persero), namun sampai saat ini belum dapat direalisasikan.

15. Fixed assets (continued)

Rights on cultivate extention process(continued)

- g. Working visit of House of Representatives Commission V on 10-11 July 2004 (continued).
 From the discussion of all members of Commission V and discussion participants agreed that the HGU and KSO areas will be managed as they were for the sustainability of sugar production by PG Jatitujuh. PG Jatitujuh is expected to keep having partnerships with farmers and surrounding communities on the principle of mutual benefit.
- h. Follow-up of the results of the DPR visit
 The process of extending the HGU certificate which ended in December 2004 which was initially has obstruction by the Ministry of Forestry which required to return the land, it began to be processed again with the support of various parties including members of the House of Representative.
- i. The BPN will continue to extend the 2 (two) HGU certificates, considering that the land issue is not a matter of ownership of rights, but merely a matter of compensation (Letter of the Head of the National Land Agency) by letter No. 540.1-523 dated 16 February 1999). BPN also confirmed that the replacement land issue has been decided by the Coordinating Minister for Economy and Finance to be granted to PT PG Rajawali II. The implementation of the grant has been repeatedly filed by PT Rajawali Nusantara (Persero), but until now it has not been able to be realized.

15. Aset tetap (lanjutan)

Proses Perpanjangan HGU (lanjutan)

- j. Setelah dilakukan berbagai langkah koordinasi dan pembicaraan yang intensif dengan Menteri Kehutanan dengan dukungan dari berbagai instansi terkait di Pusat maupun di Daerah, Menteri Kehutanan dengan suratnya kepada Kepala Badan Pertanahan Nasional (BPN) No. S - 410/Menhut - VII/2004 tanggal 8 Oktober 2004 menyetujui perpanjangan HGU tersebut disertai persyaratan :
1. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) membuat pernyataan kesanggupan secara tertulis di depan notaris untuk menyediakan calon lahan pengganti seluas 12.022,50 Ha di Propinsi Jawa Barat selambat-lambatnya 10 tahun (1 Januari 2005 sampai dengan 31 Desember 2014).
 2. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) melaporkan proses perolehan calon pengganti kepada Menteri Kehutanan secara berkala 3 (tiga) bulan.
- k. Pernyataan kesanggupan di depan Notaris sebagaimana disebutkan dalam butir (a) di atas belum sepenuhnya dilaksanakan oleh PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) karena menyangkut masalah finansial yang sangat besar dan ketersediaan lahan. Sehingga memerlukan koordinasi terlebih dahulu dengan Gubernur Jawa Barat tentang keberadaan calon lahan pengganti dan persetujuan anggaran dan pemegang saham dan komisaris dalam kedudukan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sebagai BUMN.
- l. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) melalui surat No. 280/RNI.01/X/2004 tanggal 14 Oktober 2004 yang ditunjukan kepada BPPN pusat menyatakan kesediaan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) memenuhi ketentuan yang diajukan Departemen Kehutanan sebagai persyaratan perpanjangan HGU.

15. Fixed assets (continued)

Rights on cultivate extention process (continued)

- j. Following various coordination and intensive discussions with the Minister of Forestry with support from various relevant agencies at the Central and Regional, the Minister of Forestry with his letter to the Head of the National Land Agency (BPN) No. S-410/Menhut-VII/2004 dated 8 October 2004 approved the extension of the HGU with the following requirements:
1. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) shall make a statement of its ability in writing in front of a notary to provide a prospective replacement land of 12,022.50 Ha in West Java Province not later than 10 years (1 January 2005 until 31 December 2014).
 2. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) reports the process of obtaining a prospective replacement land to the Minister of Forestry periodically every 3 (three) months.
- k. The statement of the ability before the Notary as mentioned in point (a) above has not been fully implemented by PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) because it involves a very large financial problem and the availability of land. So it requires coordination with the Governor of West Java about the existence of prospective replacement land candidates and approval of the budget and shareholders and commissioners in the position of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) as State-Owned Company.
- l. PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) through letter No. 280/RNI.01/X/2004 dated 14 October 2004 which was shown to The Indonesian Bank Restructuring Agency stated that PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) complied with the provisions of the Ministry of Forestry as a condition of extension of HGU.

15. Aset tetap (lanjutan)

Proses Perpanjangan HGU (lanjutan)

- m. Atas dasar persetujuan perpanjangan HGU dari Menteri Kehutanan tersebut dan setelah prosedur dan persyaratan yang berlaku dalam bidang pertanahan dipenuhi, Kepala BPN Pusat telah menerbitkan SK Perpanjangan HGU atas tanah tersebut masing-masing:

1. SK No.152/HGU/BPN/2004 tanggal 8 November 2004 untuk tanah di Kabupaten Majalengka.
2. SK No.153/HGU/BPN/2004 tanggal 8 November 2004 untuk tanah di Kabupaten Indramayu.

Kedua SK tersebut berlaku untuk perpanjangan HGU selama 25 tahun sejak 31 Desember 2004, SK tersebut telah didaftarkan di Kantor Pertanahan Kabupaten Majalengka dan Kabupaten Indramayu dan telah terbit sertifikatnya, masing-masing HGU No. 00001 tanggal 7 Desember 2004 dan HGU No.2 tanggal 14 Desember 2004.

Terbitnya Sertifikat HGU

- a. Dalam upaya untuk dapat dilaksanakannya hibah lahan, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) telah menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk mendapatkan peng arahan. Dalam RUPS tanggal 7 Januari 2005, Pemegang Saham akan mengupayakan penyelesaian masalah lahan tersebut dengan instansi terkait.
- b. Disamping itu, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) juga menyampaikan permohonan kepada Menko Perekonomian dengan surat No.32/RNI.01/II/05 tanggal 7 Februari 2005 agar Keputusan Menko Ekuin dan Menteri Keuangan tentang hibah dapat dilaksanakan.
- c. Atas dasar Surat PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), Menko Perekonomian melalui Sekretaris Menteri. Dengan Surat No. S-83/SES.M.EKON/03/2005 tanggal 9 Maret 2005 menginstruksikan kepada Menteri BUMN agar segera mengambil langkah-langkah dalam rangka penyelesaian masalah tersebut.

15. Fixed assets (continued)

Rights on cultivate extention process (continued)

- m. On the basis of approval of the extension of HGU from the Minister of Forestry and after the applicable procedures and requirements in the field of land are met, the Head of the Central BPN has issued a Decree of HGU Extension on the respective land:

1. Decision letter No.152/HGU/ BPN/2004 dated 8 November 2004 for land in Majalengka Regency.
2. Decision letter No.153/HGU/BPN/2004 dated 8 November 2004 for land in Indramayu Regency.

Both decisions were valid to the extension of HGU for 25 years since 31 December 2004, the decree has been registered in the Land Office of Majalengka Regency and Regency of Indramayu and has been issued their respective certificates, No. 00001 dated 7 December 2004 and HGU No. 2 dated 14 December 2004 respectively.

The issuance of Cultivation Rights Certificate

- a. In an effort to enable the grant of land, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) has submitted to Shareholders for a briefing. In the Shareholders General Meeting dated 7 January 2005, Shareholders will seek to resolve the land issue with the relevant agencies.
- b. In addition, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) also submitted an application to the Coordinating Minister for Economic Affairs with letter No.32/RNI.01/II/05 dated 7 February 2005 in order that the Decree of the Coordinating Minister for Economy and Finance on grant can be implemented.
- c. Based on Letter of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), Coordinating Minister of Economy through Secretary of Minister. by letter No. S-83/SES.M.EKON/03/2005 dated 9 March 2005 instructed the Minister of SOE to take immediate steps in order to solve the problem.

15. Aset tetap (lanjutan)

Terbitnya Sertifikat HGU (lanjutan)

- d. Sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam penerbitan sertifikat HGU yang baru, oleh karena PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) belum menyampaikan "Pernyataan Tertulis" tentang kesediaan menyediakan lahan pengganti, maka Kepala Badan Planologi Departemen Kehutanan dengan Surat No. S.109NII-PW/2005 tanggal 22 Februari 2005 memberikan "Peringatan I" kepada PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) agar segera menyampaikan "Pernyataan Tertulis".
- e. Berkaitan dengan peringatan I tersebut, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) menyampaikan jawaban kepada Kepala Badan Planologi Departemen Kehutanan dengan Surat No. 47/RNI.01/III/05 tanggal 3 Maret 2005 yang intinya belum disampaikannya Pernyataan Tertulis tersebut, semata-mata karena masih berkonsultasi dengan instansi-instansi terkait maupun Menteri BUMN selaku Pemegang Saham.

Sampai saat itu Departemen Kehutanan tetap meminta agar PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) menyerahkan lahan pengganti dengan luas yang sama dan sama sekali tidak memberikan peluang untuk dilaksanakannya Penyertaan Modal Pemerintah atas Lahan HGU PG Jatitujuh sesuai Keputusan Menko Ekuin dan Menteri Keuangan.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan RUPS tanggal 30 Januari 2007, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dengan Surat No. 155/RNI.01N/07 tanggal 30 Mei 2007 telah menyampaikan usulan kepada Menteri BUMN tentang rencana penyelesaian lahan HGU PG Jatitujuh dengan pola penyelesaian sebagai berikut :

1. Sebagai penambahan penyertaan modal Negara dalam PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sebagaimana persetujuan Menteri Ekuin No. S-613/M.EKUIIN/1989 tanggal 18 Desember 1989 atas usulan Menteri Keuangan dengan Surat No. S-1204/MK.013/1989 tanggal 28 November 1989.
2. Dengan Program Penghijauan areal hutan kritis milik Departemen Kehutanan atau Pemerintah Daerah Jawa Barat seluas 12.000 Ha.

15. Fixed assets (continued)

The issuance of Business Rights Certificate (continued)

- d. In accordance with the requirements stipulated by the Minister of Forestry in the issuance of the new HGU certificate, since PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) has not submitted a "Written Statement" concerning the willingness to provide replacement land, the Head of the Planology Agency of the Ministry of Forestry in his letter No. S.109NII-PW/2005 dated 22 February 2005 gave "First Warning" to PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) to promptly submit "Written Statement".
- e. In connection with the first warning, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) conveyed the answer to the Head of Planology Agency of the Ministry of Forestry in his letter No. 47/RNI.01/III/05 dated 3 March 2005 which essentially has not submitted the Written Statement, solely because it is still in consultation with the related agencies and the Minister of SOEs as the Shareholder.

Until then, the Forestry Department has requested that PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) handed over replacement land in the same width and did not at all provide an opportunity for the implementation of Government Capital Investment on HGU PG Jatitujuh Land according to the Decree of the Coordinating Minister for Economy and Finance.

As a follow up to the resolutions of the GMS on 30 January 2007, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) with letter No. 155/RNI.01N/07 dated 30 May 2007 has submitted a proposal to the Minister of State-Owned Enterprises regarding the proposed settlement of HGU PG Jatitujuh land with the pattern of completion as follows:

1. In addition to the participation of State capital in PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) as approved by the Minister of Finance No. S-613/M.EKUIIN/1989 dated 18 December 1989 on the proposal of the Minister of Finance with letter No. S-1204/MK.013/1989 dated 28 November 1989.
2. With Greening Program of critical forest area owned by Ministry of Forestry or Local Government of West Java of 12.000 Ha.

15. Aset tetap (lanjutan)

Terbitnya Sertifikat HGU (lanjutan)

Usulan kepada Menteri BUMN tersebut masih belum mendapat persetujuan dan atau arahan, sehingga PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) belum dapat melakukan pendekatan dengan pihak Departemen Kehutanan, karena menyangkut aspek hukum maupun finansial yang sangat besar yang terlebih dahulu harus mendapat persetujuan Pemegang Saham.

Tahun 2008 telah dibentuk tim survei Rencana Pengadaan Lahan Pengganti Tanah HGU PG Jatitujuh sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Rajawali Nusantara Indonesia No. 422/RNI.01.1/Tim-Hgu/IV/08 tanggal 11 Juni 2008.

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham tentang pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2009 PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) No. RIS 12/DA.MBU/2009 bahwa adanya persetujuan penyediaan lahan pengganti kawasan hutan yang telah dialih fungsikan sebagai HGU PG Jatitujuh seluas 12.000 Ha di Jawa Barat secara bertahap sampai akhir tahun 2014.

Kementerian BUMN secara prinsip menyetujui penyelesaian masalah PT RNI melalui pola kerjasama secara Bussiness to Bussiness, dimana lahan cadangan PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) dapat digunakan untuk mengganti kewajiban PT PG Rajawali II dan untuk merealisasikan kerjasama tersebut PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) pada tanggal 27 Juli 2009 telah menandatangani MoU No. NKIIV.02/260NII/2009 dan No. 30/MoU/RNI.01NII/09 yang menyatakan telah dilakukan perubahan pada tanggal 25 Januari 2010.

PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) melalui surat Direktur Utama No. SBN.3/2990/X/2009 tanggal 6 Oktober 2009 telah menyetujui lahan seluas $\pm$ 5.250 Ha untuk dikerjasamakan sebagai lahan pengganti HGU Jatitujuh. Lahan tersebut berdasarkan penilaian sementara oleh Tim Perhutani secara teknis layak untuk dijadikan sebagai lahan pengganti HGU Jatitujuh.

15. Fixed assets (continued)

The issuance of Cultivation Rights Certificate (continued)

The proposal to the Minister of State-Owned Enterprises has not been approved and / or directed so that PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) has not been able to approach the Ministry of Forestry, because it involves the legal and financial aspects of which must be approved by the Shareholders.

In 2008, a survey team of Acquisition Land replacement of HGU PG Jatitujuh has been formed in accordance with the Decree of the Board of Directors of PT Rajawali Nusantara Indonesia. No. 422/RNI.01.1/Tim-Hgu/IV/08 dated 11 June 2008.

Based on the Minutes of Shareholders' General Meeting on Ratification of the Company's Working Plan and 2009 Budget of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) No. RIS 12/DA.MBU/2009 that the approval of substitution of forest area that has been converted function as HGU PG Jatitujuh area of 12,000 Ha in West Java gradually until the end of 2014.

The Ministry of State-Owned Enterprises in principle approved the settlement of PT RNI issues through the cooperation pattern of Bussiness to Bussiness, where the reserved land of PT Perkebunan Nusantara VII (Persero) can be used to replace PT PG Rajawali II's obligations and to realize the cooperation of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) on 27 July 2009 has signed MoU No. NKIIV.02/260NII/2009 and No. 30/MoU/RNI.01NII/09 stating that the change was made on 25 January 2010.

PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) through the letter of President Director. No. SBN.3/2990/X/2009 dated 6 October 2009 has approved an area of $\pm$ 5,250 Ha for cooperation as a replacement land for HGU Jatitujuh. The land is based on a temporary assessment by Perhutani Team technically feasible to be used as replacement land for HGU Jatitujuh.

15. Aset tetap (lanjutan)

Progres sampai dengan 31 Desember 2014

Sesuai hasil rapat dengar pendapat dengan Panitia Kerja Aset Komisi VI DPR Republik Indonesia pada tanggal 15 September 2014 bertempat di Ruang Rapat Komisi VI Gedung Nusantara DPR RI, merumuskan bahwa dijelaskan proses rencana pembelian lahan oleh PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dari PT Perkebunan Nusantara VIII untuk kepentingan penggantian lahan HGU PG Jatitujuh diminta untuk dihentikan.

Progres sampai dengan 31 Desember 2016

Proses rencana pembelian lahan oleh PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dari PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) untuk kepentingan penggantian lahan HGU PG Jatitujuh belum ada kemajuan secara signifikan sampai dengan saat laporan keuangan ini diterbitkan.

16. Beban panen dua tahun yang akan datang

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pabrik-pabrik gula yang menjadi beban panen dua tahun yang akan datang (dua atau lebih) yang terdiri atas biaya produksi tanaman tebu sampai dengan 31 Desember 2017 dan 2016 yang beban panen dua tahun yang akan datang (dua atau lebih) yang terdiri dari :

15. Fixed assets (continued)

Progress until 31 December 2014

In accordance with the result of the hearing with the Committee of Asset Work Committee VI of the House of Representatives of the Republic of Indonesia on 15 September 2014 held at the Meeting Room of Commission VI of the Nusantara Building of the House of Representatives of the Republic of Indonesia RI, formulated that the process of land purchase plan by PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) from PT Perkebunan Nusantara VIII for the purpose of replacement of land HGU PG Jatitujuh was requested to be stopped.

Progress until 31 December 2016

The process of land purchase plan by PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) from PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) for the purpose of replacement of HGU PG Jatitujuh land no significant progress until the time of this financial report is published.

16. Future two years' harvest expense

This account represents costs incurred by sugar mills subject to future two-years harvest (two or more) expense load comprising the costs of producing sugar cane up to 31 December 2017 and 2016 with future two-years' harvest expense (two or more) consisting of:

	2017	2016	
Biaya produksi tanaman tebu	63.685.650.510	81.881.848.400	Sugarcane production cost
Jumlah beban panen dua tahun yang akan datang	63.685.650.510	81.881.848.400	Total future two years' harvest expense

17. Properti investasi

Akun ini merupakan nilai perolehan, akumulasi penyusutan dan nilai buku properti investasi dengan rincian sebagai berikut :

17. Investment property

This account represents the cost, accumulated depreciation and book value of investment property with details as follows:

2017					
	1 Januari/ January 2017	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 2017	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	144.055.999.996	2.064.895.392.000	72.669.399.996	2.136.281.992.000	Land
Bangunan	37.771.678.309	84.606.134.328	1.220.092.800	121.157.719.837	Building
Jumlah	181.827.678.305	2.149.501.526.328	73.889.492.796	2.257.439.711.837	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	28.115.445.473	1.124.377.371	-	29.239.822.844	Building
Jumlah	28.115.445.473	1.124.377.371	-	29.239.822.844	Total
Nilai buku	153.712.232.832			2.228.199.888.993	Book value

2016					
	1 Januari/ January 2016	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	31 Desember/ December 2016	
Harga perolehan					Acquisition cost
Tanah	26.564.164.918	117.491.835.078	-	144.055.999.996	Land
Bangunan	36.551.585.509	1.220.092.800	-	37.771.678.309	Building
Jumlah	63.115.750.427	118.711.927.878		181.827.678.305	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	26.696.976.565	1.418.468.908	-	28.115.445.473	Building
Jumlah	26.696.976.565	1.418.468.908	-	28.115.445.473	Total
Nilai buku	36.418.773.862			153.712.232.832	Book value

17. Properti investasi (lanjutan)

Nilai properti investasi merupakan tanah dan bangunan milik Perusahaan yang terdapat di Sidoarjo Jawa Timur, Mojokerto Jawa Timur dan beberapa daerah lainnya. Nilai tersebut juga termasuk aset milik PT PG Rajawali II yang merupakan hak tanah dan bangunan Gedung Gula yang berlokasi di Jl. H. Fachrudin No. 14, Jakarta, dimana kepemilikan atas aset tersebut diberikan kepada 4 (empat) perusahaan yaitu PT PG Rajawali II, PTPN IX, PTPN X dan PTPN XI dengan porsi kepemilikan yang sama masing-masing sebesar 25% atas nilai tanah dan bangunan Gedung Gula.

18. Aset non operasional

Nilai buku aset tetap mesin dan instalasi PT PG Rajawali II merupakan aset tetap mesin-mesin yang tidak dioperasikan, dengan rincian sebagai berikut:

	2017	2016	
Nilai perolehan mesin	34.327.270.281	34.327.270.281	Acquisition cost of machine
Penyisihan aset non operasional	(1.794.260.418)	(1.756.459.863)	Allowance for non-operating assets
Nilai buku	32.533.009.863	32.570.810.418	Book value

Aset non operasional merupakan nilai bersih atas mesin pabrik dan bangunan unit bisnis Mitra Cane Top yang sudah tidak beroperasi lagi dan dialihkan ke PG Jatitujuh. Penghentian operasional unit bisnis pakan ternak Mitra Cane Top berdasarkan keputusan Direksi No XX SURKP/UM/010.012A tanggal 1 November 2010.

Aset non produktif lainnya merupakan Aset Milik eks PG Karangsuwung dan PT Inti Bagas Perkasa yang dipindah menjadi aset tidak produktif, berdasarkan surat keputusan No. 028/SK/RW-11.1/X/2015 PG Karangsuwung dan No. 916/S.PMh/RWII-II.01/VII/2015 PT Inti Bagas Perkasa. Hal ini menyebabkan munculnya perkiraan aset lain tidak produktif karena aset yang dimiliki PG Karangsuwung dan PT Inti Bagas Perkasa tidak digunakan untuk kegiatan operasi dari tanggal 1 Januari 2015 dan 1 Agustus 2015.

17. Investment property (continued)

The value of investment property represents the Company's land and buildings located in Sidoarjo East Java, Mojokerto East Java and several other areas. The value also includes assets owned by PT PG Rajawali II which is the right of land and building of Sugar Building located on Jl. H. Fachrudin No. 14, Jakarta, where the ownership of such assets is given to 4 (four) companies namely PT PG Rajawali II, PTPN IX, PTPN X and PTPN XI with the same ownership at 25% of the value of land and building of Sugar Building.

18. Non operational assets

The book value of machinery and installation assets of PT PG Rajawali II represent fixed asset of non-operational machinery, with details as follows:

Non-operating assets represent the net value of the factory machinery and the building of the business unit of Mitra Cane Top that is no longer operational and diverted to PG Jatitujuh. The termination of operational business unit of Mitra Cane Top's cattle feed business based on Board of Directors decision No. XX SURKP/UM/010.012A dated 1 November 2010.

Other non-earning assets are assets owned by former PG Karangsuwung and PT Inti Bagas Perkasa which are transferred into non-productive assets, based on decision letter No. 028/SK/RW-11.1/X/2015 PG Karangsuwung and No. 916/S.PMh/RWII-II.01/VII/2015 PT Inti Bagas Perkasa. This led to the emergence of other unproductive asset estimates because the assets owned by PG Karangsuwung and PT Inti Bagas Perkasa were not used for operations from 1 January 2015 and 1 August 2015.

19. Uang Jaminan

Akun ini merupakan uang jaminan atas penggunaan jasa pihak ketiga. Uang jaminan pihak ketiga merupakan uang jaminan atas penggunaan jasa berupa telepon, gas, air minum, PLN, cukai alkohol dan arak, jaminan fasilitas kredit serta *Corporate Members* (keanggotaan) Golf di Finna Golf Surabaya dan uang jaminan sewa rumah karyawan PT Phapros Tbk. Saldo pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp 3.637.413.464 dan Rp 4.048.300.018.

19. Security deposits

This account represents security for the use of third party services. The third-party deposit represents a security deposit for the use of services in the form of telephone, gas, drinking water, electricity, customs duty of alcohol and arrack, credit facility and Corporate Members (Golf Membership) at Finna Golf Surabaya and home lease security of PT Phapros Tbk employees. The balance as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 3,637,413,464 - and Rp 4,048,300,018.

20. Aset tidak berwujud

20. Intangible assets

	2017	2016	
Selisih lebih nilai perolehan terhadap nilai wajar-akuisisi saham PT Sumber Wangi Alam	30.770.279.590	30.770.279.590	<i>The excess of acquisition over fair value – stock acquisition PT Sumber Wangi Alam</i>
Perangkat lunak IT	12.315.180.739	11.002.780.739	<i>Software</i>
Lisensi Microsoft	3.424.018.636	3.424.018.636	<i>Microsoft Licence</i>
Sertifikasi HGB dan lain-lain	596.049.828	298.024.914	<i>Building rights certificate and others</i>
Hak Paten WARF	1.234.172.205	1.234.172.205	<i>Patent WARF certificate</i>
Hak atas tanah (HGU)	14.410.275.449	12.454.192.049	<i>Land rights</i>
Aset dalam penyelesaian	1.320.520.134	591.394.000	<i>Construction in progress</i>
Sub jumlah	64.070.496.581	59.774.862.133	<i>Subtotal</i>
Akumulasi amortisasi sampai dengan tahun lalu	(23.987.400.589)	(22.489.846.834)	<i>Accumulated amortization up to last year</i>
Jumlah aset tidak berwujud	40.083.095.992	37.285.015.299	<i>Total intangible assets</i>

20. Aset tidak berwujud (lanjutan)

Selisih perubahan nilai buku terhadap nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai selisih lebih nilai buku terhadap nilai wajar. Penilaian atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi dilakukan oleh manajemen, dengan hasil sebagai berikut :

	2017	2016	
Aset lancar	6.799.888.576	6.799.888.576	Current assets
Aset tidak lancar	40.581.211.323	40.581.211.323	Non-current assets
Sub jumlah	47.381.099.899	47.381.099.899	Subtotal
Liabilitas lancar	5.424.418.716	5.424.418.716	Current liabilities
Liabilitas tidak lancar	226.960.773	226.960.773	Non-current liabilities
Sub jumlah	5.651.379.489	5.651.379.489	Subtotal
Aset bersih	(41.729.720.410)	(41.729.720.410)	Net asset
Nilai wajar	72.500.000.000	72.500.000.000	Fair value
Selisih lebih nilai buku terhadap nilai wajar	30.770.279.590	30.770.279.590	The excess of book value over fair value

Manajemen berpendapat tidak terdapat penurunan nilai atas *Goodwill* sehubungan dengan transaksi akuisisi saham PT Sumber Wangi Alam oleh Perusahaan di PT Laras Astra Kartika. PT Laras Astra Kartika sampai saat ini terus melakukan investasi atas tanaman kebun dan lahan yang diharapkan nilai ekuitas PT Laras Astra Kartika akan meningkat dimasa yang akan datang.

Biaya pengembangan piranti lunak merupakan biaya pengembangan IT di entitas anak PT Phapros Tbk dan PT Rajawali Nusindo.

Hak atas tanah (HGU) merupakan biaya pengurusan HGU di entitas anak PT PG Rajawali II yang merupakan pengurusan yang kedua dan tidak bisa dikapitalisasi.

20. Intangible assets (continued)

The difference between the change in book value against fair value of identifiable assets and liabilities is recognized as the excess of the book value over fair value. Assessment of fair value of identifiable assets and liabilities is performed by management, with the following results:

Management believes that there is no impairment on *Goodwill* related to the acquisition shares of PT Sumber Wangi Alam by the Company in PT Laras Astra Kartika. PT Laras Astra Kartika up to now has continued to invest in garden crops and land that PT Laras Astra Kartika's equity value is expected to increase in the future.

Software development costs present the cost of developing IT in subsidiaries of PT Phapros Tbk and PT Rajawali Nusindo.

Building rights (HGU) represents the cost of obtaining HGU in a subsidiary of PT PG Rajawali II which is the second arrangement and cannot be capitalized.

21. Aset lain-lain

21. Other assets

	2017	2016	
Aset Kerjasama Operasi laboratorium			Laboratory cooperation of
PT Rajawali Nusindo	25.297.964.600	24.321.265.843	PT Rajawali Nusindo
Biaya pengembangan PT Phapros Tbk	5.244.649.325	4.813.255.325	Development cost of PT Phapros Tbk
Biaya pengembangan PT RNI Holding	1.732.326.935	1.732.326.935	Development cost of PT RNI Holding
Biaya investasi tanaman PT Mitra Kerinci	6.527.043.941	1.440.014.214	Plantation investment cost of PT Mitra Kerinci
Biaya pengalihan mesin			Machine transfer costs of
PT Mitra Rajawali Banjaran	652.572.541	652.572.541	PT Mitra Rajawali Banjaran
Investasi sawah	390.339.352	390.339.352	Field investment
Aset non produktif PG RW II	72.440.160	72.440.160	No-productive assets of PG RW II
Biaya Hak Guna Usaha	438.658.886	438.658.886	Cultivate rights cost
Bank garansi	-	6.423.286.269	Bank guarantee
Investasi mesin – PT RNI	24.141.010.000	-	Machine investment – PT RNI
Lain-lain	6.723.604.681	5.643.190.856	Others
Sub jumlah	71.220.610.421	45.927.350.381	Subtotal
Akumulasi amortisasi	(14.684.172.269)	(10.819.702.644)	Accumulated amortized
Jumlah aset lain-lain	56.536.438.152	35.107.647.737	Total other assets

22. Aset dan liabilitas tidak lancar yang diklasifikasikan aset dalam penghentian

22. Non current assets and liabilities classified as discontinued assets

a. Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai aset dalam penghentian

a. Non current assets and classified as discontinued assets

Posisi aset dan liabilitas PT Rajawali Gloves

Asset and liability position of PT Rajawali Gloves

Berdasarkan rapat umum pemegang saham pada tanggal 21 Desember 2011 yang telah dituangkan dalam akta No. 3 tanggal 23 Desember 2011 yang dibuat di hadapan Nanda Fauz Iwan SH MKn notaris di Jakarta diantaranya berisi pembubaran PT Kebun Grati Agung, Penunjukan Likuidator, dan persetujuan atas kerugian PT Kebun Grati Agung akan ditanggung oleh PT PG Rajawali I. RUPS-LB tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Kehakiman dengan No. AHU-AH.01.10-02409 Tanggal 24 Januari 2012, dan telah diumumkan dalam 2 surat kabar tanggal 12 Januari 2012.

Based on the general meeting of shareholders on 21 December 2011 which has been embodied in the deed No. 3 dated 23 December 2011 made in front of Nanda Fauz Iwan SH MKn notary in Jakarta including the dissolution of PT Kebun Grati Agung, Liquidation Appointment, and approval for loss of PT Kebun Grati Agung will be borne by PT PG Rajawali I. The Extraordinary Shareholders General Meeting has been notified To the Minister of Justice with No. AHU-AH.01.10-02409 dated 24 January 2012, and was published in 2 newspapers dated 12 January 2012.

22. Aset dan liabilitas tidak lancar yang diklasifikasikan aset dalam penghentian (lanjutan)

a. Aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai aset dalam penghentian (lanjutan)

Posisi aset dan liabilitas PT Rajawali Gloves (lanjutan)

PT Rajawali Gloves berdasarkan Surat Permohonan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) No. 367/RNI/01/XII/09 tanggal 17 Desember 2009 selaku pemegang saham terbesar Perusahaan untuk meminta persetujuan atas perubahan pola divestasi saham dengan cara dilikuidasi kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia. Hal ini menunjukkan pemegang saham sudah tidak lagi mempunyai keinginan untuk melanjutkan kegiatan usahanya. Sampai dengan 31 Desember 2016, PT Rajawali Gloves masih dalam tahap proses likuidasi.

PT Rajawali Gloves merupakan entitas yang dihentikan usahanya dengan akun-akunnya yang disajikan terpisah dalam Laporan Keuangan Konsolidasian sesuai dengan PSAK 58 (Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan).

22. Non current assets and liabilities classified as discontinued assets (continued)

a. Non current assets and classified as discontinued assets (continued)

Asset and liability position of PT Rajawali Gloves (continued)

PT Rajawali Gloves pursuant to the application letter of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) No. 367/RNI/01/XII/09 dated 17 December 2009 as the Company's largest shareholder to seek approval of changes in the pattern of the shares divestment by liquidation to the Minister of State-Owned Enterprises (BUMN) of the Republic of Indonesia. This indicates that shareholders no longer have the desire to continue their business activities. As of 31 December 2016, PT Rajawali Gloves is still in the process of liquidation process.

PT Rajawali Gloves is a discontinued entity whose accounts are presented separately in the Consolidated Financial Statements in accordance with SFAS 58 (Non-current assets held for sale and discontinued operations).

	2017	2016	
Laporan posisi keuangan PT Rajawali Gloves			Statements of financial position PT Rajawali Gloves
Kas dan setara kas	143.242.540	143.242.540	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	95.976.210	95.976.210	Trade receivable
Persediaan	17.594.364	17.594.364	Inventories
Jumlah aset lancar	256.813.114	256.813.114	Total current assets
Aset tetap	488.659.717	488.659.717	Fixed assets
Jumlah aset lancar	488.659.717	488.659.717	Total current assets
Jumlah aset	745.472.831	745.472.831	Total assets
Jumlah aset tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai aset dalam penghentian	745.472.831	745.472.831	The amount of non-current assets classified as discontinued asset in termination

22. Aset dan liabilitas tidak lancar yang diklasifikasikan aset dalam penghentian (lanjutan)

22. Non current assets and liabilities classified as discontinued assets (continued)

b. Liabilitas tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai aset dalam penghentian

b. Non current liabilities and classified as discontinued liabilities

	2017	2016	
Utang usaha	18.433.750	18.433.750	Trade payables
Utang pajak	15.000.000	15.000.000	Tax payables
Biaya yang masih harus dibayar	5.077.636	5.077.636	Accrued expenses
Jumlah liabilitas tidak lancar	38.511.386	38.511.386	Total non current liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar yang diklasifikasikan sebagai aset dalam penghentian	38.511.386	38.511.386	Non current liabilities classified as discontinued assets

c. Investasi tersedia untuk dijual

c. Available for sales security

	2017	2016	
PT Sawit Menang Sejahtera	15.000.000.000	15.000.000.000	PT Sawit Menang Sejahtera
PT Rajawali Gloves Corp	745.472.831	745.472.831	PT Rajawali Gloves Corp
Jumlah investasi tersedia untuk dijual	15.745.472.831	15.745.472.831	Total available for sales security

Pada tanggal 1 Mei 2011, PT Perkebunan Mitra Ogan melakukan penggabungan usaha berdasarkan Perjanjian Usaha Patungan antara Perusahaan dengan PT Sawit Menang Sejahtera yang diaktakan dengan Akta Notaris Anwar Junaidi, SH No. 63 tanggal 18 April 2011, masing-masing pihak sepakat untuk selanjutnya mengelola, mengembangkan dan meningkatkan kinerja serta menyediakan dana permodalan yang diperlukan Perusahaan. Untuk menindaklanjuti Perjanjian Usaha Patungan tersebut, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Sawit Menang Sejahtera yang diaktakan dengan Akta Notaris Anwar Junaidi, SH No. 61 tanggal 18 April 2011 diantaranya telah memutuskan dan menyetujui Pengeluaran Saham dalam simpanan sebanyak 15.000 (lima belas ribu) lembar dengan nilai nominal sebesar Rp 15.000.000.0000 (lima belas milyar rupiah) yang seluruhnya diambil oleh PT Perkebunan Mitra Ogan.

On 1 May 2011, PT Perkebunan Mitra Ogan entered into a merger based on a Joint Venture Agreement between the Company and PT Sawit Menang Sejahtera which was notarized by Deed of Anwar Junaidi, SH No. 63 dated 18 April 2011, each party agreed to further manage, develop and improve its performance and provide capital funding required by the Company. To follow up the Joint Venture Agreement, an Extraordinary General Shareholders Meeting of PT Sawit Menang Sejahtera which was notarized by Notarial Deed of Anwar Junaidi, SH. No. 61 dated 18 April 2011 of which has decided and approved the issue of 15,000 (fifteen thousand) unissued shares with a nominal value of Rp 15,000,000,000 (fifteen billion rupiahs) which is entirely subscribed by PT Perkebunan Mitra Ogan.

22. Aset dan liabilitas tidak lancar yang diklasifikasikan aset dalam penghentian (lanjutan)

c. Investasi tersedia untuk dijual (lanjutan)

Sesuai Risalah Hasil Pertemuan Para Pemegang Saham PT Sawit Menang Sejahtera pada tanggal 6 Juli 2012 para pemegang saham menyepakati :

1. Kerjasama antara Bapak Dedek Pranata dengan PT Perkebunan Mitra Ogan dalam pengelolaan PT Sawit Menang Sejahtera sepakat untuk diakhiri.
2. Seluruh saham PT Perkebunan Mitra Ogan dikembalikan kepada Bapak Dedek Pranata dengan harga sesuai hasil penilaian Konsultan/*Appraisal Independent*.

Sehubungan dengan rencana pelepasan saham milik PT Perkebunan Mitra Ogan dengan nilai nominal sebesar Rp 15.000.000.000 (lima belas miliar), telah dilakukan kajian oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Sugeng, Irwan, Gunawan & Rekan atas nilai pasar tanah seluas 5.300 Ha berikut tanaman kelapa sawit (kebun inti dan plasma), bangunan, infrastruktur, kendaraan, alat berat, dan peralatan kantor di desa Sungai Menang, Kecamatan Sungai Menang, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

Dasar penilaian yang digunakan adalah nilai pasar atau estimasi sejumlah uang yang diperoleh dari hasil penukaran suatu aset atau kewajiban pada tanggal penilaian, antara pembeli yang berminat membeli dengan penjual yang beminat menjual, dalam suatu transaksi bebas ikatan. Penilaian aset dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2014 dan sesuai laporan dari KJPP Sugeng, Irwan, Gunawan dan Rekan No. 035-2014/LP/SIG tanggal 3 April 2014 diperoleh perhitungan analisis nilai pasar sebesar Rp 48.032.830.000.

Berdasarkan nilai pasar tersebut, manajemen berkeyakinan bahwa rencana pelepasan saham PT Perkebunan Mitra Ogan pada PT Sawit Menang Sejahtera sebesar Rp 15.000.000.000 dapat terealisasi. Namun sampai dengan tanggal laporan, proses pelepasan saham pada PT Sawit Menang Sejahtera belum selesai.

22. Non current assets and liabilities classified as discontinued assets (continued)

c. Available for sales security (continued)

According to the Minutes of Meeting of Shareholders of PT Sawit Menang Sejahtera on 6 July 2012 the shareholders agreed:

1. *Cooperation between Mr. Dedek Pranata and PT Perkebunan Mitra Ogan in the management of PT Sawit Menang Sejahtera agreed to be terminated.*
2. *All shares of PT Perkebunan Mitra Ogan Plantation are returned to Mr. Dedek Pranata at a price as per Independent Appraisal valuation.*

In relation to the plan to release the shares owned by PT Perkebunan Mitra Ogan with a nominal value amounting to Rp 15,000,000,000 (fifteen billion), an assessment has been made by Sugeng, Irawan, Gunawan & Rekan, Public Service Assessment Office (KJPP) for the market value of 5,300 Ha Oil palm plantation (core and plasma plantations), buildings, infrastructure, vehicles, heavy equipment and office equipment in Sungai Menang village, Sungai Menang subdistrict, Ogan Komering Ilir district, South Sumatra.

The basis of the valuation used is the market value or the estimated amount of money derived from the exchange of an asset or liability on the date of valuation, between the buyer who is interested in buying with the seller who is interested in selling, in a non-binding transaction. Asset valuation was conducted on 22 March 2014 and according to report from KJPP Sugeng, Irwan, Gunawan and Partners No. 035-2014/LP/SIG dated 3 April 2014 obtained the calculation of market value analysis amounting to Rp 48,032,830,000.

Based on the market value, management believes that the plan to release shares of PT Perkebunan Mitra Ogan at PT Sawit Menang Sejahtera amounting to Rp 15,000,000,000 can be realized. However, until the date of the report, the process of disposal of shares in PT Sawit Menang Sejahtera has not been completed.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2017

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and Subsidiaries
Notes to financial statements (continued)
 For the year ended
 31 December 2017

23. Utang bank

23. Bank loans

	2017	2016	
Induk Perusahaan			Holding companies
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	503.636.565.581	564.518.170.401	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	19.561.957.798	77.596.368.512	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Jumlah induk Perusahaan	523.198.523.379	642.114.538.913	Total holding companies
Entitas Anak			Subsidiaries
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Rajawali Nusindo	581.477.424.272	488.305.739.734	PT Rajawali Nusindo
Sub jumlah	581.477.424.272	488.305.739.734	Subtotal
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT PG Rajawali I	202.725.299.602	86.439.480.608	PT PG Rajawali I
PT Perkebunan Mitra Ogan	60.000.000.000	59.378.132.127	PT Perkebunan Mitra Ogan
PT PG Rajawali II	442.188.927.557	437.188.927.557	PT PG Rajawali II
PT Rajawali Citramass	24.837.118.340	15.160.867.732	PT Rajawali Citramass
PT PG Candi Baru	5.113.732.808	4.492.047.521	PT PG Candi Baru
PT Perkebunan Mitra Kerinci	2.494.727.711	1.910.700.000	PT Perkebunan Mitra Kerinci
Sub jumlah	737.359.806.018	604.570.155.545	Subtotal
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Phapros Tbk	20.000.000.000	98.000.000.000	PT Phapros Tbk
PT GIEB Indonesia	39.957.469.078	51.225.030.240	PT GIEB Indonesia
PT Perkebunan Mitra Ogan	19.334.480.822	17.619.501.000	PT Perkebunan Mitra Ogan
Sub jumlah	79.291.949.900	166.844.531.240	Subtotal
PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk
PT Laras Astra Kartika	6.921.245.493	6.991.018.687	PT Laras Astra Kartika
PT Perkebunan Mitra Ogan	-	20.440.606.881	PT Perkebunan Mitra Ogan
Sub jumlah	6.921.245.493	27.431.625.568	Subtotal
PT CIMB Niaga Tbk			PT CIMB Niaga Tbk
PT Phapros Tbk	3.579.810.167	2.843.216.667	PT Phapros Tbk
PT PG Rajawali I	24.698.578.952	-	PT PG Rajawali I
PT PG Rajawali II	24.918.006.038	-	PT PG Rajawali II
Sub jumlah	53.196.395.157	2.843.216.667	Subtotal
Jumlah entitas anak	1.458.246.820.840	1.289.995.268.754	Total subsidiaries
Jumlah utang bank	1.981.445.344.219	1.932.109.807.667	Total bank loan

Induk Perusahaan

Holding company

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan memperoleh kredit modal kerja dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sesuai dengan Akta pinjaman kredit No.29 tahun 2010 dengan plafon kredit Rp 387.617.000.000. diperbaharui dengan Akta pinjaman kredit No. 31 tanggal 27 Juni 2011, dengan tambahan fasilitas KMK Rp 200.000.000.000, sehingga total plafon kredit menjadi Rp 587.617.000.000.

The Company obtained Working capital loan from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk in accordance with the Deed No.29 in 2010 with maximum Rp 387,617,000,000. renewed by Deed No. 31 dated 27 June, 2011, with additional working capital facility amounted to Rp 200,000,000,000, so the total credit limit amounted to Rp 587,617,000,000.

23. Utang bank (lanjutan)

Induk Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tahun 2017, Perusahaan sepakat mengadakan penggabungan atas fasilitas kredit tersebut menjadi fasilitas Kredit Modal kerja Maksimum Rp 587.617.000.000 sesuai dengan Perjanjian Kredit No. 39/BIN/PK/2017 tanggal 4 Agustus 2017 dengan jangka waktu 12 bulan terhitung sejak tanggal 15 April 2017 sampai dengan tanggal 15 April 2018. Suku bunga per tahun sebesar 10%.

Saldo utang bank jangka pendek kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 503.636.565.581 dan Rp 564.518.170.401.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja perdagangan gula eceran (retail) dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk sesuai dengan Perjanjian Persetujuan Membuka Kredit Modal Kerja No. 40 tanggal 25 Oktober 2012 dengan plafon kredit sebesar Rp 375.000.000.000, dengan bunga sebesar 9% per tahun dan dapat direview setiap saat. Jangka waktu pinjaman tersebut akan jatuh tempo tanggal 25 Oktober 2013. Pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan 25 Januari 2014 berdasarkan surat penawaran putusan perpanjangan sementara fasilitas KMK No. R.IV.04 ADK/DKR-2/10/2013.

Penjanjian mengalami perubahan yang diaktakan secara terpisah sebagai berikut :

- Akta No. 36, tanggal 12 Maret 2014, plafon menurun dari Rp 375.000.000.000 menjadi Rp 220.700.000.000, bunga 9,75% jatuh tempo 25 Oktober 2014, untuk KMK eceran (retail).
- Akta No. 37, tanggal 12 Maret 2014, untuk KMK (R/K), jumlah Rp 66.980.000.000,
- Akta No. 38, tanggal 12 Maret 2014, untuk kredit jangka pendek Rajawali Mart, jumlah Rp 6.910.000.000
- Akta No. 39, tanggal 12 Maret 2014, untuk kredit jangka panjang Rajawali Mart I, jumlah Rp 40.205.000.000
- Akta No. 40, tanggal 12 Maret 2014, untuk kredit jangka panjang Rajawali Mart II, jumlah Rp 40.205.000.000

23. Bank loans(continued)

Holding company(continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

In 2017, the Company agreed to consolidate the credit facility into a Working Capital facility with maximum Rp 587,617,000,000 in accordance to the Agreement No. 39/BIN/PK/2017 dated 4 August, 2017 with a maturity of 12 months effective from April 15, 2017 up to 15 April, 2018. Annual interest rate is 10%.

Balance of short-term bank loans to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as of 31 December, 2017 and 2016 amounting to Rp 503,636,565,581 and Rp 564,518,170,401, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

The Company has received a working capital facility for retail sugar trade from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk under the Approval agreement of Working Capital Application No.40 dated 25 October , 2012 with a credit limit of Rp 375,000,000,000, with interest at 9% per annum and can be reviewed any time. The term of loan will mature on 25 October, 2013. The loan has been extended up to 25 January, 2014 based on the offering letter of approval temporary extension of working capital facility No. R.IV.04 ADK / DKR-2/10/2013.

The agreement entered into separate notarized amendments as follows:

- *Deed No. 36, dated 12 March, 2014, the plafond decreased from Rp 375,000,000,000 to Rp 220,700,000,000, at 9.75% interest due on 25 October , 2014, for retail working capital.*
- *Deed No. 37, dated 12 March, 2014, for working capital (R/K), amounting to Rp 66,980,000,000,*
- *Deed No. 38, dated 12 March, 2014, for Rajawali Mart short-term credit, amounted to Rp 6,910,000,000.*
- *Deed No. 39, dated 12 March, 2014, for long-term loan of Rajawali Mart I, amounted to Rp 40,205,000,000.*
- *Deed No. 40, dated 12 March, 2014, for long-term loan of Rajawali Mart II amounted to Rp 40,205,000,000.*

23. Utang bank (lanjutan)

Induk Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Pada tanggal 4 Februari 2015, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mengirimkan surat No. R.II.30-ADK/DKR-2/02/2015 yang isinya mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :
 - a. KMK Gula eceran (retail) dengan plafon Rp 220.700.000.000
 - b. KMK (R/K) dengan plafon Rp 66.980.000.000
 - c. Kredit Jangka Pendek Rajawali Mart dengan plafon Rp 6.910.000.000
2. Pembatalan fasilitas kredit Jangka Panjang Rajawali Mart Tahap II, plafon sebesar Rp 40.205.000.000 dan perubahan nama fasilitas Kredit Jangka Panjang Rajawali Mart Tahap I menjadi Kredit Jangka Panjang Rajawali Mart
3. Perubahan syarat fasilitas kredit Jangka Panjang Rajawali Mart dengan tipe, struktur dan syarat kredit.
4. Jangka waktu : 25 Oktober 2015 s/d 25 Oktober 2016
5. Bunga : 10,50% p.a

Pada tahun 2016 sesuai perpanjangan perjanjian Kredit KMK No 5 tanggal 8 November 2016 pada plafon Rp 220.700.000.000 dan Rp 66.980.000.000 dialihkan (switching) menjadi satu sebesar Rp 250.000.000.000 dengan jangka waktu 8 November 2016 sampai dengan 25 Oktober 2017 dan suku bunga 10,00%. Pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan 25 Oktober 2018 berdasarkan Akta Adendum Perpanjangan Waktu Kredit Modal Kerja No. 1 Tanggal 2 Februari 2018.

Atas fasilitas kredit di atas, Perusahaan menyerahkan jaminan berupa piutang dalam bentuk Cessie dengan nilai penjaminan sebesar Rp 250.000.000.000.

Saldo utang bank jangka pendek kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 19.561.957.798 dan Rp 77.596.368.512.

23. Bank loans (continued)

Holding companies (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

On 4 February 2015, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sent a letter No. R.II.30-ADK/DKR-2/02/2015 which contains the following matters:

1. Extension of Credit facility as follows:
 - a. KMK retail sugar with a plafond of Rp 220.700.000.000
 - b. KMK (R/K) with a plafond of Rp 66.980.000.000
 - c. Short Term loan of Rajawali Mart with a plafond of Rp 6.910.000.000
2. Cancellation of Long Term Loan facility of Rajawali Mart Stage II, a plafond of Rp 40,205,000,000 and renewal of Long Term Credit facility of Rajawali Mart Stage I into Long-Term Loan of Rajawali Mart
3. Changes in terms of long term loan facility of Rajawali Mart with type, structure and terms of credit.
4. Duration: 25 October 2015 - 25 October 2016
5. Interest: 10.50% p.a

In 2016, in accordance with the renewal of Working Capital Agreement No 5 dated 8 November 2016 amounted to Rp 220,700,000,000 and Rp 66,980,000,000 was transferred to Rp 250,000,000,000 for a period of 8 November 2016 until 25 October 2017 and the interest rate at 10.00%. The loan has been extended up to 25 October, 2018 under the Deed of Addendum for Working Capital dated 1 February 2nd, 2018.

For this credit facilities, the Company granted the collateral with Cessie receivables by a guarantee amount of Rp 250,000,000,000.

Balance of short-term bank loan to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 19,561,957,798 and Rp 77,596,368,512, respectively.

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Rajawali Nusindo

- a. Kredit Modal Kerja (07)
 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafon pinjaman sebesar Rp 90.000.000.000 sesuai Perjanjian Kredit Nomor 07 tertanggal 15 April 2010. Ketentuan dalam perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. 07 tertanggal 26 April 2017, perihal perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 14 April 2018 dan perubahan tingkat bunga efektif menjadi 10% per tahun.
- b. Kredit Modal Kerja (16)
 Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafond pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 sesuai Perjanjian Kredit Nomor 16 tertanggal 11 Juni 2010. Ketentuan dalam perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No. 16 tertanggal 26 April 2017, perihal perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 14 April 2018 dan perubahan tingkat bunga efektif menjadi 10% per tahun.
- c. Kredit Modal Kerja (35)
 Pada tanggal 27 Juni 2011, Perusahaan kembali memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafon pinjaman sebesar Rp 150.000.000.000 sesuai Perjanjian Kredit Nomor 35. Ketentuan dalam perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No.35, tertanggal 26 April 2017, perihal perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 14 April 2018 dan perubahan tingkat bunga efektif menjadi 10% per tahun.

23. Bank loans (continued)

Subsidiaries

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Rajawali Nusindo

- a. Working Capital Loan (07)
 The Company obtained a Working Capital Loan facility (KMK) with credit limit amounted to Rp 90,000,000,000 in accordance to Credit Agreement No. 07 dated 15 April 2010. The provisions of the agreement have been amended several times, based on the approval of credit agreement changed No. 07 dated 26 April 2017, regarding extension of credit terms up to 14 April 2018 and effective interest rate changes at 10% per annum.
- b. Working Capital Loan (16)
 The Company obtained a Working Capital Loan (KMK) facility with a loan limit of Rp 25,000,000,000 in accordance to Credit Agreement No. 16 dated 11 June 2010. The provisions in the agreement have been amended several times, based on the approval of credit agreement changed No. 16 dated 26 April 2017, regarding extension of credit terms up to 14 April 2018 and effective interest rate changes to 10% per annum.
- c. Working Capital Loan (35)
 On 27 June 2011, the Company re-obtained the Working Capital Loan (KMK) facility with a credit limit amounted to Rp 150,000,000,000 under the Credit Agreement Number 35. The terms of the agreement have been amended several times, based on the final approval of the amendment No.35 credit agreement, on 26 april 2017, regarding the extension of the period credit until the date of 14 april 2018 and change interest rates effective be 10 % per year.

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Rajawali Nusindo (lanjutan)

- d. Kredit Modal Kerja (21)
 Pada tanggal 26 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafond pinjaman sebesar Rp 235.000.000.000 sesuai Perjanjian Kredit Nomor 21. Ketentuan dalam perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No 21, tertanggal 26 April 2017, perihal perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 14 April 2018 dan perubahan tingkat bunga efektif menjadi 10% per tahun
- e. Kredit Modal Kerja (22)
 Pada tanggal 26 Oktober 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dengan plafond pinjaman sebesar Rp 100.000.000.000 (seratus milyar rupiah) sesuai Perjanjian Kredit Nomor 22. Ketentuan dalam perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan persetujuan Perubahan Perjanjian Kredit No.22, tertanggal 26 April 2017, perihal perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 14 April 2018 dan perubahan tingkat bunga efektif menjadi 10% per tahun.
- f. Penerbitan Garansi Bank
 Perusahaan juga memperoleh fasilitas Penerbitan Garansi Bank (PGB) dengan nilai maksimum sebesar Rp 100.000.000.000 sesuai Perjanjian Penerbitan Garansi Bank (PPGB) Nomor 07 tertanggal 14 Mei 2010. Ketentuan dalam perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Penerbitan Bank Garansi No.7, tertanggal 26 April 2017 perihal perpanjangan jangka waktu kredit dengan jangka waktu dari tanggal 15 April 2017 sampai dengan tanggal 14 April 2018

23. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

PT Rajawali Nusindo (continued)

- d. Working Capital Loan (21)
 On 26 October 2016, the Company re obtained the Working Capital Loan (KMK) facility with a credit limit amounted to Rp 235,000,000,000 under the Loan Agreement Number 21. The terms of the agreement have been amended several times, based on the final approval of the amendment no.21 credit agreement, on 26 April 2017, regarding the extension of the period credit until the date of 14 april 2018 and change interest rates effective be 10 % per year
- e. Working Capital Loan (22)
 On 26 October 2016, the Company re obtained the Working Capital Loan (KMK) facility with a credit limit amounted to Rp 100,000,000,000 under the Loan Agreement Number 22. The terms of the agreement have been amended several times, based on the final approval of the amendment no.22 credit agreement, on 26 April 2017, regarding the extension of the period credit until the date of 14 april 2018 and change interest rates effective be 10 % per year
- f. Issuance of Bank Guarantee
 The Company also obtained a Bank Guarantee Issuance Facility (PGB) with a maximum amount of Rp 100,000,000,000 under the Bank Guarantee Issuance Agreement No 07 dated 14 May 2010. The term of the agreement have been amended several times, last based on approval the amendment of the Bank Guarantees Issuance Agreement No.7, dated 26 april 2017 regarding the extension of the period a loan with the tenor of 15 April 2017 until the date of 14 April 2018

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Rajawali Nusindo (lanjutan)

g. Letter of Credit (L/C)

Perusahaan memperoleh fasilitas Pembukaan *Letter of Credit* (PLC) dengan nilai maksimum sebesar USD 3.315.650 sesuai Perjanjian Pemberian Fasilitas Pembukaan *Letter of Credit* (P4LC) Nomor 08 tertanggal 14 Mei 2010. Ketentuan dalam perjanjian telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Persetujuan Perubahan Perjanjian Penerbitan Bank Garansi No.8, tertanggal 26 April 2017 perihal perpanjangan jangka waktu kredit sampai dengan tanggal 14 April 2018

Jaminan atas fasilitas tersebut di atas (cross collateral) berupa piutang usaha senilai Rp 267.894.000.000, persediaan barang senilai Rp 205.945.000.000, commitment letter No. 128/RNI.01/IV/2010 dari PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sebagai induk perusahaan serta tanah dan bangunan kantor dan gudang yang terletak di Bogor dan Bekasi yang telah dibebankan hak tanggungan peringkat pertama senilai Rp 11.999.000.000.

Saldo Pinjaman Modal Kerja tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp 488.305.739.734 dan 31 Desember 2016 sebesar Rp 488.305.739.734. Beban bunga pinjaman pada tahun 2017 sebesar Rp 33.166.821.375 dengan tingkat bunga 10,25% - 11% dan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp 33.166.821.375 dengan tingkat bunga 10,25% - 11%

23. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (continued)

PT Rajawali Nusindo (continued)

g. Letter of Credit (L/C)

The Company obtained a *Letter of Credit Opening* (PLC) facility with maximum value of USD 3,315,650 In accordance to *Letter of Credit Opening License Agreement* (P4LC) Number 08 dated 14 May 2010. The term of the agreement have been amended several times, last based on approval the amendment of the Bank Guarantees Issuance Agreement No.8, dated 26 April 2017 regarding the extension of the period a loan with the tenor of 15 April 2017 until the date of 14 April 2018

Collateral for the above facilities (cross collateral) in the form of trade receivables valued at Rp 267,894,000,000, inventories valued at Rp 205,945,000,000, commitment letter No. 128/RNI.01/IV/2010 from PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) as the parent company as well as land and office buildings and warehouses located in Bogor and Bekasi which have been charged with first rank of Rp 11,999,000,000,

The balance of working capital loan dated 31 December 2017 as much as Rp 488,305,739,734 and 31 December 2016 as much as Rp 488,305,739,734. Loan interest expense Rp 33,166,821,375 with interest rate 10.25% - 11% and in year 2016 as much as Rp 33,166,821,375 with interest rate 10.25% - 11%

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT PG Rajawali I

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan perjanjian No.R.II 079-ADK/DKR-2/03/2014 tanggal 26 Maret 2014 dan telah diperpanjang melalui surat No R.II.73-ADK/DKR-2/04/2016 tanggal 4 April 2016:

Jenis kredit	: Kredit Modal Kerja
Plafon	: Rp 185.000.000.000
Bunga	: 10,00% pa
Jangka waktu	: Hingga 6 Maret 2017

Fasilitas pinjaman tersebut diberikan dalam bentuk pinjaman rekening koran yang dikhususkan sebagai tambahan modal kerja operasional industri gula.

Pinjaman tersebut dijamin dengan:

- Piutang dagang senilai Rp 50.500.000.000.
- Persediaan senilai Rp 85.000.000.000.
- Tanah, bangunan dan mesin-mesin yang berlokasi di unit-unit Entitas (Unit Krebet Baru dan Unit Rejo Agung Baru) senilai Rp 356.544.000.000.

Saldo utang bank jangka pendek PT PG Rajawali I kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 202.725.299.602 dan Rp 86.439.480.608.

23. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT PG Rajawali I

The Entity obtained the facility of working capital borrowing from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk based on the agreement No.R.II 079-ADK/DKR-2/03/2014 dated 26 March, 2014 and has been extended by the letter No R.II.73-ADK/DKR-2/04/2016 dated 4 April, 2016:

Types of credit	: Working Capital Loans
Plafond	: Rp 185,000,000,000
Interest	: 10.00% pa
Time period	: Until 6 March 2017

The loan facility is obtained in the form overdraft loan which is intended to additional working capital for operational sugar industry.

The loan is guaranteed by:

- Accounts receivable amounted to Rp 50,500,000,000.
- Inventory amounted to Rp 85,000,000,000.
- Land, building and machineries which located on Entity's business unit (Unit Krebet Baru and Unit Rejo Agung Baru) amounted to Rp 356,544,000,000.

The balance of short-term bank loans of PT PG Rajawali I to PT Bank Rakyat Indonesia Tbk per 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 202,725,299,602 and Rp 86,439,480,608, respectively.

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan

Perjanjian Kredit KMK PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk beberapa kali mengalami perpanjangan sedangkan Fasilitas KI MUBA I tidak mengalami perubahan. Ketentuan perpanjangan Fasilitas KMK sesuai dengan Persetujuan Perpanjangan Waktu Kredit KMK No.1 tanggal 5 Desember 2016 oleh Notaris Yatty Sriyati Suhadiwiraatmaja, SH, MM Mhum adalah sebagai berikut:

Plafon kredit	: Rp 60.000.000.000.
Keperluan	: Untuk tambahan modal kerja PT Perkebunan Mitra Ogan dalam rangka mendukung operasional 2 PMKS dengan total kapasitas 90 Ton TBS/Jam.
Jenis Kredit	: Kredit Modal Kerja
Jangka Waktu	: 24 November 2016 s.d 24 November 2017
Biaya layanan	: 0,20% dari total plafon dan dipungut sekaligus pada saat penandatanganan kredit
Suku Bunga	: 10,5% per tahun, dibayarkan secara tertib setiap bulan setiap tanggal realisasi. Suku bunga ini bersifat akan direview (reviewable) setiap saat ketentuan suku bunga berlaku di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk . Perubahan suku bunga diberitahukan secara tertulis dan merupakan satu kesatuan dengan perjanjian kredit serta mengikat debitur.

Saldo utang bank jangka pendek PT Perkebunan Mitra Ogan kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 60.000.000.000 dan Rp 59.378.132.127.

23. Bank loans (continued)

Subsidiaries(continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

PT Perkebunan Mitra Ogan

Loan Agreement of PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) Tbk several times experienced an extension while MUBA I credit investment facility has not been changed. The provisions of extension of KMK Facility in accordance with the Loan Approval Agreement of KMK No.1 dated 5 December 2016 by Notary Yatty Sriyati Suhadiwiraatmaja, SH, MM M.Hum are as follows:

Plafond	: Rp 60,000,000,000.
Purpose	: For additional working capital of PT Perkebunan Mitra Ogan in order to support 2 PMKS operations with total capacity of 90 Ton FFB/Hour.
Type of Credit	: Working Capital Loan
Time period	: 24 November 2016 -24 November 2017
Service fee	: 0.20% of the total plafond and collected at the same time at the signing of the credit
Interest Rate	: 10.5% per annum, paid in an orderly manner every month on every realization date. This interest rate will be reviewed at any time the interest rate provisions applied at PT Bank Rakyat Indonesia Tbk . Interest rate changes are notified in writing and constitute a unity with the credit agreement and bind the debtor.

The balance of short-term bank loans of PT Perkebunan Mitra Ogan from PT Bank Rakyat Indonesia Tbk per 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 60,000,000,000 and Rp 59,378,132,127, respectively.

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT PG Rajawali II

Utang bank merupakan dana hasil pencairan fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) berdasarkan pada persetujuan pemberian fasilitas kredit dari BRI melalui surat No. 08-KEUI/BANEG/IV/13.085A tanggal 15 Maret 2013. Perusahaan melakukan perjanjian fasilitas kredit dengan ketentuan sebagai berikut :

Fasilitas Kredit Modal Kerja 1 (KMK-1)

Jenis kredit	: Kredit Modal Kerja (KMK)
Jumlah Plafon	: Rp 450.000.000.000
Bunga	: 10% p.a, dan dibayar setiap bulan.
Jangka waktu	: 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.
Bentuk kredit	: KMK Max. Co tetap
Agunan	: Piutang usaha, persediaan, tanah dan bangunan

Fasilitas Kredit Modal Kerja 2 (KMK-2)

Jenis kredit	: Kredit Modal Kerja (KMK)
Jumlah Plafon	: Rp 200.000.000.000,-
Bunga	: 8,75% p.a dan dibayar setiap bulan
Jangka waktu	: 48 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit
Bentuk kredit	: KMK Max. Co tetap
Agunan	: Piutang usaha, persediaan, tanah dan bangunan

Saldo utang bank jangka pendek PT PG Rajawali II ke BRI per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 442.188.927.557 dan Rp 437.188.927.557.

23. Bank loans (continued)

Subsidiaries(continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

PT PG Rajawali II

Bank loan is the proceeds from the disbursement of working capital loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) based on the approval of credit facility from BRI through letter No. 08-KEUI/BANEG/IV/13.085A dated 15 March 2013. The Company entered into a facility agreement with the following conditions:

Working Capital Loan Facility 1 (KMK-1)

Types of credit	: Working Capital Loan (KMK)
Plafond	: Rp 450,000,000,000
Interest	: 10% p.a, and paid every month.
Time period	: 12 months since signing of credit agreement.
Credit categories	: KMK Max. Co fixed
Collateral	: Accounts receivable, inventory, land and building

Working Capital Loan Facility 2 (KMK-2)

Types of credit	: Working Capital Loan (KMK)
Plafond	: Rp 200.000.000.000, -
Interest	: 8.75% p.a and paid monthly
Time period	: 48 months since signing of loan agreement
Credit categories	: KMK Max. Co fixed
Collateral	: Accounts receivable, inventory, land and building

The balance of PT PG Rajawali II short-term bank loans to BRI per 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 442,188,927,557 and Rp 437,188,927,557, respectively.

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT PG Candi Baru

Sesuai Surat Penawaran Putusan Kredit No. B.4073 KC/IX/ADK/06/2016 tanggal 23 Juni 2016, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menyetujui pemberian fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) kepada PT PG Candi Baru dengan ketentuan sebagai berikut :

Jenis kredit	: Kredit Modal Kerja
Plafon	: Rp 20.000.000.000
Bunga	: 11,5% per tahun.
Provisi kredit	: 0,5%
Administrasi	: Rp 10.000.000
Jangka waktu	: 12 bulan terhitung sejak 23 Juni 2016.

Pinjaman tersebut diatas dijamin dengan:

- Persediaan milik Entitas diikat dengan jaminan fidusia senilai Rp 1.000.000.000.
- Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 5, atas nama Entitas. SHGB tersebut berlaku hingga 21 Agustus 2028, dengan luas tanah sebesar 44.240 M2 terletak di Jalan Raya Candi No.10, Sidoarjo. SHGB tersebut diikat dengan Hak Tanggungan I No. 5389/2011 tertanggal 8 Agustus 2011 dan Hak Tanggungan II No. 9324/2014 tertanggal 8 September 2014 senilai Rp 38.000.000.000.

Saldo utang bank jangka pendek PT PG Candi Baru ke PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 5.113.732.808 dan Rp 4.492.047.521.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Phapros Tbk

Pada tanggal 12 Mei 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja (KMK) dan fasilitas non kas dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang telah diubah beberapa kali, terakhir tanggal 7 Juli 2015.

23. Bank loans (continued)

Subsidiaries(continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

PT PG Candi Baru

Based on Letter of Loan Decision Letter No. B407. KC/IX/ADK/06/2016 dated 23 June 2016, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk approved the granting of Working Capital Loan Facility (KMK) to PT PG Candi Baru under the following conditions:

Types of credit	: Working Capital Loans
Plafond	: Rp 20,000,000,000
Interest	: 11.5% per annum.
Credit provision	: 0.5%
Administration	: Rp 10,000,000
Time period	: 12 months starting 23 June 2016.

The above loans are secured by:

- Inventory owned by the Entity is bound by a fiduciary guarantee amounting to Rp 1,000,000,000.
- Building Rights Certificate (SHGB) No. 5, on behalf of the Entity. The SHGB is valid until 21 August 2028, with a land area of 4,240 sqm located at Jalan Raya Candi No.10, Sidoarjo. The SHGB was bound tied up with Security Rights I No. 5389/2011 dated 8 August 2011 and No. 2 Mortgage Rights. No.9324/2014 dated 8 September 2014 amounting to Rp 38,000,000,000.

The balance of PT PG Candi Baru's short-term bank loans to PT Bank Rakyat Indonesia Tbk per 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 5,113,732,808 and Rp 4,492,047,521, respectively.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Phapros Tbk

On 12 May 2011, the Company obtained working capital loan facility (KMK) and non-cash facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, which was amended several times, the latest on 7 July 2015.

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Phapros Tbk (lanjutan)

Perusahaan memiliki dua fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK), KMK 1 dan KMK 2. KMK 1 pertama kali diberikan pada tanggal 12 Mei 2011, dengan limit awal sebesar Rp 85.000.000.000 dan terakhir ditingkatkan menjadi Rp 130.000.000.000, ditujukan untuk modal kerja produksi dan operasional obat-obatan. Fasilitas ini memiliki tingkat suku bunga terakhir 10,00% per tahun dan berjangka waktu 1 (satu) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 9 Juli 2016.

Berdasarkan surat No. CBG.CB1/SPD.008/SPPK/2016 tanggal 28 Juni 2016, PT Bank Mandiri Tbk telah menyetujui peningkatan limit fasilitas kredit dan perpanjangan jangka waktu, dengan ketentuan:

Fasilitas KMK 1 dengan limit kredit sebesar Rp 130.000.000.000, dengan suku bunga 9,5% per tahun, dan jangka waktunya 10 Juli 2017 sampai dengan 9 Juli 2018.

Fasilitas KMK 2 dengan limit kredit sebesar Rp 170.000.000.000 dengan suku bunga 9,5% per tahun, dan jangka waktunya 10 Juli 2016 sampai dengan 9 Juli 2017.

Saldo utang bank jangka pendek PT Phapros Tbk kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 20.000.000.000 dan Rp 98.000.000.000.

23. Bank loans (continued)

Subsidiaries(continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

PT Phapros Tbk (continued)

The Company has two Working Capital Loan (KMK), KMK 1 and KMK 2 facilities. KMK 1 was first granted on 12 May 2011, with an initial limit of Rp 85,000,000,000 and was lastly increased to Rp 130,000,000,000, intended for working capital for the production and operation of medicines. The facility has the latest interest rate at 10.00% per annum and a maturity of 1 (one) year which will mature on 9 July 2016.

Based on letter No. CBG.CB1/SPD.008/SPPK/2016 dated 28 June 2016, PT Bank Mandiri Tbk has approved the extension of loan facility limit and extension of term, with terms as follows:

KMK 1 facility with loan limit of Rp 130,000,000,000, with an interest rate at 9.5% per annum, and the period of 10 July 2017 to 9 July 2018.

KMK 2 facility with loan limit of Rp 170,000,000,000 with interest rate at 9.5% per annum, and the period from 10 July 2016 to 9 July 2017.

The balance of PT Phapros Tbk's short-term bank loans to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk per 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 20,000,000,000 and Rp 98,000,000,000, respectively.

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

PT GIEB Indonesia

Utang Bank PT GIEB Indonesia merupakan hutang kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pembiayaan sebagai distributor PT Unilever Indonesia berupa bank garansi sebagai jaminan pembayaran atas pembelian barang kepada PT Unilever Indonesia sesuai Surat Penawaran Perjanjian Kredit No. CMB.DPS/SPPK.DPS-0022/2017 tanggal 20 April 2017 dengan limit kredit tetap Rp 15.000.000.000.
- b. Pembiayaan sebagai tambahan modal kerja usaha distributor *Fast Moving Consumer Good* Penawaran sesuai Perjanjian Kredit nomor CMB.DPS/SPPK.DPS-0022/2017 tanggal 20 April 2017 yaitu Kredit Modal Kerja I dan Kredit Modal Kerja II yang masing-masing dengan limit kredit Rp 20.000.000.000 dengan bunga 11,25% per tahun dan jangka waktu 12 bulan dari tanggal 26 April 2017 sampai dengan 25 April 2018.

Saldo utang bank jangka pendek PT GIEB Indonesia kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 39.957.469.078 dan Rp 51.225.030.240.

PT Perkebunan Mitra Ogan

PT Perkebunan Mitra Ogan telah menerima fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berdasarkan perjanjian No. 3.04/SPPMK-PTPM0/11/2015 tanggal 23 Desember 2015 sebesar Rp 16.200.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 10% per tahun, yang merupakan penerusan pinjaman bank melalui PT Perkebunan Nusantara III (Persero) selaku salah satu pemegang saham. Jangka waktu pinjaman berlaku sampai dengan tanggal 28 Desember 2016, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

23. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

PT GIEB Indonesia

Bank Loans of PT GIEB Indonesia represent payable to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. with details as follows:

- a. Financing as distributor of PT Unilever Indonesia in the form of guarantee bank as guarantee of payment for the purchase of goods to PT Unilever Indonesia pursuant to Letter of Credit Agreement No. CMB.DPS/SPPK.DPS-0022/2017 dated 20 April 2017 with fixed loan limit amounting to Rp 15.000.000.000.
- b. The financing for additional business working capital of Fast Moving Consumer Good distributor according to Credit Agreement number CMB.DPS/SPPK.DPS-0022/2017 dated 20 April 2017 namely Working Capital I and Working Capital II, each with credit limit Rp 20,000,000,000 with interest of 11.25% per annum and a period of 12 months from 26 April 2017 to 25 April 2018.

The outstanding balance of PT GIEB Indonesia's short-term bank loans to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 39,957,469,078 and Rp 51,225,030,240, respectively.

PT Perkebunan Mitra Ogan

PT Perkebunan Mitra Ogan has received a short-term loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk based on the agreement No. 3.04/SPPMK-PTPM0/11/2015 dated 23 December 2015 amounting to Rp 16,200,000,000 with an interest rate of 10% per annum, which is a continuation of bank loans through PT Perkebunan Nusantara III (Persero) as one of the shareholders. The loan term is valid until 28 December, 2016, this agreement is still in the process of renewal.

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan (lanjutan)

Saldo utang bank jangka pendek PT Perkebunan Mitra Ogan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 19.334.480.822 dan Rp 17.619.501.000.

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk

PT Laras Astra Kartika

Pada tanggal 22 Agustus 2017 sesuai dengan surat persetujuan pemberian fasilitas kredit nomor B.038/SPPK/OPK/VIII/2017 menunjuk surat PT Laras Astra Kartika nomor DIR/LAK/X/125/V/2017 tanggal 24 Mei 2017 telah ditandatangani Perjanjian Kredit antara PT Laras Astra Kartika dengan PT BRI Agro Niaga Tbk. dengan ketentuan sebagai berikut:

Tipe fasilitas	: Kredit Modal Kerja - Pinjaman Rekening Koran (KMK-PRK)
Jangka waktu	: 12 (dua belas) bulan
Plafon	: Rp 7.000.000.000,-
Tujuan	: Pembelian Tandan Buah Segar (TBS) dan biaya perawatan kebun kelapa sawit
Tingkat Bunga	: 12 % per tahun
Biaya Provisi	: 0,5% dari plafon kredit.

Agunan

- Persediaan CPO, PK dan bahan kimia pertanian atas nama PT Laras Astra Kartika dengan nilai pengikatan Rp 3.600.000.000.
- Lahan perkebunan kelapa sawit berikut tanah, tanaman, mesin pengolahan kelapa sawit, bangunan dan sarana pelengkap yang melekat di atasnya dengan bukti kepemilikan SHGU nomor 01/Desa Pandan Jaya, Kota Negara, Sri Mulyo/Kecamatan Buay Madang/ Kabupaten Ogan Komering Ulu/ Propinsi Sumatera Selatan atas nama PT Laras Astra Kartika dengan luas tanah 963,5 hektar dengan nilai pengikatan sebesar Rp 43.750.000.000.

23. Bank loans (continued)

Subsidiaries(continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

PT Perkebunan Mitra Ogan (continued)

The balance of short-term bank loan of PT Perkebunan Mitra Ogan from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 19,334,480,822 and Rp 17,619,501,000, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk

PT Laras Astra Kartika

On 22 August 2017 according to letter of agreement for credit facility No ; B.038/SPPK/OPK/VII/2017 refer to PT Laras Astra Kartika No. DIR/LAK/X/125/V/2017 dated 24 May 2017 signed between PT Laras Astra Kartika dengan PT BRI Agro Niaga Tbk. as follows :

Facility Type	: Working Capital Loan –bank statementloan (KMK-PRK)
Time period	: 12 (twelve) months
Plafond	: Rp 7,000,000,000, -
Purpose	: Fresh Fruit Bunches (TBS) purchases and maintenance costs of oil palm plantations
Interest Rate	: 12% per annum
Provision Fee	: 0.5% of the credit limit.

Collateral

- Inventories of CPO, PK and agrochemicals on behalf of PT Laras Astra Kartika with binding value of Rp 3,600,000,000.
- Palm oil plantation, crops, palm oil processing plant, building and complementary facilities attached thereon with proof of ownership of SHGU No. 01/ Desa Pandan Jaya, Negara City, Sri Mulyo/ Buay Madang Sub-District/ Ogan Komering Ulu Regency/ Province South Sumatra on behalf of PT Laras Astra Kartika with a land area of 963.5 hectares with a binding value of Rp 43,750,000,000.

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (lanjutan)

PT Laras Astra Kartika (lanjutan)

Saldo utang bank jangka pendek PT Laras Astra Kartika kepada PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 6.921.245.493 dan Rp 6.991.018.687.

PT Perkebunan Mitra Ogan

Sesuai Surat Penawaran Putusan Kredit (SPPK) No. 155/OL/BRI-AGR/PLM/XI/2014 tanggal 24 November 2014, telah ditandatangani akta addendum Perjanjian Kredit nomor 123 tanggal 25 November 2014 sebagai berikut:

Jenis fasilitas	: Fasilitas KMKI/Penangguhan Jaminan Impor (PJI)
Plafon KMKI	: Rp 24.800.000.000
Sifat Kredit	: Pinjaman Tetap Reguler - Revolving
Tujuan Penggunaan	: Untuk mem-backup fasilitas PJI yang dibuka dan menampung SKBDN <i>usance</i> dalam rangka pembelian pupuk kepada PT Pusri yang telah jatuh tempo atau tidak dibayar.
Jangka Waktu Fasilitas	: 17 bulan dihitung mulai 30 Juli 2014 s.d. 30 Desember 2015.

23. Bank loans (continued)

Subsidiary (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (continued)

PT Laras Astra Kartika (continued)

The balance of short-term bank loan of PT Laras Astra Kartika from PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 6,921,245,493 and Rp 6,991,018,687, respectively.

PT Perkebunan Mitra Ogan

Based on Offering Of Credit Decision Letter (SPPK) No. 155/OL/BRI-AGR/PLM/XI/2014 dated 24 November 2014, has been signed by the Loan Addendum Deed No. 123 dated 25 November 2014 as follows:

Type of facility	: KMKI facility/ Suspension of Import Guarantee (PJI)
KMKI plafond	: Rp 24,800,000,000
Nature of Credit	: Regular Fixed Loans - Revolving
Purpose	: To backup opened PJI facilities and accommodate <i>usance</i> local letter of credit in order to purchase fertilizer to PT Pusri that has matured or not paid.
Time period	: 17 months commencing from 30 July 2014 to 30 December 2015.

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan (lanjutan)

Suku Bunga	: 13% per tahun, dibayar efektif setiap bulan.
Provisi	: 0,5% (setengah persen) dari total plafon kredit dan dibayar sebelum realisasi kredit.
Agunan	: Saling terkait dengan fasilitas KI-PTA, dengan rincian sebagaimana tertera dalam daftar agunan dibawah: - Tanah, bangunan dan sarana pelengkap kantor milik PT Mitra Ogan yang bukti kepemilikan SHGB No. 293 terletak di Jl. Kol. H Barlian KM. 9 Palembang 30152. - Persediaan Pupuk.

Sampai dengan 31 Desember 2016, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Ketentuan Penggunaan Penanggungan Jaminan Impor(PJI)/ SKBDN	
Maksimum plafon	: Rp. 24.800.000.000
Bentuk	: <i>Contingent Credit</i>
Jangka waktu	: 17 (tujuh belas) bulan mulai 30 Juli 2014 s.d.30 Desember 2015.
Tenor SKBDN	: Tenor SKBDN sama dengan jatuh tempo wesel atau selambat-lambatnya 6 (enam) bulan sejak tanggal penyerahan pupuk atau tanggal Berita Acara Serah Terima (BAST). Sepanjang periode ketersediaan plafon SKBDN/ PJI belum jatuh tempo dan kelonggaran tarik masih mencukupi, setiap permohonan pembukaan SKBDN dapat dilayani dengan tenor SKBDN tersebut.
Keperluan	: Pembukaan SKBDN atas berjangka untuk pembelian pupuk dari PT Pusri.

23. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (continued)

PT Perkebunan Mitra Ogan (continued)

Interest Rate	: 13% per annum, paid effective every month.
Provision	: 0.5% (half percent) of the total loan limit and paid prior to loan realization.
Collateral	: Interconnected with KI-PTA facility, with details as set forth in the collateral list below: - Land, building and complementary facilities of PT Mitra Ogan's office which is proof of ownership of SHGB No. 293 is located on Jl. Kol. H Barlian KM. 9 Palembang 30152. - Fertilizer Supplies.

As of 31 December 2016, this agreement is still in the process of renewal.

Terms of Use of Suspension of Import Guarantee (PJI)/ Local letter of credit (SKBDN)	
Maximum plafond	: Rp 24,800,000,000
Category	: <i>Contingent Credit</i>
Time period	: 17 (seventeen) months starting 30 July 2014 to 30 December 2015.
Tenor SKBDN	: Tenor SKBDN is equal to the maturity of demand draft or not later than 6 (six) months since the date of delivery of fertilizer or date of record of transfer (BAST). During the availability period of plafond SKBDN/ PJI has not matured and margin of withdrawal is still sufficient, every request for application of SKBDN can be served with the tenor of the SKBDN.
Purpose	: Opening of SKBDN for futures for the purchase of fertilizer from PT Pusri.

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan (lanjutan)

Transit interest	: SKBDN <i>usance</i> tidak dikenakan <i>transit interest</i> mengingat pada saat jatuh tempo wesel impor, langsung dibebankan ke rekening KMKI-nya.
Provisi Buka SKBDN	: 0,25% dari setiap SKBDN yang diterbitkan.
Biaya penerimaan	: Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah) setiap penerbitan SKBDN.
Marge storting	: 10% (sepuluh persen) dari setiap pembukuan SKBDN dalam bentuk tabungan atau giro dengan suku bunga yang berlaku di PT BRI Agroniaga Tbk sesuai dengan jangka waktu.
Fasilitas Pinjaman	: Kredit Investasi (KI) pola <i>Refinancing</i> - PTA.
Plafon Kredit	: Rp 25.000.000.000
Tujuan Penggunaan	: <i>Refinancing</i> Tanah, Bangunan dan Sarana Pelengkap Kantor PTP. Mitra Ogan.
Jangka Waktu Kredit	: 60 (enam puluh) bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit 29 Juli 2014.
Suku Bunga	: 10,50% pertahun dibayar efektif setiap bulan.
Denda	: 50% dari suku bunga yang berlaku atas tunggakan bunga dan atau pokok.
Pembayaran	: Pembayaran bunga pinjaman setiap akhir bulan, pembayaran angsuran dilakukan setiap triwulan.
Biaya Provisi	: 0,7% dari total plafon kredit dan dibayar dua kali dalam tenggang waktu enam bulan.
Agunan	: Saling terkait dengan fasilitas KMKI-PJI atas nama PT Perkebunan Mitra Ogan di atas.

23. Bank loans (continued)

Subsidiaries(continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (continued)

PT Perkebunan Mitra Ogan (continued)

Transit interest	: SKBDN <i>usance</i> is not subject to <i>transit interest</i> considering that upon maturity of the import draft, it is directly charged to its KMKI account.
Opening Provision of SKBDN	: 0.25% of each SKBDN issued.
Acceptance fee	: Rp 500,000 (five hundred thousand rupiah) per SKBDN issuance.
Marge storting	: 10% (ten percent) of every SKBDN bookkeeping in the form of savings or current account with interest rate applicable at PT BRI Agroniaga Tbk in accordance with the term period.
Loan Facility	: Credit investment (KI) <i>Refinancing</i> pattern - PTA.
Credit Limit	: Rp 25,000,000,000
Purpose	: <i>Refinancing</i> of Land, Building and Office Support Facilities of PTP. Mitra Ogan.
Time period	: 60 (sixty) months since the signing of loan agreement 29 July 2014.
Interest Rate	: 10.50% per year paid effective every month.
Penalty	: 50% of the prevailing interest rate on arrears of interest and or principal.
Payment	: Payment of interest on loan at the end of each month, installment payment is done quarterly.
Provision Fee	: 0.7% of the total credit limit and is paid twice in a six month grace period.
Collateral	: Interconnected with KMKI-PJI facility on behalf of PT Perkebunan Mitra Ogan above.

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan (lanjutan)

Sampai dengan 31 Desember 2017, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Saldo utang bank jangka pendek PT Perkebunan Mitra Ogan kepada PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar nihil dan Rp 20.440.606.881.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT PG Rajawali I

Entitas menerima fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berdasarkan perjanjian kredit No.072/CB/JKT/2017 (E205.3.B) tertanggal 15 Juni 2017 yang telah disahkan oleh E. Betty Budiyaniti Moesigit, S.H., notaris di Jakarta, melalui Legalisasi No. Leg.23/2017. Pokok-pokok dalam perjanjian tersebut meliputi:

- | | |
|-----------------|--------------------------------------|
| a. Jenis kredit | : Pinjaman Transaksi Khusus I |
| Plafon | : Rp 100.000.000.000 pada tahun 2017 |
| Bunga | : 10,00% |
| Jangka waktu | : hingga 15 Juni 2018 |
| b. Jenis kredit | : Pinjaman Transaksi Khusus II |
| Plafon | : Rp 100.000.000.000 pada tahun 2017 |
| Bunga | : 10,00% |
| Jangka waktu | : hingga 15 Juni 2018 |

Kedua fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan:

- a. Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 40/Patihan terdaftar atas nama PT Pabrik Gula Rajawali I, terletak di jalan Yos Sudarno, Kelurahan Patihan, Kecamatan Manguharjo, Madiun, Propinsi Jawa Timur, seluas 59.350 m² yang dijaminkan dengan Hak Tanggungan Peringkat ke-I senilai Rp 102.200.700.000.

23. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (continued)

PT Perkebunan Mitra Ogan (continued)

As of 31 December 2017, this agreement is still in the process of renewal.

The balance of short-term bank loans of PT Perkebunan Mitra Ogan to PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk as of 31 December 2017 and 2016 amounted to nil and Rp 20,440,606,881, respectively.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT PG Rajawali I

The Entity has obtained loan facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk based on the agreement No.072/CB/JKT/2017 (E205.3.B) dated 15 June 2017 which has been legalized by E. Betty Budiyaniti Moesigit, S.H., a notary in Jakarta, through Legalization No. Leg.23/2017. The main points of the agreement were as follows:

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| a. Types of credit | : Special Transaction Loan I |
| Plafond | : Rp 100,000,000,000 in 2017 |
| Interest | : 10.00% |
| Time period | : Until 15 June 2018 |
| b. Types of credit | : Special Transaction Loan II |
| Plafond | : Rp 100,000,000,000 in 2017 |
| Interest | : 10.00% |
| Time period | : Until 15 June 2018 |

Both of the loan facilities above were secured with:

- a. Hak Guna Bangunan Certificate No. 40/Patihan registered under the name of PT Pabrik Gula Rajawali I, which located on Jl. Yos Sudarno, Patihan, Manguharjo, Madiun, East Java, with an area of 59,350 sqm which is pledged with Mortgage class I amounted to Rp 102,200,700,000.

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

PT PG Rajawali I (lanjutan)

Kedua fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan: (lanjutan)

- b. Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 00329/Kelurahan Sukapura terdaftar atas nama PT Pabrik Gula Rajawali II, terletak di jalan Wahidin Sudirohusodo, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kejaksaan, Cirebon, Propinsi Jawa Barat, seluas 20.710 m² yang dijaminkan dengan Hak Tanggungan Peringkat ke-I senilai Rp162.211.000.000

Pembebanan hak tanggungan tersebut di atas telah diikat dengan akta No.10 tanggal 19 Juni 2017 di hadapan E. Betty Budiyaniti Moesigit, S.H., notaris di Jakarta.

Entitas menerima fasilitas pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk berdasarkan perjanjian kredit No.074/CB/JKT/2017 tertanggal 15 Juni 2017 yang telah disahkan oleh E. Betty Budiyaniti Moesigit, S.H., notaris di Jakarta, melalui Legalisasi No. Leg.24/2017. Pokok-pokok dalam perjanjian tersebut meliputi:

- a. Jenis kredit : Pinjaman Murabahah I
 Plafon : Rp 100.000.000.000 pada tahun 2017
 Biaya administrasi : Rp 250.000.000
 Jangka waktu : hingga 15 Juni 2018
- b. Jenis kredit : Pinjaman Transaksi Khusus II
 Plafon : Rp 100.000.000.000 pada tahun 2017
 Bunga : 10,00%
 Jangka waktu : hingga 15 Juni 2018

23. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

PT PG Rajawali I (continued)

Both of the loan facilities above were secured with (continued):

- b. Rights of Building Certificate No. 00329/Kelurahan Sukapura registered under the name of PT Pabrik Gula Rajawali I, which located on Jl. Wahidin Sudirohusodo, Sukapura, Kejaksaan, Cirebon, West Java, with an area of 20, 710 sqm which is pledged with Mortgage class I amounted to Rp 162,211,000,000

The imposition of the above mortgages stated above has been bound by the Deed No.10 dated 19 June 2017 on E. Betty Budiyaniti Moesigit, S.H., Notary in Jakarta.

The Entity has obtained loan facilities from PT Bank CIMB Niaga Tbk based on the agreement No.074/CB/JKT/2017 dated 15 June 2017 which has been legalized by E. Betty Budiyaniti Moesigit, S.H., a notary in Jakarta, through Legalization No. Leg.24/2017. The main points of the agreement were as follows:

- a. Types of credit : Special Transaction Loan I
 Plafond : Rp 100,000,000,000 in 2017
 Administration fee : Rp 250,000,000
 Time period : until 15 June 2018
- b. Types of credit : Special Transaction Loan II
 Plafond : Rp 100,000,000,000 in 2017
 Interest : 10.00%
 Time period : until 15 June 2018

23. Utang bank (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (lanjutan)

PT PG Rajawali II

PT PG Rajawali II mendapatkan fasilitas kredit dari Bank CIMB Niaga Tbk sebesar Rp 100.000.000.000 pada tanggal 15 Juni 2017 dengan perjanjian kredit nomor 072/CB/JKT/2017. Perincian fasilitas kredit yang diberikan oleh PT PG Rajawali II adalah sebagai berikut:

Jenis kredit	: Fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus I - Langsung
Plafon	: Rp 100.000.000.000,-
Bunga	: 10 % per tahun dan dibayar setiap bulan
Jangka waktu	: 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit
Agunan	: Tanah dan Bangunan

Rincian untuk agunan di atas adalah sebagai berikut:

- Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 40 yang terletak di Jalan Yos Sudarso, Kelurahan Patihan, Kecamatan Manguharjo, Kotamadya Madiun, Provinsi Jawa Timur seluas 59.350 m² dengan nilai Rp 102.200.700.000.
- Sertifikat Hak Guna Bangunan Nomor 00329 yang terletak di Jalan Wahidin Sudirohusodo, Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kejaksan, Kota Cirebon, Provinsi Jawa Barat seluas 20.710 m² dengan nilai Rp 165.211.000.000.

23. Bank loans (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (continued)

PT PG Rajawali II

PT PG Rajawali II obtained a credit facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk amounting to Rp 100,000,000,000 on June 15, 2017 with credit agreement number 072/CB/JKT/2017. The details of credit facilities granted by PT PG Rajawali II are as follows:

Credit type	: Special Transaction Loans I – Direct
Plafond	: Rp 100,000,000,000, -
Interest Rate	: 10% per annum and paid every month
Period	: 12 months since authorized of agreement
Collateral	: Land and Building

The details for the collateral above are as follows:

- Rights of Building Certificate number 40 located at Jl. Yos Sudarso, Patihan, Manguharjo, Madiun, East Java Province with an area of 59,350 m² with a value of Rp 102,200,700,000.
- Rights of Building Certificate No. 00329 located at Jl. Wahidin Sudirohusodo, Sukapura, Kejaksan, Cirebon, West Java covering an area of 20,710 m² with a value of Rp 165,211,000,000.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and Subsidiaries
Notes to financial statements (continued)
For the year ended
31 December 2017

24. Utang usaha

24. Trade payables

	2017	2016	
Pihak berelasi			Related parties
Apotek Nusindo Farma	478.444.250	-	Apotek Nusindo Farma
PT Mega Eltra	1.117.561.649	-	PT Mega Eltra
Lain-lain	2.746.617.755	-	Others
Sub jumlah pihak berelasi	4.342.623.654	-	Subtotal related parties
Pihak ketiga			Third parties
Utang barang lokal	162.690.115.619	240.844.282.723	Local goods payables
Utang leveransir, pemborong dan pemasok	165.340.148.284	198.759.473.020	Contractor and supplier payables
Utang kulit dan bahan kimia	29.501.377.184	15.523.475.872	Leathers and chemicals payables
Utang barang impor	-	7.700.216.081	Import goods payables
Utang peternakan sapi	1.511.409.223	1.511.409.223	Cattle payables
Lain-lain	1.537.607.380	792.814.461	Others
Sub jumlah pihak ketiga	360.580.657.690	465.131.671.380	Subtotal third parties
Jumlah utang lain-lain	364.923.281.344	465.131.671.380	Total trade payables

25. Utang lain-lain

25. Other payables

	2017	2016	
Pihak berelasi terdiri dari :			Related parties consist of :
Dividen (minoritas PT Phapros Tbk, PT Perkebunan Mitra Ogan dan PT GIEB Indonesia)	15.128.074.025	15.149.956.476	Dividend (minority interest of PT Phapros Tbk, PT Perkebunan Mitra Ogan and PT GIEB Indonesia)
Perum Bulog	-	82.800.877.235	Perum Bulog
PT Perkebunan Nusantara III	1.057.775.294	945.503.243	PT Perkebunan Nusantara III
PT Madu Baru	440.039.843	434.703.243	PT Madu Baru
LPP Yogyakarta	199.592.072	199.592.073	LPP Yogyakarta
P3GI Pasuruan	5.390.000	5.390.000	P3GI Pasuruan
Sub jumlah pihak berelasi	16.830.871.234	99.536.022.270	Subtotal related parties

25. Utang lain-lain (lanjutan)

25. Other payables (continued)

	2017	2016	
Pihak ketiga terdiri dari:			Third parties consist of :
Utang KUD dan Pengembangan Perkebunan Rakyat	343.750.217.645	259.271.112.807	KUD and Pengembangan Perkebunan Rakyat payables
PT Fajar Mulia Trasindo	-	85.500.000.000	PT Fajar Mulia Trasindo
Uang jaminan pekerjaan	6.758.594.560	6.112.759.342	Job deposit
Dana promosi	-	5.014.588.608	Promotion fund
Jamsostek/ premi pensiun	5.469.256.612	4.766.336.124	Jamsostek/ premium pension
Utang dana pensiun	1.031.679.410	2.352.252.153	Pension fund liabilities
Uang muka penjualan	416.370.331	1.696.303.804	Sales advance
Utang PTPN I - XIV	475.400.979	475.400.979	PTPN I – XIV liabilities
PT Pasir Tengah	344.020.786	344.020.786	PT Pasir Tengah
Utang Dana PUKK dan Bina Lingkungan	138.714.438	231.314.438	PUKK fund and Bina Lingkungan payables
Lain-lain	137.987.685.223	41.787.513.152	Others
Sub jumlah pihak ketiga	496.371.939.984	407.551.602.193	Subtotal third parties
Jumlah utang lain-lain	513.202.811.218	507.087.624.465	Total other payables

Rincian utang kepada KUD/ petani terdapat pada Entitas Anak sebagai berikut:

Details of loan to KUD/ farmers are in the subsidiaries as follows:

	2017	2016	
PT PG Rajawali II	105.426.057.507	93.360.327.139	PT PG Rajawali II
PT PG Rajawali I	213.060.012.485	140.163.835.219	PT PG Rajawali I
PT Mitra Ogan	7.899.335.318	12.096.315.500	PT Mitra Ogan
PT PG Candi Baru	17.358.060.000	13.609.046.947	PT PG Candi Baru
PT Laras Astra Kartika	6.752.335	41.588.002	PT Laras Astra Kartika
Jumlah utang kepada KUD	343.750.217.645	259.271.112.807	Total loans to KUD

Utang KUD adalah dana kelompok tani I koperasi yang merupakan dana hasil pencairan Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKPE-Tebu) Kemitraan MTT 2013/2014 sampai dengan MT 2014/2015 dari Bank atau Lembaga Keuangan lainnya kepada Kelompok Tani dan Koperasi Primer yang pengelolaannya diserahkan kepada Unit-unit pabrik gula di PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II dan PT PG Candi Baru.

KUD payable is a fund of farmer group I cooperative which is fund of disbursement of Credit of Food Resistance and Energy (KKPE-Sugarcane) Partnership of MTT 2013/2014 until MT 2014/2015 from Bank or other Financial Institution to Farmer Group and Primary Cooperative whose management is handed over to Sugar factory units in PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II and PT PG Candi Baru.

26. Biaya yang masih harus dibayar

26. Accrued expenses

	2017	2016	
Cadangan jasa produksi karyawan dan dirkom	98.467.610.646	85.739.347.262	Allowance for employee's and Dirkom production service
Cadangan beban promosi dan administrasi	6.365.969.334	-	Allowance for promotion and administration expenses
Gaji dan tunjangan	29.828.320.530	25.161.846.784	Salary and allowance
Premi pensiun	3.944.537.294	4.287.193.378	Premium pension
Bunga bank	1.405.316.214	2.573.010.474	Bank interest
Kantor, umum dan administrasi	9.831.334.226	15.485.495.076	Office, general and administrative
Beban penjualan/ komisi/ bonus	7.519.000	563.851.291	Sales/ commission/ bonus expenses
Titipan macam - macam	207.297.810	59.000.000	Other deposit
Beban lainnya	19.616.233.280	96.607.694.022	Other expenses
Jumlah biaya yang masih harus dibayar	169.674.138.334	230.477.438.287	Total accrued expenses

Rincian biaya yang masih harus dibayar lain-lain diantaranya merupakan akumulasi saldo biaya yang masih harus dibayar lain-lain di cabang-cabang PT Rajawali Nusindo termasuk transaksi Waroeng Rajawali.

The details of accrued expenses include the accumulated balance of accrued expenses in the branches of PT Rajawali Nusindo including Waroeng Rajawali transactions.

27. Pendapatan diterima dimuka

27. Unearned revenues

	2017	2016	
Uang muka penjualan CPO, PK dan karet	14.808.100.405	56.494.172.665	Unearned revenue of CPO, PK and rubber
Sewa gedung/ gudang dan lainnya	5.051.421.407	3.063.408.914	Lease building/ plant etc.
Uang muka penjualan gula, tetes, alkohol, dll	-	22.055.000.000	Unearned revenue of sugar, molasses, alcohol, etc
Uang muka penjualan lainnya	785.517.055	59.133.215	Other unearned revenue
Jumlah pendapatan diterima dimuka	20.645.038.867	81.671.714.794	Total unearned revenue

28. Surat berharga jangka menengah

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) menerbitkan MTN dengan pokok sebesar Rp 77.000.000.000 (Tujuh puluh tujuh miliar rupiah) bunga 9,75% dan Rp 388.000.000.000 (Tiga ratus delapan puluh delapan miliar rupiah) dengan bunga 10%.

PT Phapros, Tbk. Entitas Anak dari PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) pada tanggal 31 Maret 2017, berdasarkan surat persetujuan dewan komisaris tertanggal 22 Februari 2017, Perusahaan menerbitkan MTN sebesar Rp 200.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 9,5% per tahun berjangka waktu 2 tahun dari tanggal penerbitan dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2019.

Saldo MTN sampai dengan 31 Desember 2017 adalah :

2017		
PT RNI (MTN I)	77.000.000.000	PT RNI (MTN I)
PT RNI (MTN II)	388.000.000.000	PT RNI (MTN II)
PT Phapros Tbk	200.000.000.000	PT Phapros Tbk
Jumlah MTN	665.000.000.000	Total MTN

MTN dan sukuk yang diterbitkan oleh PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dipergunakan untuk refinancing hutang dan modal kerja Entitas Anak serta investasi. Hal ini sejalan dengan pernyataan perusahaan kepada PT Pefindo dalam rangka rating surat utang perusahaan sesuai dengan surat No. 186/RNI.02/XI/2016.

Berdasarkan surat permohonan Direksi ke Komisaris No. 34/RNI.01/II/2017 tanggal 23 Februari 2017 diusulkan penerbitan Medium Term Notes PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dengan total Rp 665.000.000.000 untuk keperluan refinancing Kredit Modal Kerja (KMK) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan modal kerja giling PT PG Rajawali II dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris melalui surat No S-06/RNI.00/III/2017 tanggal 7 Maret 2017.

28. Medium Term Notes (MTN)

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) issued MTN amounted to Rp 77,000,000,000 (Seventy seven billion rupiah) with interest of 9,75% and Rp 388,000,000,000 (Three hundred and eighty eight billion rupiah) with interest of 10%.

PT Phapros, Tbk. The subsidiaries of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) on 31 March 2017, based on a letter of approval from board commissioner dated 22 February 2017, the Company issued MTN amounting to Rp 200,000,000,000 with interest rate at 9,5% per year, with a term of 2 years from issuance date and will be due on 31 March 2019.

The balance of MTN until 31 December 2017 are :

MTN and Sukuk issued by PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) are used for refinancing, working capital of subsidiaries, and investment. This is in line with statement of the company to PT Pefindo in order to notes rating of the Company under the letter No. 186/RNI.02/XI/2016.

Based on the Application Letter of Director to Commissioner No. 34/RNI.01/II/2017 dated 23 February 2017 issued Medium term Notes of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) amounting to Rp 665,000,000,000 for the purpose of refinancing Working Capital Loans of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and working capital mills of PT PG Rajawali II and approved from Board of Commissioner through letter No. S-06/RNI.00/III/2017 dated 7 March 2017.

28. Surat berharga jangka menengah (lanjutan)

Kemudian berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) tentang Persetujuan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan Rencana Kerja Anggaran Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (RKA-PKBL) tahun 2017 tanggal 10 Januari 2017, RUPS menyetujui secara prinsip atas pendanaan investasi dari perbankan atau pihak ketiga khusus untuk investasi pengembangan usaha sebesar maksimal Rp 1.138.000.000.000 dengan rencana pendanaan melalui penerbitan obligasi, MTN, RDPT ataupun pinjaman perbankan baik untuk sebagian maupun seluruhnya.

Kemudian setelah menerbitkan MTN, terdapat perubahan peruntukkan MTN dari sebelumnya refinancing KMK PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan modal kerja PT PG Rajawali II menjadi ditambah refinancing utang bank (BNI, BRI, & BRI Agro) untuk PT PG Rajawali II dan PT Mitra Ogan serta modal kerja PT Mitra Ogan dan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sesuai dengan surat Direksi ke Dewan Komisaris No. 180.1/RNI.01/VIII/2017 tanggal 18 Agustus 2017 dan mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris melalui surat No S-24/RNI.00/VIII/2017 tanggal 23 Agustus 2017.

29. Sukuk Ijarah

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) menerbitkan Sukuk Ijarah dengan pokok sebesar Rp 200.000.000.000 (Dua ratus miliar rupiah) dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun. Setiap 6 (enam) bulan sekali perusahaan memberikan imbalan hasil sebesar 10%. Obyek sukuk ini adalah biaya tebang angkut gula PG Rajawali II.

Saldo Sukuk Ijarah sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp 200.000.000.000.

28. Medium Term Notes (MTN) (continued)

Then based on General Annual Meeting of Shareholders (RUPS) of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) about Approval Corporate Budget Plan (RKAP) and Corporate Partnership Program and Community Development (RKA-PKBL) in 2017 dated 10 January 2017, RUPS approve that investment funding principal from banking or special third party for business development investment with maximum Rp 138,000,000,000 with investment plan through bond issuance, MTN, RDPT or bank loans for partial or all of them.

Then after the issuance of MTN, there are changes of purpose MTN from working capital loans refinancing of PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and working capital of PT PG Rajawali II to added bank loans refinancing (BNI, BRI, & BRI Agro) for PT PG Rajawali II and PT Mitra Ogan and also working capital of PT Mitra Ogan and PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) under the Director's Letter to Board of Commissioner No. 180.1/RNI.01/VIII/2017 dated 18 August 2017 and approved from Board of Commissioner through letter No S-24/RNI.00/VIII/2017 dated 23 August 2017.

29. Sukuk Ijarah

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) issued Sukuk Ijarah amounted to Rp 200,000,000,000 (Two hundred billion rupiah) with terms of 3 (three) years every 6 (six) months the company provides benefit at 10%. The objection of this Sukuk is PG Rajawali II freight and cutting cost.

The balance of Sukuk Ijarah until 31 December 2017 is amounted to Rp 200,000,000,000.

30. Utang rekening dana investasi

Saldo pinjaman per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 1.206.146.088.086 dan Rp 1.209.895.775.533 disajikan dalam konsolidasian Perusahaan sebagai berikut :

	2017	2016	
Utang RDI yang telah jatuh tempo	2.400.547.065	42.383.768.172	Mature RDI liabilities
Utang RDI yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	1.203.885.861.471	1.167.512.007.361	RDI liabilities due more than one year
Jumlah utang rekening dana investasi	1.206.286.408.536	1.209.895.775.533	Total RDI liabilities
Utang RDI yang telah jatuh tempo :			Mature RDI liabilities:
Utang RDI PT RNI	2.103.236.191	7.011.087.881	RDI liabilities of PT RNI
Utang RDI PT PG Rajawali II	297.310.874	35.372.680.291	RDI of PT PG Rajawali II
Jumlah	2.400.547.065	42.383.768.172	Total
Utang RDI PT RNI yang telah jatuh tempo:			Mature RDI liabilities of PT RNI :
Utang RDI-324/DP3/1997 :			RDI-324/DP3/1997 liabilities:
Pokok angsuran	-	6.666.666.666	Principal installment
Bunga masa tenggang	-	344.421.215	Grace period interest
Subjumlah	-	7.011.087.881	Subtotal
Utang RDI-265/DP3/1994 :			RDI-265/DP3/1994 liabilities:
Kewajiban s.d. 31 Desember 2018	1.045.595.800	-	Liabilities until 31 December, 2018
Pembayaran s.d 31 Desember 2017	(697.063.882)	-	Payment until 31 December, 2017
Subjumlah	348.531.918	-	Subtotal
Utang RDI-302/DP3/1996 :			RDI-302/DP3/1996 liabilities:
Kewajiban s.d. 31 Desember 2018	761.611.025	-	Liabilities until 31 December, 2018
Pembayaran s.d 31 Desember 2017	(507.740.704)	-	Payment until 31 December, 2017
Subjumlah	253.870.321	-	Subtotal
Utang RDI-330/DP3/1998 :			RDI-330/DP3/1998 liabilities:
Kewajiban s.d. 31 Desember 2018	4.502.501.909	-	Liabilities until 31 December, 2018
Pembayaran s.d 31 Desember 2017	(3.001.667.958)	-	Payment until 31 December, 2017
Subjumlah	1.500.833.951	-	Subtotal
Jumlah utang RDI PT RNI yang telah jatuh tempo	2.103.236.191	7.011.087.881	Total mature RDI PT RNI

30. Utang rekening dana investasi (lanjutan)

30. Investment fund account payable (continued)

	2017	2016	
Utang RDI PT PG Rajawali II yang telah jatuh tempo:			Mature RDI liabilities of PT PG Rajawali II :
Utang RDI-213/DP3/1993:			RDI-213/DP3/1993 liabilities:
Pokok pinjaman	39.798.000	3.232.333.333	Principal loan
Kewajiban lainnya	49.249.230	4.958.215.417	Other liabilities
Subjumlah	89.047.230	8.190.548.750	Subtotal
Utang RDI-218/DP3/1993 :			RDI-218/DP3/1993 liabilities:
Pokok pinjaman	80.432.744	9.979.093.007	Principal loan
Kewajiban lainnya	127.830.900	17.203.038.534	Other liabilities
Sub jumlah	208.263.644	27.182.131.541	Subtotal
Jumlah utang RDI PT PG Rajawali II yang telah jatuh tempo	297.310.874	35.372.680.291	Total mature RDI liabilities of PT PG Rajawali II
Jumlah utang RDI yang telah jatuh tempo	2.400.547.065	42.383.768.172	Total mature RDI liabilities RDI
Utang RDI yang jatuh tempo lebih dari satu tahun:			Long-term RDI liabilities
Utang RDI PT RNI	1.055.825.045.458	1.053.020.430.067	RDI liabilities of PT RNI
Utang RDI PT PG Rajawali II	148.060.816.013	-	RDI of PT PG Rajawali II
Jumlah	1.203.885.861.471	1.053.020.430.067	Total
Utang RDI PT RNI yang jatuh tempo lebih dari satu tahun:			Long-term RDI liabilities of PT RNI
Utang RDI-324/DP3/1997:			RDI-324/DP3/1997 liabilities:
Pokok pinjaman	100.000.000.000	100.000.000.000	Principal loan
Bunga masa tenggang pembayaran	5.166.318.289	5.166.318.290	Grace period interest
Telah dibayar	(94.649.688.460)	(94.649.686.459)	Paid
Dipindahkan ke utang jatuh tempo	-	(7.011.087.884)	Transferred to maturity liabilities
Subjumlah	10.516.629.829	3.505.543.947	Subtotal
Utang RDI-265/DP3/1994 :			RDI-265/DP3/1994 liabilities:
Pokok pinjaman	174.265.966.668	80.000.000.000	Principal loan
Akumulasi bunga dan denda	-	174.265.966.667	Accumulated interest and penalties
Pembayaran s.d. 31 Desember 2017	(697.063.882)	(348.531.933)	Payment until 31 December, 2017
Penyertaan modal negara	-	(80.000.000.000)	Government capital
Dipindah ke utang jatuh tempo	(348.531.918)	-	Transferred to maturity liabilities
Subjumlah	173.220.370.868	173.917.434.734	Subtotal
Utang RDI-302/DP3/1996 :			RDI-302/DP3/1996 liabilities:
Pokok pinjaman	126.935.170.833	75.000.000.000	Principal loan
Akumulasi bunga dan denda	-	126.935.170.833	Accumulated interest and penalties
Pembayaran s.d. 31 Desember 2017	(507.740.704)	(253.870.342)	Payment until 31 December, 2017
Penyertaan modal negara	-	(75.000.000.000)	Government capital
Dipindah ke utang jatuh tempo	(253.870.321)	-	Transferred to maturity liabilities
Subjumlah	126.173.559.808	126.681.300.491	Subtotal

30. Utang rekening dana investasi (lanjutan)

30. Investment fund account payable (continued)

	2017	2016	
Utang RDI-330/DP3/1998 :			RDI-330/DP3/1998 liabilities:
Pokok pinjaman	750.416.984.862	580.000.000.000	Principal loan
Akumulasi bunga dan denda	-	764.167.540.417	Accumulated interest and penalties
Pembayaran s.d. 31 Desember 2017	(3.001.667.958)	(75.251.389.526)	Payment until 31 December, 2017
Penyertaan modal negara	-	(520.000.000.000)	Government capital
Dipindah ke utang jatuh tempo	(1.500.833.951)	-	Transferred to maturity liabilities
Subjumlah	745.914.482.953	748.916.150.895	Subtotal
Jumlah utang RDI PT RNI yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	1.055.825.043.458	1.053.020.430.067	Long-term RDI of PT RNI
Utang RDI PT PG Rajawali II yang jatuh tempo lebih dari satu tahun:			Long-term RDI liabilities of PT PG Rajawali II
Utang RDI No: AMA-213/DP3/2008 :			RDI No: AMA-213/DP3/2008 liabilities:
Pokok angsuran	44.434.568.187	44.314.430.000	Principal installment
Dipindahkan ke utang jatuh tempo	89.047.231	(7.385.738.333)	Transferred to maturity liabilities
Sub jumlah	44.345.520.956	36.928.691.667	Subtotal
Utang RDI No: AMA-218/DP3/2008:			RDI No: AMA-218/DP3/2008:
Pokok angsuran	103.923.558.702	103.417.114.167	Principal installment
Dipindahkan ke utang jatuh tempo	208.263.645.	(25.854.228.540)	Transferred to maturity liabilities
Sub jumlah	103.715.295.057	77.562.885.627	Subtotal
Jumlah utang RDI PT PG Rajawali II yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	148.060.816.013	114.491.577.294	Total long-term RDI liabilities of PT PG Rajawali II
Jumlah utang RDI yang jatuh tempo lebih dari satu tahun	1.203.885.861.471	1.167.512.007.361	Total long-term RDI liabilities

31. Utang sewa pembiayaan

31. Lease payable

	2017	2016	
<u>Bagian sewa jatuh tempo dalam</u>			<u>Current lease payables</u>
	<u>satu tahun:</u>		
ACC Finance	6.760.783.876	2.046.756.587	ACC Finance
PT Adira Finance	253.404.113	600.545.358	PT Adira Finance
BCA Finance	100.394.171	134.166.665	BCA Finance
PT Mandiri Tunas Finance	49.129.270	102.649.848	PT Mandiri Tunas Finance
FIF Finance	18.283.784	163.493.120	FIF Finance
PT Astra Sedaya Finance	-	26.572.063	PT Astra Sedaya Finance
PT Dipo Star Finance	-	22.875.000	PT Dipo Star Finance
Jumlah utang sewa bagian jatuh tempo dalam satu tahun	7.181.995.214	3.097.058.641	Total current lease payables
<u>Bagian sewa jangka panjang</u>			<u>Long-term lease payables</u>
PT Adira Finance	186.267.539	-	PT Adira Finance
ACC Finance	137.047.061	2.813.841.631	ACC Finance
Jumlah utang sewa bagian jangka panjang	323.314.600	2.813.841.631	Total long-term lease payables
Jumlah utang sewa pembiayaan	7.505.309.814	5.910.900.273	Total lease payables

Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset yang bersangkutan (Lihat Catatan 15). Perjanjian sewa ini membatasi Entitas Anak PT Rajawali Nusindo, PT Phapros Tbk, PT GIEB Indonesia, dan PT Mitra Kerinci untuk melakukan penjualan dan pemindahan hak atas aset sewa pembiayaan.

These lease payables were secured by the related asset (See Note 15). The lease restricted Subsidiaries of PT Rajawali Nusindo, PT Phapros Tbk, PT GIEB Indonesia and PT Mitra Kerinci for the sale and transfer of rights to the lease asset.

Tidak ada klausul-klausul yang berkaitan dengan opsi perpanjangan atau pembelian dan eskalasi. Tidak ada pembatasan signifikan yang ditetapkan oleh perusahaan sewa guna usaha (lessor) dalam perjanjian sewa pembiayaan dengan entitas anak terkait dengan penggunaan.

There are no clauses relating to extension or purchase and escalation options. There are no significant restrictions imposed by the lessor in the finance lease agreement with the subsidiary in connection with the use.

32. Utang bank jangka panjang

32. Long term bank loan

	2017	2016	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT PG Rajawali I	-	58.812.449.309	PT PG Rajawali I
PT PG Rajawali II	-	69.999.975.000	PT PG Rajawali II
PT Perkebunan Mitra Ogan	242.708.245.261	248.360.876.898	PT Perkebunan Mitra Ogan
PT Rajawali Citramass	11.950.631.788	13.209.277.339	PT Rajawali Citramass
PT Bank Rakyat Indonesia Agro. Tbk			PT Bank Rakyat Indonesia Agro. Tbk
PT Laras Astra Kartika	15.750.000.000	18.250.000.000	PT Laras Astra Kartika
PT Perkebunan Mitra Ogan	304.000.000	5.000.000.000	PT Perkebunan Mitra Ogan
PT Bank CIMB Niaga			PT Bank CIMB Niaga
PT Phapros Tbk	9.297.800.944	7.789.011.111	PT Phapros Tbk
Jumlah utang bank	280.010.677.993	421.421.589.657	Total bank loan
Dikurangi jumlah yang jatuh tempo satu tahun	-	-	Less current maturity
Jumlah utang bank jangka panjang	280.010.677.993	421.421.589.657	Total long term bank loan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT PG Rajawali I

Persetujuan pemberian fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melalui surat No. R .11.139- ADK/DKR/04/2013 tanggal 05 April 2013 dengan ketentuan sebagai berikut :

Jenis Kredit : Kredit Jangka Panjang
 Rp160.000.000.000
 Bunga : 8,7% pa.
 Jangka Waktu : 4 Tahun tmt. setelah penanda-
 tanganan perjanjian kredit.
 Bentuk : Pseudo Rekening
 Agunan : Terkait dengan fasilitas KMK - I
 Keperluan : *Refinancing* utang pemegang
 saham

Saldo utang bank jangka panjang PT PG Rajawali I per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar nihil dan Rp 58.812.449.309.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT PG Rajawali I

Approval of Working Capital Loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk through letter No. R.11.139- ADK / DKR / 04/2013 dated 05 April 2013 with the following conditions:

Credit Type : Long Term Loan
 Rp 160,000,000,000
 Interest : 8.7% pa.
 Time period : 4 Year tmt. after the signing of the
 loan agreement.
 Category : Pseudo Account
 Collateral : Related to KMK – I facility
 Purpose : Refinancing of shareholder payable

The balance of long-term bank loans of PT PG Rajawali I as of 31 December 2017 and 2016 amounted to nil and Rp 58,812,449,309 respectively.

32. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT PG Rajawali II

Persetujuan pemberian fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) melalui surat No. R .11.139- ADK/DKR/04/2013 tanggal 05 April 2013 dengan ketentuan sebagai berikut :

Fasilitas Kredit Modal Kerja 1 (KMK-1)

Jenis Kredit	: Kredit Modal Kerja (KMK)
Jumlah Plafon	: Rp 450.000.000.000,-
Bunga	: 10% p.a dan dibayar setiap bulan
Jangka Waktu	: 12 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit
Bentuk Kredit	: KMK Max. CO Tetap
Agunan	: Piutang Usaha, Persediaan, Tanah dan bangunan

Fasilitas Kredit Modal Kerja 2 (KMK-2)

Jenis Kredit	: Kredit Modal Kerja (KMK)
Jumlah Plafon	: Rp 200.000.000.000
Bunga	: 8,75% p.a, dan dibayar setiap bulan.
Jangka Waktu	: 48 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.
Bentuk Kredit	: KMK Max. Co Menurun
Agunan	: Piutang usaha, persediaan, tanah dan bangunan

Atas fasilitas kredit di atas, Perusahaan memberikan jaminan/agunan aset dengan rincian sebagai berikut:

32. Long term bank loan (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

PT PG Rajawali II

Approval of Working Capital Loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) through letter No. R.11.139- ADK / DKR / 04/2013 dated 05 April 2013 with the following conditions:

Working Capital Loan Facilities 1 (KMK-1)

Type of Credit	: Working Capital Loan (KMK)
Plafond	: Rp 450,000,000,000, -
Interest	: 10% p.a and paid every month
Time period	: 12 months since signing of loan agreement
Category	: Fixed KMK Max. CO
Collateral	: Accounts Receivable, Inventory, Land and Building

Working Capital Loan Facility 2 (KMK-2)

Type of Credit	: Working Capital Loan (KMK)
Plafond	: Rp 200,000,000,000
Interest	: 8.75% p.a, and paid monthly.
Time period	: 48 months from the signing of credit agreement.
Category	: Down KMK Max. Co
Collateral	: Accounts receivable, inventory, land and building

In respect of the above loan facilities, the Company provided guarantee/ collateral asset with the following details:

Keterangan jaminan	Pengikatan/ Binding	Warranty
	Jenis/ Type	Nilai/ Value
A. Agunan pokok		Principal collateral
1. Persediaan hasil	Fiducia	Inventory of products
2. Piutang usaha	Fiducia	Trade receivable
Jumlah A		Total A
		135.000.000.000

32. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

32. Long term bank loan (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

PT PG Rajawali II (lanjutan)

PT PG Rajawali II (continued)

Keterangan jaminan	Pengikatan/ Binding		Warranty
	Jenis/ Type	Nilai/ Value	
B. Agunan tambahan			Additional collateral
1. Tanah dan bangunan			Land and building of
Pabrik Gula Subang yang			Pabrik Gula Subang
diikat oleh PT Bank Negara			bound by PT Bank Negara
Indonesia (Persero)			Indonesia (Persero)
a. Desa Pasir Bungur (SGHU No. 2)	HT 1	400.000.000.000	Pasir Bungur village (SGHU No. 2)
- Tanah seluas 23.595.140 m ²			Land at 23,595,140 sqm
- Bangunan seluas 33.066 m ²			Building at 33,066 sqm
- Mesin dan peralatan pabrik			Machine and building equipment
b. Desa Pasir Muncang (SHGU No. 2)			Pasir Muncang village (SHGU No. 2)
- Tanah seluas 16.095.690 m ²	HT 1	200.000.000.000	Land at 16,095,690 sqm
c. Desa Sidajaya Cipunegara			Sidajaya Cipunegara village
(SHGU No. 2)			(SHGU No. 2)
- Tanah seluas 3.405.200 m ²	HT 1	50.000.000.000	Land at 3,405,200 sqm
2. Agunan Tambahan yang belum diikat			Additional collateral not bound yet
PT Bank Negara Indonesia (Persero)		170.000.000.000	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
Jumlah B		820.000.000.000	Total B
Jumlah (A dan B)		955.000.000.000	Total (A and B)

Saldo utang bank jangka panjang PT PG Rajawali II per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar nihil dan Rp 69.999.975.000.

The balance of long-term bank loans of PT PG Rajawali II as of 31 December 2017 and 2016 amounted to nil and Rp 69,999,975,000, respectively.

32. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan

Pembangunan kebun Inti Batanghari Leko yang dibiayai dengan kredit Investasi Perkebunan Inti untuk pembangunan Kebun kelapa sawit milik PT Perkebunan Mitra Ogan beserta sarana dan prasarana dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah disetujui sesuai surat Nomor : R.II.200-ADK/DKR/05/2012 tanggal 24 Mei 2012 tentang Surat Penawaran. Dengan persetujuan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tersebut maka untuk Kredit Investasi Perkebunan Inti Kebun Kelapa Sawit Muba II adalah sebagai berikut :

Pokok	49.625.000.000	Principal
IDC	8.535.000.000	IDC
Jumlah	58.160.000.000	Total

Luas areal plasma : 1.300 Ha.
 Jenis pinjaman : Kredit Investasi.
 Jangka waktu : 10 tahun
 Suku bunga : 9,75% p.a.
 Provisi : 0,5%.
 Nilai penalti : 50% dari suku bunga pinjaman.
 Biaya administrasi : Rp 180.000.000
 Commitment fee : 0,25% dari bagian yang belum ditarik (*Un-drawn Portion*) dari rencana penarikan KI setiap tahun

Sedangkan untuk perkebunan karet inti adalah sebagai berikut :

32. Long term bank loan (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

PT Perkebunan Mitra Ogan

Development of Batanghari Leko Core garden funded by credit investment of Core Plantation for palm oil plantation owned by PT Perkebunan Mitra Ogan and facilities and infrastructure from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk which have been approved according to letter No. R.II.200-ADK/DKR/05/2012 dated 24 May 2012 regarding the offering letter. With the approval of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), the credit investment of Core Plantation of Palm Oil Plantation Muba II is as follows:

*Area of plasma : 1.300 Ha.
 Type of loan : Credit investment.
 Time period : 10 years
 Interest rate : 9.75% p.a.
 Provision : 0.5%.
 Fines : 50% of the loan interest rate.
 Administrative fee : Rp 180,000,000
 Commitment fee : 0.25% of Un-drawn portion of the KI withdrawal plan every year*

While for the core rubber plantations are as follows:

Pokok	119.654.000.000	Principal
IDC	35.149.000.000	IDC
Jumlah	154.803.000.000	Total

Luas areal plasma : 2.500 Ha.
 Bentuk kredit : Pseudo RIC.
 Jenis pinjaman : Kredit Investasi.
 Jangka waktu : 12 tahun.
 Suku bunga : 9,75% p.a.
 Provisi : 0,5%.
 Nilai % pinalti : 50% dari suku bunga pinjaman.
 Beban komitmen : 0,25% dari bagian yang belum ditarik (*Un-drawn Portion*) dari rencana penarikan KI setiap tahun

*Area of plasma : 2,500 Ha.
 Category : Pseudo RIC.
 Type of loan : Credit investment.
 Time period : 12 years.
 Interest rate : 9.75% p.a.
 Provision : 0.5%.
 Value% penalty : 50% of the loan interest rate.
 Commitment fee : 0.25% of Un-drawn portion of the KI withdrawal plan each year*

32. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan (lanjutan)

Selain itu terdapat kredit investasi untuk perkebunan inti kelapa sawit Semidang Aji dalam perjanjian yang sama dengan yang tersebut di atas sebagai berikut :

Pokok	113.794.000.000	Principal
IDC	21.196.000.000	IDC
Jumlah	134.990.000.000	Total

Luas areal plasma : 3.000 Ha.
 Bentuk kredit : Pseudo RIC.
 Jenis pinjaman : Kredit Investasi.
 Jangka waktu : 10 tahun.
 Suku bunga : 9,75% p.a.
 Provisi : 0,5%.
 Suku bunga penalti : 50% dari suku bunga pinjaman.
 Beban komitmen : 0,25% dari bagian yang belum ditarik (*Un-drawn Portion*) dari rencana penarikan KI setiap tahun

Agunan kredit berupa:

1. Agunan pokok

Kebun inti

Tanah beserta segala sesuatu yang ada di atas HGU atas nama PT Perkebunan Mitra Ogan yang berlokasi di desa Lubuk Buah dan Tanjung Bali, Kecamatan Batanghari Leko, Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan Seluas 5.850 Ha, dimana proses penerbitan SHGU masih dalam proses permohonan ke Badan Pertanahan Nasional (BPN).

Nilai pasar wajar agunan pokok Kebun Inti berdasarkan *Total Project Cost* (TPC) proyek yang akan dibiayai, dimana untuk proyek inti tidak termasuk IDC dan jasa manajemen (management fee). Pelaksanaan pengikatan bertahap sesuai dengan perkembangan dan pelaksanaan proyek (berdasarkan hasil jasa penilai oleh konsultan).

32. Long term bank loan (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

PT Perkebunan Mitra Ogan (continued)

In addition, there is a credit investment for the palm oil plantation of Semidang Aji in the same agreement as the foregoing as follows:

Pokok	113.794.000.000	Principal
IDC	21.196.000.000	IDC
Jumlah	134.990.000.000	Total

*Area of plasma : 3,000 Ha.
 Category : Pseudo RIC.
 Type of loan : Credit investment.
 Duration : 10 years.
 Interest rate : 9.75% p.a.
 Provision : 0.5%.
 Interest rate penalty : 50% of the interest rate.
 Commitment fee : 0.25% of Un-drawn portion of the KI withdrawal plan each year*

Credit collateral are:

1. Principal collateral

The core garden

Land along with everything above HGU on behalf of PT Perkebunan Mitra Ogan located in Lubuk Buah and Tanjung Bali, Batanghari Leko, Musi Banyuasin, South Sumatera with 5,850 Ha, where the SHGU issuance process is still in the process of application to National Land Agency (BPN).

The fair market value of key Core collateral is based on the Total Project Cost (TPC) of the project to be funded, which for core projects excludes IDC and management fees. Implementation of gradual binding in accordance with the development and implementation of the project (based on the results of consulting services by consultants).

32. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan (lanjutan)

Agunan kredit berupa: (lanjutan)

2. Agunan tambahan

Tanah beserta segala sesuatu yang ada di HGU No. 2 seluas 2.513,6 Ha yang terletak di desa Pagar Gunung dan Kota Baru, Kecamatan Lubai, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan.

Nilai pasar wajar agunan tambahan sebesar Rp 152.497.371 sesuai dengan hasil penilaian PT Kartika Agung Caraka Appraisal No. 217C/TIARA-JKT/DIR/VI/2008 tanggal 2 Juni 2008.

Perubahan fasilitas Kredit Investasi (KI) PMKS MUBA 1 sebagai berikut :

Plafon	: Rp 91.984.000.000
Jumlah kredit	: Rp 115.152.000.000
Keperluan	: Pembangunan PMKS di MUBA I kapasitas 30 ton/jam.
Bentuk kredit	: Pseudo RIC dengan maksimum Co. menurun.
Jenis kredit	: Kredit Investasi.
Jangka waktu	: 72 (tujuh puluh dua) bulan sejak tanggal adendum kredit (termasuk masa tenggang (grace period) 24 bulan.
Biaya provisi	: 0,5% dari plafon kredit.
Suku bunga	: 10,25% per tahun, dikenakan efektif setiap bulan terkait fasilitas KMK.

32. Long term bank loan (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

PT Perkebunan Mitra Ogan (continued)

Credit collateral are: (continued)

2. Addition collateral

Land and all mentioned in HGU No. 2 of 2,513,6 Ha located in Pagar Gunung and Kota Baru, Lubai, Muara Enim, South Sumatera.

The fair market value of additional collateral is Rp 152,497,371 in accordance with the assessment of PT Kartika Agung Caraka Appraisal No. 217C/TIARA-JKT/DIR/VI/2008 dated 2 June 2008.

Amendment of Credit Investment Facility (KI) of PMKS MUBA 1 as follows:

Plafond	: Rp 91.984.000.000
Amount of credit	: Rp 115,152,000,000
Purposes	: Construction of PMKS in MUBA I capacity of 30 tons / hour.
Category	: Pseudo RIC with maximum Co. decreased.
Type of credit	: Credit investment.
Time period	: 72 (seventy two) months from date of loan addendum (including grace period) of 24 months.
Provision Fee	: 0.5% of the credit limit.
Interest rate	: 10.25% per annum, subject to effective monthly related KMK facility.

32. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan (lanjutan)

Atas fasilitas-fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di atas yang menjadi agunan sebagai berikut:

Agunan pokok

1. Kebun Inti
 - a. Muba tahap 2 (Kelapa sawit): HGU inti kelapa sawit (saat ini masih berupa ijin lokasi) seluas 1.300 Ha, yang terdiri dari tanaman dan non tanaman.
 - b. Muba tahap 2 (Karet): HGU inti karet (saat ini masih berupa ijin lokasi) seluas 2.500 Ha, yang terdiri dari tanaman dan non tanaman.
 - c. Semidang Aji (Kelapa sawit): HGU inti (saat ini berupa Ris.B seluas 532,7 Ha dan lainnya masih berupa ijin lokasi) kelapa sawit seluas 3.000 Ha, yang terdiri dari tanaman dan non tanaman.
2. PMKS : Mesin-mesin dan sarana dan prasarana.
3. Kebun Inti : HGU inti seluas 4.700 Ha (saat ini seluas 1.359,55 Ha telah terbit HGU dan seluas 3.340,45 Ha masih dalam proses sertifikasi), yang terdiri dari tanaman dan non tanaman.
4. Persediaan.

Agunan tambahan

1. Tanah beserta segala sesuatu yang ada di atas HGU No.1 seluas 1.175,30 Ha yang terletak di Desa Peninjauan, Kec. Paninjauan, Kab. Ogan Komering Ulu, Prov. Sumatera Selatan an. PT PMO.
2. Tanah beserta segala sesuatu yang ada di atas HGU No.1 seluas 2.103,72 Ha yang terletak di Desa Peninjauan, Kec. Paninjauan, Kab. Ogan Komering Ulu, Prop. Sumatera Selatan an. PT PMO.
3. Tanah beserta segala sesuatu yang ada di atas HGU No. 2 seluas 2.513,6 Ha yang terletak di Desa Pagar Gunung dan Kota Baru, Kec. Lubai, Kab. Muara Enim, Prov.Sumatera Selatan an. PT PMO.

32. Long term bank loan (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

PT Perkebunan Mitra Ogan (continued)

The credit facilities above from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk for collateral are as follows:

Principle collateral

1. Core Garden
 - a. Muba phase 2 (oil palm): HGU core of oil palm (currently still a location permit) of 1,300 Ha, consist of crops and non-crops.
 - b. Muba phase 2 (Rubber): HGU rubber core (currently still a location permit) of 2,500 Ha, consisting of crops and non-crops.
 - c. Semidang Aji (oil palm): HGU core (currently in the form of Ris.B covering 532,7 Ha and the other is still a location permit) of oil palm area of 3,000 Ha, consisting of crops and non crops.
2. PMKS : Machinery and facilities and infrastructure.
3. Core Garden : HGU core of 4,700 Ha (currently 1,359.55 Ha has been issued HGU and 3,340.45 Ha of land is still in the certification process), consisting of crops and non-crops.
4. Inventory.

Additional collateral

1. Land along with everything above HGU No.1 1,175.30 Ha located in Peninjauan Village, Paninjauan, Ogan Komering Ulu, South Sumatra on behalf of. PT PMO.
2. Land along with everything above HGU No.1 of 2,103,72 Ha located in Peninjauan Village, Ogan Komering Ulu Regency, South Sumatra, on behalf of PT PMO.
3. Land and all things above HGU No. 2 area of 2513,6 Ha located in Pagar Gunung Village and Kota Baru, Lubai, Muara Enim, South Sumatra on behalf of PT PMO.

32. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan (lanjutan)

Pembangunan kebun inti Batanghari Leko yang telah disetujui sesuai surat No. R.II.200-ADK/DKR/05/2012 tanggal 24 Mei 2012 sebagai berikut:

Pokok	93.463.202.000	Principal
IDC	17.159.000.000	IDC
Jumlah	110.622.202.000	Total

Kebun Kelapa Sawit Inti Muba I
 Luas areal : 4.700 Ha.
 Jenis pinjaman : Kredit Investasi.
 Jangka waktu : 10 tahun 10 bulan sejak penandatanganan addendum pertama.
 Suku bunga : 9,75% p.a
 Provisi : 1,00%
 Suku bunga penalti : 50% dari suku bunga pinjaman.
 Biaya komitmen : 0,25% dari bagian yang belum ditarik (*Un-drawn Portion*) dari rencana penarikan KI setiap tahun.

Saldo utang bank jangka panjang PT Perkebunan Mitra Ogan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 242.708.245.261 dan Rp 248.360.876.898.

PT Rajawali Citramass

Utang modal kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan fasilitas kredit investasi bahwa Bank dengan suratnya (dalam bentuk surat penawaran (*offering letter*) tertanggal 7 Juni 2012 nomor 8.22-KC-IX/ADK/06/2012. Dana hasil pencairan fasilitas kredit investasi dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) dalam bentuk Pseudo Rekening Koran dengan ketentuan pembayaran pokok pinjaman dibayar secara angsuran. Berdasarkan pada persetujuan pemberian fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melalui surat No. R.II.149/ADK/DKR/04/2010 tanggal 29 April 2010 dan telah diperpanjang melalui surat No. R.II.165-ADK/DKR/05/2012 tanggal 11 Mei 2012 dengan ketentuan sebagai berikut :

32. Long term bank loan (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

PT Perkebunan Mitra Ogan (continued)

Development of Batanghari Leko's core plantation which has been approved according to letter No. R.II.200-ADK / DKR / 05/2012 dated 24 May 2012 are as follows:

*Palm Garden of Core Muba I
 Total area : 4,700 Ha.
 Type of loan : Credit investment.
 Time period : 10 years 10 months from the signing of the first addendum.
 Interest rate : 9.75% p.a
 Provision : 1.00%
 Interest rate penalty: 50% of the interest rate on the loan.
 Commitment cost : 0.25% of Un-drawn portion of the KI withdrawal plan each year.*

The balance of long-term bank loans of PT Perkebunan Mitra Ogan as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 242,708,245,261 and Rp 248,360,876,898 respectively.

PT Rajawali Citramass

Working capital loan from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk represent an credit investment facility that the Bank with its letter (in the form of offering letter) dated 7 June 2012 No. 8.22-KC-IX/ADK/06/2012. Funds drawdown from credit investment facility from PT Bank Rakyat Indonesia Persero) Tbk in the form of Pseudo cash standing loan with the provisions of principal repayment shall be paid in installments based on the approval of loan facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk through letter No. R.II.149 / ADK / DKR / 04/2010 dated 29 April 2010 and has been extended through letter No. R.II.165-ADK / DKR / 05/2012 dated 11May 2012 with the following conditions:

32. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Rajawali Citramass (lanjutan)

Jenis Kredit : Kredit Investasi I
Plafon : Rp 4.100.000.000
Bunga : 10,5% pa, ditinjau setiap ada perubahan suku bunga bank dan dibayar setiap bulan.

Jangka waktu : Sampai dengan tanggal 19 Juni 2015.
Bentuk : Pseudo Rekening koran.
Agunan : Mesin-mesin milik PT Rajawali Citramass yang berkedudukan di Dusun Sidolegi, Desa Parengan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto.

Tujuan : Investasi pembelian 144 Unit Spindel Magnetic Disc Winder (2 frames, 8 spindels, 8 frames, 16 spindels), 96 Unit Spindel Magnetic Disc Winder (6 frames, 16 spindels), 2 unit cutting sewing, 18 Unit Circular Loom dan 1 Unit Extruder-flat Yam dengan TPC sebesar USD 701,900 setara dengan Rp 6.457.480.000.

Jenis Kredit : Kredit Investasi II.
Plafon : Rp 10.000.000.000
Bunga : 10% pa, ditinjau setiap ada perubahan suku bunga bank dan dibayar setiap bulan.

Jangka waktu : Sampai dengan tanggal 5 November 2017.
Bentuk : Pseudo Rekening koran.
Agunan : Mesin-mesin milik PT Rajawali Citramass yang berkedudukan di Dusun Sidolegi, Desa Parengan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto.

Tujuan : Pembiayaan Pembelian Mesin dan Peralatan Produksi Karung Plastik, dengan TPC sebesar Rp 12.734.326.000 dengan sharing dana debitur sebesar Rp 2.734.326.000 (21%) sehingga KI sebesar Rp10.000.000.000 (79%).

32. Long term bank loan (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

PT Rajawali Citramass (continued)

Type of Credit: Investment Credit I
Plafond : Rp 4.100.000.000
Interest : 10.5% pa, reviewed at every change of bank interest rate and paid monthly.

Time period : Up to 19 June 2015.
Category : Pseudo cash standing loan.
Collateral : Machinery owned by PT Rajawali Citramass which is located in Sidolegi, Parengan Village, Jetis, Mojokerto.

Purpose : Investment purchase of 144 Magnetic Disc Window Spindle Unit (2 frames, 8 spindels, 8 frames, 16 spindels), 96 Magnetic Disc Winder Spindle Unit (6 frames, 16 spindels), 2 units of cutting sewing, 18 Unit Circular Loom and 1 Unit Yam Extruder-flat with TPC of USD 701,900 is equivalent to Rp 6,457,480,000.

Type of Credit : Credit investment II.
Plafond : Rp 10.000.000.000
Interest : 10% pa, reviewed at every change of bank interest rate and paid monthly.

Time period : Until 5 November 2017.
Category : Pseudo cash standing loan.
Collateral : Machinery owned by PT Rajawali Citramass which is located in Sidolegi, Parengan Village, Jetis, Mojokerto.

Purpose : Financing of Purchase of Machinery and Equipment of Plastic Bag Production, with TPC amounting to Rp 12,734,326,000 with debtor fund sharing amounting to Rp 2,734,326,000 (21%) so the amount of KI amounting to Rp10,000,000,000 (79%).

32. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

PT Rajawali Citramass (lanjutan)

Jenis Kredit : Kredit Investasi III.
 Plafon : Rp 8.500.000.000.
 Bunga : 12,5% pa, ditinjau setiap ada perubahan suku bunga bank dan dibayar setiap bulan.

Jangka waktu : Sampai dengan tanggal 19 Desember 2018.

Bentuk : Pseudo Rekening Koran.
 Agunan : Mesin-mesin milik PT Rajawali Citramass yang berkedudukan di Dusun Sidolegi, Desa Parengan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Mojokerto.

Tujuan : Investasi pembelian mesin dan peralatan produksi karung plastik dan kemasan gula kiloan, dengan TPC sebesar Rp 13.166.920.800 dengan sharing dana debitor sebesar Rp 4.666.920.800 (35%), sehingga fasilitas KI-nya sebesar Rp 8.500.000.000.

Saldo utang bank jangka panjang PT Rajawali Citramass per 31 Desember 2017 dan 2016 masing - masing sebesar Rp 11.950.631.788 dan Rp 13.209.277.339.

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk

PT Laras Astra Kartika

Pada tanggal 22 Agustus 2017 sesuai dengan surat persetujuan pemberian fasilitas kredit nomor B.038/SPPK/OPK/VIII/2017 menggantikan surat nomor B.072/SPPK/OPK/VIII/2015 tertanggal 07 Agustus 2015, menunjuk surat PT Laras Astra Kartika nomor DIR/LAK/X/125/V/2017 tanggal 24 Mei 2017 telah ditandatangani Perjanjian Kredit antara PT Laras Astra Kartika dengan PT BRI Agro Niaga Tbk. dengan ketentuan sebagai berikut:

32. Long term bank loan (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

PT Rajawali Citramass (continued)

Type of Credit: Investment Credit III.
 Plafond : Rp 8,500,000,000.
 Interest : 12.5% pa, reviewed at every change of bank interest rate and paid monthly.

TimePeriod : Until 19December 2018.

Category : Pseudo cash standing loan.
 Collateral : Machinery owned by PT Rajawali Citramass which is located in Sidolegi, Parengan Village, Jetis, Mojokerto.

Purpose : The investment of purchase of plastic bags and kilo sludge production machines and equipments, with TPC amounting to Rp 13,166,920,800 with debitor fund sharing amounting to Rp 4,666,920,800 (35%), therefore KI facility amounting to Rp 8,500,000,000.

The balance of long-term bank loan of PT Rajawali Citramass as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 11,950,631,788 and Rp 13,209,277,339, respectively.

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk

PT Laras Astra Kartika

On 22 August 2017 according to approval credit letter No. B.038/SPPK/OPK/VIII/2017 replace a letter B.038/SPPK/OPK/VIII/2017 replace a letter No. B.072/SPPK/OPK/VIII/2015 dated 7 August 2015, designating a letter PT Laras Astra Kartika No. DIR/LAK/X/125/V/2017 dated 24 Mei 2017 has been signed a credit agreement between PT Laras Astra Kartika with PT BRI Agro Niaga Tbk. with the following conditions:

32. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (lanjutan)

PT Laras Astra Kartika (lanjutan)

Tipe fasilitas	: Kredit Modal Kerja - Pinjaman Tetap Angsuran (KMK-PTA)
Jangka waktu	: Sampai dengan 31 Desember 2020
Plafon	: Rp 1.500.000.000,-
Tujuan	: Pembiayaan kebun dan pengolahan kelapa sawit
Tingkat Bunga	: 12 % per tahun
Biaya Provisi	: 0,5% dari plafon kredit

Pada tanggal 22 Agustus 2017 sesuai dengan surat persetujuan pemberian fasilitas kredit nomor B.038/SPPK/OPK/VIII/2017 menggantikan surat nomor B.061/SPPK/OPK/06/2015 tertanggal 07 April 2015, menunjuk surat PT Laras Astra Kartika nomor DIR/LAK/X/125/V/2017 tanggal 24 Mei 2017 telah ditandatangani Perjanjian Kredit antara PT Laras Astra Kartika dengan PT BRI Agro Niaga Tbk. dengan ketentuan sebagai berikut:

Tipe fasilitas	: Kredit Modal Kerja - Pinjaman Tetap Angsuran (KI-PTA)
Jangka waktu	: Sampai dengan 31 Desember 2022
Plafon	: Rp 15.250.000.000,-
Tujuan	: Pembiayaan kebun dan pengolahan kelapa sawit
Tingkat Bunga	: 12 % per tahun
Biaya Provisi	: 0,5% dari plafon kredit

32. Long term bank loans (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (continued)

PT Laras Astra Kartika (continued)

Facility Type	: Working Capital Loan – Installments fixed (KMK-PTA)
Time period	: until 31 December 2020
Plafond	: Rp 1.500,000,000, -
Purpose	: Financing garden and maintenance costs of oil palm plantations
Interest Rate	: 12% per annum
Provision Fee	: 0.5% of the credit limit.

On 22 August 2017 according to approval letter the credit No. B.038/SPPK/OPK/VIII/2017 replace a letter B.061/SPPK/OPK/06/2015 dated 7 April 2015, designating a letter PT Laras Astra Kartika No. DIR/LAK/X/125/V/2017 dated 24 Mei 2017 has been signed a credit agreement between PT Laras Astra Kartika with PT BRI Agro Niaga Tbk. with the following conditions:

Facility Type	: Working Capital Loan – Installments fixed (KI-PTA)
Time period	: until 31 December 2022
Plafond	: Rp 15.250,000,000, -
Purpose	: Financing garden and maintenance costs of oil palm plantations
Interest Rate	: 12% per annum
Provision Fee	: 0.5% of the credit limit.

32. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Ogan

Pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk merupakan Kredit Investasi (KI) sesuai dengan Surat Penawaran Permohonan Kredit No. 073/BA-OUOPKNII/2013 tanggal 29 Juli 2013 yang telah menyetujui pemberian fasilitas Kredit Investasi, dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut :

Limit : Rp 25.000.000.000
 Jenis Kredit : Kredit Investasi Pola Refinancing.
 Tujuan
 Penggunaan : Refinancing Tanah, Bangunan dan Sarana Pelengkap Kantor PT Perkebunan Mitra Ogan.
 Jangka Waktu : 60 bulan sejak ditandatangani perjanjian kredit
 Suku Bunga : 10,50% per tahun dibayar efektif setiap bulan.
 Provisi : 0,7% dari plafon kredit dan dibayar 2x dalam tenggang waktu 6 bulan
 Commitment fee : 1% dari jumlah dan yang telah ditarik tetapi Perusahaan tidak melaksanakan penarikan kredit yang telah disetujui.
 Agunan : Tanah, Bangunan dan Sarana Pelengkap Kantor milik PT Mitra Ogan yang bukti kepemilikan SHGB No. 293 terletak di Jl. Kol. Barlian Km 9 Palembang 30152 senilai Rp 42.845.900.000, Persediaan Pupuk senilai Rp 24.800.000.000.

Saldo utang bank jangka panjang PT Perkebunan Mitra Ogan per 31 Desember 2017 dan 2016 masing- masing sebesar Rp 304.000.000 dan Rp 5.000.000.000.

32. Long term bank loans (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk (continued)

PT Perkebunan Mitra Ogan

Loan from PT Bank Rakyat Indonesia Agro Tbk is a credit investment (KI) in accordance with the Letter of LoanProposal Letter No. 073/BA-OUOPKNII/2013 dated 29 July 2013 which has approved the credit investment facility with the terms and conditions as follows:

Limit : Rp 25,000,000,000
 Type : Refinancing credit investment.
 Purpose : Refinancing of Land, Building and Supporting Facility of PT Perkebunan Mitra Ogan.
 Time period : 60 months from the signing of the loan agreement
 Interest Rate : 10.50% per year is paid effective every month.
 Provision : 0.7% of loan limit and paid 2x within 6 months
 Commitment Fee : 1% of the amount and withdrawn but the Company does not execute approved loan withdrawal.
 Collateral : Land, Building and Support Facilities Office owned by PT Mitra Ogan which is proof of ownership of SHGB No. 293 is located on Jl. Kol. Barlian Km 9 Palembang 30152 amounting to Rp 42.845.900.000, Fertilizer Supplies worth Rp 24.800.000.000.

The balance of long-term bank loans of PT Perkebunan Mitra Ogan as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 304,000,000 and Rp 5,000,000,000, respectively.

32. Utang bank jangka panjang (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Phapros Tbk

Berdasarkan surat No. 012/PK/240/16 tanggal 15 November 2016, PT Bank CIMB Niaga Tbk. telah menyetujui pemberian fasilitas kredit yaitu fasilitas letter of credit (L/C) sublimit fasilitas pinjaman investasi 1 ("PI1") dan fasilitas pinjaman investasi 2 ("PI 2").

Fasilitas pinjaman investasi 1

Limit : Rp 14.064.000.000
 Jenis Kredit : Pinjaman investasi.
 Tujuan
 Penggunaan : Settlement L/C atas pembelian mesin impor (Jerman).
 Jangka Waktu : 23 November 2016 sampai dengan 23 Maret 2020
 Suku Bunga : 10%
 Jaminan : 1 (satu) unit Washing Machine Type RRU3085,
 1 (satu) unit Hot Air Lamiar Flow Tunnel Type HQL 6110,
 1 (satu) unit Filling and Seling Machine Type ALF 4080

Nilai jaminan : EUR 1.200.000

Fasilitas pinjaman investasi 2

Limit : Rp 2.051.000.000
 Jenis Kredit : Pinjaman investasi.
 Tujuan
 Penggunaan : Refinancing atau pembelian mesin impor *Saturated Steam Sterilizer* (Fedegari Asia Pte Ltd-Singapore) senilai EUR 175.000
 Jangka Waktu : 22 November 2016 sampai dengan 22 November 2019
 Suku Bunga : 10%
 Jaminan : 1 (satu) unit mesin *Saturated Steam Sterilizer*

Nilai jaminan : EUR 175.000.000

32. Long term bank loans (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

PT Phapros Tbk

Based on letter No.012/PK/240/16 dated 15 November 2016, PT Bank CIMB Niaga, Tbk. has approved a credit facility letter of credit (L/C) sublimit credit investment 1 ("PI 1") dan credit investment 2 ("PI 2").

Credit investment 1

Limit : Rp 14,064,000,000
 Type : Credit investment.
 Purpose : Settlement L/C for purchase of import machines (Germany).
 Time period : 23 November 2016 to 23 March 2020
 Interest Rate : 10%
 Collateral : 1 (one) unit Washing Machine Type RRU3085,
 1 (one) unit Hot Air Lamiar Flow Tunnel Type HQL 6110,
 1 (one) unit Filling and Seling Machine Type ALF 4080

Collateral amount : EUR 1,200,000

Credit investment 2

Limit : Rp 2,051,000,000
 Type : Credit investment.
 Purpose : Refinancing or purchase of import *Saturated Steam Sterilizer* machines (Fedegari Asia Pte Ltd-Singapore) amounted EUR 175.000
 Time period : 22 November 2016 to 22 November 2019
 Interest Rate : 10%
 Collateral : 1 (one) unit *Saturated Steam Sterilizer* Machine

Collateral amount : EUR 175,000,000

33. Pendapatan yang ditangguhkan

Akun Pendapatan yang ditangguhkan per 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	2017	2016	
Nilai perolehan aset hibah Kemenperin pada PT PG Rajawali II	50.952.400.000	50.952.400.000	Acquisition value of grant assets of the Ministry of Industry at PT PG Rajawali II
PT Mitra Kerinci atas investasi LIKI	17.270.000.000	-	PT Mitra Kerinci on LIKI investment
Jumlah	67.143.233.329	50.952.400.000	Total
Amortisasi aset hibah yang sudah dibukukan sebagai aset tetap	-	(1.079.166.671)	Amortization of grant assets recorded as fixed assets
Saldo akhir	67.143.233.329	49.873.233.329	Ending balance

Sehubungan dengan adanya program bantuan langsung dari Kementerian Perindustrian dalam rangka melakukan revitalisasi pabrik gula di Indonesia sejalan dengan program swasembada gula yang dicanangkan oleh pemerintah, maka Kementerian Perindustrian melalui Direktorat Industri Agro memberikan bantuan kepada pabrik – pabrik gula dalam meningkatkan kinerja produksi dengan cara memberikan bantuan pemerintah melalui dana APBN yang telah disetujui dalam bentuk bantuan tunai maupun bantuan aset. PT PG Rajawali II merupakan salah satu Perusahaan yang menerima bantuan tersebut berdasarkan surat pengajuan bantuan No. 543/1A.3/10/2011 tertanggal 28 Oktober 2012 kepada Kementerian Perindustrian.

Atas pengajuan yang telah disampaikan, PT PG Rajawali II telah menerima bantuan Hibah mesin sebesar Rp 50.952.400.000 yang diimplementasikan di unit PG Subang dari Kementerian Perindustrian. Selain daripada itu Perusahaan telah turut serta menandatangani pakta integritas program revitalisasi industri gula tersebut dengan No 10-GG/INSIP/12.001 tertanggal 4 Januari 2012.

Atas bantuan hibah aset tersebut, PT PG Rajawali II akan mengamortisasikan pendapatan yang akan ditangguhkan menjadi pendapatan berdasarkan estimasi umur penyusutan aset hibah yang telah digunakan dan telah direklasifikasikan menjadi aset tetap yang sebelumnya dicatat sebagai aset titipan.

33. Deferred income

Deferred Revenue Accounts as of 31 December 2017 and 2016 are as follows:

In connection with the direct assistance program of the Ministry of Industry in order to revitalize the sugar factory in Indonesia in line with the sugar self-sufficiency program proclaimed by the government, the Ministry of Industry through the Directorate of Agro Industry provides assistance to sugar mills in improving production performance by providing government assistance through state budget funds that have been approved in the form of cash assistance and asset assistance. PT PG Rajawali II is one of the company that received such assistance based on the letter of appeal No. 543/1A.3/10/2011 dated 28 October 2012 to the Ministry of Industry.

Upon submission, PT PG Rajawali II has received Rp 50,952,400,000 of grant machine which is implemented in PG Subang unit from the Ministry of Industry. In addition, the Company has also signed the integrity pact of the sugar industry revitalization program with No. 10-GG/INSIP/12001 dated 4 January 2012.

Under the grant asset, PT PG Rajawali II will amortized the deferred revenue to income based on the estimated useful life of the depreciation of the used grant assets and has been reclassified to the property, plant and equipment previously recorded as entrusted assets.

34. Liabilitas imbalan kerja

Perusahaan membukukan liabilitas imbalan kerja untuk karyawannya sesuai dengan undang-undang No. 13/2003 tentang ketenagakerjaan. Besarnya liabilitas dan beban yang timbul sehubungan dengan program imbalan kerja karyawan tersebut adalah sebagai berikut:

34. Employee benefits

The Company records employee benefits liability for its employees in accordance with Law No. 13/2003 on manpower. The amount of liabilities and expenses incurred in connection with the employee benefits plan is as follows:

	2017	2016	
Perubahan Liabilitas/ Aset Imbalan Pasti Neto :			Changes in liabilities of Net Defined Benefit/ Asset
Saldo awal	(474.830.259.189)	(409.368.833.394)	Beginning balance
Pembayaran iuran Perusahaan	24.354.590.771	13.006.942.432	Contributions made by the Company
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (selain terminasi)	35.907.765.103	32.468.308.356	Benefits paid by Company (excluding termination)
(Beban) Pendapatan yang diakui pada LR	(80.780.211.917)	(81.382.211.982)	(Expense)/Income recognized in profit/loss statement
(Beban) Pendapatan yang diakui pada OCI	(48.111.281.176)	(33.203.837.806)	(Expense)/Income recognized in other comprehensive income
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan untuk terminasi	-	3.649.373.205	Benefits paid by Company for termination
Liabilitas/ (aset) imbalan pasti netto akhir tahun	(543.459.396.408)	(474.830.259.189)	Net defined benefit (liability)/ assets at EoP
Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti			Reconciliation of Present Value of Defined Benefit Obligation (PVDBO)
Nilai kini kewajiban pada awal periode	920.847.384.992	870.125.838.160	PVDBO at beginning of period
Biaya jasa kini	47.366.689.690	42.663.535.440	Current service cost
Biaya jasa lalu		1.521.949.785	Past service cost
Biaya bunga dari nilai kini kewajiban imbalan pasti	67.100.881.291	74.811.654.915	Interest cost on PVDBO
Provisi untuk imbalan terminasi	-	3.649.372.789	Provision for termination benefit
Pembayaran imbalan dari program pendanaan	(47.003.012.218)	(41.469.203.092)	Benefit payment from funding program
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan (selain imbalan terminasi)	(32.442.701.715)	(31.806.039.357)	Benefit payment from Company (excluding termination benefit)
Pembayaran imbalan oleh Perusahaan untuk imbalan terminasi	-	(7.927.321.789)	Excess benefit payment
Liabilitas atas pengakuan masa kerja karyawan	-	4.287.371.147	Adjustment due to recognition of past services
Liabilitas atas transfer in karyawan	-	572.912.270	Liability assumed due to employee transferred in
Liabilitas atas transfer out karyawan	-	(562.646.884)	Liability released due to employee transferred out
(Keuntungan)/kerugian aktuarial	37.420.361.575	4.979.191.998	Actuarial of gains/(losses)
Nilai kini kewajiban pada akhir periode	993.289.603.615	920.846.615.382	PVDBO at end of period

34. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

34. Employee benefits (continued)

	2017	2016	
Perubahan aset program :			<i>Reconciliation of plan assets</i>
Nilai wajar aset program pada awal periode	472.123.541.587	484.484.795.145	<i>Fair value of plan assets at beginning of period</i>
Iuran Perusahaan pada periode berjalan	24.354.590.770	13.006.942.432	<i>Company contributions during period</i>
Iuran karyawan pada periode berjalan	3.309.493.749	3.045.390.842	<i>Employee contributions during period</i>
Pembayaran manfaat pensiun dari aset program	(43.537.948.528)	(41.469.203.092)	<i>Benefits payment from plan assets</i>
Bunga neto atas liabilitas (aset)	37.255.798.173	42.459.872.421	<i>Interest income on liabilities/assets</i>
Imbalan hasil atas aset program tidak termasuk bunga neto	(27.509.094.437)	(29.404.256.161)	<i>Return on plan assets excluding interest income</i>
Nilai wajar aset program pada akhir periode	465.996.381.314	472.123.541.587	<i>Fair value of plan assets at end of period</i>
Penetapan jumlah yang diakui dilaporan keuangan :			<i>Amounts recognized in the statement of financial position</i>
Nilai masa kini liabilitas imbalan paska kerja	(993.289.603.615)	(920.847.385.108)	<i>Present value of defined benefit obligation (PVDBO)</i>
Nilai wajar aset program (Kekurangan)/kelebihan status pendanaan	465.996.381.314	472.123.541.587	<i>Fair value of plan assets</i>
Efek pembatasan aset	-	-	<i>Funding status (deficit) / surplus</i>
	(16.166.174.107)	(26.106.415.668)	<i>Effect of application of asset plafond</i>
Liabilitas/aset imbalan pasti neto	(543.459.396.408)	(474.830.259.189)	<i>Net defined benefit (liability) / asset</i>

35. Kepentingan non pengendali

35. Non-controlling interests

Akun tersebut merupakan hak pemegang saham minoritas atas aset bersih entitas anak per 31 Desember 2017 dan 2016 terinci sebagai berikut :

The account represents the minority shareholders' interest in the net assets of subsidiaries as of 31 December 2017 and 2016 detailed as follows:

	2017	2016	
Modal	84.752.290.556	84.955.327.306	<i>Capital</i>
Cadangan	252.819.495.803	181.770.307.844	<i>General reserve</i>
Revaluasi aset tetap	82.503.226.298	100.963.803.485	<i>Fixed assets revaluation</i>
Pembayaran dividen	(32.138.099)	(100.290.010)	<i>Dividend payment</i>
Laba tahun berjalan	54.383.030.831	21.788.722.810	<i>Current year net income</i>
Keuntungan/ (kerugian) aktuarial	(2.076.711.116)	(1.491.473.325)	<i>Actuarial profit (loss)</i>
Jumlah kepentingan non pengendali	472.349.194.894	387.886.408.353	<i>Total non-controlling interests</i>

36. Modal saham

Modal dasar Perusahaan sebesar Rp 600.000.000.000 terbagi atas 600.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham, dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 352.425 lembar saham atau sebesar Rp 352.425.000.000.

Pada tanggal 31 Mei 2017 Perseroan melakukan perubahan Anggaran Dasar berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN selaku Pemegang Saham No. SK-291/MBU/05/2017 tanggal 8 Mei 2017 yang diaktakan dengan Akta Notaris No.11 oleh Notaris Nanda Fauz Iwan, S.H, M.Kn dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor AHU-0011956.AH.01.02 tahun 2017 tanggal 2 Juni 2017 yang di antaranya meningkatkan Modal Dasar Perseroan dari semula Rp 600.000.000.000 menjadi Rp 4.100.000.000.000 terbagi atas 4.100.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar saham. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 1.027.425 lembar saham atau sebesar Rp 1.027.425.000.000.

36. Share capital

The authorized capital of the Company amounting to Rp 600,000,000,000 is divided into 600,000 shares with par value of Rp 1,000,000 per share, the issued and paid-up capital are 352,425 shares equal to Rp 352,425,000,000.

On 31 May 2017, the Company amended the Articles of Association under Decree of the Minister of State Owned Enterprises as the Shareholder No. SK-291/MBU/05/2017 dated 8 May 2017 which is notarized under Deed No. 111 by Notary Nanda Fauz Iwan, SH, M.Kn and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0011956.AH.01.02 year 2017 dated 2 June 2017 which amongst them increased the Company's Authorized Capital from Rp 600,000,000,000 to Rp 4,100,000,000,000 divided into 4,100,000 shares at par value of Rp 1,000,000 per share. From that the authorized capital stock has been issued and fully paid which are 1,027,425 shares or Rp 1,027,425,000,000.

	2017	2016	
Modal Dasar	4.100.000.000.000	600.000.000.000	Authorized capital
Modal belum ditempatkan	(3.072.575.000.000)	(247.575.000.000)	Unpaid capital
Modal yang ditempatkan dan disetor	1.027.425.000.000	(352.425.000.000)	Issued and paid up capital

Nilai saham Pemerintah Negara Republik Indonesia pada Perusahaan tahun 2016 dan 2017 adalah sebagai berikut :

The value of Government's shares of the Republic of Indonesia in the Company as of 2016 and 2017 are as follows:

2016				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Total shares (lembar/ share)	Kepemilikan/ Ownership (%)	Nilai/ Value	Shareholder
Negara Republik Indonesia	352.425	100	352.425.000.000	Republic of Indonesia
2017				
Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Total shares (lembar/ share)	Kepemilikan/ Ownership (%)	Nilai/ Value	Shareholder
Negara Republik Indonesia	1.027.425	100	1.027.425.000.000	Republic of Indonesia

37. Tambahan modal disetor

a. Penyertaan modal negara

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2017 mengenai Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia Ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Rajawali Nusantara Indonesia, memutuskan bahwa Negara Republik Indonesia melakukan penambahan modal ke dalam modal saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Rajawali Nusantara Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Nilai penambahan penyertaan modal negara sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 sebesar Rp 24.141.010.000
2. Penambahan tersebut berasal dari pengalihan barang milik negara pada Kementerian Perindustrian yang pengadaannya bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2010.

b. Pengampunan pajak

Induk Perusahaan

Pada tahun 2017, Perusahaan mengikuti program pengampunan pajak sesuai dengan undang-undang No.11 Tahun 2016 tentang pengampunan pajak. Berdasarkan surat keterangan pengampunan pajak No. KET-564/PP/WPJ.19/2017 tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah menyampaikan surat penyertaan harta untuk pengampunan pajak yang diterima tanggal 13 April 2017 posko kanwil DJP wajib pajak besar dengan tanda terima No. D3700003468 yang menyatakan adanya harta berupa catatan sebesar Rp 67.500.000. Atas tambahan harta tersebut Perusahaan membayar uang tebusan sebesar 5% atau sebesar Rp 3.375.000 dari nilai tambahan harta tersebut dan telah tercatat sebagai tambahan modal disetor.

37. Additional paid up capital

a. State capital

Based on Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 50 Year 2017 concerning Addition of Government Capital of the Republic of Indonesia Into Share Capital of Limited Liability Company (Persero) of PT Rajawali Nusantara Indonesia, decides that the Republic of Indonesia shall increase the capital into share capital of PT Rajawali Nusantara Indonesia is as follows:

1. *The value of the addition of state capital participation as referred to in Article 1 is amounting to Rp 24,141,010,000.*
2. *The addition is derived from the transfer of state-owned goods at the Ministry of Industry that its procurement is derived from the State Budget of 2010.*

b. Tax amnesty

Holding company

In 2017, the Company pursues a tax amnesty program pursuant to Law No.11 of 2016 on tax amnesty. Based on tax amnesty letter No. KET-564/PP/WPJ.19/2017 dated 31 March 2017, the Company has submitted letters of property for tax enforcement received on 13 April 2017 DGT office post of large taxpayer with receipt No. D3700003468 which states the existence of assets in the form of Note Book amounting to Rp 67,500,000. For the additional assets, the Company paid a ransom of 5% or Rp 3,375,000 from the additional value of such property and has been recorded as additional paid-in capital.

37. Tambahan modal disetor (lanjutan)

b. Pengampunan pajak (lanjutan)

Entitas Anak

PT Pabrik Gula Rajawali II

Pada tanggal 20 April 2017, perusahaan melaporkan surat pernyataan harta kepada direktorat jenderal pajak dengan nomor KET-620/PP/WPJ.19/2017 dan mendapatkan surat pengampunan pajak sebesar Rp 28.849.000 berupa aset tetap. Perusahaan mencatat tambahan modal disetor sebesar Rp 28.849.000 dan mencatat uang tebusan sebesar Rp 1.442.450 sebagai beban pajak pada laba rugi koprehensif tahun berjalan.

PT Pabrik Gula Candi Baru

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pernyataan Harta untuk program Pengampunan Pajak pada tanggal 28 Desember 2016. Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak Nomor KET-1550/PP/WPJ.19/2016 tanggal 31 Desember 2016, aset pengampunan pajak yang telah disetujui oleh Kantor Wilayah DJP Jawa Timur I sebesar Rp 400.000.000 dengan uang tebusan sebesar Rp 12.000.000.

PT Mitra Kerinci

Saldo tambahan modal disetor sebesar Rp 33.000.000 pada tahun 2017 merupakan transaksi pengampunan pajak atas persediaan barang jadi teh low grade dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak dengan No. KET-336/PP/WPJ.19/2017 tanggal 5 April 2017.

38. Saldo laba

a. Saldo laba telah ditentukan penggunaannya

Akun ini merupakan saldo yang dibentuk dari sisa laba (rugi) yang ditahan untuk tujuan tertentu dan tujuan pengembangan usaha. Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 694.058.691.937 dan Rp 469.586.555.142 (disajikan kembali)

b. Saldo laba belum ditentukan penggunaannya

Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 299.132.234.548 dan Rp 225.465.069.945.

37. Additional paid up capital (continued)

b. Tax Amnesty (continued)

Subsidiary

PT Pabrik Gula Rajawali II

On 20 April 2017, the Company reported the statement of property to the Directorate General of Taxes with KET-620/PP/WPJ.19/2017 and obtained a tax pardon of Rp 28,849,000 in fixed assets. The Company recorded an additional paid-in capital of Rp 28,849,000 and recorded a ransom of Rp 1,442,450 as tax expense in the current year's comprehensive income.

PT Pabrik Gula Candi Baru

The Company has submitted the Letter of Declaration of Property to the Tax Amnesty program on 28 December 2016. Based on Tax Remission Certificate Number KET-1550/PP/WPJ.19/2016 dated 31 December 2016, tax amnesty assets approved by the DGT Regional Office of East Java I amounting to Rp 400,000,000 with a ransom of Rp 12,000,000.

PT Mitra Kerinci

The additional paid-in capital balance of Rp 33,000,000 in 2017 is a tax-forgiving transaction on low grade finished tea stocks with Tax Remuneration Letter with No. KET-336/PP/WPJ.19/2017 dated 5 April 2017.

38. Retained earnings

a. Appropriated

This account represents the balance that is formed from the remaining retained earnings (losses) for a particular purpose and business development purposes. The appropriate retained earnings as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 694,058,691,937 and Rp 469,586,555,142 (restated).

b. Unappropriated

Unappropriated retained earnings as of 31 December 2017 and 2016 amounted to Rp 299,132,234,548 and Rp 225,465,069,945 respectively.

39. Penjualan

Rincian penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

39. Sales

The details of sales for the years ended 31 December 2017 and 2016 are as follows:

	2017	2016	
<u>Industri gula dan lainnya</u>			<u>Sugar industries etc.</u>
Gula dan tetes	1.515.524.965.130	1.518.494.554.339	Sugar and molasses
Alkohol, spiritus, dan arak	18.091.349.910	13.935.391.128	Alcohol, spirituous, arrack
Jumlah industri gula dan lainnya	1.533.616.315.040	1.532.429.945.467	Total sugar industries and others
<u>Perkebunan</u>			<u>Plantation</u>
Minyak kelapa sawit dan TBS	175.023.608.150	137.832.415.755	Oil palm and CPO
Teh	64.091.994.738	69.574.575.558	Tea
Palm kernel	26.795.242.317	23.182.807.272	Palm kernel
Karet	15.309.920.492	17.459.698.571	Rubber
Jumlah perkebunan	281.220.765.697	248.049.497.156	Total plantations
<u>Obat-obatan dan alat kesehatan</u>			<u>Medicines and healthy tools</u>
Obat-obatan	1.034.740.843.843	927.139.392.355	Medicines
Alat kesehatan	825.729.517.612	855.206.035.667	Healthy tools
Kondom	6.406.889.616	1.124.881.872	Condom
ASSP	19.225.278.947	12.554.706.477	Disposable syringe
Produk lain	1.521.641.802	85.873.752.143	Other products
Jumlah obat-obatan dan alat kesehatan	1.887.624.171.820	1.881.898.768.514	Total medicines and healthy tools
<u>Perdagangan</u>			<u>Tradings</u>
Barang konsumen	1.202.544.672.165	1.124.444.509.289	Consumer goods
Karung plastik	115.029.001.000	134.007.755.297	Plastic bags
Kulit hewan dan sarung tangan	9.680.295.452	12.376.330.483	Animal leather and gloves
Pupuk	64.093.448.742	37.088.761.700	Fertilizer
Obat-obatan dan bahan kimia	19.698.247.849	8.914.862.470	Medicines and chemical
Jumlah perdagangan	1.411.045.665.208	1.316.832.219.239	Total tradings
<u>Pendapatan usaha lainnya</u>			<u>Other incomes</u>
Pendapatan properti MT Haryono	27.000.000.000	40.000.000.000	Property income of MT Haryono
Sewa gedung dan kantor	11.731.825.855	13.317.071.039	Building and office lease
Barang dan jasa lainnya	4.934.491.919	30.623.529.250	Other goods and services
Jumlah pendapatan usaha lainnya	43.666.317.774	83.940.600.289	Total other incomes
Jumlah penjualan	5.157.173.235.539	5.063.151.030.665	Total sales

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) dan Entitas Anak
Catatan atas laporan keuangan (lanjutan)
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2017

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) and Subsidiaries
Notes to financial statements (continued)
 For the year ended
 31 December 2017

39. Penjualan (lanjutan)

39. Sales (continued)

<u>Gula dan tetes</u>			<u>Sugar and molasses</u>		
	Kuantum/ Quantum ku	Harga per ku/ Price per ku	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
<u>PT PG Rajawali I</u>			<u>PT PG Rajawali I</u>		
<u>Gula:</u>					<u>Sugar:</u>
Produksi tahun 2017	629.874	1.105.036	696.033.336.757	-	Production year 2017
Produksi tahun 2016	523.269	1.005.711	-	526.257.541.979	Production year 2016
Subjumlah			696.033.336.757	526.257.541.979	Subtotal
<u>Tetes:</u>					<u>Molasses:</u>
Produksi tahun 2017	555.057	171.396	95.134.372.000	-	Production year 2017
Produksi tahun 2016	797.197	200.012	-	159.448.530.764	Production year 2016
Subjumlah			95.134.372.000	159.448.530.764	Subtotal
<u>PT PG Rajawali II</u>			<u>PT PG Rajawali II</u>		
<u>Gula:</u>					<u>Sugar:</u>
Produksi tahun 2017	549.385	965.205	530.269.613.144	-	Production year 2017
Produksi tahun 2016	583.123	1.063.970	-	620.425.567.920	Production year 2016
Subjumlah			530.269.613.144	620.425.567.920	Subtotal
<u>Tetes:</u>					<u>Molasses:</u>
Produksi tahun 2017	358.603	132.251	47.425.467.591	-	Production year 2017
Produksi tahun 2016	548.096	163.150	-	89.421.758.947	Production year 2016
Subjumlah			47.425.467.591	89.421.758.947	Subtotal
<u>PT PG Candi Baru</u>			<u>PT PG Candi Baru</u>		
<u>Gula:</u>					<u>Gula:</u>
Produksi tahun 2017	134.716	964.629	129.950.800.763	-	Production year 2017
Produksi tahun 2016	103.523	1.024.227	-	106.031.080.297	Production year 2016
Subjumlah			129.950.800.763	106.031.080.297	Subtotal
<u>Tetes:</u>					<u>Molasses:</u>
Produksi tahun 2017	100.916	165.597	16.711.374.875	-	Production year 2017
Produksi tahun 2016	90.175	187.525	-	16.910.074.432	Production year 2016
Subjumlah			16.711.374.875	16.910.074.432	Subtotal
Jumlah penjualan gula			1.356.253.750.664	1.252.714.190.196	Total sugar sales
Jumlah penjualan tetes			159.271.214.466	265.780.364.143	Total molasses sales
Jumlah			1.515.524.965.130	1.518.494.554.339	Total

39. Penjualan (lanjutan)

39. Sales (continued)

<u>Alkohol, spiritus dan arak</u>			<u>Alcohol, spirits, and arrack</u>		
	2017 (Liter)	2016 (Liter)	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
Alkohol	1.215.090	808.355	11.899.518.000	7.877.474.000	Alcohol
Arak	184.000	184.000	6.191.831.910	6.033.789.856	Arrack
Spiritus	-	2.400	-	24.127.272	Spirits
Jumlah	1.399.090	994.755	18.091.349.910	13.935.391.128	Total
<u>Penjualan teh</u>			<u>Tea sales</u>		
	2017 (Ton)	2016 (Ton)	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
Ekspor	56	101	1.074.976.000	1.973.637.376	Export
Lokal	3.921	3.948	63.017.018.738	67.600.938.182	Local
Jumlah	3.977	4.049	64.091.994.738	69.574.575.558	Total
<u>Kelapa sawit dan karet</u>			<u>Palm oil and rubber</u>		
	2017 (Ton)	2016 (Ton)	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
Minyak sawit mentah	17.437	21.359	129.962.449.124	124.978.804.989	Crude Palm Oil
Inti sawit	4.387	5.127	26.795.242.317	23.182.807.272	Palm kernel
Tandan Buah Segar	29.079	9.099	45.061.159.026	12.853.610.766	Fresh fruit bunches
Lokal	782	1.198	15.309.920.492	17.459.698.571	Local
Jumlah	51.685	36.783	217.128.770.959	178.474.921.598	Total
<u>Penjualan karung</u>			<u>Sales of sack</u>		
	2017 (Lembar/ Sheet)	2016 (Lembar/ Sheet)	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
Lokal	42.091.968	43.569.804	115.029.001.000	134.007.755.297	Local
Jumlah	42.091.968	43.569.804	115.029.001.000	134.007.755.297	Total
<u>Kulit hewan dan sarung tangan kulit</u>			<u>Animal leather and leather gloves</u>		
	2017 (sq.ft/pcs)	2016 (sq.ft/pcs)	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
<u>Kulit hewan</u>					<u>Animal leather</u>
Lokal	482.346	491.433	9.680.295.452	12.376.330.483	Local
Jumlah	482.346	491.433	9.680.295.452	12.376.330.483	Total
<u>Kondom dan alat suntik</u>			<u>Condom and Syringe</u>		
	2017 (sq.ft/pcs)	2016 (sq.ft/pcs)	2017 (Rp)	2016 (Rp)	
Kondom lokal	67.573	13.002	6.060.303.485	1.124.881.872	Local condom
Alat Suntik Sekali Pakai	18.882.188	13.243.361	17.472.767.192	12.554.706.477	Disposable syringe
Jumlah	18.949.761	13.256.363	23.533.070.677	13.679.588.349	Total

40. Beban pokok penjualan

40. Cost of sales

	2017	2016	
Industri gula, tetes dan lainnya			Sugar industri, molasses, and others
Gula			Sugar
Beban produksi :			Production expenses:
Tanaman	361.679.023.087	227.763.774.699	Plantations
Tebang dan angkut	106.431.130.557	156.546.789.022	Cutting and transport
Beban penyusutan	128.589.232.803	104.483.824.355	Depreciation expense
Pembuatan gula	239.844.079.101	231.985.180.077	Sugar manufacture
Pemeliharaan	160.294.638.252	169.691.235.547	Maintenance
Pengelolaan	103.965.007.507	89.262.734.056	Management
Pembungkusan dan pengangkutan	16.893.046.518	18.945.036.586	Packaging and transportation
HPP Raw Sugar	1.568.850.798	-	Cost of good sales of raw sugar
Jumlah	1.119.265.008.623	998.678.574.342	Total
Persediaan awal	110.778.366.668	55.913.825.111	Beginning inventory
Pembelian	-	86.031.835.395	Purchases
Persediaan akhir	(81.004.463.081)	(111.233.156.566)	Ending inventory
HPP Gula	(3.731.509.200)	-	Cost of good sales of sugar
Jumlah beban pokok penjualan gula	1.145.307.403.010	1.029.391.078.282	Total cost of sugar sold
Tetes			Molasses
Beban produksi:			Production expenses:
Pembuatan tetes	25.726.156.385	52.260.578.729	Molasses manufacture
Tanaman	48.101.870.509	38.705.553.528	Plantations
Tebang dan angkut	13.738.213.491	28.610.532.183	Cutting and transport
Beban penyusutan	18.334.495.170	26.062.099.946	Depreciation expense
Pemeliharaan	22.225.414.846	38.985.805.072	Maintenance
Pengelolaan	10.609.197.899	23.099.140.721	Management
Eksplorasi alat pertanian	4.395.490.217	-	Exploitation of agricultural equipment
Jumlah	143.130.838.517	207.723.710.179	Total
Persediaan awal	5.183.922.140	10.179.456.173	Beginning inventory
Persediaan akhir	(10.113.139.512)	(5.183.922.140)	Ending inventory
Jumlah beban pokok penjualan tetes	138.201.621.145	212.719.244.212	Total cost of molasses sold
Alkohol, spiritus, arak & lainnya			Alcohol, spirituous, arrack and others
Alkohol, spiritus dan arak	15.950.062.193	12.721.562.179	Alcohol, spirituous, and arrack
Kanvas rem	7.294.810.020	4.588.728.514	Brakes
Jumlah beban pokok penjualan alkohol, spiritus, arak dan lainnya	23.244.872.213	17.310.290.693	Total cost of goods sold alcohol, spirituous, arrack and others
Total jumlah beban pokok industri gula, tetes, alkohol, spiritus, arak dan lainnya	1.306.753.896.368	1.259.420.613.187	Total cost of goods sold at sugar, molasses, alcohol, spirituous, arrack and others

40. Beban pokok penjualan (lanjutan)

40. Cost of sales (continued)

	2017	2016	
Perkebunan			Plantation
Minyak kelapa sawit (CPO)	201.473.583.517	158.061.363.717	Crude palm oil
Inti kelapa sawit (PK)	-	25.269.460.884	Palm kernel
Tandan buah segar (TBS)	-	17.391.044.257	Fresh Fruit Bunches
Teh	52.851.469.827	56.321.548.223	Tea
Karet	-	11.452.708.074	Rubber
Jumlah beban pokok penjualan perkebunan	254.325.053.344	268.496.125.155	Total cost of sales of plantation
Obat-obatan dan alat kesehatan			Medicines and medical tools
Obat-obatan	368.116.128.761	424.578.211.254	Medicines
Alat kesehatan	506.964.851.377	604.486.726.816	Medical equipments
Kondom	4.484.933.542	8.186.639.864	Condom
ASSP	12.927.345.193	15.105.984.982	ASSP
Produk lain	1.128.974.881	276.049.581	Other products
Jumlah beban pokok penjualan farmasi dan kesehatan	893.622.233.754	1.052.633.612.497	Total cost of goods sold of pharmaceuticals and healthcare
Perdagangan			Commerce
Barang konsumen	1.137.383.702.978	787.949.733.652	Consumer goods
Karung plastik	101.650.052.475	104.463.529.441	Plastic bags
Kulit hewan dan sarung tangan	14.046.020.245	13.226.383.830	Animal leather and gloves
Pupuk	56.164.190.967	32.938.107.989	Fertilizer
Obat-obatan dan bahan kimia	17.612.829.627	8.168.651.824	Medicines and chemical material
Jumlah beban pokok penjualan perdagangan	1.326.856.796.292	946.746.406.736	Total cost of sales commerce
Beban pokok penjualan usaha lainnya			Cost of other business sales
Proyek sapi	-	-	Cattle project
Barang dan jasa lainnya	3.084.053.361	301.658.170.982	Other goods and services
Jumlah beban pokok penjualan usaha lainnya	3.084.053.361	301.658.170.982	Total cost of other business sales
Jumlah beban pokok penjualan	3.784.642.033.119	3.828.954.928.557	Total cost of goods sold

Beban pokok penjualan gula dan tetes merupakan beban pokok penjualan gula dan tetes di PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II, dan PT PG Candi Baru.

Beban pokok penjualan perkebunan merupakan beban pokok penjualan CPO, PK, karet, teh, dan TBS di PT Perkebunan Mitra Ogan, PT Mitra Kerinci, dan PT Laras Astra Kartika.

Beban pokok penjualan obat-obatan dan alat kesehatan merupakan beban pokok penjualan obat-obatan dan alat kesehatan di PT Rajawali Nusindo, PT Mitra Rajawali Banjaran, dan PT Phapros Tbk.

The cost of selling sugar and molasses represent the cost of sugar and molasses sales in PT PG Rajawali I, PT PG Rajawali II and PT PG Candi Baru.

The cost of sales of plantations represent the cost of sales of CPO, PK, rubber, tea and FFB in PT Perkebunan Mitra Ogan, PT Mitra Kerinci and PT Laras Astra Kartika.

Cost of sales of medicines and medical equipment represent the cost of sales of medicines and medical equipment at PT Rajawali Nusindo, PT Mitra Rajawali Banjaran and PT Phapros Tbk.

40. Beban pokok penjualan (lanjutan)

Beban pokok penjualan alkohol, spiritus dan arak merupakan beban pokok penjualan alkohol, spiritus dan arak PT PG Rajawali II.

Beban pokok penjualan kondom dan ASSP merupakan beban pokok penjualan PT Mitra Rajawali Banjaran.

Beban pokok penjualan pupuk merupakan beban pokok penjualan pupuk PT Rajawali Nusindo kepada pihak ketiga.

Beban pokok penjualan obat-obatan, dan bahan kimia merupakan beban pokok penjualan di PT Rajawali Nusindo.

Beban pokok penjualan karung plastik merupakan beban pokok penjualan karung plastik PT Rajawali Citramass.

Beban pokok penjualan kulit hewan merupakan beban pokok penjualan di PT Rajawali Tanjungsari.

40. Cost of sales (continued)

The cost of sales of alcohol, spirituous and arrack represent the cost of sales of alcohol, spirituous and arrackat PT PG Rajawali II.

The cost of condom and ASSP sales represent the cost of sales of PT Mitra Rajawali Banjaran.

Cost of sales of fertilizer represent the cost of sales of PT Rajawali Nusindo fertilizer to a third party.

Cost of sales of medicines and chemicals represent cost of goods sold in PT Rajawali Nusindo.

The cost of selling plastic bags represent cost of goods sold of PT Rajawali Citramass plastic bags.

Cost of sale of animal leather represent the cost of goods sold in PT Rajawali Tanjungsari.

41. Beban usaha

41. Operating expenses

	2017	2016	
<u>Beban umum dan administrasi</u>			<u>General and administrative expense</u>
Beban kantor dan umum	63.879.691.376	69.205.784.490	General and office expenses
Beban pengangkutan/ perjalanan	38.216.340.597	32.531.268.130	Travelling/ transportation expenses
Beban pajak	855.368.235	4.519.485.742	Tax expenses
Beban PBB	8.631.009.114	7.739.048.000	Land and building tax
Beban rapat, seminar, riset dan Pengembangan	12.280.352.329	16.547.506.021	Meeting, seminar, research and development expenses
Beban pemeliharaan gedung dan mess	24.014.598.104	24.083.251.859	Building maintenance and mess expenses
Beban bank/ iklan/ komputerisasi	4.561.722.935	6.493.586.648	Bank / advertisement/ computerization expenses
Beban konsultan (yuridis dan audit)	14.861.454.143	10.662.948.465	Consultant (juridical and audit) expenses
Beban representasi dan sumbangan	8.901.307.322	5.299.372.117	Representation and donations expenses
Beban iuran, retribusi dan perijinan	4.222.625.754	2.317.302.762	Contribution, retribution, license expenses
Beban asuransi	2.083.501.900	2.144.024.402	Insurance expenses
Beban umum dan administrasi gula	-	21.478.504.814	Sugar general & administrative expenses
Beban penyusutan	37.479.486.531	24.933.249.343	Depreciation expenses
Beban lainnya	23.289.654.310	20.299.559.521	Other expenses
Jumlah beban umum dan administrasi	243.277.112.650	248.254.892.314	Total general and administrative expenses
<u>Beban pegawai</u>			<u>Employee expenses</u>
Beban gaji, pengobatan, dan premi pensiun	300.015.351.977	317.953.129.903	Salary, medical and pension premium expenses
Jaminan sosial pegawai	223.991.878.807	180.626.824.228	Employees social security
Sub jumlah beban pegawai	524.007.230.784	498.579.954.131	Subtotal employee expenses

41. Beban usaha (lanjutan)

41. Operating expenses (continued)

	2017	2016	
<u>Beban penjualan</u>			<u>Selling expenses</u>
Beban pemeliharaan kendaraan	15.115.753.852	20.618.665.821	Vehicle maintenance expense
Dinas karyawan	16.055.505.996	18.567.236.998	Employee travel expenses
Promosi produk bersama	187.845.020.168	24.117.728.712	Joint product promotion
Beban kirim dan asuransi	18.271.703.344	12.693.093.744	Delivery and insurance expenses
Sponsor dan seminar	31.007.711.215	20.476.778.667	Sponsorship and seminar
Iklan dan pameran	650.116.325	587.513.353	Advertisement and exhibition
Promosi BM Diagnostic	1.543.375.648	962.879.120	BM Diagnostic promotion
Brosur, buku, dan lain-lain	207.522.247	231.152.436	Brochures, books, and others
Beban promosi dan distribusi lainnya	32.580.057.430	163.006.762.785	Other promotion & distribution expenses
Beban distribusi minyak sawit	4.546.425.013	2.607.568.413	Palm oil distribution expenses
Beban distribusi teh	2.845.445.321	3.448.511.551	Tea distribution expenses
Beban distribusi kulit	469.156.771	30.514.312	Leather distribution expenses
Beban distribusi lainnya	2.331.688.349	1.297.511.634	Other distribution expenses
Jumlah beban penjualan	313.469.481.679	268.645.917.546	Total selling expenses

42. Pendapatan (beban) lain-lain

42. Other income (expenses)

	2017	2016	
<u>Pendapatan lain-lain</u>			<u>Other income</u>
Pendapatan penyesuaian aktuarial	-	14.505.202.191	Actuarial adjustment income
Denda keterlambatan pengambilan gula dan tetes	1.138.708.994	14.392.448.973	Delay penalty of taking sugar and molasses
Penjualan barang bekas	2.988.807.902	1.551.332.764	Sales of second-hand goods
Pendapatan bunga deposito dan jasa giro	8.476.422.079	5.432.889.555	Deposits interest income and account income
Penjualan cangkang	587.593.418	1.423.616.546	Shell sales
Pendapatan klaim/ denda impor	3.316.027.947	-	Income claim/ import penalty
Pendapatan makloon	-	1.709.337.609	Job order income
Penjualan aset tetap	1.548.154.985	1.795.937.503	Sales of fixed assets
Pendapatan diskon	25.368.309.698	6.419.489.546	Discount income
Sewa gudang dan rumah dinas	799.816.221	2.615.595.307	Warehouse and official house lease
Pendapatan hortikultura	-	40.336.500	Horticultural income
Laba penjualan aset kendaraan	348.346.417	1.138.224.851	Earnings on sale of vehicle assets
Penjualan CPO ALB Tinggi	500.000.000	545.454.545	High CPO ALB sales
Cadangan jasprod	2.991.132.064	31.269.865	Reserve of production service
Penjualan barang reject/ BS	-	2.492.986.006	Rejected goods sales
Pendapatan hak laba Perusahaan Asosiasi	2.867.396.051	1.503.254.183	Earnings revenue of Associates Companies
Dipindahkan	50.930.715.776	55.597.375.944	Brought forward

42. Pendapatan (beban) lain-lain (lanjutan)

42. Other income (expenses) (continued)

	2017	2016	
<u>Pendapatan lain-lain</u> (lanjutan)			<u>Other income</u> (continued)
Pindahan	50.930.715.776	55.597.375.944	Carried forward
Selisih revaluasi aset	296.577.528.976	215.791.260.164	Difference in revaluation of assets
Pendapatan properti investasi			Investment property of sugar mills
gedung gula	-	7.081.250.004	revenue
Selisih margin penjualan gula 2015	-	28.000.000.000	Difference of sugar sales margin 2015
Penerimaan piutang ragu-ragu	-	13.500.000.000	Acceptance of doubtful accounts
Lain-lain	38.695.099.144	41.684.394.482	Others
Jumlah pendapatan lain-lain	386.203.343.896	361.654.280.596	Total other income
<u>Beban lain-lain</u>			<u>Other expenses</u>
Selisih kurs	545.009.286	111.208.060	Forex difference
Penyisihan dan penurunan nilai piutang	20.937.801.756	6.542.619.997	Allowance and impairment of receivables
Denda keterlambatan pembayaran utang	640.099.334	880.386.310	Penalty of late payment
Beban pajak dan denda	568.612.742	656.569.210	Tax expense and penalties
Beban non operasi	1.205.390.329	394.927.762	Non-operating expenses
Beban keamanan	7.433.583.969	12.513.472.403	Security cost
Penghapusan persediaan rusak dan lain-lain	15.716.699.895	52.822.071.440	Disposals of damaged inventory and others
Beban pajak penghasilan dan denda	2.808.133.600	-	Deffered tax expenses
Penyisihan dan penurunan persediaan	4.556.530.554	-	Allowance and impairment of inventories
Jumlah beban lain-lain	54.411.861.465	73.921.255.182	Total other expenses

Beban lain-lain merupakan beban lain-lain dari PT Mitra Rajawali Banjaran.

Other expenses represent PT Mitra Rajawali Banjaran other expenses.

43. Beban keuangan

	2017	2016	
<u>Beban keuangan</u>			<u>Finance costs</u>
Biaya bunga bank	249.352.245.957	204.127.281.095	Bank interest expense
Jumlah beban keuangan	249.352.245.957	204.127.281.095	Total finance cost

Beban keuangan merupakan beban bunga atas bunga pinjaman Rekening Dana Investasi di Perusahaan atas RDI No. 265, 302, 324, dan 330 dan pinjaman RDI No. 213 dan 218 di PT PG Rajawali II, beban bunga atas pinjaman ke PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, dan PT Bank CIMB Niaga Tbk Sebagian bunga pinjaman RDI dikapitalisasi ke tanah MBAU.

44. Informasi mengenai pihak berelasi

Grup merupakan suatu kelompok usaha dari sebagaimana dijelaskan di bawah, dalam menjalankan operasinya berhubungan dan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Mengenai hubungan tersebut terdapat kemungkinan adanya transaksi yang dilakukan dengan kondisi dan syarat yang tidak sama apabila transaksi tersebut dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi sebagai berikut:

- Negara Republik Indonesia diwakili oleh Menteri BUMN merupakan pemegang saham Perusahaan dan BUMN lain memiliki hubungan afiliasi melalui penyertaan modal Pemerintah Republik Indonesia.
- Perusahaan menempatkan dan meminjamkan dana pada bank-bank yang dimiliki Pemerintahan dengan persyaratan dan tingkat bunga normal sebagaimana yang berlaku untuk nasabah pihak ketiga.
- Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pinjaman jangka panjang dalam bentuk Rekening Dana Investasi dalam mata uang Rupiah dengan tingkat suku bunga 18% per tahun.
- Perusahaan mengadakan perjanjian dalam rangka usaha dengan BUMN-BUMN lain atau Perusahaan yang tergabung dalam Grup PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) yang tidak dikonsolidasikan serta badan-badan atau lembaga-lembaga pemerintahan yang berwenang.

43. Finance costs

Financing charges represent interest charges on the interest of Investment Fund Account (RDI) in the Company No.265, 302, 324, and 330 and RDI loans No.213 and 218 at PT PG Rajawali II, interest expense on loans to PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk and PT Bank CIMB Niaga Tbk. Part of RDI's loan interest is capitalized to the land of MBAU.

44. Related parties information

The Group represent a group of businesses as described below, in carrying out its operations in relation to and conducting transactions with related parties. Regarding the relationship there is a possibility that transactions are conducted with conditions and terms that are not the same if the transaction is done with a non-related party.

Nature of relationship with related parties are as follows:

- The Republic of Indonesia is represented by the Minister of State-Owned Enterprises as a shareholder of the Company and other SOEs having affiliated relationships through the Government of Republic of Indonesia capital participation.*
- The Company places and lends funds to Government-owned banks with normal terms and interest rates as applicable to third party customers.*
- The Company and Subsidiaries obtain long-term loans in the form of Investment Fund Accounts denominated in Rupiah at 18% per annum.*
- The Company entered into agreements in the framework of business with other SOEs or companies incorporated in the unconsolidated PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Group and other authorized bodies or government agencies.*

44. Informasi mengenai pihak berelasi (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi di bawah ini dilakukan dalam rangka usaha yaitu sebagai berikut:

- a. Perusahaan melakukan transaksi dengan PT Perkebunan Nusantara X dan XIV dalam rangka peningkatan kinerja pabrik gula.
- b. Perusahaan melakukan transaksi dengan PT PG Madu Baru dalam rangka melakukan kegiatan usaha pemberian jasa manajemen dan kucuran modal kerja.
- c. Perusahaan melakukan transaksi dengan PT Asuransi Jasa Indonesia dalam rangka transaksi asuransi.

45. Perjanjian-perjanjian penting

PT Phapros Tbk

a. Perjanjian manufaktur

Dalam aktivitas bisnisnya, PT Phapros Tbk (Entitas Anak) mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga untuk memproduksi obat Entitas Anak (*toll out*). Selain itu, PT Phapros Tbk (Entitas Anak) mengadakan perjanjian dengan pihak ketiga untuk memproduksi obat pihak ketiga (*toll in*). Biaya terkait aktivitas *toll out* dan imbalan jasa terkait aktivitas *toll in*, termasuk produk yang diproduksi diatur secara spesifik dalam perjanjian.

Perjanjian-perjanjian tersebut memiliki jangka waktu yang bervariasi antara 1 (satu) dan 2 (dua) tahun serta memiliki klausul pembaruan secara otomatis. Berikut ini pihak ketiga dimana Perusahaan melakukan perjanjian manufaktur obat:

Pihak ketiga/ Third parties	Jenis perjanjian/ Agreement types
PT Phfizer Indonesia Tbk	Toll-in
PT Ethica Industri Farmasi	Toll-in, toll-out
PT Actavis Indonesia	Toll-in, toll-out
PT Soho Industri Farmasi	Toll-in
PT Interbat	Toll-in
PT Dexa Medica	Toll-in
PT Dankos	Toll-in
PT Pharos	Toll-in
PT Mahakam Beta Farma	Toll-in
PT Pertiwi Agung	Toll-in

44. Related parties information (continued)

Transactions with related parties are as follows:

- a. The Company entered into transactions with PT Perkebunan Nusantara X and XIV in order to improve the performance of the sugar factory.
- b. The Company conducts transactions with PT PG Madu Baru in the framework of conducting business activities of providing management and dropping of working capital.
- c. The Company entered into transactions with PT Asuransi Jasa Indonesia in the framework of insurance transactions.

45. Significant agreements

PT Phapros Tbk

a. Manufacture agreement

In its business activities, PT Phapros Tbk (Subsidiary) entered into an agreement with a third party to produce medicines of subsidiary (*toll out*). In addition, PT Phapros Tbk (Subsidiary) entered into an agreement with a third party to produce medicines of third party (*toll in*). Costs related to toll-out activities and services related to toll-in activities, including manufactured products, are specified in the agreement.

These agreements have periods ranging between 1 (one) and 2 (two) years and have an update clause automatically. The following are third parties where the Company entered into a drug manufacturing agreement:

45. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

45. Significant agreements (continued)

PT Phapros Tbk

PT Phapros Tbk

a. Perjanjian manufaktur (lanjutan)

b. Manufacture agreement (continued)

Pihak ketiga/ Third parties	Jenis perjanjian/ Agreement types
PT Ikaparmindo	Toll-in
PT Combiphar	Toll-in
PT Nufarindo	Toll-in
PT 8 Braun Indonesia	Toll-in
PT Guardian Pharmatama	Toll-in
PT Dipa Pharmalab Intersains	Toll-in
PT ERImpex	Toll-in
PT Otto Pharmaceutical	Toll-in
PT Indofarma1	Toll-in
PT Pyridam Farma	Toll-in
PT Hexpharm Jaya Laboratories	Toll-in
PT Futamed	Toll-in
PT Gratia Husada Farma	Toll-out
PT Coronet Crown Pharmaceutical Industries	Toll-out
PT Dankos Farma	Toll-out
PT Alharma	Toll-out
PT Bemofarm	Toll-out
PT Finusolprima Farma Internasional	Toll-out
PT Kimia Farma	Toll-out
PT Dragon Prima Farma	Toll-out
PT Natura Laboratoria Prima	Toll-out
PT Meprofarm	Toll-out
PT Bufa Aneka	Toll-out
PT Pabrik Pharmasi Zenith	Toll-out
PT Indofarma (Persero)Tbk	Toll-in, toll-out

Jumlah pendapatan terkait dengan aktivitas toll manufacturing adalah sebesar Rp 78.775.801.000 dalam 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp 85.411.993.000.

Total revenues and costs related to toll manufacturing activities were Rp 78,775,801,000 in 31 December 2017 and 2016 amounted of Rp 85,411,993,000.

b. Perjanjian distribusi

b. Distribution agreement

Pada tanggal 20 Januari 1992, PT Phapros Tbk (Entitas Anak) mengadakan perjanjian distribusi dengan PT Rajawali Nusindo, dimana PT Phapros Tbk (Entitas Anak) menunjuk PT Rajawali Nusindo (Distributor) sebagai distributor tunggal produk PT Phapros Tbk (Entitas Anak).

On 20 January 1992, PT Phapros Tbk (Subsidiary) entered into a distribution agreement with PT Rajawali Nusindo, whereby PT Phapros Tbk (Subsidiary) appointed PT Rajawali Nusindo (Distributor) as the sole distributor of PT Phapros Tbk (Subsidiary) products.

Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir pada tanggal 31 Desember 2016 dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 2 (dua) tahun.

This agreement was extended several times; the latest was on 31 December 2016 and shall thereafter be extendable for another 2 (two) years..

45. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

PT Phapros Tbk (lanjutan)

b. Perjanjian distribusi (lanjutan)

Distributor wajib membayar PT Phapros Tbk (Entitas Anak) sebesar harga yang telah disepakati dalam perjanjian yang berlaku, terhitung sejak produk diterima di gudang cabang Distributor. Distributor berhak mendapatkan margin distribusi yang besarnya ditentukan dalam perjanjian.

Apabila Distributor telat melakukan pembayaran, dengan batas maksimum keterlambatan selama 45 (empat puluh lima) hari, Distributor akan dikenakan denda sebesar suku bunga pinjaman komersial yang berlaku dari harga produk yang belum dibayar. Apabila keterlambatan telah melebihi batas maksimum tersebut, Perusahaan berhak menetapkan denda di luar bunga pinjaman komersial.

Distributor wajib membayar Perusahaan sebesar harga yang telah disepakati dalam perjanjian yang berlaku, terhitung sejak produk diterima di gudang cabang Distributor. Distributor berhak mendapatkan margin distribusi yang besarnya ditentukan dalam perjanjian.

Jumlah pendapatan sampai dengan 31 Desember 2017 terkait dengan perjanjian distribusi ini adalah Rp 912.142.365.000 (2016: Rp 712.192.786.000). Jumlah pendapatan bersih dari denda keterlambatan pembayaran sampai dengan 31 Desember 2017 adalah Rp 262.846.000 (2016: Rp 16.831.573.000).

c. Perjanjian lisensi dan bantuan teknis

Pada tanggal 3 Agustus 2005, PT Phapros Tbk (Entitas Anak) mengadakan perjanjian lisensi dan bantuan teknis dengan Apogepha Arzneimittel GmbH (Apogepha) yang memberikan lisensi dan hak eksklusif kepada PT Phapros Tbk (Entitas Anak) untuk membeli bulk product (coated tablets), mengemas ulang, memproduksi, menggunakan, menghapuskan atau menjual produk yang berlisensi, menggunakan hak properti industrial dan informasi teknis dari Apogepha untuk seluruh Indonesia.

45. Significant agreements (continued)

PT Phapros Tbk (continued)

b. Distribution agreement (continued)

The distributor is required to pay PT Phapros Tbk (Subsidiary) at the agreed price in the applicable agreement, starting from the date the product is received at the Distributor branch warehouse. The Distributor is entitled to a distribution margin specified in the agreement.

If the Distributor is late to pay, with a maximum limit of 45 (forty five) days delay, the Distributor will be subject to a penalty of the prevailing commercial lending rate from the price of the unpaid product. If the delay exceeds the maximum limit, the Company shall be entitled to impose penalties in outside commercial loan interest.

Distributor is required to pay the Company at the agreed price in the applicable agreement, starting from the product received in the Distributor branch warehouse, Distributor is entitled to get the distribution margin specified in the agreement.

The total revenue up to 31 December 2017 regarding this distribution agreement is Rp 912,142,365,000 (2016: Rp 712,192,786,000). The net proceeds from penalty of late payment until 31 December, 2017 amounting to Rp 262,846,000 (2016: Rp 16,831,573,000).

c. License Agreement and Technical Assistance

On 3 August 2005, PT Phapros Tbk entered into a license and technical assistance agreement with Apogepha Arzneimittel GmbH (Apogepha) which grants exclusive license and right to PT Phapros Tbk (Subsidiary) to purchase bulk products (coated tablets) repack, manufacture, use, delete or sell licensed products, use industrial property rights and technical information from Apogepha for the whole parts of Indonesia.

45. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

PT Phapros Tbk (lanjutan)

c. Perjanjian lisensi dan bantuan teknis (lanjutan)

PT Phapros Tbk (Entitas Anak) harus memenuhi target penjualan minimum yang telah disepakati dalam perjanjian untuk mempertahankan hak eksklusif ini.

Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis selama 2 (dua) tahun berturut-turut.

Jumlah pendapatan sampai dengan 31 Desember 2017 terkait dengan perjanjian lisensi dan bantuan teknis ini adalah Rp 737.450.000 (2016: Rp 799.741.000).

d. Perjanjian kerja sama pemegang ijin edar

Pada tanggal 25 Juni 2010, PT Phapros Tbk (Entitas Anak) mengadakan perjanjian kerjasama, pemegang ijin edar dengan PT B. Braun Medical Indonesia, Entitas Anak dari B. Braun Melsungen A.G (bersama-sama disebut B. Braun), dimana Perusahaan mendapatkan hak eksklusif sebagai pemegang Nomor Ijin Edar dengan mendaftarkan produk-produk farmasi B. Braun atas nama Perusahaan. Atas kerja sama ini, Perusahaan mendapatkan kompensasi sebesar 5% dari harga Cost Insurance Freight (CIF) produk, pengadaan, pendistribusian dan pemasaran dilakukan oleh B.Braun.

Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 1 (satu) tahun.

Jumlah pendapatan sampai dengan 31 Desember 2017 terkait dengan perjanjian ini adalah Rp 5.582.285.000 (2016: Rp 3.688.491.000).

45. Significant agreements (continued)

PT Phapros Tbk (continued)

c. License Agreement and Technical Assistance (continued)

PT Phapros Tbk (Subsidiary) must meet the minimum sales target agreed in the agreement to maintain this exclusive rights.

This agreement is valid for 5 (five) years and can be renewed automatically for 2 (two) consecutive years.

The total revenue up to 31 December 2017 regarding this license and technical assistance agreement amounting to Rp 737,450,000 (2016: Rp 799,741,000).

d. Cooperation agreement of distribution authorization holder

On 25 June 2010, PT Phapros Tbk (Subsidiary) entered into a cooperation agreement, a distribution authorization holder with PT B. Braun Medical Indonesia, a subsidiary of B. Braun Melsungen AG (together called B. Braun), whereby the Company obtained the exclusively right as a holder of the distribution license number by registering the pharmaceutical products of B. Braun on behalf of the Company. For this cooperation, the Company is awarded a compensation at 5% of the Cost Insurance Freight (CIF) price of the product, procurement, distribution and marketing by B.Braun.

This agreement is valid for 3 (three) years and may be extended for a period of 1 (one) year.

The total revenue up to 31 December 2017 in relation to this agreement is Rp 5,582,285,000 (2016: Rp 3,688,491,000).

45. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

PT Phapros Tbk (lanjutan)

e. Pembangunan pabrik baru

Perusahaan memiliki lahan seluas ± 9.500 m² yang berada di Kawasan Industri Ungaran. Jumlah pengeluaran yang dikapitalisasi sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 adalah Rp 59.300.004.000, dengan nilai perolehan sebesar Rp 36.856.044.000.

PT Rajawali Nusindo

a. Perjanjian distribusi dengan PT Philips Indonesia

Perjanjian dengan PT Philips Indonesia menyebutkan bahwa Perusahaan ditunjuk sebagai Best Partner untuk melakukan promosi, distribusi dan pemasaran produk-produk lampu Philips dengan cakupan wilayah Surabaya, Mataram, Bogor, Medan, Aceh, Serang, Madiun dan Purwokerto. Jangka waktu perjanjian satu tahun dan telah diperpanjang kembali sampai dengan tanggal 30 Juni 2017.

b. Perjanjian distribusi dengan PT Prima Agro Tech

Perjanjian kerjasama distribusi dengan PT Prima Agro Tech untuk produk vitamin tanaman karet, yaitu Karet Plus khusus di wilayah teritori PT Perkebunan Nusantara IX, Jawa Tengah. Perjanjian kerjasama Distributor Addendum IV (Keempat) No. 14/DIR/PAT/III/2011 dan No. 016/S.Pj/Nus.01/III/11 ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun terhitung mulai tanggal 20 Maret 2016 sampai dengan tanggal 20 Maret 2017.

45. Significant agreements (continued)

PT Phapros Tbk (continued)

e. New factory construction

The Company has a land area of $\pm 9,500$ m², located in Kawasan Industri Ungaran. The total capital expenditure up to 31 December 2017 amounted to Rp 59,300,004,000 with an acquisition cost of Rp 36,856,044,000.

PT Rajawali Nusindo

a. Distribution Agreement with PT Philips Indonesia

The agreement with PT Philips Indonesia stipulates that the Company is appointed as Best Partner to promote, distribute and market Philips lamp products with coverage of Surabaya, Mataram, Bogor, Medan, Aceh, Serang, Madiun and Purwokerto. The term of the agreement is one year and has been renewed until 30 June 2017.

b. Distribution Agreement with PT Prima Agro Tech

Distribution cooperation agreement with PT Prima Agro Tech for rubber plant vitamin product, that is Special Rubber Plus in territory of PT Perkebunan Nusantara IX, Central Java. Collective Agreement Addendum IV (Fourth) No. 14/DIR/PAT/III/2011 and No. 016/S.Pj/Nus.01/III/11 is valid for a period of 1 (one) year starting from 20 March 2016 until 20 March 2017.

45. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

PT Rajawali Nusindo (lanjutan)

c. Perjanjian distribusi dengan PT Lestari Dinitunggul

Perjanjian kerjasama distribusi eksklusif dengan PT Lestari Dinitunggul untuk penjualan dan distribusi produk PT Lestari Dinitunggul dengan Merek "Lestari Medical Apparel (LMA)", "Medicloth Comfort", "Lestari Linen", ke seluruh wilayah Indonesia. Untuk keperluan tender, kedua pihak menyetujui pembayaran dengan cara back to back.

d. Perjanjian distribusi dengan PT Bio Farma (Persero)

Perjanjian distribusi dengan PT Bio Farma (Persero) untuk mendistribusikan produk-produk diagnostika, serum dan produk-produk BCG, TT, Polio, dan Flubio PT Bio Farma (Persero) dengan jangka waktu perjanjian berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2015. Sampai dengan tanggal audit perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

e. Perjanjian Kerjasama Distribusi dengan PT Mustika Ratubuana International

Perjanjian Penunjukan Distributor dari PT Mustika Ratubuana International kepada PT Rajawali Nusindo, untuk memasarkan menjual dan mendistribusikan produk-produk dari PT Mustika Ratu, Tbk (Produsen) yaitu perusahaan yang memproduksi jamu dan kosmetika tradisional serta makanan dan minuman dalam kemasan dengan jangka waktu masing-masing, sebagai berikut :

45. Significant agreements (continued)

PT Rajawali Nusindo (continued)

c. Distribution Agreement with PT Lestari Dinitunggul

An exclusive distribution partnership agreement with PT Lestari Dinitunggul for the sale and distribution of PT Lestari Dinitunggul products under the brand "Lestari Medical Apparel (LMA)", "Medicloth, Comfort", "Lestari Linen", to all parts of Indonesia. For bidding purposes, both parties approve payment by back to back system.

d. Distribution Agreement with PT Bio Farma (Persero)

Distribution agreements with PT Bio Farma (Persero) to distribute diagnostic, serum and BCG, TT, Polio, and Flubio products of PT Bio Farma (Persero) with agreement period valid up to 31 December 2015. Up to date the agreement audit is still in the process of renewal.

e. Distribution Cooperation Agreement with PT Mustika Ratubuana International

Distributor Appointment Agreement from PT Mustika Ratubuana International to PT Rajawali Nusindo, to sell and distribute products from PT Mustika Ratu, Tbk (Producer) which is a Company that produces traditional herbal medicine and cosmetics as well as food and beverage in packaging with each period, as follows :

45. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

PT Rajawali Nusindo (lanjutan)

e. Perjanjian Kerjasama Distribusi dengan PT Mustika Ratubuana International (lanjutan)

- 1) Wilayah Sorong dan sekitarnya dengan Perjanjian No. 81/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015 berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.
- 2) Wilayah Fak-Fak Jayapura dengan Perjanjian No. 75/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.
- 3) Wilayah Jakarta Utara, Selatan, Barat, Timur, Bogor dan Depok dengan Perjanjian No. 51/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.
- 4) Wilayah Bekasi, Tangerang dan Serang dengan Perjanjian No. 52/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.
- 5) Wilayah Jember, Probolinggo, Lumajang, Bondowoso, Banyuwangi dan Situbondo dengan Perjanjian No. 52/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun, yaitu mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.
- 6) Wilayah Lombok dan sekitarnya dengan Perjanjian No. 68/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.
- 7) Wilayah Madiun, Ngawi, Ponorogo, Pacitan dan Magetan dengan Perjanjian No. 66/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.
- 8) Wilayah Samarinda dan sekitarnya dengan Perjanjian No. 59/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun mulai tanggal 1 Agustus 2015 dan akan berakhir tanggal 31 Juli 2017.

45. Significant agreements (continued)

PT Rajawali Nusindo (continued)

e. Distribution Cooperation Agreement with PT Mustika Ratubuana International (continued)

- 1) Sorong and surrounding areas with Agreement No. 81/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015 is valid for a period of 2 (two) years starting from 1 August 2015 and will expire on 31 July 2017.
- 2) Fak-Fak District Jayapura with Agreement No. 75/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, valid for 2 (two) years starting from 1 August 2015 and will expire on 31 July 2017.
- 3) Region of North, South, West, East, Bogor and Depok with Agreement No. 51/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, valid for 2 (two) years starting 1 August 2015 and will expire on 31 July 2017.
- 4) Bekasi, Tangerang and Serang areas with Agreement No. 52/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, is valid for 2 (two) years starting 1 August 2015 and will expire on 31 July 2017.
- 5) Jember, Probolinggo, Lumajang, Bondowoso, Banyuwangi and Situbondo areas with Agreement No. 52/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, is valid for 2 (two) years, starting 1 August 2015 and will expire on 31 July 2017.
- 6) The area of Lombok and its surroundings with the Agreement. No. 68/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, is valid for 2 (two) years starting 1 August 2015 and will expire on 31 July 2017.
- 7) Territory of Madiun, Ngawi, Ponorogo, Pacitan and Magetan with Agreement No. 66/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, valid for 2 (two) years starting from date 1 August 2015 and will expire on 31 July 2017.
- 8) Samarinda and surrounding areas with the Agreement No. 59/CL-Dist/MRBI-RNI/VIII/2015, is valid for 2 (two) years starting 1 August 2015 and will expire on 31 July 2017.

45. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

PT Rajawali Nusindo (lanjutan)

f. Perjanjian Pinjam Pakai Alat "Roche" dari PT Roche Indonesia Divisi Diagnostics

Perjanjian Pinjam Pakai Alat "Roche" dari PT Roche Indonesia Divisi Diagnostics, dengan No. SPK/01/2014XII/V-I/FJ, masa perjanjian Pinjam Pakai Alat ini berlaku 5 (lima) tahun, terhitung sejak tanggal 10 Desember 2014 dan akan berakhir pada tanggal 9 Desember 2019. Perjanjian Pinjam Pakai Alat ini secara otomatis diperpanjang untuk 12 (dua belas) bulan sesudah perjanjian berakhir, kecuali ada pemberitahuan tertulis untuk tidak meneruskan sekurang-kurangnya satu bulan dimuka. Alat-alat tersebut akan ditempatkan di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandaou, di Jl. Raya Manado - Tanawangko, Kec. Malalayang Manado.

g. Perjanjian Distribusi dengan PT Maesindo Indonesia

Perjanjian Distribusi antara PT Maesindo Indonesia dengan PT Rajawali Nusindo No. 051/S.Pj/Nusi.01/ VI/15, PT Maesindo Indonesia adalah produsen peralatan kesehatan berupa produk Non Woven Disposable (convert) dengan Merk yang memiliki Sertifikat Produksi dan Izin Edar (izin registrasi) di Indonesia. PT Rajawali Nusindo mempunyai hak dan kewajiban untuk menyalurkan dengan pemasaran di seluruh Indonesia mencakup Rumah Sakit/ Balai Pengobatan/ Klinik / Instalasi Kesehatan Pemerintah Maupun swasta, dan perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun, dari tanggal 30 Juni 2015 sampai dengan 1 Juli 2017.

h. Perjanjian dengan PT Tokai Dharma Indonesia

Perjanjian Distribusi antara PT Tokai Dharma Indonesia dengan PT Rajawali Nusindo No. 16/DSM/DPK/XII/2014, untuk mendistribusikan/ menjual produk-produk PT Tokai Dharma Indonesia melalui outlet-outlet milik PT Rajawali Nusindo untuk wilayah Pontianak, Balikpapan dan Banjarmasin, dan perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun, dari tanggal 1 Januari 2015 sampai dengan 31 Desember 2015.

45. Significant agreements (continued)

PT Rajawali Nusindo (continued)

f. Roche" License Agreement from PT Roche Indonesia Diagnostics Division

The License Agreement for borrow to use of "Roche" Tool from PT Roche Indonesia Diagnostics Division, with No. SPK/01/2014XII/VI/ FJ, the term of this instrument is valid for 5 (five) years, starting from 10 December 2014 and will expire on 9 December 2019. The Borrowing Agreement of this tool is automatically extended to 12 (twelve) after the agreement has expired, unless there is a written notice not to continue at least one month in advance. The tools will be placed in hospital of Prof.Dr.R.D. Kandaou, on Jl. Raya Manado - Tanawangko, Malalayang, Manado.

g. Distribution Agreement with PT Maesindo Indonesia

Distribution Agreement between PT Maesindo Indonesia and PT Rajawali Nusindo No. 051/ S.Pj/ Nusi. 01/VI/ 15, PT Maesindo Indonesia is a manufacturer of health equipment in the form of Non Woven Disposable (convert) products with Brand having Production Certificate and Circular License (registration license) in Indonesia. PT Rajawali Nusindo has the right and obligation to channel with marketing throughout Indonesia including Hospitals/ Medical Clinics/ Clinics/ Government Health Installations and private, and this agreement is valid for 2 (two) years, from 30 June 2015 to 1 July 2017.

h. Agreement with PT Tokai Dharma Indonesia

Distribution Agreement between PT Tokai Dharma Indonesia and PT Rajawali Nusindo No. 16/DSM/DPK/XII/2014, to distribute/ sell the products of PT Tokai Dharma Indonesia through outlet-outlet owned by PT Rajawali Nusindo for the territory Pontianak, Balikpapan and Banjarmasin, and this agreement is valid for 1 (one) year period, from 1 January 2015 until 31 December 2015.

45. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

i. Perjanjian Kerjasama Distribusi dengan PT Sinaraya Nugraha Ahmadaris Medika

Perjanjian Distribusi antara PT Sinaraya Nugraha Ahmadaris Medika dengan PT Rajawali Nusindo No. 022/S.Pj/Nus.01/VI/2015, untuk mendistribusikan/ menjual alat kesehatan produk-produk PT Sinaraya Nugraha Ahmadaris Medika untuk seluruh Indonesia dan perjanjian ini terhitung sejak tanggal 1 Mei 2015 sampai dengan 30 April 2016. Sampai dengan laporan ini dibuat perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

j. Perusahaan memiliki perjanjian distribusi dengan principal-prinsipal dari luar negeri dengan cakupan distribusi di seluruh Indonesia, antara lain sebagai berikut :

- Adams Health Care
- Smith Medical ASD Inc
- Mindray Shenzhen Cina
- Robert Riele GmbH dan Co KG
- DFI Co Ltd

k. Perjanjian Distribusi dengan PT Visalux Elektrindo

Perjanjian Distribusi antara PT. Visalux Elektrindo dengan PT Rajawali Nusindo No. 001/Visalux-VE/VIII/2017, untuk mendistribusikan/ menjual produk-produk lampu dari PT Visalux Elektrindo selama jangka waktu pada wilayah distribusi sebagaimana yang ditentukan pada perjanjian ini dengan wilayah distribusi meliputi: Surabaya, Cikarang, Bogor, Madiun, Mataram, Bandung, Cirebon, Banjarmasin, Serang, Sorong, Jayapura, Banda Aceh, Manado, Palangkaraya, Balikpapan, Ambon, Kupang, Jember, Pontianak. Perjanjian ditandatangani pada tanggal 21 Agustus 2017 terhitung berakhir pada tanggal 20 Agustus 2020.

45. Significant agreements (continued)

i. Distribution Cooperation Agreement with PT Sinaraya Nugraha Ahmadaris Medika

Distribution Agreement between PT Sinaraya Nugraha Ahmadaris Medika and PT Rajawali Nusindo No. 022/S.Pj/Nus.01/VI/2015, to distribute/ sell medical devices of PT Sinaraya Nugraha Ahmadaris Medika products to all of Indonesia and this agreement commencing from 1 May 2015 to 30 April 2016. Up to this report Made this agreement is still in the process of renewal.

j. The Company has distribution agreements with principals from overseas with distribution coverage throughout Indonesia, among others as follows:

- Adams Health Care
- Smith Medical ASD Inc
- Mindray Shenzhen China
- Robert Riele GmbH and Co KG
- DFI Co Ltd

k. Distribution Agreement with PT Visalux Elektrindo

Distribution agreement between PT Visalux Elektrindo with PT Rajawali Nusindo No. 001/Visalux-VE/VIII/2017 to distribute/ sell lamp from PT Visalux Elektrindo over a period of time on area distribution as set in this agreement with area distribution covering : Surabaya, Cikarang, Bogor, Madiun, Mataram, Bandung, Cirebon, Banjarmasin, Serang, sorong, Jayapura, Banda Aceh, Manado, Palangkaraya, Balikpapan, Ambon, Kupang, Jember, Pontianak. Agreement was signed on 21 August 2017 starting ended on 20 August 2020

45. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

PT Rajawali Nusindo (lanjutan)

l. Perjanjian Distribusi dengan PT Haka Sejahtera Indonesia

Perusahaan memiliki perjanjian dengan PT Haka Sejahtera Indonesia No. 101/S.Pj.Nus.01/VIII/2017 untuk mendistribusikan barang dari PT Haka Sejahtera Indonesia yang bergerak dalam bidang pemasaran yang memiliki merek dagang obat herbal. Dalam perjanjian tertulis bahwa atas biaya promosi tambahan yang dilakukan oleh pihak PT Haka Sejahtera Indonesia akan memberikan biaya Promosi dimuka kepada PT Rajawali Nusindo sebesar 2% dari setiap faktur Pembelian. Perjanjian tersebut ditanda tangani pada tanggal 21 Agustus 2017

m. Perjanjian dengan PT Phapros Tbk

Perusahaan memiliki perjanjian distribusi dengan PT Phapros Tbk untuk mendistribusikan produk-produk phapros secara eksklusif dengan cakupan wilayah di seluruh Indonesia. Dalam perjanjian, perusahaan diwajibkan menjaga stock Phapros pada level tertentu serta berkewajiban menyediakan ruangan di kantor-kantor cabang sebagai ruangan kerja tenaga administrasi dan pemasaran Phapros.

n. Perjanjian Distribusi dengan PT Mitra Ogan

Perjanjian distribusi antara PT Mitra Ogan dengan perusahaan untuk distribusi CPO dan Palm Kernel secara eksklusif dengan cakupan wilayah di seluruh Indonesia maupun luar negeri. Perjanjian ini memiliki jangka waktu dari tahun 2007 sampai pada waktu yang tidak terbatas dan dapat di addendum. Dari penjualan tersebut Perusahaan mendapat margin keuntungan sebesar 0,25% sesuai addendum atas perjanjian distribusi No. 001/S.Pj/Nus.01/I/08 yang ditandatangani tanggal 2 Januari 2012.

45. Significant agreements (continued)

PT Rajawali Nusindo (continued)

l. Distribution Agreement with PT Haka Sejahtera Indonesia

The Company has an agreement with PT Haka Sejahtera Indonesia No. 101/S.Pj.Nus.01/VIII/2017 to distribute goods from PT Haka Sejahtera Indonesia that specializes in marketing that has trademark medicinal herbs. In a written agreement that additional promotional costs carried out by the PT Haka Sejahtera Indonesia will provide funds to promotion to PT Rajawali Nusindo every an invoice is 2 % of the purchases. Agreement was signed on 21 Agustus 2017.

m. Agreement with PT Phapros Tbk

The Company has distribution agreements with PT Phapros Tbk to distribute pharmaceutical products exclusively with territory coverage throughout Indonesia. Under the agreement, the Company is required to maintain stock of Phapros at a certain level and is obliged to provide space in branch offices as the administrative workspace and phapros marketing.

n. Distribution Agreement with PT Mitra Ogan

Distribution Agreement between PT Mitra Ogan and Company for the distribution of CPO and Palm Kernel exclusively with coverage area throughout Indonesia and overseas. This Agreement has a term from 2007 to indefinite time and may be amended. From the sale, the Company received a profit margin at 0.25% according to the addendum of the distribution agreement No. 001/S.Pj/Nus.01/I/08 signed on 2 January 2012.

45. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

PT Rajawali Nusindo (lanjutan)

o. Perjanjian Distribusi dengan PT Mitra Rajawali Banjaran (MRB)

Perjanjian distribusi dan pemasaran eksklusif alat kesehatan dengan PT Mitra Rajawali Banjaran (MRB) dengan perjanjian No. 009/SPJ/MRB.RN/VIII/2015 tanggal 21 Agustus 2015, obyek perjanjian adalah penunjukan perusahaan sebagai distributor dan pemasaran eksklusif. Perjanjian berlaku selama 3 tahun, terhitung mulai 21 Agustus 2015 sampai dengan 20 Agustus 2018.

p. Perjanjian Distribusi dengan PT PG Rajawali II

Perusahaan memiliki perjanjian dengan PT PG Rajawali II No. 67/S.Pj/Nus.01/VI/2016 tanggal 03 Juni 2016 untuk melakukan jual beli dan mendistribusikan produk gula dan turunannya dengan cakupan wilayah di seluruh Indonesia maupun luar negeri. Perjanjian ini memiliki jangka waktu 1 tahun yaitu 03 Juni 2016 sampai dengan 01 Juni 2017.

PT GIEB Indonesia

1. PT Unilever Indonesia

a. Perjanjian distribusi antara PT Unilever Indonesia Tbk dan PT GIEB Indonesia Cabang Gianyar, berkedudukan di Jl. Mambal-Ubud, Banjar Tingas, Mekar Buana, Abiansemal.

Nomor : 005.15094446/NTG/GT/2016
 Tanggal : 31 September 2012
 Periode : 31 September 2012 - 01 September 2018

45. Significant agreements (continued)

PT Rajawali Nusindo (continued)

o. Distribution Agreement with PT Mitra Rajawali Banjaran (MRB)

Medical equipment distribution and marketing exclusive agreement with PT Mitra Rajawali Banjaran (MRB) under agreement No. 009/SPJ/MRB.RN/VIII/2015 dated 21 August 2015, the object of the agreement is the appointment of the company as the distributor and marketing exclusive. The agreement is valid for 3 years, starting from 21 August 2015 to 20 August 2018.

p. Distribution Agreement with PT PG Rajawali II

The Company has an agreement with PT PG Rajawali II No.67/S.Pj/Nus.01/VI/2016 dated 03 June 2016 to conduct sale and purchase of sugar products and its derivatives with coverage area throughout Indonesia and abroad. This agreement has a term of 1 year 03 June 2016 until 01 June 2017.

PT GIEB Indonesia

1. PT Unilever Indonesia

a. The distribution agreement between PT Unilever Tbk and PT GIEB Indonesia Gianyar is located at Jl. Mambal-Ubud, Banjar Tingas, Mekar Buana, Abiansemal

Number : 005.15094446/NTG/GT/2016
 Date : 31 September 2012
 Period : 31 September 2012 - 01 September 2018

45. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

PT GIEB Indonesia

1. PT Unilever Indonesia (lanjutan)

- b. Perjanjian distribusi antara PT Unilever Indonesia Tbk dan PT GIEB Indonesia cabang Singaraja, berkedudukan di Jl. P Dewata, Pemaron, Singaraja.

Nomor : 002.94803001/NTG/M/2017
 Tanggal : 27 Februari 2013
 Periode : 27 Februari 2013 – 26 Februari 2019

- c. Perjanjian distribusi antara PT Unilever Indonesia Tbk dan PT GIEB Indonesia cabang Tabanan, berkedudukan di Jl. Mawar No.140 Bongan Pala, Tabanan.

Nomor : 013.94810001/NTG/GT/2016
 Tanggal : 23 Mei 2016
 Periode : 23 Mei 2016 – 22 Mei 2019

2. PT Sinarmas Distribusi Nusantara

Nomor Perjanjian : 0354/PKD/A3/LGL/2017
 Tanggal Perjanjian : 8 April 2017
 Informasi penting : 8 April 2017 – 26 Februari 2018

3. PT PG Candi Baru

PT PG Candi Baru merupakan perusahaan afiliasi, pada tahun 2013, PT GIEB Indonesia kembali menjual produk Gula yang diproduksi oleh PT PG Candi Baru. Setiap pemesanan produk gula dibuatkan Surat Persetujuan Pembelian Gula. Setiap pemesanan produk gula dibuatkan Surat Persetujuan Pembelian Gula. Surat persetujuan pembelian gula selama tahun 2016 dan 2015 diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Nomor : 549/DIR/GIEB/X/2016
 Tanggal : 14 Oktober 2016
 Kuantum : 20 Ton
 Harga : Rp 11.000.000/Ton
- b. Nomor : 057/DIR.CB/KPG/X1/2015
 Tanggal : 26 November 2015
 Kuantum : 100 Ton
 Harga : Rp 10.500.000/Ton

45. Significant agreements (continued)

PT GIEB Indonesia

1. PT Unilever Indonesia (continued)

- b. Distribution agreement between PT Unilever Indonesia Tbk and PT GIEB Indonesia Singaraja branch, based in Jl. P Dewata, Pemaron, Singaraja.

Number : 002.94803001/NTG/M/2017
 Date : 27 February 2013
 Period : 27 February 2013 - 26 February 2019

- c. Distribution agreement between PT Unilever Indonesia Tbk and PT GIEB Indonesia Tabanan branch, based in Jl. Mawar No.140 Bongan Pala Gerokgak Tabanan.

Number : 013.94810001/NTG/GT/2016
 Date : 23 May 2016
 Period : 23 Mei 2016 – 22 Mei 2019

2. PT Sinarmas Distribusi Nusantara

Agreement Number : 0354/PKD/A3/LGL/2017
 Agreement Date : 8 April 2017
 Important information : 8 April 2017 – 26 February 2018

3. PT PG Candi Baru

PT PG Candi Baru is an affiliated Company, in 2013, PT GIEB Indonesia again sells Sugar products manufactured by PT PG Candi Baru. Any ordering of sugar products is made of Sugar Purchase Approval Agreement. Any ordering of sugar products is made of Sugar Purchase Approval Agreement. The approval letter for sugar purchase during 2016 and 2015 is as follows:

- a. Number : 549/DIR/GIEB/X/2016
 Date : 14 October 2016
 Quantum : 20 Tons
 Price : Rp 11.000.000/ Ton
- b. Number : 057/DIR.CB/KPG/X1/2015
 Date : 26 November 2015
 Quantum : 100 Tons
 Price : Rp 10.500.000/ Ton

45. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

PT GIEB Indonesia (lanjutan)

4. PT Dua Kelinci

Nomor : 179/PD/MT-East/IX/2016
 Tanggal : 17 September 2016
 Masa : 17 September 2016 -
 16 September 2017

5. PT Tirta Mumbul Jaya Abadi

Nomor : 04/PRJ/TMJA-GIEB/I/2017
 Tanggal : 30 Januari 2017
 Masa : 30 Januari 2017 - 31 Januari 2018

6. PT Arista Latindo

Nomor : 001/DBA/PT.AL-XI/2017
 Tanggal : 1 Agustus 2017
 Masa : 1 Agustus 2017 s/d 31 Juli 2018

7. PT Focus Distribusi Indonesia

Nomor : 105/FDI/I/2015
 Tanggal : 01 Februari 2017
 Masa : 01 Februari 2017 - 31 Januari
 2018

8. PT Focus Distribusi Nusantara

Nomor : 041/FDN/X/2016/Dir
 Tanggal : 25 Agustus 2017
 Masa : 25 Agustus 2017 - 31 Oktober
 2018

9. PT Sriboga Flour Mill

Nomor : -
 Tanggal : 1 Juli 2017
 Masa : 1 Juli 2017 - 30 Juni 2020

10. PT Techkindo Prima Gemilang Jaya

Nomor : -
 Tanggal : 7 Juli 2017
 Masa : 7 Juli 2017 - 7 Juni 2019

45. Significant agreements (continued)

PT GIEB Indonesia (continued)

4. PT Dua Kelinci

Number : 179/PD/MT-East/IX/2016
 Date : 17 September 2016
 Period : 17 September 2016 to
 16 September 2017

5. PT Tirta Mumbul Jaya Abadi

Number : 04/PRJ/TMJA-GIEB/I/2017
 Date : 30 January 2017
 Period : 30 January 2017 - 31 January
 2018

6. PT Arista Latindo

Number : 001/DBA/PT.AL-XI/2017
 Date : 1 August 2017
 Period : 1 August 2017 s/d 31 July 2018

7. PT Focus Distribusi Indonesia

Number : 105/FDI/I/2015
 Date : 01 February 2017
 Period : 01 February 2017 - 31 January
 2018

8. PT Focus Distribusi Nusantara

Number : 041/FDN/X/2016/Dir
 Date : 25 August 2017
 Period : 25 August 2017 - 31 October
 2018

9. PT Sriboga Flour Mill

Number : -
 Date : 1 July 2017
 Period : 1 July 2017 - 30 June 2020

10. PT Techkindo Prima Gemilang Jaya

Number : -
 Date : 7 July 2017
 Period : 7 July 2017 - 7 June 2019

45. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

PT Mitra Rajawali Banjaran

1. Perjanjian distribusi dan pemasaran eksklusif antara PT Mitra Rajawali Banjaran dengan PT Rajawali Nusindo dengan No. 009/SPJ/MRB.RN/VIII/2015 tertanggal 21 Agustus 2015 yang menyatakan PT Mitra Rajawali Banjaran menunjuk PT Rajawali Nusindo sebagai distributor dan pemasaran tunggal penjualan alat kesehatan Alat Suntik Sekali Pakai Merk Skifa, RD dan Artika serta memasarkan untuk kepentingan reguler, tender e-catalog inpres, dan pasar pemerintah. Jangka waktu perjanjian tersebut berlaku dari 21 Agustus 2015 sampai dengan 20 Agustus 2018.
2. PT Mondaffa Cresida No. 009/MRB/SPj/VII/2014 tanggal 31 Juli 2014. Perjanjian tersebut menerangkan :
 - a. Perusahaan menyediakan sarana produksi berupa tempat, SDM, perijinan dan lisensi produksi Alat Suntik Sekali Pakai.
 - b. PT Mondaffa menyediakan mesin-mesin untuk digunakan produksi ASSP Autode-struct dan menanggung biaya penyusutan mesin.
 - c. Pengalihan hak atas mesin dari PT Mondaffa Cresida kepada Perusahaan dapat terjadi jika mencapai jumlah produksi minimal 60 juta unit dalam waktu 5 tahun.
 - d. Kedua belah pihak sepakat untuk pembagian keuntungan sebesar 60% untuk pihak PT Mondaffa Cresida dan 40% untuk PT Mitra Rajawali Banjaran.
3. Perjanjian Kerjasama Produksi Disposable Syringe antara PT Mitra Rajawali Banjaran dengan Zhejiang Yusheng Medical Instrument Co. Ltd No 001/S.pj/MRB/II/2014 tanggal 17 Februari 2014. Perjanjian tersebut menerangkan bahwa :
 - a. Perusahaan menyiapkan seluruh infrastruktur dalam produksi dan melakukan produksi ASSP.
 - b. Perusahaan akan melakukan pemesanan kepada Yusheng Mi co ltd sebanyak 60.000.000 item ASSP selama 3 tahun.
 - c. Yusheng MI co ltd menyiapkan satu buah mesin blister untuk digunakan oleh Perusahaan dan setelah 3 tahun akan menjadi milik Perusahaan..

45. Significant agreements (continued)

PT Mitra Rajawali Banjaran

1. Exclusive distribution and marketing agreement between PT Mitra Rajawali Banjaran and PT Rajawali Nusindo with No. 009/SPJ/MRB.RN/VIII/2015 dated 21 August 2015 stating PT Mitra Rajawali Banjaran appoints PT Rajawali Nusindo as the sole distributor and marketing of health equipment sales of Disposable Syringes Brand Skifa, RD and Artika as well as marketing for regular, bidding E-catalog inpres, and government markets. The term of the agreement is valid from 21 August 2015 to 20 August 2018.
2. PT Mondaffa Cresida No. 009/MRB/SPj/VII/2014 dated 31 July 2014. The agreement states:
 - a. The Company provides production facilities in the form of places, human resources, licensing and production license of Disposable Syringes.
 - b. PT Mondaffa provides machines for production of ASSP Autode-struct and bear the cost of machine depreciation.
 - c. The transfer of rights to machinery from PT Mondaffa Cresida to the Company may occur if it reaches a minimum production amount of 60 million pcs within 5 years.
 - d. Both parties agreed to profit sharing at 60% for PT Mondaffa Cresida and at 40% for PT Mitra Rajawali Banjaran.
3. Dispatch Syringe Production Cooperation Agreement between PT Mitra Rajawali Banjaran and Zhejiang Yusheng Medical Instrument Co. Ltd. No. 001/S.pj/MRB/II/2014 dated 17 February 2014. The agreement states that:
 - a. The Company prepares all infrastructure in production and conducts ASSP production.
 - b. The Company will place an order to Yusheng Mi co ltd for 60,000,000 ASSP items for 3 years.
 - c. Yusheng MI co ltd prepares one blister machine for use by the Company and after 3 years will belong to the Company..

45. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

PT Mitra Rajawali Banjaran (lanjutan)

4. Surat perjanjian kerjasama penyediaan, distribusi & pemasaran Eksklusif Infusion Set Progress-SPM antara PT Mitra Rajawali Banjaran dan PT Gracia Pharmindo No.010/SPJ/MRB/XI/2014 No.0/SPK/GP-MRB/XI/14 tanggal 11 November 2014 dengan ketentuan sebagai berikut :
- Menunjuk PT Gracia Pharmindo selaku distributor dan pemasaran tunggal merk dagang progress- SPM
 - Masa berlaku perjanjian adalah 2 tahun sampai 11 November 2015.
 - Harga disepakati Rp 10.500 per buah belum termasuk PPN dan dikurangi PPh sesuai ketentuan.
 - Target pemesanan adalah 10.000-30.000 per bulan atau 120.000-360.000 per tahun.

PT Perkebunan Mitra Kerinci

Perjanjian penyeteroran modal perseroan terbatas PT. Mitra Kerinci kepada perseroan terbatas PT Rajawali Liki Energi ditandatangani oleh Tuan Yosdian Adi Pramono, Direktur PT Mitra Kerinci dengan ini sah mewakili untuk dan atas nama perseroan terbatas PT Mitra kerinci yng anggaran dasarnya di muat dalam akta pendirian tertanggal 17 juli 1990 no 98 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah,SH notaris di jakarta (selaku pihak pertama) dan Tuan Ondi selaku Direktur Rajawali Liki Energi yang didirikan dengan akta tertinggal 12 Agustus 2016 nomor 28 yang dibuat dihadapan Rakhmat Mushawwir Rasyidi, SH Magister Kenotariatan di kabupaten bogor (pihak kedua).

Para pihak terlebih dahulu menerangkan bahwa :

- Berita acara negosiasi Nomor 01/MK-BA/474/VIII/2016 dan nomor 001/BEMK/DIR/VIII/2016 dibuat dibawah tanda tangan materai tanggal 11 agustus 2017 oleh notaris di bawah nomor 190/SBTD/XII/2017 antara PT Mitra Kerinci dan PT Brantas Energi yng telah menyetujui besaran nilai potensi atau asett yang digunakan PLTA PT Rajawali Liki Energi senilai Rp 22.400.000.000 dengan tanah seluas 50 ha sebesar Rp 17.270.000.000

45. Significant agreements (continued)

PT Mitra Rajawali Banjaran(continued)

4. Letter of cooperation agreement of supply, distribution & marketing Exclusive Infusion Set Progress-SPM between PT Mitra Rajawali Banjaran and PT Gracia Pharmindo No.010/SPJ/MRB/XI/2014 No.0/SPK/GP-MRB/XI/14 dated 11 November 2014 with the following conditions:
- Appoint PT Gracia Pharmindo as the sole distributor and marketing trademark of progress-SPM
 - Approval is 2 years until 11 November 2015.
 - The agreed price of Rp 10,500 per piece does not include VAT and net of income tax as stipulated.
 - Targeted orders are 10,000-30,000 per month or 120,000-360,000 per year.

PT Perkebunan Mitra Kerinci

Limited capital investment agreement of PT. Mitra Kerinci to PT Rajawali Liki Energi limited liability company signed by Mr. Yosdian Adi Pramono, Director of PT Mitra Kerinci hereby legitimately representing for and on behalf of a limited liability company PT Mitra kerinci yng basic budget contained in the deed of establishment dated 17 July 1990 no 98 made before Imas Fatimah, SH notary in jakarta (as the first party) and Mr. Ondi as Director of Rajawali Liki Energi which was established with the deed of 12 August 2016 number 28 made before Rachmat Mushawwir Rasyidi, SH Master of Notary in Bogor Regency (second party).

The parties stated first that :

- The minutes of negotiations No. 01/MK-BA/474/VIII/2016 and number 001/BEMK/DIR/VIII/2016 are made under the stamp dated on 11 August 2017 by notary under number 190/SBTD/XII/2017 between PT Mitra Kerinci and PT Brantas Energi yng have approved the amount of potential value or asett used by PLTA PT Rajawali Liki Energi worth Rp 22,400,000,000 with land area of 50 ha of Rp 17,270,000,000

45. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

PT Perkebunan Mitra Kerinci (lanjutan)

Para pihak terlebih dahulu menerangkan bahwa :
(lanjutan)

2. Surat pernyataan Bukti setoran Modal PT Mitra Kerinci ke PT Rajawali Liki Energi no : 01/MK/604/XII/2017 menyatakan PT Mitra Kerinci telah melakukan tambahan setoran modal pada PT Rajawali Liki energi sebesar Rp 17.270.000 atau sejumlah 3.540 lembar saham.

PT Mitra Kerinci dengan ini berjanji dan oleh karena itu mengikat diri akan memasukan PT Rajawali Liki Energi, dan PT Rajawali Liki Energi berjanji mengikat diri untuk menerima pemasukan dari PT Mitra Kerinci yaitu setoran modal non tunai dan di catat sebagai setoran modal PT Rajawali Liki Energi senilai Rp 22.400.000.000. dan para penghadap telah menyetujui perhitungan seluruh kewajiban PT Mitra Kerinci atas uang modal untuk saham PT Rajawali Liki Energi sebesar 55% dari keseluruhan saham yang dikeluarkan oleh PT Mitra Kerinci.

Rincian atas setoran modal PT Mitra Kerinci ke PT Rajawali Liki Energi sebesar Rp 22.400.000.000 :

1. Setoran Awal sebesar Rp 5.130.000.000 atau 5.130 lembar saham dengan nominal Rp 1.000.000 ternyata dalam surat pernyataan bukti setoran modal no : 91/MK/706/XII/2016 yang didaftarkan notaris tanggal 27 Desember 2017 dibawah nomor 192/SBTD/XII/2017.
2. Sebesar Rp 17.270.000.000 atau sejumlah 34.540 saham dengan harga nominal sebesar Rp. 500.000 sebagaimana ternyata dari surat pernyataan bukti setoran modal nomor : 01.MK/604/XII/2017 yang didaftarkan tanggal 27 desember 2017 nomor : 192/SBTD/XII/2017.

45. Significant agreements (continued)

PT Perkebunan Mitra Kerinci (continued)

The parties stated first that : (continued)

2. PT Mitra Kerinci's capital receipt letter to PT Rajawali Liki Energi no: 01/MK/604/XII/2017 states that PT Mitra Kerinci has made an additional capital contribution to PT Rajawali Liki energy amounting to Rp 17,270,000 or 3,540 shares.

PT Mitra Kerinci hereby promise and therefore commit themselves to enter PT Rajawali Liki Energi, and PT Rajawali Liki Energi promised to bind themselves to receive income from PT Mitra Kerinci which is non-cash capital deposit and recorded as capital deposit of PT Rajawali Liki Energi worth Rp 22,400,000,000. and the interlocutors have agreed to calculate all obligations of PT Mitra Kerinci for capital money for PT Rajawali Liki Energi shares of 55% of the total shares issued by PT Mitra Kerinci.

Details of PT Mitra Kerinci's capital injection to PT Rajawali Liki Energi amounting to Rp 22,400,000,000:

1. Initial Deposit amounting to Rp 5,130,000,000 or 5,130 shares with nominal of Rp 1,000,000 recorded in a letter of proof of capital injection no: 91/MK/706/XII/2016 registered notary dated 27 December 2017 under number 192/SBTD/XII/2017.
2. An amount of Rp 17,270,000,000 or 34,540 shares at a nominal value of Rp 500,000 as it turns out from the letter of proof of capital payment letter number: 01.MK/604/XII/2017 registered 27 December 2017 number: 192/SBTD/XII/2017.

46. Manajemen risiko keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga, risiko likuiditas dan risiko harga. Perhatian atas pengelolaan risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangan perubahan dan volatilitas pasar keuangan di Indonesia dan internasional.

(i) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan/konsumen dan penyewa yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan/konsumen/ penyewa dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

(ii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan dan perusahaan anak memiliki risiko suku bunga terutama karena adanya pinjaman dengan suku bunga mengambang. Perusahaan mengelola risiko suku bunga melalui kombinasi pinjaman dengan suku bunga tetap dan mengambang yang tepat dan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

46. Financial risk management

The main financial risks faced by the Company are credit risk, foreign exchange rate risk, interest rate risk, liquidity risk and price risk. Attention to risk management has increased significantly by considering the changes and volatility of financial markets in Indonesia and internationally.

(i) Credit risk

Credit risk is the risk that the Company will suffer losses incurred by customers and tenants who fail to meet their contractual obligations. The Company's financial instruments that have potential credit risk consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and investments. The maximum amount of credit risk exposure is equal to the carrying amount of those accounts. The Company manages credit risk by setting acceptable limits on the amount of risk for each customer/ tenant and more selective in the choosing banks and financial institutions, ie only well-known and well-selected banks and financial institutions.

(ii) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. Company and subsidiaries have interest rate risk mainly due to loans with floating interest rates. The Company manages interest rate risk through a combination of loans with appropriate fixed and floating interest rates and oversight of the impact of interest rate movements to minimize negative impacts to the Company.

46. Manajemen risiko keuangan (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan.

(iv) Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan memiliki risiko harga terutama karena investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual. Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

47. Kondisi kelangsungan usaha beberapa entitas anak

1. PT Inti Bagus Perkasa

Berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan PT PG Rajawali II No 916/S.PMh/RW-11.01NII/2015, PT Inti Bagus Perkasa (PT IBP) dinyatakan beku operasi per tanggal 31 Juli 2015 hingga waktu yang belum ditentukan. Seluruh kewajiban PT Inti Bagus Perkasa (PT IBP) baik pada pihak ketiga/ rekanan maupun kepada karyawan PT Inti Bagus Perkasa (PT IBP) diambil alih dan diselesaikan oleh PT PG Rajawali II.

2. PT Mitra Rajawali Banjaran (MRB)

Entitas anak PT Mitra Rajawali Banjaran telah mengalami kerugian dari usahanya mengakibatkan akumulasi kerugian pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar berjumlah Rp 103.174.905.021 dan Rp 96.823.388.732. Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2017, telah disusun dengan asumsi bahwa Perusahaan akan melanjutkan usahanya secara berkesinambungan.

46. Financial risk management (continued)

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company's cash flow position shows short-term income is not sufficient to cover short-term expenses. The Company manages liquidity risk by maintaining sufficient cash and cash equivalents in fulfilling the Company's commitment to normal operation of the Company and regularly evaluating actual cash flows and cash flows projections, as well as scheduling the maturity dates of financial assets and liabilities.

(iii) Price risk

Price risk is the risk of fluctuations in the value of financial instruments as a result of changes in market prices. Company have a price risk primarily because investments are classified as available for sale. The Company manages the price risk by regularly evaluating the financial performance and market price of its investment, and always monitor the development of the global market.

47. Going concern of some subsidiaries condition

1. PT Inti Bagus Perkasa

Based on the decision letter issued by PT PG Rajawali II No.916/S.PMh/RW-11.01NII/2015, PT Inti Bagus Perkasa (PT IBP) was declared frozen operation as of 31 July 2015 to undetermined time. All obligations of PT Inti Bagus Perkasa (PT IBP) to third parties / partners and employees of PT Inti Bagus Perkasa (PT IBP) are taken over and will be settled by PT PG Rajawali II.

2. PT Mitra Rajawali Banjaran (MRB)

The subsidiary of PT Mitra Rajawali Banjaran has suffered losses from its operations resulting in accumulated losses as of 31 December 2017 and 2016 amounting to Rp 103,174,905,021 and Rp 96,823,388,732, respectively. The financial statements for the year ended 31 December 2017, have been prepared on the assumption that the Company will continue its operations as a going concern entity.

47. Kondisi kelangsungan usaha beberapa entitas anak (lanjutan)

2. PT Mitra Rajawali Banjaran (MRB) (lanjutan)

Dalam rangka memperbaiki kinerja PT Mitra Rajawali Banjaran akan dilakukan strategi-strategi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan
- b. Memperbaiki proses setiap tahapan di produksi agar mendapatkan produk yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pasar
- c. Fokus pada segmentasi pasar yang sudah ada
- d. Mengembangkan pelanggan dan pasar baru dengan meningkatkan pelayanan pelanggan.
- e. Kerjasama dengan partner strategis untuk meningkatkan nilai tambah/peningkatan kualitas produk.
- f. Menciptakan permintaan pasar regular berkolaborasi antara distributor dengan marketing support produk PT MRB
- g. Rencana pengembangan penjualan produk baru di tahun 2018 yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.
- h. Selalu melakukan evaluasi terhadap pencapaian jalur distribusi/ distributor (PT Rajawali Nusindo) untuk mendapatkan sebaran produk yang merata di setiap wilayah kerja distributor.
- i. Mengajukan modal kerja kepada PT RNI (Holding) lebih awal agar pendanaan dan kebutuhan lebih tepat waktu untuk menghindari potensi kehilangan kesempatan.

Dalam rangka mendukung strategi tersebut, PT Rajawali Nusantara Indonesia akan tetap menyiapkan dukungan pinjaman modal kerja dan investasi.

47. Going concern of some subsidiaries condition (continued)

2. PT Mitra Rajawali Banjaran (MRB) (continued)

In order to improve the performance of PT Mitra Rajawali Banjaran, the following strategies will be implemented:

- a. *Increase customer satisfaction and customer loyalty*
- b. *Processes improve every stage of coming out in order to get a quality product in accordance with market needs*
- c. *Focus on market segmentation*
- d. *Develop customers and new markets by increasing customer service*
- e. *Cooperation with strategic partner to increase the value added / improvement of the product*
- f. *Created the market regular between distributor collaborated with marketing support of PT MRB.*
- g. *Development plan in the sale of new 2018 to increase the company performance.*
- h. *Always evaluate on the the distribution / distributor (PT Rajawali Nusindo) to get to scatter products the spreading in every region work distributor.*
- i. *Propose working capital early to PT RNI (Holding) for financing and needs more timely for avoid potential lose the opportunity*

In order to support the strategy, PT Rajawali Nusantara Indonesia will continue to provide support for working capital and credit investments.

47. Kondisi kelangsungan usaha beberapa entitas anak (lanjutan)

3. PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring (RTE)

Laporan keuangan disusun dengan anggapan bahwa entitas anak PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring akan melanjutkan usahanya secara berkelanjutan. Per 31 Desember 2017 dan 2016 perusahaan mengalami penurunan defisit ekuitas setelah adanya penambahan modal saham menjadi Rp 24.951.732.807 dan Rp 62.499.177.207.

Memperhatikan prospek bisnis kulit yang masih terbuka, dalam rangka memperbaiki kinerjanya, PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring mengubah strategi bisnisnya yang meliputi :

- a. Membentuk market baru untuk penjualan kulit Wet Blue, Crust (Setengah Jadi), ke pasar lokal dan ekspor, menekan persediaan bahan baku dan barang jadi serta mengoptimalkan barang jadi, meningkatkan kualitas produk serta menurunkan harga pokok produksi.
- b. Menambah portofolio bisnis dalam bentuk usaha jasa pemeliharaan mesin pabrik.

Dalam rangka mendukung strategi tersebut, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) akan tetap menyiapkan dukungan pinjaman modal kerja dan investasi, sehingga proyeksi neraca sampai dengan 2018.

4. PT Rajawali Gloves (dalam likuidasi)

Berdasarkan Surat Permohonan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) No. 367/RNI/01/XII/09 tanggal 17 Desember 2009 selaku Pemegang Saham terbesar Perusahaan untuk meminta persetujuan atas perubahan pola Divestasi penjualan saham dengan cara dilikuidasi kepada Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Republik Indonesia hal ini menunjukkan Pemegang Saham sudah tidak lagi mempunyai keinginan untuk melanjutkan kegiatan usahanya.

47. Going concern of some subsidiaries condition (continued)

3. PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring (RTE)

The financial statements are prepared on the assumption that the subsidiary of PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring will continue its business on an ongoing basis. As of 31 December 2017 and 2016, the company experienced a decrease in its equity deficit following the increase in its share capital to Rp 24,951,732,807 and Rp 62,499,177,207.

Paying attention to the prospect of an open leather business, in order to improve its performance, PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring changed its business strategy including:

- a. Establishing new markets for the sale of Wet Blue, Crust leather (unfinished products) to local and export markets, pressing raw materials and finished goods and optimizing finished goods, improving product quality and reducing cost of goods manufactured.
- b. Increase a portfolio of business in the form of factory maintenance service business.

In order to support the strategy, PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) will continue to provide support for working capital and credit investments, resulting in a projected balance sheet up to 2018.

4. PT Rajawali Gloves (in liquidation)

Based on the application letter of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) No. 367/RNI/01/XII/09 dated 17 December 2009 as the largest shareholder of the Company to request approval for the change of divestment of share sales by liquidation to the Minister of State Owned Enterprises (BUMN) the Republic of Indonesia indicates that shareholders no longer have the desire to continue their business activities.

47. Kondisi kelangsungan usaha beberapa entitas anak (lanjutan)

4. PT Rajawali Gloves (dalam likuidasi) (lanjutan)

Perusahaan juga mengalami kerugian dalam 7 (tujuh) tahun terakhir. Sampai dengan tahun 2011 akumulasi kerugian mencapai Rp 15.910.449.053. Hal ini disebabkan penjualan ke Master Grip Inc. sebagai pembeli terbesar sekaligus Pemegang Saham sejak tahun 2005 tidak lagi memberi order sehingga penjualan menurun hingga 90% lebih, kemudian Perusahaan mencoba membidik pasar lokal yang hingga saat ini produk dari perusahaan harganya tidak bisa bersaing dari produk-produk lokal lain yang sejenis. Para Pemegang Saham asing yaitu : Fabry Gloves & Mitten Co, Master Grip Inc, dan Mirae Trading Co, hingga saat ini tidak ada kejelasan dan kepastian untuk meneruskan kelangsungan usaha ke depan.

Dalam kegiatan operasionalnya selama tahun 2010 tidak lagi mendapat modal kerja dari PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) selaku Pemegang Saham yang selama ini memberikan modal kerja dikarenakan akumulasi pinjaman modal kerjanya sudah mencapai Rp 10.456.001.260 pada tahun 2010.

Akibat kerugian operasi yang berulang kali terjadi menyebabkan saldo ekuitas per 31 Desember 2010 menjadi defisit sebesar Rp 12.571.901.777 oleh karena itu Perusahaan sudah tidak dimungkinkan lagi untuk dilanjutkan operasionalnya dengan pertimbangan pihak Pemegang Saham sudah tidak mempunyai kemampuan untuk melanjutkan operasional perusahaan dan juga modal Perusahaan yang dalam kondisi negatif lebih dari 75 %.

47. Going concern of some subsidiaries condition (continued)

4. PT Rajawali Gloves (in liquidation) (continued)

The Company also suffered losses in the last 7 (seven) years. Until 2011 accumulated losses reached Rp 15,910,449,053. This is due to sales to Master Grip Inc. As the biggest buyer as well as Shareholder since 2005 no longer give orders so that sales decrease up to 90% more, then the Company tries to target the local market which until now the products of the Company the price can not compete from other similar local products. The foreign shareholders are: Fabry Gloves & Mitten Co., Master Grip Inc., and Mirae Trading Co., until now there is no clarity and certainty to continue the business continuity in the future.

In its operational activities during 2010 no longer get working capital from PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) as the shareholder who has been providing working capital due to the accumulation of working capital loan has reached Rp 10,456,001,260 in 2010.

As a result of repeated operating losses, the equity balance as of 31 December 2010 becomes a deficit of Rp 12,571,901,777 therefore the Company is no longer allowed to continue operations with the consideration that the Shareholders have no ability to continue the Company's operations and also the Company's capital in negative condition more than 75%.

47. Kondisi kelangsungan usaha beberapa entitas anak (lanjutan)

4. PT Rajawali Gloves (dalam likuidasi)(lanjutan)

PT Rajawali Gloves telah mengalami akumulasi kerugian dari usahanya yang sampai dengan 31 Desember 2013 sebesar Rp 15.910.449.045 dan yang mengakibatkan kesulitan modal kerja, terjadinya pemutusan hubungan kerja serta penghentian kegiatan operasional Perusahaan.

Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Surabaya No.762/Pdt.P/2012PN.Sby tanggal 26 Juni 2012 PT Rajawali Gloves diputuskan disetujui untuk dilikuidasi yang selanjutnya diaktakan dengan akta RUPS-LB PT Rajawali Gloves No.7 tanggal 16 Juli 2012.

Sampai saat ini proses likuidasi masih berlangsung (lebih dari 30 bulan), diantaranya dengan pencabutan perizinan termasuk pencabutan NPWP, Penjualan Aset Bergerak dan lainnya. Khusus untuk penjualan Aset Tidak bergerak, agak terkendala menyangkut Persetujuan dan pengesahan RKAP PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) sebagai Pemegang Saham Utama.

5. Dampak permasalahan kelangsungan usaha beberapa Entitas Anak terhadap Konsolidasian

47. Going concern of some subsidiaries condition (continued)

4. PT Rajawali Gloves (in liquidation) (continued)

PT Rajawali Gloves has accumulated losses from its operations up to 31 December 2013 amounting to Rp 15,910,449,045 and which resulted in difficulties in working capital, termination of employment and termination of the Company's operational activities.

Based on the decision of Surabaya District Court No.762/Pdt.P/2012PN.Sby dated 26 June 2012 PT Rajawali Gloves was decided approved for liquidation which further notarized by deed of AGM-LB PT Rajawali Gloves No.7 dated 16 July 2012.

Until now the liquidation process is still ongoing (more than 30 months), such as with revocation of licenses including revocation of Taxpayer Identification Number, Sale of Movable Assets and others. Especially for the sale of fixed assets, it is rather constrained concerning Approval and RKAP Ratification of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) as the Main Shareholder.

5. The impact of the business continuity problems of several Subsidiaries to consolidation

	% Aset terhadap Total Aset Konsolidasian/ % Assets to Consolidated Total Assets	% Penjualan terhadap Total Penjualan Konsolidasian/ % Sales to Consolidated Total Sales	
<u>Entitas Anak</u>			<u>Subsidiaries</u>
PT Mitra Rajawali Banjaran	0,58%	0,25%	PT Mitra Rajawali Banjaran
PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring	0,04%	0,09%	PT Rajawali Tanjungsari Enjiniring
PT Rajawali Gloves Corporation	0,00%	0%	PT Rajawali Gloves Corporation
<u>Entitas Cucu</u>			<u>Sub Subsidiaries</u>
PT Inti Bagas Perkasa	0,00%	0,00%	PT Inti Bagas Perkasa

48. Aset dan liabilitas keuangan

Sebagaimana diisyaratkan dalam PSAK 50 dan 55 revisi 2014 tentang penerapan Instrumen Keuangan yang diterapkan pada tahun 2015. Berdasarkan penelaahan Manajemen perseroan dan Entitas Anak memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan investasi jangka pendek, yang timbul secara langsung dari kegiatan usaha. Perusahaan dan Entitas Anak juga memiliki liabilitas keuangan yang terdiri dari utang usaha, beban akrual, dan liabilitas jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk membiayai kegiatan usaha Perusahaan dan Entitas Anak.

Rincian aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2017 :

49. Financial asset and liability

As indicated in the revised SFAS 50 and 55 revised in 2014 on the application of Financial Instruments adopted in 2015. Based on the Company's management review and Subsidiaries have various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and short-term investments, which arise directly from business activities. The Company and Subsidiaries also have financial liabilities consisting of accounts payable, accrued expenses, and long-term liabilities. The main objective of the financial liabilities is to finance the Company's and Subsidiaries' business activities.

Details of financial assets and financial liabilities of the Company and its subsidiaries as of 31 December 2017:

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas dan setara kas	587.376.528.425	587.376.528.425	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	679.341.508.906	679.341.508.906	Trade receivables
Piutang lain	556.643.767.553	556.643.767.553	Other receivables
Investasi jangka panjang	250.658.088.506	250.658.088.506	Long-term investments
Aset lain	56.536.438.152	56.536.438.152	Other assets
Jumlah	2.130.556.331.542	2.130.556.331.542	Total
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Hutang usaha	364.923.281.344	364.923.281.344	Trade payables
Hutang lain	513.202.811.218	513.202.811.218	Other payables
Beban akrual	169.674.138.334	169.674.138.334	Accrued expenses
Liabilitas jatuh tempo	3.148.900.364.400	3.148.900.364.400	Mature liabilities
Liabilitas jangka panjang	2.994.299.142.211	2.994.299.142.211	Long-term liabilities
Jumlah	7.190.999.737.507	7.190.999.737.507	Total

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan :

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value for each group of financial instruments:

48. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo satu tahun atau kurang termasuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, dan beban akrual. Nilai wajar instrumen keuangan tersebut dianggap mendekati nilai tercatatnya. Piutang usaha dan piutang lainnya dilakukan penyisihan penurunan nilai berdasarkan pengamatan atas kemungkinan tidak tertagihnya.

Investasi pada saham biasa yang tidak memiliki kuota pasar dengan kepemilikan saham dibawah 20% atau sampai dengan pemilikan 50% yang tidak diketahui nilai pasarnya, dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Nilai tercatat dari liabilitas bank jangka panjang dengan suku bunga mengambang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dilakukan penilaian secara berkala.

49. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting

Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat diungkapkan di bawah ini.

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Grup telah melakukan penilaian atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

48. Financial asset and liability (continued)

Short-term financial instruments with maturities of one year or less including cash and cash equivalents, accounts receivable, other receivables, accounts payable, other debt, and accrued expenses. The fair value of such financial instruments is deemed to be close to their carrying amount. Trade receivables and other receivables are provided allowance for impairment based on observation of the possibility of uncollectible.

Investments in ordinary shares that do not have market quotas with ownership interest below 20% or up to 50% of unrecognized market value are recorded at cost as their fair value cannot be measured reliably.

The carrying amount of long-term bank liabilities with floating interest rate is approximately equal to its fair value due to periodic appraisal.

49. Significant accounting estimates and judgements

The estimates and judgements used in the preparation of the financial statements are continuously evaluated based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and actions, the resulting results may differ from those initially estimated. Assumptions and considerations that have a significant effect on the carrying amount are disclosed below.

Going concern

The Group's management has assessed the Group's ability to continue its business and believes that the Group has the resources to continue its operations in the future. In addition, management is unaware of material uncertainty that can cause significant doubts about the Group's ability to maintain its viability. Therefore, financial statements have been prepared on the basis of sustainable enterprises.

49. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat, dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Grup menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individu pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Grup membuat justifikasi tentang situasi keuangan nasabah dan nilai realisasi neto jaminan. Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang pada penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut.

Penurunan nilai investasi tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Grup menelaah efek utang dan ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian individu pada pinjaman yang diberikan dan piutang.

49. Significant accounting estimates and judgements (continued)

Fair value of financial instrument

If the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the statement of financial position are not available in the active market, it is determined using various assessment techniques including the use of mathematical models. The input for this model come from market data that can be observed as long as the data is available. When such observable market data are not available, management considerations are required to determine fair value. These considerations include liquidity considerations and model inputs such as volatility for long-term derivative transactions and discount rates, accelerated repayment rates, and the assumption of default rates.

Impairment of loan and receivable value

The Group reviews individual loans and receivables at each statement of financial position date to assess whether impairment should be recorded in the consolidated statements of comprehensive income. In particular, justification by management is required in estimating the amount and timing of future cash flows when determining impairment. In the estimated cash flows, the Group justifies the client's financial situation and net realizable value of the guarantee. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results that may differ, which are reflected in future changes in the allowance for impairment losses.

The decrease in value of investments available for sale and held to maturity

The Group reviews debt and equity securities classified as available-for-sale and held-to-maturity at each statement date of the financial position to assess whether there has been a decline in value. Such assessments require the same considerations as those applied to individual assessments of loans and receivables.

49. Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting (lanjutan)

Masa manfaat aset

Grup melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan, jika ada. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Perpajakan

Grup beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada periode di mana hasil tersebut dikeluarkan.

Sedangkan aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (recoverable) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Kewajiban imbalan kerja

Nilai kini kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya netto untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat kewajiban imbalan kerja.

Asumsi tingkat pengembalian yang diharapkan atas aset program ditentukan secara seragam, dengan mempertimbangkan pengembalian historis jangka panjang, alokasi aset dan perkiraan masa depan atas pengembalian investasi jangka panjang.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

49. Significant accounting estimates and judgements (continued)

Fixed assets useful lives

The Group conducts periodic review of the economic useful lives of the assets based on factors such as technical conditions and future technological developments, if any. Future results of operations will be materially affected by changes in these estimates resulting from changes in the factors mentioned above.

Taxation

The Group operates under Indonesian tax laws. Significant consideration is required to determine the provision for income tax and value added tax. If the final tax decision is different from the amount originally recorded, the difference will be recorded in the consolidated statements of comprehensive income in the period in which the results are issued.

Deferred tax assets are recognized on the recoverable tax amount in the future periods as a result of temporary differences that may be deducted. Management justification is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, in accordance with the appropriate time and future fiscal profit levels in line with the strategy of the future tax plan.

Employee benefits obligations

The present value of the employee benefits obligation depends on a number of factors determined by using the actuarial assumptions. The assumptions used in determining the net cost for pensions include the expected long-term expected return on the program assets and the relevant discount rate. Any change in this assumption will have an impact on the carrying amount of the employee benefits obligation.

The expected assumption of expected return on plan assets is determined uniformly, taking into account long-term historical returns, asset allocation and future forecasts of long-term return on investment.

Another important assumption for employee benefits obligations is partly based on current market conditions.

50. Penyajian kembali laporan keuangan

Penyajian Kembali Laporan Keuangan (Konsolidasian) Tahun 2016 dan 2015.

Perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan (konsolidasian) tanggal 31 Desember 2015 dan posisi keuangan (konsolidasian) tanggal 1 Januari 2016 sehubungan dengan penerapan PSAK 25 tentang Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan, dalam paragraph 22 yang berbunyi :

“Bergantung pada paragraph 22, ketika perubahan kebijakan akuntansi diterapkan secara retrospektif sesuai dengan paragraph 19 (a) atau 19 (b), maka entitas menyesuaikan saldo awal setiap komponen ekuitas yang terpengaruh untuk periode sajian paling awal dan jumlah komparatif lainnya diungkapkan untuk setiap periode sajian seolah-olah kebijakan akuntansi baru tersebut sudah diterapkan sebelumnya”.

Berdasarkan perubahan kebijakan akuntansi tersebut akan berdampak material atas beberapa akun, oleh karena itu perusahaan menyajikan kembali laporan keuangan (konsolidasian) tanggal 31 Desember 2016 dan 1 Januari 2016/ 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016.

Penyajian kembali atas laporan keuangan terdapat di laporan keuangan entitas anak yaitu, PT PG Rajawali I sebesar Rp 122.706.510.829 dan di PT PG Rajawali II sebesar Rp 69.244.267.419

Akun-akun yang dipengaruhi atas penyajian kembali, diikhtisarkan sebagai berikut:

50. Restatement of Financial Statements

Restatement of Financial Statements (Consolidated) for the year 2016 and 2015.

The Company restated financial report (consolidated) on 31 December 2015 and financial position (consolidated) on 1 January 2016 regarding on implementation of IFAS 25 regarding accounting policies, change of accounting policies and failure, on paragraph 22 which stated: “ Based on paragraph 22, when change of accounting policies occur, and implemented with paragraph 19 (a) or 19 (b), the entity made adjustment of beginning balances for every component equity affected for the period stated at beginning and also other comparison disclose for every period stated as if the new accounting policies has been implemented since before.”

Based on change of accounting policies will resulted as material for some account, so the company will restate the financial statements (consolidated) on 31 December 2016 and 1 January 2016 as 31 December 2015 for the year ended 31 December 2016.

Restate for financial statements occurred in subsidiary financial statement, at PT PG Rajawali I amounted to Rp 122,706,510,829 and PT PG Rajawali II amounted to Rp 69,244,267,419.

Accounts that affected on restatement summarized as follows:

	31 Desember/ December 2016		
	Sebelum penyajian kembali/	Setelah penyajian kembali/	
	<i>Before restated</i>	<i>After restated</i>	
Aset keuangan			Financial assets
Pajak dibayar dimuka	401.761.306.466	278.282.047.115	Prepaid Taxes
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang Pajak	57.080.485.023	93.487.593.900	Taxes payables
Beban akrual	198.413.028.272	230.477.438.287	Accrued expenses
Saldo laba (yang telah ditentukan)	661.537.333.385	469.586.555.142	Retained earnings (appropriate)

50. Penyajian kembali laporan keuangan (lanjutan)

50. Restatement of Financial Statements (continued)

31 Desember/ December 2015			
	Sebelum penyajian kembali/ Before restated	Setelah penyajian kembali/ After restated	
Aset keuangan			<i>Financial assets</i>
Pajak dibayar dimuka	297.858.399.250	174.379.139.899	<i>Prepaid Taxes</i>
Liabilitas keuangan			<i>Financial liabilities</i>
Utang Pajak	84.427.801.400	120.834.910.277	<i>Taxes payables</i>
Beban akrual	188.271.297.375	220.335.707.390	<i>Accrued expenses</i>
Saldo laba (yang telah ditentukan)	449.845.568.853	257.894.790.610	<i>Retained earnings (appropriate)</i>

51. Persetujuan laporan keuangan konsolidasian

51. Approval of the consolidated financial statements

Manajemen bertanggung jawab sepenuhnya terhadap penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan tanggal 28 Februari 2018.

Management is fully responsible for the preparation of the Consolidated Financial Statements that were completed and approved to be issued on 28 February 2018.

52. Informasi keuangan tambahan

52. Additional financial information

Informasi berikut pada lampiran 1 sampai dengan lampiran 5 adalah informasi tambahan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), entitas induk saja yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya.

The following information in appendix 1 to appendix 5 represents additional information of PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero), a parent entity represent the Company's investment in subsidiaries based on the cost method.

**LAMPIRAN/
*APPENDIX***

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Induk
Laporan posisi keuangan
Per 31 Desember 2017

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) ParentOnly
Statements of financial position
As of 31 December 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
Aset			ASSETS
Aset lancar			Current assets
Kas dan setara kas	75.841.793.362	50.808.219.914	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	3.523.898.659	4.698.531.545	Trade receivables
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	1.695.045.071.455	1.132.267.077.719	Third parties
Pihak ketiga	2.376.347.790	4.309.664.921	Related parties
Pajak dibayar dimuka	14.997.191.222	4.791.930.587	Prepaid taxes
Pendapatan yang akan diterima	54.261.807.103	49.561.078.255	Accrued income
Biaya dibayar dimuka	2.032.820.592	1.551.555.646	Prepaid expenses
Jumlah aset lancar	1.848.078.930.183	1.247.988.058.587	Total current assets
Aset tidak lancar			Non-current assets
Aset pajak tangguhan - bersih	75.687.616.090	36.259.107.923	Deferred tax assets - net
Piutang lain-lain			Other receivables
Pihak berelasi	3.598.192.912	32.498.381.234	Third parties
Pihak ketiga	128.026.305.399	124.520.324.434	Related parties
Investasi dalam entitas anak	1.308.898.515.526	1.308.695.478.777	Investment in subsidiaries
Investasi dalam entitas lainnya	22.536.593.485	7.928.254.183	Investment in other entities
Investasi dalam KSO	168.600.000.000	168.600.000.000	Investment in KSO
Properti investasi			Investment property
setelah dikurangi akumulasi			net of accumulated depreciation
penyusutan per 31 Desember 2017			as of 31 December 2017 and 2016
dan 2016 masing-masing sebesar			amounting to Rp 28,952,322,843
Rp 28.952.322.843 dan			and Rp 27,827,945,473
Rp 27.827.945.473	1.927.942.088.996	81.042.832.836	respectively
Aset tetap			Fixed assets
setelah dikurangi akumulasi			net of accumulated depreciation
penyusutan per 31 Desember 2017			as of 31 December 2017 and 2016
dan 2016 masing-masing sebesar			amounting to Rp 86,181,263,109
Rp 86.181.263.109 dan			and Rp 82,626,515,196
Rp 82.626.515.196	1.165.159.931.281	2.783.271.219.196	respectively
Aset tidak lancar lainnya	27.664.067.754	2.471.417.402	Other non current assets
Jumlah aset tidak lancar	4.828.113.311.443	4.545.287.015.985	Total non current assets
Jumlah aset	6.676.192.241.626	5.793.275.074.572	Total assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan. *The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.*

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Induk
Laporan posisi keuangan (lanjutan)
Per 31 Desember 2017

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Parent Only
Statements of financial position (continued)
As of 31 December 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities And Equity
Liabilitas jangka pendek			Current liabilities
Utang bank	523.198.523.379	642.114.538.913	Bank loans
Utang usaha	4.736.721.354	3.882.878.338	Trade payables
Utang lain-lain			Other payables
Pihak berelasi	203.965.744	18.901.707.214	Related parties
Pihak ketiga	3.180.236.347	2.064.864.612	Third parties
Utang pajak	2.360.271.719	119.526.097	Taxes payable
Pendapatan diterima dimuka	5.051.421.407	3.063.408.914	Prepaid income
Biaya yang masih harus dibayar	9.495.430.397	13.289.898.154	Accrued expenses
Pinjaman Rekening Dana			Investment fund accounts
Investasi (RDI)	2.103.236.191	7.011.087.878	payables
Jumlah liabilitas jangka pendek	550.329.806.538	690.447.910.120	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang			Non-current liabilities
Pinjaman Rekening Dana			Investment fund accounts
Investasi (RDI)	1.055.825.045.458	1.053.020.430.067	payable
Surat berharga jangka menengah	465.000.000.000	-	Medium term notes (MTN)
Sukuk Ijarah	200.000.000.000	-	Sukuk Ijarah
Liabilitas imbalan kerja	73.268.327.133	68.992.519.997	Employee benefits
Jumlah liabilitas jangka panjang	1.794.093.372.591	1.122.012.950.064	Total non current liabilities
Jumlah liabilitas	2.344.423.179.129	1.812.460.860.184	Total liabilities
Ekuitas			Equity
Modal saham – Modal dasar 600.000			Share capital – authorized
lembar ditempatkan dan disetor penuh			600,000 shares issued and fully
352.425 lembar dengan nilai nominal			paid 352,425 shares with nominal
Rp 1.000.000 per lembar saham	1.027.425.000.000	352.425.000.000	value Rp 1,000,000 per share
Penyertaan modal negara	24.141.010.000	675.000.000.000	State capital investment
Tambahan modal di setor	67.500.000	-	Paid in capital
Komponen ekuitas lainnya	2.246.804.165.806	2.255.229.609.894	Other components of equity
Saldo laba			Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	698.944.390.201	409.645.056.759	Appropriate
Belum ditentukan penggunaannya	334.386.996.490	288.514.547.735	Unappropriate
Jumlah ekuitas	4.331.769.062.497	3.980.814.214.388	Total equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	6.676.192.241.626	5.793.275.074.572	Total liabilities and equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan. *The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.*

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Induk
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain
Per 31 Desember 2017

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) ParentOnly
Statements of profit or loss and other comprehensive income
As of 31 December 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)	
	2017	2016	
Pendapatan	228.940.631.360	218.035.745.531	Revenue
Beban pokok pendapatan	-	-	Cost of revenues
Laba (rugi) kotor	228.940.631.360	218.035.745.531	Gross profit
Beban usaha			Operating expenses
Beban pegawai	(86.567.468.216)	(79.211.570.424)	Employee expenses
Beban administrasi dan umum	(61.379.815.416)	(59.745.181.366)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	245.976.190.143	201.960.483.639	Other incomes
Beban lainnya	(5.964.595.481)	(3.275.674.975)	Other expenses
Beban keuangan	(23.237.972.703)	(728.637.867)	Finance cost
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	297.766.969.687	277.035.164.538	Profit (loss) before income taxes
Manfaat (beban) pajak penghasilan :			Tax income benefit (expense):
Pajak tangguhan	36.620.026.805	11.479.383.196	Deferred tax
Pendapatan (beban) pajak - bersih	36.620.026.805	11.479.383.196	Total tax income benefit (expenses) - net
Laba (rugi) operasi bersih tahun berjalan	334.386.996.492	288.514.547.734	Operating profit (loss) for the year - net
Penghasilan komprehensif lainnya			Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi :			Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	2.275.684.939.199	Profit revaluation of assets
Keuntungan/(kerugian) aktuarial manfaat pasti	(11.233.925.451)	(12.637.292.714)	Actuarial gain or loss on defined benefit
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2.808.481.363	3.159.323.179	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
Laba (rugi) penghasilan komprehensif lainnya	(8.425.444.088)	2.266.206.969.664	Other comprehensive income profit (loss)
Jumlah laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	325.961.552.404	2.554.721.517.398	Total profit (loss) and other comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Induk
Laporan perubahan ekuitas
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2017

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Parent Only
Statements of changes in equity
For the year ended
31 December 2017

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Modal saham ditempatkan dan disetor <i>Capital share</i>	Tambahkan modal disetor <i>Additional paid-in capital</i>	Komponen ekuitas lainnya <i>Other equity components</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas <i>Total equity</i>	
				Telah ditentukan penggunaannya <i>Appropriate</i>	Belum ditentukan penggunaannya <i>Unppropriate</i>		
Saldo per 1 Januari 2016	352.425.000.000	-	(10.977.359.771)	121.130.509.025	290.311.427.402	752.889.576.656	Balance as of 1 January 2016
Penyertaan modal negara	-	675.000.000.000	-	-	-	675.000.000.000	State capital investment
Laba (rugi) komprehensif lainnya :							Total other comprehensive income (loss)
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	-	-	(9.477.969.534)	-	-	(9.477.969.534)	Actuarial gain on defined benefit plans
Revaluasi aset	-	-	2.275.684.939.199	-	-	2.275.684.939.199	Fixed assets revaluation
Dividen	-	-	-		(1.796.879.667)	(1.796.879.667)	Dividend
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	288.514.547.734	-	288.514.547.734	Total net profit (loss)
Saldo per 31 Desember 2016	352.425.000.000	675.000.000.000	2.255.229.609.894	409.645.056.759	288.514.547.735	3.980.814.214.388	Balance as of 31 December 2016
Penyertaan modal negara	675.000.000.000	(650.858.990.000)	-	-	-	24.141.010.000	State capital investment
Pengampunan pajak	-	67.500.000	-	-	-	67.500.000	Tax amnesty
Cadangan umum	-	-	-	289.299.333.442	(289.299.333.442)	-	General reserve
Penyesuaian atas penyertaan PT Madu Baru	-	-	-	-	1.075.000.000	1.075.000.000	Adjustment of PT Madu Baru investment
Laba (rugi) komprehensif lainnya :							Total other comprehensive income (loss)
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program pensiun manfaat pasti	-	-	(8.425.444.088)	-		(8.425.444.088)	Actuarial gain on defined benefit plans
Dividen	-	-	-		(290.214.293)	(290.214.293)	Dividend
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	334.386.996.492	334.386.996.492	Total net profit (loss)
Saldo per 31 Desember 2017	1.027.425.000.000	24.208.510.000	2.246.804.165.806	698.944.390.201	334.386.996.492	4.331.769.062.499	Balance as of 31 December 2017

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) Entitas Induk
Laporan arus kas
Per 31 Desember 2017

PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) ParentOnly
Statements of financial position
As of 31 December 2017

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2017	2016	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	228.940.631.360	218.035.745.531	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(244.483.652.258)	527.089.851.888	Cash paid to suppliers, employees and for other
Pembayaran pajak	(7.964.515.013)	2.858.492.560	Tax payments
Penerimaan lain-lain	(456.498.808.995)	144.645.281.260	Other proceeds
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(480.006.344.906)	892.629.371.239	Net cash provided from (used in) operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Perolehan aset tetap	(3.947.478.423)	(5.901.800.186)	Acquisition cost of fixed assets
Pengurangan (penambahan) investasi	(14.811.376.051)	(336.203.254.183)	Deduction (addition) of investments
Penambahan property investasi	(3.163.234.330)	-	Addition of property investment
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(21.922.088.804)	(342.105.054.369)	Net cash used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan (pembayaran) utang bank	(118.916.015.534)	119.069.022.039	Proceeds (payments) from bank loans
Pembayaran utang rekening dana investasi	662.896.763.704	(677.103.236.245)	Investment fund accounts payments
Pembayaran deviden	(290.214.293)	-	Dividend payment
Kenaikan (penurunan) utang pihak berelasi	(16.728.526.719)	4.723.501.928	Increase (decrease) related parties payable
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	526.962.007.158	(553.310.712.278)	Net cash provided from (used in) financing activities
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	25.033.573.448	(2.786.395.408)	Net increase (decrease) in cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	50.808.219.914	53.594.615.322	Cash and cash equivalent at the beginning of period
Kas dan setara kas pada akhir tahun	75.841.793.362	50.808.219.914	Cash and cash equivalent at the end of period

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.